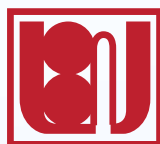


PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk



Fully Intergrated Palm Cooking Oil Producer and downstream product
and Fully Intergrated Sugar Producer

Annual Report Laporan Tahunan **2015**



DAFTAR ISI

Table of Contents

IKHTISAR KEUANGAN / Financial Highlights	
Ikhtisar Data Keuangan / <i>Financial Highlights</i>	3
Riwayat Harga Saham / <i>Share Price Tracking</i>	4
Tabel Penjualan dan EBITDA / <i>Sales and EBITDA Table</i>	5
Kontribusi Produk / <i>Product Contribution</i>	6
Kronologis Pencatatan Saham / <i>Chronology Of Shares Listing</i>	7
Kronologis Pencatatan Efek / <i>Chronology Of Other Debt</i>	7
LAPORAN MANAJEMEN / Management Report	
Laporan Dewan Komisaris / <i>Report From The Board Of Commissioners</i>	10
Laporan Dewan Direksi / <i>Report Form The Board Of Directors</i>	14
PROFIL PERUSAHAAN / Company's Profile	
Tentang Perusahaan / <i>Company's Profile</i>	21
Visi Dan Misi Perusahaan / <i>Company's Vision And Mission</i>	26
Nilai Perusahaan / <i>Corporate Value</i>	27
Kilas Balik Perusahaan / <i>Company's Milestone</i>	28
Profil Komisaris dan Direksi / <i>Profile Of Commissioners and Directors</i>	30
Struktur Group Tunas Baru Lampung Dan Entitas Anak / <i>Company's Group's and Subsidiaries Structure</i>	34
Wilayah Operasional Dan Pengembangan / <i>Development & Operational Area</i>	36
Sejarah Dividen / <i>Dividend History</i>	38
Sumber Daya Manusia / <i>Human Resources</i>	40
Penelitian Dan Pengembangan / <i>Research And Development</i>	45
Teknologi Informasi / <i>Information Technology</i>	46
Komposisi Pemegang Saham / <i>Shareholders Composition</i>	47
Piagam Dan Penghargaan / <i>Award & Achievement</i>	48
Informasi Tentang Entitas Anak / <i>Profile Of Subsidiaries</i>	49
Struktur Organisasi Tunas Baru Lampung / <i>TBL Organization Structure</i>	50
Strategi Perusahaan / <i>Company's Strategies</i>	51
Informasi Lainnya / <i>Other Information</i>	52
Profesi dan Lembaga Penunjang / <i>Supporting Professional and Institution</i>	53
Pemegang Saham Utama Dan Pengendali / <i>Major And Controlling Shareholder</i>	54
Alamat Pabrik TBL / <i>TBL Factory Address</i>	55
ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN / Management Discussion & Analysis	
Tinjauan Industri / <i>Industrial Overview</i>	58
Tinjauan Bisnis / <i>Business Overview</i>	59
Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha / <i>Operational Overview Per Business Segment</i>	60
Analisa Komprehensif Laporan Keuangan / <i>Financial Analysis And Management Review Comprehensive Analysis For Financial Statement</i>	61
Struktur Modal / <i>Capital Structure</i>	71
Manajemen Permodalan / <i>Capital Management</i>	72
Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan / <i>Financial Risk Management Objectives Policies</i>	73
Analisa Segmen / <i>Segment Information</i>	78
Kemampuan Membayar Utang dan Kolektibilitas Piutang / <i>Solvency And Receivables Collectability</i>	79
Perjanjian, Ikatan dan Kewajiban Kontijensi Penting / <i>Significant Agreement, Commitment And Contingencies</i>	80
Investasi Barang Modal yang direalisasikan Pada Tahun Buku Terakhir / <i>Investment On Capital Goods Realized In The Last Financial Year</i>	84
Program Kepemilikan Saham Oleh Karyawan dan atau Manajemen / <i>Employee And Management Stock Ownership Programme</i>	85
Informasi Dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan / <i>Material Information And Facts And Subsequent Event To The Accountant's Report Date</i>	85
Informasi Keuangan kejadian Luar Biasa / <i>Financial Information Of Extraordinary Events</i>	85
Realisasi Dana Hasil Penawaran Umum / <i>Use Of Proceeds From Public Offering</i>	85
Dampak Perubahan PSAK Di Masa Mendatang / <i>Impact Of Changes In Psak In The Future</i>	86
Kebijakan Dividen / <i>Dividend Policy</i>	89
Aspek Pemasaran / <i>Marketing Aspects</i>	90

TATA KELOLA PERUSAHAAN / Good Corporate Governance	
Ringkasan Risalah RUPS dan RULB / <i>The Summary Of The Minutes Of The Annual General Meeting Of The Shareholders And The Extraordinary General Meeting Of The Shareholders</i>	94
STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN / Structure Good Corporate Governance	
Dewan Komisaris / <i>Board Of Commissioners</i>	102
Komite Komite Di Bawah Dewan Komisaris / <i>Committees Under The Board Of Commissioners</i>	103
Direksi / <i>Board of Directors</i>	107
Audit Internal / <i>Internal Audit</i>	109
Audit Eksternal / <i>External Audit</i>	111
Sekretaris Perusahaan / <i>Corporate Secretary</i>	111
SISTEM PENGAWASAN DAN PENGENDALIAN INTERNAL / Internal Monitoring And Controlling System	114
FEE PENUNJANG PASAR MODAL / Capital Market Supporting Fee	118
TABEL DANA CSR TBL 2015 DAN 2014 / TBL CSR Fund 2015 and 2014	118
PERKARA PENTING YANG DIHADAPI PERSEROAN / Current Company outstanding legal matter	118
KODE ETIK PERUSAHAAN / Code Of Conduct	119
SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN / Whistleblowing System	120
AKSES INFORMASI / Information Access	121
KEBERLANJUTAN BISNIS PERSEROAN / Corporate Business Sustainability	
Filosofi Dan Prinsip Keberlanjutan Blnis Perseroan / <i>Corporate Philosophies & Principles For Business Sustainability</i>	122
Manajemen Pemangku Kepentingan / <i>Stakeholders Management</i>	124
Kebijakan Tanggung Jawab Sosial / <i>Social Responsibility Policy</i>	124
Visi Misi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan / <i>Vision And Mission Of Corporate Social Responsibility</i>	125
Manajemen Lingkungan / <i>Environmental Management</i>	125
Strategi Pengelolaan Lingkungan / <i>Environmental Management Strategy</i>	125
Penerapan Praktik Agrikultural Yang Baik / <i>Implementations Of Good Agricultural Practices</i>	126
Praktik Ketenagaan Kerjaan / <i>Labor Practice</i>	129
Profil Karyawan / <i>Employee Profile</i>	129
Pengupahan dan Remunerasi / <i>Wage And Remuneration</i>	129
Kebijakan Terkait Pekerja Anak dan Pekerja Paksa / <i>Child Labor And Forced Labor Policies</i>	130
Keselamatan, Kesehatan dan Keamanan Kerja (K3) / <i>Occupational Healt, Safety, And Environment (HSE)</i>	130
Kesetaraan Kesempatan Kerja / <i>Equal Job Opportunity</i>	130
Keragaman Yang Memperkuat / <i>The Diversity That Makes Us Stronger</i>	131
Pengembangan Kompetensi SDM / <i>HR Competency Development</i>	131
Investasi Sosial Perusahaan / <i>Corporate Social Investment</i>	132
Strategi Dan Fokus Program Investasi Sosial Perusahaan / <i>Focus And Strategy Of Corporate Social Investment Program</i>	133
Tanggungjawab Produk / <i>Product Responsibility</i>	133
SURAT PERNYATAAN DIREKSI DAN KOMISARIS / Directors and Commissioners Statement	135
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN / Consolidated Financial Statements	139

IKHTISAR DATA KEUANGAN

Financial Highlights

Laporan Laba Rugi / Income Statement (Dalam miliar Rupiah / In billion Rupiah)	2015	2014	2013
Penjualan Bersih / <i>Net Sales</i>	5.331,1	6.337,6	3.705,3
Laba Kotor / <i>Gross Profit</i>	1.170,5	1.292,7	949,6
Laba Sebelum Pajak / <i>Income Before Tax</i>	603,9	562,4	119,1
Laba Bersih / <i>Net Income</i>	200,8	436,5	86,5
Pendapatan Komprehensif lain / <i>Other Comprehensive Income</i>	0,2	(0,6)	(0,7)
Laba Bersih Teratribusikan kepada : / <i>Net Income Attributable To:</i>			
Pemilik Entitas Induk / <i>Owners of the Company</i>	197,0	433,5	84,4
Kepentingan Non Pengendali / <i>Non-controlling Interests</i>	3,8	3,0	2,1
Laba Komprehensif Teratribusikan Kepada / <i>Total Comprehensive Income Attributable To:</i>			
Pemilik Entitas Induk / <i>Owners of the Company</i>	554,3	426,4	83,7
Kepentingan Non Pengendali / <i>Non-controlling Interests</i>	3,9	3,0	2,1
Jumlah Saham yang Beredar / <i>Number of Shares Issued (Shares)</i>	5.342.098.939	5.342.098.939	4.942.098.939
Laba Bersih Per Saham (Rp) / <i>Earning per Share (Rp)</i>	87,25	87,25	17,08
Neraca / Balance Sheets (Dalam miliar Rupiah / In billion Rupiah)	2015	2014	2013
Modal Kerja Bersih / <i>Net Working Capital</i>	420,7	270,3	264,6
Jumlah Aset / <i>Total Assets</i>	9.283,8	7.328,4	6.212,4
Jumlah Liabilitas / <i>Total Liabilities</i>	5.586,4	4.881,6	4.428,9
Jumlah Ekuitas / <i>Total Stockholders' Equity</i>	2.878,4	2.453,8	1.795,6
Rasio-rasio / Ratios (%)	2015	2014	2013
Pertumbuhan Penjualan Bersih / <i>Net Sales Growth</i>	(15,9)	71,0	(2,6)
Pertumbuhan Laba Sebelum Pajak / <i>Income Before Tax Growth</i>	7,4	372,3	(61,7)
Pertumbuhan Laba Bersih / <i>Net Profit Growth</i>	(54,0)	404,6	(64,5)
Rasio Laba Kotor Terhadap Penjualan / <i>Gross Profit Ratio</i>	22,0	20,4	25,6
Rasio Laba Sebelum Pajak Terhadap Penjualan / <i>Income Before Tax Ratio</i>	11,3	8,9	3,2
Rasio Laba Bersih Terhadap Penjualan / <i>Net Profit Ratio</i>	3,8	6,9	2,2
Rasio Laba Terhadap Jumlah Aset / <i>Return on Asset</i>	2,2	6,0	1,4
Rasio Laba Terhadap Ekuitas / <i>Return on Equity</i>	7,0	17,8	4,9
Rasio Lancar / <i>Current Ratio</i>	115,5	110,4	117,7
Rasio Liabilitas Bersih Terhadap Ekuitas / <i>Net Debt Equity Ratio</i>	152,3	116,9	210,4
Rasio Liabilitas Terhadap Jumlah Aset / <i>Debt to Asset Ratio</i>	60,2	66,6	71,3

*Nilai Nominal Rp 125 per Saham / Par Value of Rp 125 per Share



IKHTISAR DATA KEUANGAN

Financial Highlights

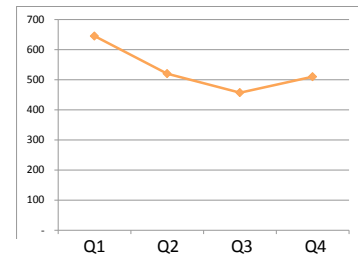
RIWAYAT HARGA SAHAM

Share Price Tracking

Pergerakan Harga Saham/Share Price Tracking

(Rp / Share)

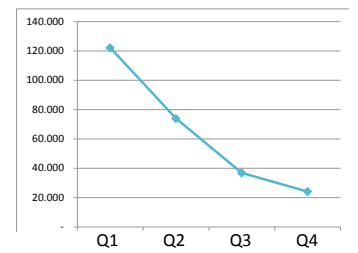
Year	Q	Tertinggi Highest (Rupiah)	Terendah Lowest (Rupiah)	Penutupan Closed (Rupiah)
2015	Q1	755	640	645
	Q2	675	495	520
	Q3	565	420	457
	Q4	580	440	510



Pergerakan Harga Saham/Share Price Tracking

(000 Share)

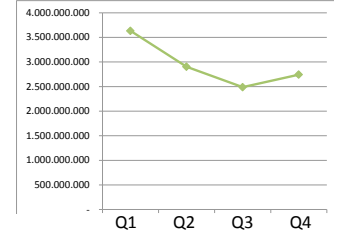
Year	Q	Volume
2015	Q1	122.081
	Q2	73.869
	Q3	36.816
	Q4	24.110



Kapitalisasi Pasar/Market Capitalization

(Rp 000)

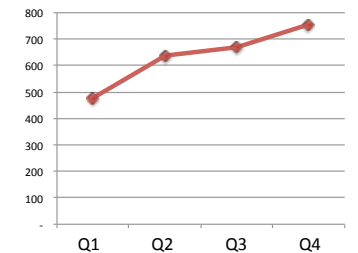
Year	Q	Market Capitalization
2015	Q1	3.632.627.279
	Q2	2.902.540.424
	Q3	2.487.637.406
	Q4	2.742.277.455



Pergerakan Harga Saham/Share Price Tracking

(Rp / Share)

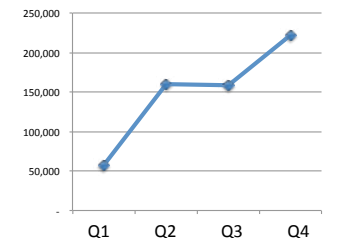
Year	Q	Tertinggi Highest (Rupiah)	Terendah Lowest (Rupiah)	Penutupan Closed (Rupiah)
2014	Q1	500	443	477
	Q2	650	460	640
	Q3	715	645	670
	Q4	820	650	755



Pergerakan Harga Saham/Share Price Tracking

(000 Share)

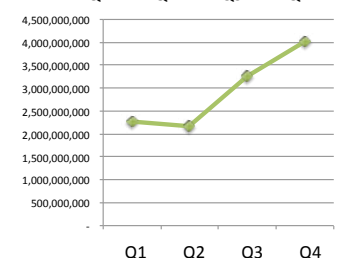
Year	Q	Volume
2014	Q1	57.718
	Q2	160.460
	Q3	159.172
	Q4	222.471



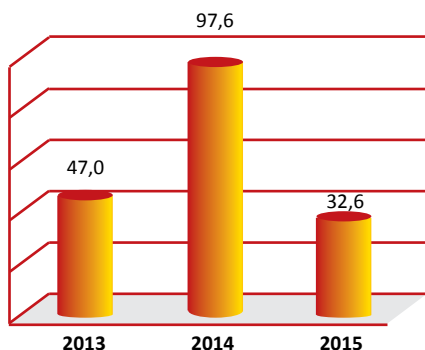
Kapitalisasi Pasar/Market Capitalization

(Rp 000)

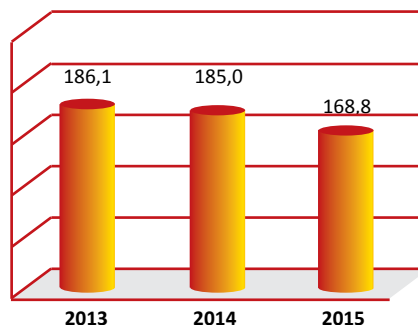
Year	Q	Market Capitalization
2014	Q1	2.275.012.878
	Q2	2.166.803.392
	Q3	3.270.022.131
	Q4	4.024.381.201



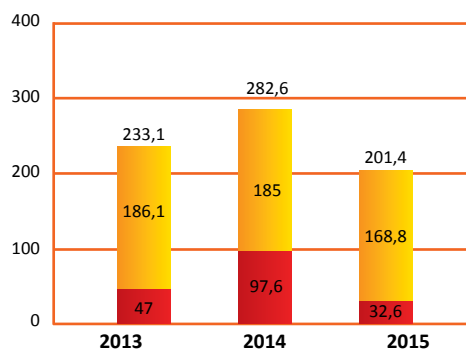
Penjualan Lokal (dalam juta USD)
Domestic Sales (in million USD)



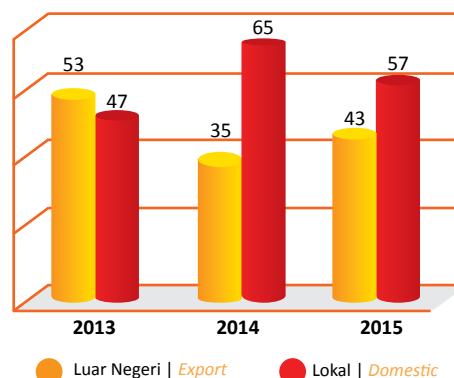
Penjualan Ekspor (dalam juta USD)
Export Sales (in million USD)



Total Penjualan (dalam juta USD)
Total Sales (in million USD)

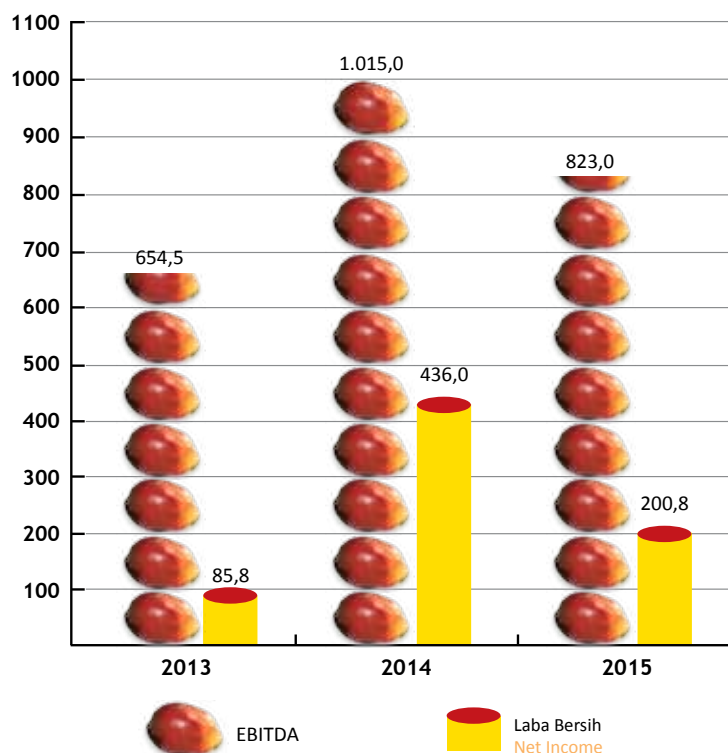


Komposisi Penjualan Ekspor dan Lokal (dalam persen)
Composition of Export and Domestic Sales (in percentage)



● Luar Negeri | Export ● Lokal | Domestic

EBITDA dan Laba Bersih (dalam miliar Rupiah)
EBITDA and Net Income (in billion Rupiah)

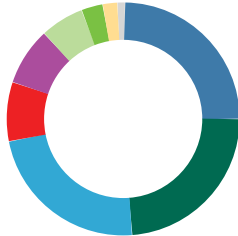


IKHTISAR DATA KEUANGAN

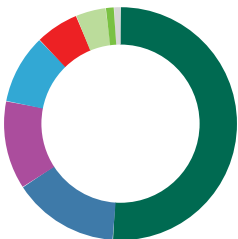
Financial Highlights

KONTRIBUSI PRODUK PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk TAHUN 2015

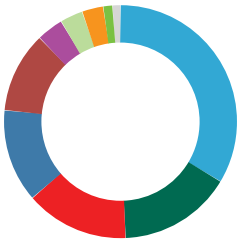
PRODUCT CONTRIBUTION OF PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk YEAR 2015



Lokal Domestic		%
Stearine (Stearine)		25
CPO (Minyak Sawit)		24
Palm Cooking Oil (Minyak Goreng Sawit)		23
Palm Kernel Oil (PKO) (Minyak Inti Sawit)		8
Palm / Copra Expeller (Bungkil Sawit)		8
Palm Fatty Acid Distillate (PFAD) (Asam Lemak Kelapa Sawit)		6
Margarine (Mentega)		3
RBDPKO		2
Soaps (Sabun)		1



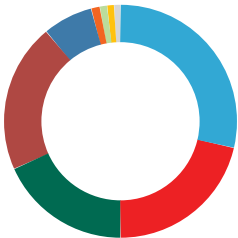
Luar Negeri Export		%
CPO (Minyak Sawit)		51
Stearine (Stearine)		15
Palm / Copra Expeller (Bungkil Sawit)		12
Palm Cooking Oil (Minyak Goreng Sawit)		10
Palm Kernel Oil (PKO) (Minyak Inti Sawit)		6
Palm Fatty Acid Distillate (PFAD) (Asam Lemak Kelapa Sawit)		4
Margarine (Mentega)		1
Soaps (Sabun)		1



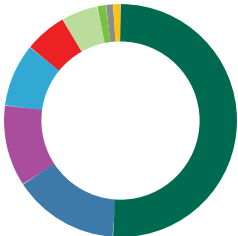
Jumlah Total		%
Palm Cooking Oil (Minyak Goreng Sawit)		33
CPO (Minyak Sawit)		16
Palm Kernel Oil (PKO) (Minyak Inti Sawit)		15
Stearine (Stearine)		13
Sugar (Gula)		11
Palm / Copra Expeller (Bungkil Sawit)		4
Palm Fatty Acid Distillate (PFAD) (Asam Lemak Kelapa Sawit)		3
Sugar Cane (Tebu)		3
Margarine (Mentega)		1
Soaps (Sabun)		1

KONTRIBUSI PRODUK PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk TAHUN 2014

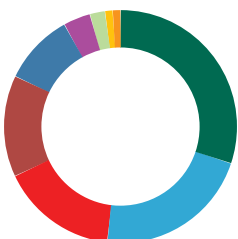
PRODUCT CONTRIBUTION OF PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk YEAR 2014



Lokal Domestic		%
Palm Cooking Oil (Minyak Goreng Sawit)		29
Palm Kernel Oil (PKO) (Minyak Inti Sawit)		21
CPO (Minyak Sawit)		18
Sugar (Gula)		21
Stearine (Stearine)		7
Sugar Cane (Tebu)		1
Palm Fatty Acid Distillate (PFAD) (Asam Lemak Kelapa Sawit)		1
Soaps (Sabun)		1
FFB (Tandan Buah Segar)		1



Luar Negeri Export		%
CPO (Minyak Sawit)		51
Stearine (Stearine)		15
Palm / Copra Expeller (Bungkil Sawit)		11
Palm Cooking Oil (Minyak Goreng Sawit)		9
Palm Kernel Oil (PKO) (Minyak Inti Sawit)		6
Palm Fatty Acid Distillate (PFAD) (Asam Lemak Kelapa Sawit)		5
Margarine (Mentega)		1
RBPO		1
Soaps (Sabun)		1



Jumlah Total		%
CPO (Minyak Sawit)		30
Palm Cooking Oil (Minyak Goreng Sawit)		22
Palm Kernel Oil (PKO) (Minyak Inti Sawit)		16
Sugar (Gula)		14
Stearine (Stearine)		10
Palm / Copra Expeller (Bungkil Sawit)		4
Palm Fatty Acid Distillate (PFAD) (Asam Lemak Kelapa Sawit)		2
Soaps (Sabun)		1
Sugar Cane (Tebu)		1

Kronologis Pencatatan Saham

Chronology Of Shares Listing

Tipe Pencatatan/ Type of Action	Tanggal Pencatatan/ Date of Listing	Penambahan/Perubahan Jumlah Saham/ Changes/Addition in Number of Shares	Total Saham/ Total Shares
Pendiri <i>Founder</i>	14 February 2000	200.000.000	200.000.000
Penawaran Umum <i>Public Offering</i>	14 February 2000	140.385.000	340.385.000
Konversi MCB <i>Conversion of MCB</i>	22 August 2001	1.382.000	341.767.000
Stock Split (Rp 500 to Rp 125)	29 October 2001	1.025.301.000	1.367.068.000
Konversi MCB <i>Conversion of MCB</i>	23 January 2002	160.338.252	1.527.406.252
Konversi MCB <i>Conversion of MCB</i>	30 January 2002	7.740.424	1.535.146.676
Konversi MCB <i>Conversion of MCB</i>	05 February 2002	3.317.324	1.538.464.000
Dividen Saham <i>Stock Dividend</i>	11 July 2003	76.923.200	1.615.387.200
Penawaran Umum Terbatas I <i>Right Issue I</i>	28 June 2006	2.508.818.846	4.124.206.046
Pelaksanaan waran seri I <i>Warrant Exercise</i>	15 Jan 2007 – 31 Dec 2008	45.857.447	4.170.063.493
Pelaksanaan waran seri I <i>Warrant Exercise</i>	1 Jan 2009 – 31 Dec 2009	691.000	4.170.754.493
Pelaksanaan waran seri I <i>Warrant Exercise</i>	1 Jan 2010 – 31 Dec 2010	364.308.835	4.535.063.328
Pengeluaran saham baru tanpa HMETD <i>Right issue without preemptive Rights</i>	1 June 2010	200.000.000	4.735.063.328
Pelaksanaan waran seri I <i>Warrant Exercise</i>	1 Jan 2011 – 31 Dec 2011	7.035.611	4.742.098.939
Pengeluaran saham baru tanpa HMETD <i>Right issue without preemptive Rights</i>	11 November 2011	200.000.000	4.942.098.939
Pengeluaran saham baru tanpa HMETD <i>Right issue without preemptive Rights</i>	10 November 2014	400.000.000	5.342.098.939

Kronologis Pencatatan Efek Lainnya dan Peringkat Efek

Chronology Of Other Debt And Debt Rating

Tanggal Penerbitan Issuance Date	Hutang Debt	Nilai Emisi Proceed	Peringkat Efek Credit Rating	Lembaga Pemeringkat Credit Rating Agency
14 Juni 2004 <i>June 14th, 2004</i>	Obligasi	300.000.000.000	idBBB (Triple BBB ; Stable Outlook)	PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)
25 Juni 2012 <i>June 25th, 2012</i>	Obligasi	1.000.000.000.000	id A (Single A ; Stable Outlook)	PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)
28 Oktober 2014 <i>October 28th, 2014</i>	MTN	200.000.000.000	id A (Single A ; Stable Outlook)	PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)





LAPORAN MANAJEMEN
Management Report

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Report From The Board Of Commissioners



Tahun 2015 merupakan periode yang penuh tantangan bagi sektor komoditas sebagai akibat dari perlambatan perekonomian global dan juga perang mata uang dunia. Melambatnya pertumbuhan ekonomi di China dan India serta Eropa, turut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi berbagai negara di Asia.

Dengan pertumbuhan ekonomi yang melemah, permintaan komoditas juga ikut melemah. Pasar minyak sawit di dunia juga dipengaruhi oleh banyak hal, seperti pasokan dan permintaan minyak nabati lain (minyak kedelai, minyak rapeseed, minyak bunga matahari, dan sebagainya). Harga minyak sawit juga dipengaruhi oleh harga bahan bakar fosil.

KINERJA PERSEROAN DI 2015

Secara fundamental, kondisi internal Perseroan terbilang semakin baik. Berbagai kegiatan perbaikan di lapangan dan peningkatan produktivitas terus dilakukan, program-program kerja terlaksana dengan baik, dan ekspansi usaha terus berjalan sesuai target yang telah ditetapkan.

Dari sisi infrastruktur perkebunan, Perseroan juga telah melakukan banyak perbaikan pada sistem water management di perkebunan. Perbaikan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan produktivitas kelapa sawit meskipun Perseroan menghadapi masalah iklim yang tidak menentu.

Terkait sertifikasi internasional, di tahun 2015 Perseroan sudah memperoleh sertifikasi dari RSPO (Roundtable on Sustainable Palm Oil) untuk kebun dan pabrik minyak goreng serta Pabrik PKO dan ISPO (Indonesian Sustainable Palm Oil) untuk kebun di Sumatera Selatan.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Dari sisi tanggung jawab sosial, Perseroan telah menyelesaikan evaluasi social mapping pada area-area operasional. Evaluasi tersebut bertujuan untuk mempertajam program-program Perseroan agar lebih terarah, komprehensif, dan bermanfaat secara berkelanjutan, selama tahun 2015 Perseroan lebih kurang telah melakukan investasi sebesar Rp 1 miliar untuk tanggung jawab sosial sebagai bentuk kepedulian Perseroan kepada masyarakat sekitar.

In 2015 was a challenging period for the commodities sector due to slowing global economic growth and also currency war. The economic growth slowdown in China, India and Europe also affected economic growth of many countries in Asia.

The slowdown of the economic growth causing demand of the commodity weakened. The Market of palm oil around the world are affected by many things, such as supply and demand of another vegetable oils (soybean oils, rapeseed oil, sunflower oil and others). The price of palm oil is also affected by the plunge of the price of fossil fuels.

COMPANY'S PERFORMANCE IN 2015

Fundamentally, there is advancement in the internal aspects of the Company. Various improvements in the field and enhancement of productivity were continuously carried out and business expansions are ongoing as scheduled.

With regards to plantation infrastructure, the Company has also further improved its water management system within the plantations. These improvements are expected to help the increase productivity of palm oil despite the Company facing climate uncertainties.

Relating to international certifications, the Company has obtained RSPO (Roundtable on Sustainable Palm Oil) certificate in 2015 for its Palm Oil Refinery and Palm Kernel Mill. Currently, the Company is in the process of obtaining ISPO certification for Plantation in South Sumatera.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITIES

With regards to corporate social responsibility, the Company has done social mapping evaluation within our operational areas. The evaluation is to enhance the Company's CSR programs so that they will be more focused, comprehensive and beneficial for the future. For 2015, the Company already invest for Rp 1 billion for this CSR Programme. To show that the Company is care about the people surround the Company's operational area.

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Report From The Board Of Commissioners

PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Dewan Komisaris sepakat dengan hasil evaluasi atas prospek bisnis Perseroan yang dilakukan Direksi. Dan menilai bahwa Direksi telah bekerja dengan baik. Dewan Komisaris juga sangat mendukung tujuan strategis yang telah diagendakan untuk tahun 2016 dan seterusnya. Sejumlah skema ekspansi yang telah disusun tersebut tentunya akan membuat Perseroan lebih fokus dalam meraih pertumbuhan berkelanjutan di masa depan.

PROSPEK BISNIS DI 2016

Minyak kelapa sawit masih merupakan salah satu komoditas Perkebunan penyumbang ekspor tertinggi di Indonesia. Industri ini juga dianggap sebagai elemen strategis dalam perekonomian Indonesia yang saat ini merupakan produsen dan Negara pengekspor minyak sawit terbesar di Dunia. Oleh karena itu, sektor Perkebunan kelapa sawit akan tetap menarik bagi Indonesia karena memiliki banyak manfaat bagi Negara. Perseroan optimis akan ada kemajuan yang stabil di masa depan.

Di samping itu, produksi gula nasional juga masih belum dapat mencukupi kebutuhan konsumsi rakyat Indonesia, dimana saat ini masih mengalami kekurangan pasokan gula tersebut, sehingga prospek bisnis gula Perseroan di masa yang akan datang akan tetap bagus mengingat supply akan stok gula masih sangat terbatas di Indonesia.

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Dengan merujuk pada pelaksanaan praktik terbaik bertaraf internasional, kami berusaha untuk menegakkan transparansi saat mengawasi kinerja Tunas Baru Lampung, sekaligus mengawasi praktik GCG pada tingkat Direksi dan anggota manajemen senior Perseroan.

PERUBAHAN PADA STRUKTUR DEWAN KOMISARIS

Pada tahun 2015, tidak ada perubahan pada komposisi Dewan Komisaris

PENILAIAN KINERJA KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris sepakat dengan hasil evaluasi atas kinerja dari komite - komite yang berada di bawah dewan komisaris dan menilai bahwa komite audit, komite manajemen resiko serta komite nominasi dan remunerasi telah bekerja dengan baik selama tahun 2015.

ASSESSMENT OF BOARD OF DIRECTORS' PERFORMANCE

The Board of Commissioners agreed with the evaluation on the Company's business prospects that conducted by the Board of Directors. And the BOD also give a good performance. The Board of Commissioners also strongly supports the strategic objectives laid out for 2016 and beyond. A number of expansion schemes that have been developed will certainly make the Company more focus to achieve sustainable growth in the future.

BUSINESS PROSPECTS IN 2016

Palm oil is still one of the commodities with the highest contribution to Indonesian Export. The industry is also considered as a strategic element in the Indonesian economy that currently as a producer and as the largest exporting country for palm oil in the world. Therefore, the palm oil plantation sector will be remained valuable for Indonesia because it provides a lot of benefits for the country. The Company optimistic there will be stable progress in the future.

Besides that, the national sugar supply is still not sufficient to fulfill the consumption of Indonesian people, where currently is still experienced a short supply for the sugar and causing the prospect of sugar business of the Company in the future will be remained good considering the supply of sugar stock is still very limited in Indonesia.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Having the international best practices as guidance, we strive to uphold corporate transparency in overseeing Tunas Baru Lampung performance. We will also supervise GCG practices especially at the Board of Directors and senior management level.

CHANGES IN THE STRUCTURE OF BOARD OF COMMISSIONERS

There were no changes made in the current composition of the Board of Commissioners throughout 2015.

PERFORMANCE ASSESSMENT FOR COMMITTEE UNDER BOC

The Board of Commissioners agreed with the evaluation for the committee under the BOC and also give a good credit to Audit Committee, Risk Management committee and also Nomination and remuneration committee for year 2015.

APRESIASI

Dewan Komisaris menyadari bahwa kemampuan Perseroan dalam menghadapi segala tantangan serta pencapaian yang diperoleh selama tahun 2015, merupakan hasil dari upaya maksimal serta dedikasi Direksi dan segenap karyawan di berbagai tingkat, serta dukungan dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, kami menyampaikan penghargaan dan pengakuan atas kontribusi mereka, baik individu maupun kolektif, yang telah memungkinkan Perseroan untuk melanjutkan pertumbuhan sepanjang tahun. Kami yakin Perseroan akan terus tumbuh dan berkembang di masa depan.

Kami juga senantiasa berterima kasih atas kepercayaan dan dukungan dari para pemangku kepentingan. Kami pun berharap agar dapat terus bekerja sama dengan semua pemangku kepentingan demi kebaikan kita bersama.

APPRECIATION

The Board of Commissioners realized that the Company's ability to face all challenges as well as achievements that earned in 2015 are the results of efforts and dedication from the Board of Directors and employees at all levels, as well as the support and trust from our stakeholders. Therefore, we would like to express our appreciation and recognition for their individual and collective contributions, which is enabled the Company to sustain remarkable growth throughout the year. We believe that the Company will continue to grow and will continue to expand for years to come.

We will always be grateful for the trust and support from our stakeholders. We look forward to continue to work closely with all stakeholders for our mutual benefits.



SANTOSO WINATA
Presiden Komisaris
President Commissioner

LAPORAN DEWAN DIREKSI

Report From The Board Of Directors



KINERJA BISNIS 2015

Pada tahun 2015, Perseroan membukukan Penjualan bersih sebesar Rp 5,3 triliun di tahun 2015 dan menurun bila dibandingkan tahun 2014 yaitu sebesar Rp 6.3 triliun, dengan komposisi penjualan ekspor berbanding penjualan lokal adalah 42% : 58%. Namun dari segi volume penjualan perseroan mengalami peningkatan sebesar 17% bila dibandingkan dengan tahun 2013 terutama di volume minyak goreng sebesar 44%, stearine 26% margarine 171% dan PFAD 31%. Secara harga jual rata-rata produk Perseroan juga mengalami penurunan sebesar 28% bila dibandingkan dengan tahun 2014.

Dari segi Laba kotor, rasio laba kotor mengalami peningkatan dari sebesar 20% pada tahun 2014 menjadi 22% pada tahun 2015. Namun, laba kotor menurun sebesar 10% dari Rp 1.2 triliun di tahun 2014 menjadi Rp 1.1 triliun di tahun 2015. Di samping itu, laba operasi juga menurun sebesar 24%.

Laba bersih Perseroan mengalami penurunan yaitu sebesar 54% yaitu dari Rp 436 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp 200 miliar pada tahun 2015, disamping itu selain disebabkan oleh penurunan harga jual, penurunan juga disebabkan oleh kenaikan rugi selisih kurs yang belum direalisasi sebesar Rp 59 miliar. Adapun EBITDA Perseroan juga mengalami penurunan sebesar 20% dari Rp 1 triliun pada tahun 2014 menjadi Rp 823 miliar pada tahun 2015.

LAPORAN PENGGUNAAN DANA

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa pada bulan Juni 2012 juga, Perseroan telah menerbitkan Obligasi Rupiah sebesar Rp 1 triliun, obligasi ini digunakan untuk membiayai sebagian investasi pabrik gula rafinasi beserta modal kerjanya dan juga untuk tambahan modal kerja dari Perseroan. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, jumlah dana hasil Penawaran Umum semuanya telah digunakan yaitu sebesar Rp 993 miliar dan Laporan penggunaan dananya telah disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan.

TANTANGAN DI TAHUN 2016

Tantangan pertama: Cuaca kering yang sering terjadi di tahun 2015 merupakan tantangan bagi Perseroan yang bergerak dalam bidang agribisnis. Itulah sebabnya Perseroan sangat proaktif dalam upaya memperbaiki sistem drainase dan pengolahan air di Perkebunan milik Perseroan dengan menambah kanal-kanal, kolam-kolam air dan pintu air serta sumur-sumur bor.

Tantangan Kedua: Keterbatasan lahan merupakan tantangan berikutnya bagi Perseroan, sejak pertama kali menanam kelapa sawit di propinsi Lampung, saat ini Perseroan kesulitan untuk mendapatkan lahan sawit dengan hamparan yang luas saat ini di Lampung, sehingga Perseroan mencari lahan baru tersebut ke propinsi Sumatera Selatan dan Kalimantan Barat yang tentunya persaingan untuk mendapatkan lahan tersebut semakin meningkat saat ini. Oleh karena itu, sosialisasi dan komunikasi serta pembinaan kepada komunitas setempat sangat perlu dilakukan melalui program CSR yang lebih terarah, komprehensif dan tepat sasaran.

BUSINESS PERFORMANCE IN 2015

In 2015, The Company has booked the Net sales Rp 5.3 trillion in 2015 that has decreased if it compared to the year 2014 which amounted to Rp 6.3 trillion, with sales composition of 42% export and 58% domestic sales. But in term of Sales volume, the Company sales volume has increased by 17% compared to 2014, contributed mainly by volume from Cooking oil by 44%, stearine by 26%, margarine by 171% and PFAD by 31%. Furthermore, the Company's average selling price has decreased by 28% compared to 2014.

From Gross Profit Ratio point a view, the ratio has increased from 20% in 2014 to 22% in 2015. However, the gross profit has decreased by 10% from Rp 1.2 trillion in 2014 to Rp 1.1 trillion in 2015. In addition, operating income also has decreased by 24%.

The company's net income has decreased by 54% from Rp 436 billion in 2014 to Rp 200 billion in 2015. Thus, beside caused by the decreased of selling price, was also due to the increased of unrealized forex loss of Rp 59 billion. EBITDA has decreased by 20% from Rp 1 trillion in 2014 to Rp 823 billion in 2015.

REPORTING OF BOND PROCEED USAGE

As we all known in July 2012, the Company issued Bonds in Rupiah of Rp 1 trillion, this bonds are used to finance some of the refined sugar project and also for working capital of the Company. As of December 31, 2015, all the funds from Public Offering had been used of Rp 993 billion and the report of fund usage had been submitted to the Financial Services Authority (OJK).

CHALLENGES IN 2016

First challenge: The drought in 2015 proved to be a challenge for the Company, who is engaged in the agribusiness industry. This is why the Company is actively improving estates' drainage and water management system in our Plantation by adding more canals, ponds, deep wells and water gates.

Second challenge: The scarcity of land had always been a problem ever since the Company started to plant palm oil trees in Lampung, currently, the Company has difficulties to find a land with a large area for palm oil in Lampung, which forced the Company to expand its palm oil plantation to South Sumatera and West Kalimantan. Therefore, the communication and community development should be elevated through CSR programs that are focused, comprehensive and on target.

LAPORAN DEWAN DIREKSI

Report From The Board Of Directors

Tantangan ketiga: Terkait dengan pertumbuhan dan ekspansi usaha Perseroan, maka salah satu tantangan bagi Perseroan adalah meningkatkan kebutuhan dan pemenuhan akan sumber daya manusia. Perseroan harus bersaing untuk mendapatkan tenaga kerja profesional dan terampil. Untuk mengatasi ini Perseroan telah aktif dengan mengikuti beberapa job expo di beberapa perguruan tinggi dan juga secara on line. Di samping itu juga Perseroan rutin melakukan on site training maupun di lokasi training Perseroan di Lampung.

PROSPEK USAHA DI 2016

Minyak kelapa sawit masih merupakan salah satu komoditas Perkebunan penyumbang ekspor tertinggi di Indonesia. Industri ini juga dianggap sebagai elemen strategis dalam perekonomian Indonesia yang saat ini merupakan produsen dan Negara pengekspor minyak sawit terbesar di Dunia.

Oleh karena itu, sektor Perkebunan kelapa sawit akan tetap menarik bagi Indonesia karena memiliki banyak manfaat bagi Negara. Perseroan optimis akan ada kemajuan yang stabil di masa depan.

Perkebunan kelapa sawit Perseroan masih akan terus memberikan kontribusi yang sangat signifikan bagi peningkatan dari tahun ke tahun di mana dengan umur tanaman kelapa sawit Perseroan yang menurut rata-rata tertimbang masih berkisar 12 tahun, Perseroan masih akan terus berkembang di tahun-tahun mendatang. Pada saat ini Perseroan sedang mengembangkan Perkebunan kelapa sawit baru inti dan plasma di kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan, dan di Pontianak, Kalimantan Barat. Pengembangan perkebunan baru ini dimaksudkan agar terdapat kesinambungan panen Perseroan, pada saat perkebunan lama mulai menurun produktivitasnya.

Dari sektor industri gula, Indonesia secara umum masih mengalami defisit pasokan gula lebih kurang sebesar 3 juta ton, sehingga prospek usaha gula ini ke depannya masih akan memberikan peluang yang sangat besar kepada Perseroan untuk dapat memenuhi permintaan atas pasokan gula tersebut. Pada saat ini Perseroan sedang membangun Pabrik gula berbasis pekebunan tebu dengan kapasitas 8.000 TCD (Tonnes Cane Per Day). Proyek ini diharapkan dapat mulai beroperasi di akhir tahun 2016.

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Perseroan mampu secara konsisten meningkatkan praktek tata kelola Perusahaan secara praktek pertanian yang baik. Kami percaya hal ini sangat penting guna mempertahankan kepercayaan dan dukungan seluruh pemangku kepentingan, yang tanpa itu, bisnis Perseroan tidak akan berkelanjutan. Meningkatkan kinerja organisasi merupakan proses yang berlangsung secara terus menerus, yang meliputi evaluasi serta penyesuaian dan perbaikan prosedur dan sistem pengawasan.

Selain itu, pelaksanaan prosedur standarisasi dan sertifikasi untuk layanan atau produk juga diperlukan, terutama mengingat tingginya permintaan konsumen untuk produk dan jasa. Prosedur ini diterapkan khususnya untuk industri kelapa sawit, di mana manajemen keuangan, sosial, dan lingkungan

Third challenge: Relating to growth and business expansion, the challenge for us would be the increasing need in human resources. The Company will have to compete in searching for skilled and professional labors. To overcome this, we have been actively engaged in Job Expo conducted in several universities and also online. Besides that, the Company is routinely conducting on-site training in Lampung.

COMPANY'S PROSPECT IN 2016

Palm oil is still one of the commodities with the highest contribution to Indonesian Export. The industry is also considered as a strategic element in the economy because currently, Indonesia is the world's largest palm oil producer and exporting country.

Therefore, the palm oil plantation sector will remain valuable for Indonesia, as it provides a lot of benefits for the country. The Company is optimistic that there will be stable growth going forward.

The Company's palm plantation will still contribute significantly to the Company's growth for years to come as the Company's average plantation age is only at 12 years old. Currently, the Company is expanding both its nucleus and plasma plantation to Banyuasin, South Sumatera and in Pontianak, West Kalimantan. The development of this new plantation is to maintain the stability of Company's harvest even when the existing old plantation productivity starts to decline.

For the sugar division, there is still an approximately 3 million tons lack of supply for sugar in Indonesia generally, which will provide opportunities for the Company to fulfill the demand for sugar. Currently, the Company is constructing a sugar cane base sugar mill with a capacity of 8,000 tons cane per day. The Company hopes that this mill will be fully operational in end of 2016.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

The Company is able to consistently enhance good corporate governance practices as well as good agricultural practices. We believe that this is essential in order to maintain the trust and support of our shareholders. Without it, our business will not be sustainable. Enhancing our organizational performance is an ongoing process that includes reviewing as well as adjusting and improving our procedures and control systems.

In addition, the implementation of standardization and certification procedure for services and products is required, especially given high consumer expectation for these products and services. These procedures are applied exclusively to the palm oil industry, where financial, social and environmental

telah menjadi faktor utama yang mempengaruhi Penilaian produk. Sertifikasi juga berperan penting dalam perdagangan global, apalagi di tengah munculnya keraguan akan manfaat industri Perkebunan terkait isu deforestasi.

Setelah menerima sertifikasi Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) untuk salah satu kebun dan PKS di tahun 2013, Perseroan meneruskan perjalanan sertifikasi berkelanjutan untuk RSPO dan ISPO di kebun-kebun dan PKS milik Perseroan di mana saat ini sedang dalam proses sertifikasi. Sampai akhir tahun 2015, Perseroan telah memperoleh sertifikat RSPO untuk kebun dan pabrik minyak goreng serta Pabrik Palm Kernel Oil (PKO) dan ISPO untuk kebun di Sumatera Selatan. Direksi juga dengan bangga melaporkan bahwa Perseroan tidak pernah terlibat dalam masalah atau ketidaklayakan yang disebabkan oleh kebijakan maupun praktek tata kelola Perusahaan yang tidak memadai. Kami justru termotivasi karena tata kelola Perusahaan yang baik terus diperkuat dalam beberapa tahun ini.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Dari sisi tanggung jawab sosial, Perseroan telah menyelesaikan evaluasi social mapping pada area-area operasional. Evaluasi tersebut bertujuan untuk mempertajam program-program Perseroan agar lebih terarah, komprehensif, dan bermanfaat secara berkelanjutan, selama tahun 2015 Perseroan lebih kurang telah melakukan investasi sebesar Rp 1 miliar untuk tanggung jawab sosial sebagai bentuk kepedulian Perseroan kepada masyarakat sekitar.

PERUBAHAN KOMPOSISI DIREKSI

Pada tahun 2015, Perseroan mengangkat Ibu Mawarti Wongso sebagai Direksi Perseroan

APRESIASI

Perseroan akan terus melakukan bisnis secara bertanggungjawab dan penuh kehati-hatian, menerapkan praktek terbaik untuk Tata Kelola Perusahaan yang baik, yang mencakup transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan keadilan; serta menerapkan kontrol internal dan mitigasi resiko yang ketat. Dewan Komisaris berharap Manajemen di semua tingkatan dapat bekerja secara sinergis dan profesional, guna mengembangkan Perseroan sehingga dapat mewujudkan visinya untuk menjadi salah satu Perusahaan agribisnis terkemuka di Indonesia.

Akhir kata, kami ucapkan banyak terima kasih kepada para pemegang saham, para relasi atas segala bentuk kerjasama yang baik dan komitmen serta penghargaan kami kepada para manajemen dan karyawan atas kontribusi dan kerja kerasnya.

management have become the main factors affecting product valuation. Certification also plays an important role in global trade, especially amidst emerging doubts on benefits on plantation industry surrounding the deforestation issue.

After receiving RSPO (Roundtable on Sustainable Palm Oil) certification for one of its CPO mills and estates in 2013, the Company also received RSPO certification for its estates as well as its PKO mills and cooking oil processing factory in 2015 and ISPO certificate for plantation in South Sumatera. The Company will continue to pursue the path of RSPO and ISPO certification. The Board of Director is also pleased to note that the Company has never had any issues or improprieties stemming from inadequate corporate governance policies or practice. We are even more encouraged by the fact that good corporate governance practice within the Company has continued to improve over the years.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITIES

With regards to corporate social responsibility, the Company has done social mapping evaluation within our operational areas. The evaluation is to enhance the Company's CSR programs so that they will be more focused, comprehensive and beneficial for the future. For 2015, the Company already invest for Rp 1 billion for this CSR Programme. To show that the Company is care about the people surround the Company's operational area.

CHANGES IN THE STRUCTURE OF BOARD OF DIRECTORS

In 2015, the Company has appointed Mrs. Mawarti Wongso as the Director of The Company

APPRECIATION

The Company will continue to undertake its business prudently and responsibly, implementing best practices in Good Corporate Governance that encompasses transparency, accountability, responsibility, independence and fairness; while also applying rigorous internal control and risk mitigation. The Board of Commissioners expect the management level to work in synergy as well as professionally, in order to develop the Company towards its vision of becoming one of the leading agribusiness companies in Indonesia.

Finally, we would like to show our utmost appreciation to our shareholders, creditors, customers and suppliers for the great cooperation and to our loyal management and employees for their valuable contributions and commitments.



WIDARTO
Presiden Direktur
President Director





PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile

PROFIL PERUSAHAAN

Company's Profile



PT. Tunas Baru Lampung, Tbk
Jl. H. R. Rasuna Said Kav C-6
Jakarta Selatan – Indonesia 12940

Didirikan tahun 1973, PT. Tunas Baru Lampung menjadi salah satu anggota kelompok usaha Sungai Budi yang dibentuk tahun 1973 dan menjadi salah satu perintis industri pertanian di Indonesia. Keterlibatan tersebut berasal dari keinginan mendukung kemajuan negara dan memanfaatkan keunggulan kompetitif Indonesia di bidang pertanian.

Saat ini, kelompok usaha Sungai Budi merupakan salah satu pabrikan dan distributor pertanian terbesar di Indonesia berbasis produk konsumen.

Anggota yang lain dalam kelompok usaha Sungai Budi adalah perusahaan publik PT Budi Starch & Sweetener Tbk (dahulu PT Budi Acid Jaya Tbk), pabrikan tepung tapioka terbesar dan paling terintegrasi di Indonesia.

Sejak PT Tunas Baru Lampung mulai beroperasi di Lampung pada awal 1975, Perseroan telah berkembang menjadi salah satu produsen minyak goreng terbesar dan termurah.

PT Tunas Baru Lampung pertama kali terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta tanggal 14 Februari 2000.

Pintu gerbang menembus Indonesia Timur

Perseroan juga memasuki pasar yang baru tahun 1996 di Jawa Timur dengan mengakuisisi sebuah pabrik penyulingan minyak goreng. Perseroan melihatnya sebagai pintu gerbang memasuki pasar Indonesia Timur lainnya seperti Kalimantan, Bali, Lombok, Maluku dan Papua. Sejak akuisisi ini, Perseroan telah meningkatkan efisiensi pabrik penyulingan Jawa Timur dan memperluas kapasitas produksi di tahun 1999.

Perseroan juga telah meningkatkan kapasitas pabrik penyulingan dan membangun pabrik CPO kedua di Lampung meneruskan hasil Penawaran Umum Pertama, sejak tahun 2000.

Dan mengakuisisi PT Agro Bumi Mas di tahun 2004, yang menjadikan Perseroan memiliki pabrik pengolahan CPO yang ketiga.

Pada saat ini Perseroan sedang membangun pabrik CPO yang ke-7 di daerah Lampung Timur Perseroan bertekad meningkatkan produksi dan menjaga kualitas produk-produk Perseroan.

Sebagai tambahan untuk minyak goreng nabati, Perseroan juga memproduksi, stearine, minyak sawit, minyak inti sawit dan produk lain seperti sabun cream dan sabun cuci dengan memanfaatkan asam lemak, sebagai produk sampingan hasil pengolahan CPO.

PT. Tunas Baru Lampung, Tbk
Jl. H. R. Rasuna Said Kav C-6
Jakarta Selatan – Indonesia 12940

Established in 1973, PT. Tunas Baru Lampung is a member company of Sungai Budi Group which was founded in 1973 and is a pioneer in Indonesia's agricultural industry. Such involvement stems from a desire to assist in the country's development and to capitalize on Indonesia's competitive advantages in agriculture.

Today, Sungai Budi Group is one of Indonesia's largest manufacturers and distributors of agricultural based consumer products.

Another member company of the Sungai Budi Group is a public listed company, PT Budi Starch & Sweetener Tbk (before known as PT Budi Acid Jaya Tbk.), the largest and most fully integrated tapioca starch manufacturer in Indonesia.

Since PT Tunas Baru Lampung began its operations in Lampung in the early 1975s, we have grown to become one of the largest and lowest cost vegetable cooking oil producers.

PT Tunas Baru Lampung was publicly listed in Jakarta Stocks Exchange in 14 February 2000.

Gateway to Eastern Indonesia

We have also entered into new markets in 1996 in East Java by acquiring a cooking oil refinery. We see this as our gateway to other Eastern Indonesia markets such as Kalimantan, Bali, Lombok, Maluku and Papua. Since this acquisition, we have improved the efficiency of our East Java refinery and expanded our production capacity in 1999.

We have also increased the production capacity of refinery and built the second CPO mill in Lampung from the proceeds of Initial Public Offering, starting from year 2000.

In 2004, the Company has acquired PT Agro Bumi Mas which make the company has the 3rd CPO mill.

Nowadays, the company is still in progress to construct the 7th CPO mill in East Lampung We are committed to increase our production and maintain the quality of our products.

In addition to vegetable cooking oil, we also produce, stearine, crude palm oil, palm kernel oil and other consumer products such as cream soap and laundry soap which utilize fatty acid, a by-product from CPO production.

PROFIL PERUSAHAAN

Company's Profile

Sumber Minyak Goreng

Sumber minyak goreng Perseroan berasal dari perkebunan sendiri dan saat ini Perseroan menguasai lebih dari 50.000 Ha lahan di Lampung dan 40.000 Ha di Palembang serta 20.000Ha di Pontianak yang dipergunakan terutama untuk perkebunan kelapa sawit.

Minyak Kelapa Sawit dikenal sebagai penghasil panen minyak terbesar per hektar di antara penghasil minyak nabati lainnya. Artinya jika membandingkan hasil produksi yang sama, minyak kelapa sawit membutuhkan area perkebunan yang lebih kecil dibandingkan dengan penghasil minyak nabati lainnya.

Hasil yang akan meningkat secara signifikan

Kondisi normal siklus produktif Kelapa Sawit adalah 25 tahun sebelum ditanam ulang. Sejalan dengan umur tanaman sawit yang masih muda, Perseroan mengharapkan peningkatan hasil secara signifikan sejalan penambahan umur dan mencapai usia terbaiknya. Untuk memenuhi pertumbuhan permintaan atas minyak goreng nabati di Indonesia dan pasar ekspor, Perseroan bermaksud melanjutkan perluasan areal Perseroan dengan menjalankan program penanaman yang giat sejalan dengan akuisisi kebun baru jika ada kesempatan.

Perawatan Lingkungan

Di PT Tunas Baru Lampung Tbk, Perseroan yakin telah memainkan perannya dalam memelihara lingkungan negara kepulauan terbesar di dunia ini. Perseroan memanfaatkan hampir 100% hasil panen serta memastikan hasil yang disediakan alam ini tidak ada yang terbuang. Perseroan bahkan memanfaatkan Tandan Kosong sebagai pupuk dalam kegiatan mulching dan trenching. Perseroan menghargai lingkungan dan berupaya menjadikan praktek bisnis berwawasan lingkungan di seluruh aktivitas Perseroan karena yakin hal tersebut dapat membantu generasi penerus untuk menjadikan dunia - tempat yang lebih layak bagi kehidupan.

Menjalankan Penelitian & Pengembangan dan Pengendalian Kualitas

Riset dan Pengembangan

Di PT Tunas Baru Lampung Tbk, Perseroan menjalankan penelitian dan pengembangan. Seluruh kegiatan operasi perusahaan diupayakan untuk pengembangan teknik penanaman, pemeliharaan dan pemanenan kelapa sawit secara berkelanjutan. Perseroan bekerja bersama dengan konsultan asal Malaysia yang sudah berpengalaman luas di bidang perkebunan kelapa sawit.

Melakukan Kontrol terhadap Kualitas

Proses produksi di seluruh penyulingan PT Tunas Baru Lampung Tbk dan fasilitas produksinya di seluruh Indonesia memiliki sistem kontrol yang ketat untuk memastikan agar setiap produk yang dihasilkan sesuai dengan standar tinggi kualitas Perseroan secara konsisten.

The Source of Cooking Oil

The source of our vegetable cooking oil is our plantations and at PT Tunas Baru Lampung we currently control a land bank of more than 50.000 ha in Lampung and 40.000 Ha in Palembang and also 20.000 ha in Pontianak, used mainly for palm oil plantations.

Palm oil is recognized as the highest oil-producing crop per hectare of all oil-yielding vegetables. This means that at any given production level, palm oil requires a smaller plantation area than any other oil-producing crop.

Yield to Improve Significantly

The normal productive life cycle on a palm oil tree is 25 years before replanting. As the age of our palm oil trees is still young, we expect the yield of our plantations to improve significantly as the palm oil grow older and reach their prime. To cater for a growing demand for vegetables cooking oil in Indonesia and the export market, we intend to continue to expand our hectareage by implementing an aggressive planting program as well as acquiring new plantations as and when opportunities arise.

Caring for The Environment

At PT Tunas Baru Lampung Tbk we believe we are playing our part in caring for the environment of the world largest archipelago. We use almost 100 percent of all that we harvest thus ensuring that nothing Mother Nature provides us is wasted. We even utilize the empty fruit bunches as fertilizer in a mulching and trenching process. We respect the environment and are committed to environmentally sound business practices in all our activities because we believe this will help future generations a world that will be worth living in.

Committed to Research & Development and Quality Control

Research and Development

At PT Tunas Baru Lampung Tbk we are committed to research and development. All our operating companies continually strive to develop techniques for the planting, upkeep and harvesting of oil palm. We work together with consultants from Malaysia who have extensive experience in the field of palm oil plantation.

Committed to Quality Control

Production processes in all refineries of PT Tunas Baru Lampung Tbk and production facilities throughout Indonesia have strict controls to ensure that all products meet our consistently high standards.

Seluruh karyawan pengendalian kualitas Perseroan telah dilatih secara khusus demi menjaga reputasi Perseroan dalam memenuhi standar Internasional. Seluruh fasilitas produksi Perseroan dilengkapi dengan laboratorium pengendalian kualitas untuk menentukan kualitas bahan baku proses produksi dan produk akhir sebelum pengiriman.

Karyawan Perseroan sebagai Asset terpenting Perseroan

Di PT Tunas Baru Lampung Tbk, Perseroan sungguh menyadari bahwa karyawan Perusahaan menjadi aset terpenting Perseroan. Perseroan memberikan upaya terbaik tidak hanya dengan menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat namun juga menyediakan fasilitas sosial untuk karyawan dan keluarganya. Saat ini, disediakan perumahan, asrama, kantin, fasilitas olahraga dan ibadah. Sebagai tambahan, Perseroan juga menyediakan tunjangan transportasi, makan dan medikal bagi seluruh karyawan.

Pengembangan SDM

Di PT Tunas Baru Lampung Tbk, Perseroan menjalankan pengembangan sumber daya manusia secara berkelanjutan melalui program pendidikan dan pelatihan bagi karyawan di setiap level. Pelatihan dalam kelas dan saat bekerja dilakukan secara berkala di seluruh kegiatan operasi Perseroan. Perseroan berupaya memastikan agar karyawan Perseroan memiliki keahlian, pengalaman dan latihan yang tepat guna memberi kontribusi efektif bagi keuntungan Perseroan dan karyawan.

Tanggungjawab Sosial

Di PT Tunas Baru Lampung Tbk, Perseroan selalu mempercayai bahwa perusahaan yang bertanggungjawab tidak dapat melakukan kegiatan dengan menutup diri dari masyarakat sekitar wilayah Perseroan bekerja. Perseroan telah berupaya keras menjadi pendukung aktif demi kemajuan Indonesia dengan menjadi rekanan yang bertanggungjawab, berkebijakan sosial dan lingkungan.

Perluasan Pemasaran & Logistik

Sebagai anggota kelompok usaha Sungai Budi. Perseroan memanfaatkan jaringan luas distribusi kelompok usaha yang dikembangkan sejak 1947. Saat ini, jaringan kelompok usaha mencakup 14 kantor pemasaran, 500 armada truk dan gudang-gudang yang terletak di kota-kota besar dengan lebih dari 48.000 toko.

Kelompok usaha tidak hanya memasarkan produk PT. Tunas Baru Lampung Tbk tetapi juga anggota kelompok usaha yang lain, antara lain tepung tapioka, tepung beras, bihun beras dan asam sitrat serta gula.

PT. Tunas Baru Lampung memiliki kontrak distribusi jangka panjang dengan PT. Sungai Budi agar tetap memasarkan produknya dengan pemberian komisi tetap per satuan kg. Hal ini menjadikan PT. Tunas Baru Lampung Tbk, melalui kelompok usaha Sungai Budi, dapat mencapai skala ekonomis dengan memanfaatkan luasnya jaringan pemasaran kelompok usaha di seluruh Indonesia.

All our quality control staffs have been specially trained to maintain our reputation in meeting international standards. All our processing facilities have a quality control laboratory to determine the quality of raw materials for the production process and the finished products prior to delivery.

Our People are Our Most Important Asset

At PT Tunas Baru Lampung Tbk we fully recognize that our people are our most important asset. We do our best not only to make the work environment as safe and as healthy as possible but also to provide social facilities for our employees and their families. Currently, these include housing, hostel, canteen, sports, prayer and co-operative facilities. In addition, we also provide all employees with transportation, meals and medical allowances.

Human Resource Development

At PT. Tunas Baru Lampung Tbk we are committed to continuous human resources development through education and training programs for our employees at all levels. In-house and on-the-job training are carried out regularly at all operating companies. We strive to ensure that all our employees have the right skills, experience and training to contribute effectively for the benefit of the company and the employees.

Social Responsibility

At PT. Tunas Baru Lampung Tbk we have always believed that a responsible company cannot operate in isolation from the communities in which it operates. We have worked hard to be an active supporter of the development of Indonesia through responsible corporate, social and environmental policies.

Extensive Marketing & Logistics

As a member of Sungai Budi Group, we utilize the extensive distribution network of the Group which has been developed since 1947. Currently, the Group network consists of 14 marketing offices, 500 trucks and warehouses located in major cities as well as more than 48.000 outlets.

The Group not only distributes PT. Tunas Baru Lampung Tbk's products but also distribute the products of other companies member of the Group, such as tapioca starch, rice flour, rice vermicelli and citric acid also sugar.

PT. Tunas Baru Lampung has a long term distribution contract with PT. Sungai Budi for the latter to distribute the products for a fixed fee per-kg. This enables PT. Tunas Baru Lampung Tbk, through the Sungai Budi Group, to achieve economies of scale by utilizing the Group's extensive marketing network throughout Indonesia.

PROFIL PERUSAHAAN

Company's Profile

Upaya untuk Penciptaan pasar Ekpor

Selain menjadi pemasok utama dalam pasar domestik yang berkembang cepat, PT Tunas Baru Lampung Tbk juga berupaya menciptakan pasar ekspor. Saat ini, Perseroan mengeksport minyak kelapa, stearine, minyak kernel dan minyak sawit ke Belanda, Singapura, Malaysia, Hongkong dan China. Menjadi perhatian Perseroan untuk memasuki pasar ekspor yang baru lebih lanjut sebagai bentuk diversifikasi jenis konsumen Perseroan.

Keunggulan besar persaingan

Salah satu keunggulan utama persaingan Perseroan untuk Ekspor adalah dekatnya letak pelabuhan Lampung yang hanya berjarak lima menit perjalanan dari pabrik produksi utama Perseroan.

Perseroan siap untuk peningkatan ekspor lebih lanjut sejalan dengan banyaknya fasilitas penanganan Perseroan di pelabuhan yang sudah dirancang untuk menangani peningkatan volume.

Peluang Masih Menjanjikan

Di PT. Tunas Baru Lampung Tbk, Perseroan yakin peluang jangka panjang untuk pasar Indonesia dan luar negeri masih menjanjikan. Perseroan akan terus meningkatkan kapasitas produksi. Perseroan juga akan meningkatkan luasan kelapa sawit dengan melakukan program penanaman agresif untuk menjadi produsen minyak nabati dan turunannya yang terintegrasi.

Seperti sebelumnya, Perseroan yakin bahwa pencapaian masa depan PT. Tunas Baru Lampung Tbk berasal dari kerja keras karyawan Perseroan, dukungan pemegang saham dan akhirnya namun bukan yang terakhir dari kewaspadaan manajemen dan pemanfaatan kekayaan sumber daya Indonesia.

Komitment Penuh terhadap RSPO

Seluruh jajaran Direksi dan komisaris Perseroan berkomitmen penuh untuk melaksanakan semua prinsip dan kriteria RSPO yang terdiri dari 8 Prinsip dan 39 Kriteria. Dimana komitmen ini diteruskan ke jajaran operasional di lapangan yang didukung oleh para pekerja di lapangan yang telah terdidik dan terlatih dengan baik.

Committed to the Creation of Export Markets

Besides being a leading supplier to the rapidly growing domestic market, at PT. Tunas Baru Lampung Tbk we are also committed to create export markets. Currently, we export our crude coconut oil, stearine, palm kernel oil and crude palm oil to Netherlands, Singapore, Malaysia, Hongkong and China. It is our intention to penetrate new export markets to further diversify our customer base.

Major Competitive Advantage

One of our major competitive advantages in terms of export is our proximity to the port of Lampung, which is only a five minutes' drive from our main production facilities.

We are fully prepared for further export increases as our vast handling facilities at the port have been designed to cater for an increase in volume.

Outlook Remains Promising

At PT. Tunas Baru Lampung Tbk, we believe that the long-term outlook for the Indonesian and overseas markets remains promising. We will continue to increase our production capacity. We will also increase our oil palm hectareage through an aggressive planting program with the aim to be a fully integrated producer of vegetables oil derivatives.

As in the past, we believe PT. Tunas Baru Lampung Tbk future achievement would come from the hard work of our people, the support of our stakeholders and last but not least from careful management and utilization of Indonesia's rich resources.

Full Commitment to RSPO (Roundtable on Sustainable Palm Oil)

The Board of Directors and Commissionaires of the Company are committed to implement all the 8 Principles and 39 Criteria's of RSPO. These commitments are brought to the managers in the operational level which are supported by well educated and trained human resources.



VISI DAN MISI PERUSAHAAN

Company's Vision and Mission

VISI KAMI OUR VISION

“Menjadi produsen Minyak Goreng nabati dan turunannya yang terintegrasi penuh dengan biaya produksi yang rendah dan ramah lingkungan serta produsen gula yang terintegrasi”

“To be fully integrated, eco friendly and low cost producer of Crude Palm Oil with vegetable cooking oil and other vegetable oil derivatives and integrated sugar producer”

MISI KAMI OUR MISSION

Mencari dan mengembangkan peluang pertumbuhan yang terintegrasi di bisnis inti kami dengan tetap menjaga pengeluaran biaya yang terkontrol.

To search and develop an integrated growth opportunities within our core business while keeping tight control on cost.

Ikut berpartisipasi dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar bisnis unit.

To participate in enhancing life quality of local community surrounding our business unit.

Menjaga dan mempromosikan standar lingkungan hidup yang baku di dalam segala aspek pengembangan, produksi serta pengolahan dengan menerapkan standar GMP dan GAP.

To maintain and promote prevailing environmental standards in all aspects of development, production and processing by Implementing high standard of GMP and GAP.

Mengembangkan tim manajemen yang professional yang berintegritas tinggi dan di dukung oleh sumber daya manusia yang terampil dan termotivasi.

To develop a professional management team with highest integrity supported by skilled and motivated human resources.



NILAI PERUSAHAAN

Corporate Values

TBL Group tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Group yang telah teruji waktu. Nilai-nilai tersebut telah membantu kami dalam membentuk hubungan yang akrab dan erat dengan pemangku kepentingan. Kami sangat menghargai hubungan ini dan akan berupaya untuk memastikan bahwa kepercayaan tersebut akan tetap menjadi pilar pertumbuhan TBL Group.

Nilai – nilai tersebut adalah :

a. Respect

Perilaku saling menghormati baik di dalam maupun di luar organisasi.

b. Integrity & Ethics

Menjunjung tinggi integritas dan kode etik Perseroan.

c. Team work

Kerjasama antara karyawan, atasan dan keduanya dengan tetap mementingkan kepentingan bersama dibandingkan kepentingan pribadi.

d. Community

Memberikan nilai kepada masyarakat sekitar sebagai salah satu pemangku kepentingan bagi organisasi.

e. Communication

Selalu mengedepankan aspek komunikasi antar jenjang komando dan pengawasan sehingga dapat tercipta kerjasama dan kordinasi yang baik.

TBL Group remains rooted to the time tested value of TBL Group. These values helps us in forging strong and lasting ties with all stakeholders. We very much value these ties and will work hard to ensure that the trust will remain as the cornerstone of our growth.

These values are :

a. Respect

A behavior of mutual respect within and outside the organization.

b. Integrity & Ethics

Always honor highly the integrity And Company's code of conduct.

c. Team work

A cooperation either among employees, superior or both by focusing common interest over private interests.

d. Community

Providing values to surrounding communities as one of the stakeholders for the organization.

e. Communication

Always brought to the front the communication aspect between the command line and supervision line thus will create a good coordination and cooperation.



KILAS BALIK PERUSAHAAN

Company's Milestones

Di antara tahun
1990 - 1999 :

Pengkonsolidasian
Bisnis minyak goreng
sungai budi group ke
dalam perusahaan
dengan terintegrasi
secara vertikal ke
dalam perkebunan
kelapa sawit dan
fasilitas produksinya.

*Between 1990-1999:
Consolidated the
Sungai Budi Group's
Cooking Oil Business
into the Company by
doing the vertically
integrated into oil
palm plantation and its
production facilities.*

1990

1973

PT Tunas Baru
Lampung Tbk didirikan
sebagai bagian dari
Sungai Budi Group
and menjadi pelopor
di bidang agribisnis di
Indonesia.

*PT Tunas Baru
Lampung Tbk were
established as a
member of Sungai Budi
and become a pioneer
in agriculture business
in Indonesia.*

1996

Ekspansi bisnis ke
Jawa Timur dengan
mengakuisisi pabrik
minyak goreng.
*Expand the business
opportunity into East
Java by acquiring Palm
Cooking Oil Refinery
Plant.*

Konversi MCB.
Converted the MCB.
1997

1999

Meningkatkan efisiensi
dan kapasitas produksi
pabrik minyak goreng
di Jawa Timur.
*Upgraded the
efficiency and
production capacity
in Palm cooking oil
refinery in East Java.*

- Listing di Bursa Efek
Jakarta pada tanggal
14 Februari 2000.
- Membangun PKS2 di
Lampung.
- *Registrated in
Jakarta Stock
Exchange on
February 14, 2000.*
- *Built the 2nd CPO
Mill in Lampung.*

2000

2001

- Konversi MCB pada
22 Agustus 2001.
- Melakukan stok split
pada 29 Oktober
2001.
- *Converted the MCB
on August 22, 2001.*
- *Stock split on
October 29, 2001.*

Konversi MCB pada 23
Januari, 30 Januari dan
Februari 2002.
*Convert the MCB 3
times on January
23, January 30, and
February 5, 2002.*

2002

2004

- Mengakuisisi PT
Agro Bumi Mas
sebagai PKS ke 3 di
Group.
- Obligasi Tunas Baru
Lampung I tahun
2004 dengan tingkat
bunga tetap pada 14
Juni 2004.
- *Acquired PT Agro
Bumi Mas, as a
3th CPO Mills in
Company Group*
- *Issuing the Tunas
Baru Lampung I
bond year 2004 with
fixed rate on June
14, 2004.*

- Memperpanjang keanggotaan FOSFA (Federation of Oil, Seeds and Fats Association Limited) pada 1 April 2006.
- Right Issue I, mengeluarkan 2.508.818.846 saham pada harga Rp 125 pada tanggal 28 Juni 2006.
- Menjadi Anggota RSPO pada tanggal 25 Juli 2006.
- *Extended the FOSFA membership (Federation of Oils, Seeds, and Fats Association Limited) in April 1, 2006.*
- *Right Issue I, issuing 2.508.818.846 rights at Rp 125, on June 28, 2006*
- *Join the RSPO (Roundtable Sustainable Palm Oil) on July 25, 2006.*

2006

Membangun PKS ke 4 di Banyuasin, Sumatera Selatan dengan kapasitas 2 x 45 ton/jam.
Built the 4th CPO Mills in Banyuasin, Sumatera Selatan capacity 2 X 45 ton/hour.

2011

Membangun Pabrik gula dengan kapasitas 8.000 TCD dan Pabrik Biodiesel Dengan kapasitas 1.050 ton/hari.

Built its Sugar Mill Cap.8000 TCD built its Biodiesel Plant Cap. 1050 ton/day.

2014

Berkembang menjadi salah satu produsen Minyak Goreng terbesar dan murah serta Gula.

Has grow into one of the largest and low cost producer of Palm Cooking Oil and Sugar.

2015

2010

Melakukan pengeluaran saham tanpa hak memesan terlebih dahulu pada 10 Juni 2010.
Right Issue without Preemptive Rights on June, 2010.

2012

Membangun dermaga dan pabrik gula rafinasi dengan kapasitas 600 ton/hari.

Built its own Sea Jetty and Refine Sugar Mill cap. 600/day.



PROFIL KOMISARIS DAN DIREKSI

Profile Of Commissioners and Directors



SANTOSO WINATA
Presiden Komisaris
President Commissioner

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Jakarta pada tahun 1962. Bergabung dengan kelompok usaha Sungai Budi tahun 1982. Menjabat sebagai Vice Chairman kelompok usaha Sungai Budi, Presiden Direktur PT. Budi Starch & Sweetener Tbk (dahulu PT. Budi Acid Jaya Tbk) sejak 1987 dan Presiden Komisaris Perseroan sejak 1990. Diangkat kembali untuk posisi yang sama berdasarkan Akta No. 13 tanggal 5 Juni 2015, dibuat dihadapan Antoni Halim, SH.

Indonesian Citizen, he was born in Jakarta in 1962. He joined Sungai Budi Group in 1982. Presently holds position as the Vice Chairman of Sungai Budi Group, President Director of PT. Budi Starch & Sweetener Tbk (before known as PT. Budi Acid Jaya Tbk) since 1987. He has been held position as President Commissioner of the Company since 1990. He was reappointed with the same position according to Deed No. 13, dated 5 June 2015, made before Antoni Halim, SH.



RICHTTER PANE
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Jakarta pada tahun 1970. Bergabung dengan kelompok usaha Sungai Budi sejak tahun 2002 sebagai Komisaris Independen. Berbagai kedudukan pernah dijabat oleh Beliau, diantaranya sebagai Asset Manager pada PT Charotama Pratama (2001-2002), Associate Director pada Regent Pacific Private Equity Limited (1998-2001), Senior Property Analyst (1997), dan Manager-Consultancy di PT Procon Indah (1995-1997). Diangkat kembali untuk posisi yang sama berdasarkan Akta No. 13 tanggal 5 Juni 2015, dibuat dihadapan Antoni Halim, SH.

Indonesian Citizen, he was born in Jakarta in 1970. He joined Sungai Budi Group since 2002 as an independent commissioner. Previously he has held a number of positions namely as an asset manager at PT Charotama Pratama (2001-2002), Associate Director at Regent Pacific Private Equity Limited (1998-2001), Senior Property Analyst (1997) and Manager-Consultancy at PT Procon Indah (1995-1997). He was reappointed as Independent Commissioner according to Deed No. 13, dated 5 June 2015, made before Antoni Halim, SH.



OEY ALBERT
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Teluk Betung pada tahun 1974. Bergabung dengan kelompok usaha Sungai Budi sejak tahun 1998. Pada tahun 2002 diangkat sebagai Direktur PT Budi Starch & Sweetener Tbk (dahulu PT. Budi Acid Jaya Tbk). Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak 1999. Diangkat kembali untuk posisi yang sama berdasarkan Akta No. 13 tanggal 5 Juni 2015, dibuat dihadapan Antoni Halim, SH.

Indonesian Citizen, he was born in Teluk Betung in 1974. He has joined SB Group since 1998. In 2002 he has been appointed as Director of PT. Budi Starch & Sweetener Tbk (before known as PT. Budi Acid Jaya Tbk). He has been held position as a Commissioner of the Company since 1999. He was reappointed as Commissioner according to Deed No.13, dated 5 June 2015, made before Antoni Halim, SH.



WIDARTO
Presiden Direktur
President Director

Warga Negara Indonesia, dilahirkan pada tahun 1947. Bergabung dengan kelompok usaha Sungai Budi sejak tahun 1966 dan sejak tahun 1985 diangkat menjadi Chairman dari kelompok usaha Sungai Budi. Menjabat sebagai Presiden Direktur Perseroan sejak tahun 1986. Diangkat kembali untuk posisi yang sama berdasarkan Akta No. 13 tanggal 5 Juni 2015, dibuat dihadapan Antoni Halim, SH. Disamping itu, Beliau juga menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Budi Starch & Sweetener Tbk (dahulu PT Budi Acid Jaya Tbk) sejak tahun 1987 sampai sekarang.

Indonesian Citizen, he was born in 1947. He has joined SB Group since 1966 and since 1985 he has been appointed as Chairman of Sungai Budi Group. He has been held the position as President Director of the Company since 1986. He was reappointed as President Director according to Deed No. 13, dated 5 June 2015, made before Antoni Halim, SH. He is, also has been held the position as President Commissioner of PT Budi Starch & Sweetener Tbk (before known as PT Budi Acid Jaya Tbk) since 1987 until now.



SUDARMO TASMIN
Wakil Presiden Direktur
Deputy President Director

Warga Negara Indonesia, dilahirkan pada tahun 1958. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Trisakti pada tahun 1981. Memulai karir sebagai External Auditor di Kantor Akuntan Publik Santoso Reskoatmojo & Co. (1981-1982), Internal Auditor di Inti Salim Corpora (1982-1984), bergabung dengan kelompok usaha Sungai Budi sejak tahun 1984 dan diangkat sebagai Direktur kelompok usaha Sungai Budi pada tahun 1986. Menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur PT Budi Starch & Sweetener Tbk (dahulu PT Budi Acid Jaya Tbk) (sejak 1994) dan sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan (sejak 1999). Diangkat kembali untuk posisi yang sama berdasarkan Akta No. 13 tanggal 5 Juni 2015, dibuat dihadapan Antoni Halim, SH.

Indonesian Citizen, he was born in 1958. He obtained Bachelor of Economics degree in Accounting Major from Trisakti University in 1981. Started his career as External Auditor in Public Accountant Firm Santoso Reskoatmojo & Co (1981-1982), as an Internal Auditor in Inti Salim Corpora (1982-1984), he has been joined with Sungai Budi Group since 1984 and was appointed as Director of Sungai Budi Group in 1986. He has been held the position as the Vice President Director of PT Budi Starch & Sweetener Tbk (before known as PT Budi Acid Jaya Tbk) (since 1994) and Vice President of the Company (since 1999). He was reappointed as Vice President Director according to Deed No. 13, dated 5 June 2015, made before Antoni Halim, SH.



OEY ALFRED
Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Teluk Betung pada tahun 1976. memperoleh gelar Bachelor of Science in Business Administration Major Finance dari Ohio State University, Columbus, Ohio, Amerika Serikat, pada tahun 2000. Bergabung dengan kelompok usaha Sungai Budi sejak tahun 2000 dan diangkat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2002. Diangkat kembali untuk posisi yang sama berdasarkan Akta No. 13 tanggal 5 Juni 2015, dibuat dihadapan Antoni Halim, SH.

Indonesian Citizen, he was born in Teluk Betung in 1976, he has obtained Bachelor degree of Science in Business Administration Major Finance of Ohio State University, Colombus, Ohio, USA in 2000. He has been joined Sungai Budi Group since 2000 and has been appointed as the Director of the Company since 2002. He was reappointed as Director according to Deed No. 13, dated 5 June 2015, made before by Antoni Halim, SH.

PROFIL KOMISARIS DAN DIREKSI

Profile Of Commissioners and Directors



DJUNAIDI NUR
Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Jakarta pada tahun 1952. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Trisakti pada tahun 1978. Pernah menjabat sebagai Manajer di Lembaga Administrasi Perusahaan Universitas Trisakti dan staf pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti (1979-1982). Bergabung dengan kelompok usaha Sungai Budi sejak tahun 1982 dan menjabat sebagai General Manager di beberapa perusahaan yang tergabung dalam kelompok usaha Sungai Budi sampai tahun 1990, Direktur kelompok usaha Sungai Budi sejak tahun 1991, Komisaris PT Budi Starch & Sweetener (dahulu PT Budi Acid Jaya Tbk) sejak tahun 1994 sampai sekarang. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 1997. Diangkat kembali untuk posisi yang sama berdasarkan Akta No. 13 tanggal 5 Juni 2015, dibuat dihadapan Antoni Halim, SH.

Indonesian Citizen, he was born in Jakarta in 1952. He obtained Bachelor of Economics degree from Trisakti University in 1978. Once he was appointed as Manager of Administration Institute of Trisakti University and an educators of Economics Faculty of Trisakti University (1972-1982). He joined SB Group in 1982 and was appointed as General Manager in a several company of Sungai Budi Group until 1990, he also has been appointed as Director of Sungai Budi Group since 1991, as a Commissioner of PT Budi Starch & Sweetener (before known as PT Budi Acid Jaya Tbk) since 1994 and as a Director of the Company since 1997. He was reappointed for the same position according to Deed No.13, dated 5 June 2015, made before Antoni Halim, SH.



TEOW SOI ENG
Direktur Independen
Independent Director

Warga negara Malaysia, dilahirkan di Johor pada tahun 1950. Beliau adalah lulusan jurusan bisnis dari Warnborough University, London pada tahun 1998, yang telah memiliki banyak pengalaman kerja dan berpengalaman di bidang perkebunan sawit antara lain :

- Lim & Lim Plantation, Johor Malaysia sebagai Manager
 - Scientex Group Malaysia sebagai General Manager Perkebunan
 - Pasir Putih Authority State of Johor sebagai Penasehat Pasir Gudang Port
 - Perusahaan Majelis Perbandaran Johor Baru Tengah sebagai Ahli Majelis Johor Baru
- Menjabat sebagai Direktur Tidak Terafiliasi Perseroan sejak Juni 2012. Diangkat kembali untuk posisi Direktur Tidak Terafiliasi (sekarang disebut sebagai Direktur Independen) berdasarkan Akta No. 13 tanggal 5 Juni 2015, dibuat dihadapan Antoni Halim, SH.

Malaysian Citizen, he was born in Johor in 1950. He obtained Bachelor of Bussines form Warnborough University, London 1998, having many working experinces in Palm Oil Plantation, such as :

- *Lim & Lim Plantation, Johor Malaysia as a Manager*
- *Scientex Group Malaysia as a Plantation General Manager*
- *Pasir Putih Authority State of Johor as a Consultant of Pasir Gudang Port*
- *Company of Majelis Perbandaran Johor Baru Tengah as a Ahli Majelis Johor Baru*

He has been appointed as Unaffiliated Director of The Company since June 2012. He was reappointed as Unaffiliated Director (noe known as Independent Director) according to Deed No. 13, dated 5 June 2015, made before by Antoni Halim, SH.



MAWARTI WONGSO
Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Medan pada tahun 1970. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Trisakti di Jakarta pada tahun 1992. Memulai karir sebagai External Auditor di Kantor Akuntan Publik Johan Malonda & Rekan (1990 - 1994), bergabung dengan kelompok usaha Sungai Budi pada tahun 1994 sebagai Financial Controller. Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan PT Budi Starch & Sweetener, Tbk (dahulu PT Budi Acid Jaya Tbk) (1995 - 30 April 2015) dan sebagai General Manager Finance Perseroan sejak tahun 2000. Diangkat sebagai Direktur Perseroan berdasarkan Akta No. 13 tanggal 5 Juni 2015, dibuat dihadapan Antoni Halim, SH.

Indonesian Citizen, she was born in Medan, Indonesia in 1970. She attained her Bachelor Degree of Economics in Accounting from Trisakti University, Jakarta in 1992. She started her career as an External Auditor in Johan Malonda & Partners Public Accounting Firm from 1990 to 1994, joined with Sungai Budi Group as Financial Controller in 1994. She served as Corporate Secretary of PT Budi Starch & Sweetener, Tbk (before knoen as PT Budi Acid Jaya Tbk) from 1995 until 30th April 2015 and she has been appointed as the Company's General Manager of Finance since 2000. She was appointed as the Company's Director according to Deed No. 13, dated 5 June 2015, made before Antoni Halim, SH.

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN

Profile of Corporate Secretary



HARDY
Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Warga negara Indonesia, dilahirkan di Palembang pada tahun 1977. Memperoleh gelar sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Tarumanagara pada tahun 2000. Memulai karir sebagai external auditor di Kantor Akuntan Publik Johan Malonda & Rekan, bergabung dengan Perseroan pada tahun 2004 sebagai Deputy Manager dan menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak tahun 2005 sampai sekarang dengan surat keputusan Direksi No.060/L/VIII/2005.

Indonesian Citizen, he was born in Palembang in 1977. He obtained Bachelor of Economics degree from Tarumanagara University in 2000. Started his career as external auditor in Public Accountant Firm Johan Malonda & Co, he joined with the Company in 2004 as Deputy Manager. He has been held position as the Corporate Secretary since 2005 until now according to decree of the Board of Directors no.060/L/VIII/2005.

PROFIL KEPALA INTERNAL AUDIT

Head of Internal Audit Profile



DENNY YANTO
Kepala Internal Audit
Head of Internal Audit

Warga negara Indonesia, dilahirkan di Karawang pada tahun 1974. Memperoleh gelar sarjana Ekonomi Jurusan Komputer Akuntansi dari Universitas Bina Nusantara pada tahun 1997. Memulai karir sebagai staff Akuntansi di PT London Sumatera bergabung dengan Perseroan pada tahun 2001 sebagai Staf Internal Audit dan menjabat sebagai Kepala Internal Audit Perusahaan sejak tahun 2004 sampai sekarang.

Indonesian Citizen, he was born in 1974 in Karawang. He obtained Bachelor of Economics degree from Bina Nusantara University in 1997 majoring in Computerized Accounting. Started his career as Accounting staff at PT London Sumatera, he joined the Company in 2001 as Internal Audit Staff and he has been held position as the Head of Internal Audit since 2004 until now.



STRUKTUR GRUP TUNAS BARU LAMPUNG DAN ENTITAS ANAK DAN ALAMAT

Company's Group's and Subsidiaries Structure and Address

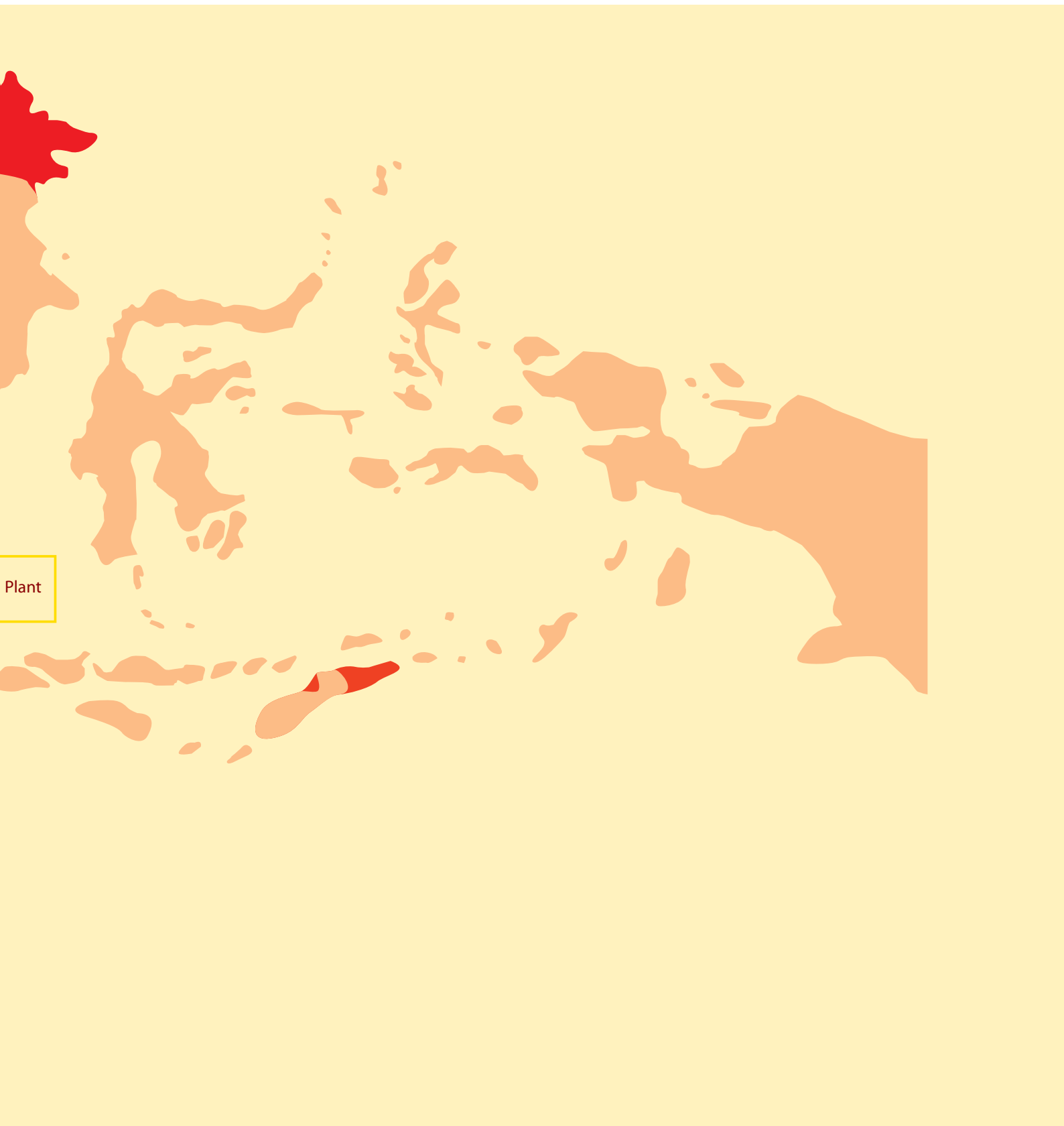
No.	Perusahaan Company	Alamat Address	Aktivitas Activity	%
1	PT Bangun Tata Lampung Asri	Jalan Ikan Bawal No. 1A, Kangkung, Telukbetung Selatan, Bandar Lampung	Palm Oil Plantation	99,71%
2	PT Bangun Nusa Indah Lampung	Jalan Ikan Kakap No. 9 - 12, Pesawahan, Telukbetung Selatan, Bandar Lampung	Palm Oil Plantation and Sugar Cane	99,99%
3	PT Adikarya Gemilang	Jalan Ikan Bawal No. 1A, Kangkung, Telukbetung Selatan, Bandar Lampung	Pineapple, Palm Oil Plantation and Sugar Cane	99,80%
4	PT Bangun Nusa Cipta Wahana	Jalan Ikan Bawal No. 1A, Kangkung, Telukbetung Selatan, Bandar Lampung	Palm Oil Plantation	98,00%
5	PT Solusi Jaya Perkasa	Jl. Imam Bonjol GG H Mursyid No. 12, RT 001/ RW 010, Pontianak Selatan, Pontianak, Kalimantan Barat	Palm Oil Plantation	90,00%
6	PT Bumi Sentosa Abadi	Jalan Ikan Bawal No. 1A, Kangkung, Telukbetung Selatan, Bandar Lampung	Palm Oil Plantation	99,97%
7	PT Surya Andalan Primatama	Gd. Wisma Budi Lt. 8 - 9, Jl. HR. Rasuna Said Kav. C-6, Karet, Setiabudi, Jakarta Selatan	Palm Oil Mill	90,00%
8	PT Agro Bumi Mas	Jalan Ikan Bawal No. 1A, Kangkung, Telukbetung Selatan, Bandar Lampung	Palm Oil Mill	90,00%
9	PT Bumi Perkasa Gemilang	Jl. Imam Bonjol GG H Mursyid No. 12, RT 001/ RW 010, Pontianak Selatan, Pontianak, Kalimantan Barat	Palm Oil Plantation	73,94%
10	PT Budi Dwiyasa Perkasa	Jalan Ikan Bawal No. 1A, Kangkung, Telukbetung Selatan, Bandar Lampung	Palm Oil Plantation	99,99%
11	PT Samora Usaha Jaya	Gd. Wisma Budi Lt. 8 - 9, Jl. HR. Rasuna Said Kav. C-6, Karet, Setiabudi, Jakarta Selatan	Palm Oil Plantation	99,23%
12	PT Dinamika Graha Sarana	Gd. Wisma Budi Lt. 8 - 9, Jl. HR. Rasuna Said Kav. C-6, Karet, Setiabudi, Jakarta Selatan	Palm Oil Plantation and Sugar Cane	29,41%



WILAYAH OPERASIONAL DAN PENGEMBANGAN

Development and Operational Area





SEJARAH DIVIDEN

Dividend History

Tahun <i>Year</i>	2011
Jenis Dividen <i>Type of Dividend</i>	Tunai <i>Cash</i>
Dividen per Saham (Rp) <i>Dividend per Share (Rp)</i>	6,5
Jumlah Saham yang Beredar <i>Total Number of Shares</i>	4.942.098.939
Jumlah Dividen yang dibayar (dalam jutaan Rp) <i>Total Dividends Paid (in million Rp)</i>	32.085
Tanggal pembayaran <i>Date of Payment</i>	24 Juli 2012 <i>July 24, 2012</i>

Tahun <i>Year</i>	2012
Jenis Dividen <i>Type of Dividend - Interim</i>	Tunai <i>Cash</i>
Dividen per Saham (Rp) <i>Dividend per Share (Rp)</i>	12
Jumlah Saham yang Beredar <i>Total Number of Shares</i>	4.935.798.939
Jumlah Dividen yang dibayar (dalam jutaan Rp) <i>Total Dividends Paid (in million Rp)</i>	59.233
Tanggal pembayaran <i>Date of Payment</i>	14 Desember 2012 <i>December 14, 2012</i>

Tahun <i>Year</i>	2012
Jenis Dividen <i>Type of Dividend</i>	Tunai <i>Cash</i>
Dividen per Saham (Rp) <i>Dividend per Share (Rp)</i>	3
Jumlah Saham yang Beredar <i>Total Number of Shares</i>	4.942.098.939
Jumlah Dividen yang dibayar (dalam jutaan Rp) <i>Total Dividends Paid (in million Rp)</i>	14.808
Tanggal pembayaran <i>Date of Payment</i>	17 Juli 2013 <i>July 17, 2013</i>

Tahun <i>Year</i>	2013
Jenis Dividen <i>Type of Dividend - Interim</i>	Tunai <i>Cash</i>
Dividen per Saham (Rp) <i>Dividend per Share (Rp)</i>	7
Jumlah Saham yang Beredar <i>Total Number of Shares</i>	4.942.098.939
Jumlah Dividen yang dibayar (dalam jutaan Rp) <i>Total Dividends Paid (in million Rp)</i>	34.553
Tanggal pembayaran <i>Date of Payment</i>	17 Oktober 2013 <i>October 17, 2013</i>

Tahun <i>Year</i>	2014
Jenis Dividen <i>Type of Dividend - Interim</i>	Tunai <i>Cash</i>
Dividen per Saham (Rp) <i>Dividend per Share (Rp)</i>	12
Jumlah Saham yang Beredar <i>Total Number of Shares</i>	4.942.098.939
Jumlah Dividen yang dibayar (dalam jutaan Rp) <i>Total Dividends Paid (in million Rp)</i>	55.339
Tanggal pembayaran <i>Date of Payment</i>	16 September 2014 <i>September 16, 2014</i>

Tahun <i>Year</i>	2014
Jenis Dividen <i>Type of Dividend</i>	Tunai / Cash
Dividen per Saham (Rp) <i>Dividend per Share (Rp)</i>	15
Jumlah Saham yang Beredar <i>Total Number of Shares</i>	5.342.098.939
Jumlah Dividen yang dibayar (dalam jutaan Rp) <i>Total Dividends Paid (in million Rp)</i>	80.131
Tanggal pembayaran <i>Date of Payment</i>	26 Juni 2015 <i>June 16, 2015</i>

Tahun <i>Year</i>	2015
Jenis Dividen <i>Type of Dividend - Interim</i>	Tunai <i>Cash</i>
Dividen per Saham (Rp) <i>Dividend per Share (Rp)</i>	8
Jumlah Saham yang Beredar <i>Total Number of Shares</i>	5.342.098.939
Jumlah Dividen yang dibayar (dalam jutaan Rp) <i>Total Dividends Paid (in million Rp)</i>	42.654
Tanggal pembayaran <i>Date of Payment</i>	20 Oktober 2015 <i>October 20, 2015</i>

Usaha perkebunan kelapa sawit merupakan industri padat karya dengan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai aset utama Perseroan. Upaya peningkatan kemampuan dan kompetensi SDM harus dilakukan secara komprehensif dengan melibatkan peran tidak hanya karyawan, tetapi juga para petani plasma dan masyarakat di sekitar area perkebunan. Seiring dengan pertumbuhan usaha, Perseroan juga terus meningkatkan jumlah dan kompetensi SDM.

Profil Tenaga Kerja

Pada tahun 2015, total tenaga kerja tetap perusahaan adalah 3.728 orang, menurun dari tahun 2014 sebesar 3.794 karyawan. Perseroan juga telah bekerja sama dengan +/- 7.000 petani plasma di Lampung dan Sumatera Selatan.

Berdasarkan lokasi kerja, sekitar 91% karyawan ditempatkan di berbagai perkebunan di Sumatera, 6% di perkebunan di Kalimantan, 2% di kantor perwakilan korporasi di Jakarta, dan 2% sisanya ditempatkan di wilayah lain. Seluruh karyawan Perseroan memiliki hak sebagaimana yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku tentang ketenagakerjaan.

Selain itu, Perseroan juga memberikan kompensasi yang adil dan kompetitif atas kontribusi karyawan dengan meninjau ulang besaran gaji karyawan dan berdasarkan kebijakan peraturan pemerintah; termasuk pemerintah daerah dan perwakilan serikat pekerja. Seluruh karyawan di tiap unit usaha telah tergabung dalam serikat pekerja yang bertujuan untuk mengadakan dialog dan diskusi dengan pihak Manajemen dalam merumuskan hak dan kewajiban karyawan. Kesepakatan antara serikat pekerja dan Manajemen kemudian dituangkan ke dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang mengikat bagi seluruh karyawan dan Perseroan. PKB dievaluasi setiap dua tahun sekali untuk menyesuaikan komponen gaji dengan dinamika yang terjadi di lingkungan internal dan eksternal Perseroan.

Perseroan juga memastikan bahwa standar gaji di Perseroan sesuai dengan standar upah minimum yang ditetapkan Pemerintah provinsi dan kabupaten, khususnya standar gaji yang berlaku di sektor perkebunan. Di luar gaji normatif yang diberikan, Perseroan juga memberikan bonus tahunan dan imbalan lainnya secara berkala (berdasarkan kinerja individu dan kemampuan Perseroan).

Kebijakan Pekerja Anak dan Kerja Paksa

Perseroan menyadari bahwa industri perkebunan rawan dengan dugaan praktik kerja paksa dan pekerja anak. Oleh karena itu, sesuai dengan kebijakan internal yang ditetapkan, Perseroan tidak mempekerjakan pekerja di bawah umur serta tidak mendukung praktik kerja paksa. Karyawan Perseroan harus merupakan orang dewasa dengan usia minimal 18 tahun, sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan di Indonesia.

Palm plantation is a labor-intensive industry, in which Human Resources (HR) makes up the key asset of the Company. Improving skills and competencies of HR must be conducted in a comprehensive way, which involves the participation of not only employees, but also smallholders and communities in the surrounding estates. In line with its business expansion, the Company also continues to increase the number and competencies of its HR.

Workforce Profile

In 2015, company workforce amounted to around 3.794 permanent workers. The figure decreased from 2014, where we employed about 3.794 permanent workers. The Company also working together with around 7.000 more smallholders.

Location wise, approximately 91% of employees are stationed in Sumatra estates, 6% in Kalimantan estates, 2% in Jakarta corporate office, and the remaining 2% in other areas. All employees who work for the Company are entitled to rights in accordance with provision set out in prevailing laws and regulations on employment. Moreover, the Company has an internal policy that provides additional basic rights for the employees.

Similarly, the Company also provides fair and competitive compensation for employees' contributions by reviewing payment scales in accordance with the government regulations, including those of local governments and labor union representatives. The employees within their respective business units have joined labor unions as means to carry out dialogs and discussions with Management in formulating employees' rights and obligations. The agreements between the labor unions and the Management are then outlined in the Collective Labor Agreement (CLA), which binds the entire employees as well as the Company. The CLA is reviewed once every two years to adjust with payment components in accordance with the Company's internal and external dynamics.

The Company ensures that standard wages are in line with provincial as well as regency minimum wage standards, in particular with regards to the plantation sector. Beyond the normative wage given, the Company periodically also provides annual bonuses (based on individual performance and the ability of the Company) as well as other benefits.

Child Labor and Forced Labor Policies

The Company realizes that plantation industry is prone to allegations of child labor and forced labor practices. Therefore, pursuant to its internal policies, the Company neither employs under-age minors nor encourage forced labor practices. An employee of the Company must be an adult of at least 18 years of age, in line with prevailing labor regulations in Indonesia.

Seluruh karyawan juga direkrut berdasarkan perjanjian kerja yang memuat hak dan kewajiban tiap karyawan sesuai dengan peraturan Perseroan.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Dalam kaitannya dengan keberlanjutan bisnis, karyawan merupakan aset dan mitra Perseroan yang berharga. Oleh karena itu, Perseroan akan terus berupaya memastikan bahwa seluruh karyawan merasa nyaman dengan lingkungan kerjanya, khususnya terkait dengan kesehatan, keselamatan, dan keamanan kerja. Kesehatan, keselamatan, dan keamanan kerja di Perseroan dikelola melalui sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (SMK3) yang berlaku di seluruh kegiatan operasi unit bisnis kelapa sawit, dan tebu.

SMK3 ditetapkan di dalam kebijakan, prosedur, dan serangkaian kegiatan yang secara konsisten dipantau dan dilaporkan kepada pihak terkait, khususnya kepada manajemen dan Pemerintah sebagai pihak yang berwenang. Sistem ini berfungsi untuk menjaga agar setiap karyawan menyadari pentingnya aspek keselamatan dan kesehatan saat melakukan pekerjaannya. Pelaksanaan SMK3 di seluruh unit bisnis Perseroan merupakan sebuah prioritas yang diterapkan dari level manajemen hingga ke level terbawah, termasuk karyawan nonstaf. Tiap unit usaha memiliki target untuk mencapai kecelakaan kerja nihil dalam kegiatan operasionalnya masing-masing.

Kesempatan Kerja yang Sama

Melalui Divisi Sumber Daya Manusia, Perseroan telah membuat suatu sistem manajemen sumber daya manusia untuk memastikan adanya pengembangan sumber daya manusia untuk memastikan adanya pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan. Perseroan mengedepankan prinsip keadilan dalam memperlakukan karyawannya, mulai dari proses rekrutmen hingga kebijakan remunerasi dan tunjangan, pengembangan karir dan manajemen, hingga pemutusan hubungan kerja dengan Perseroan, tanpa membedakan latar belakang suku, agama, budaya, dan jenis kelamin.

Keragaman yang Memperkuat Kami

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan, Tunas Baru Lampung memiliki tenaga kerja dengan latar belakang yang sangat beragam dalam hal tingkat pendidikan, umur, asal daerah, dan jenis kelamin. Sumber daya manusia Perseroan terdiri dari lulusan SD hingga bergelar Master. Oleh karena itu, diperlukan strategi khusus untuk dapat mengelola keberagaman ini sehingga seluruh karyawan dapat memberikan kemampuan terbaik mereka untuk mendukung pertumbuhan Perseroan serta saling bekerja sama dalam tim.

All employees are also hired based on distinct employment contracts, in which their rights and obligations are stipulated in the work agreement as well as in the Company's regulations.

Occupational, Health & Safety (OHS)

For the sake of business continuity, the Company's employee is an asset as well as a valued partner. As such, the Company has made and will continue to make efforts to ensure that its employees feel comfortable with their working environment, especially with regards to occupational health, safety and security that is managed through the occupational health and safety management (OHSM) system throughout the Company's entire operations in palm oil and sugar cane business units.

The OHSM is stated in the policy, procedure, and a range of actions that are consistently being monitored and reports to the relevant parties, especially to the Company's management and the government as regulators. The OHSM also functions to ensure that all employees pay special attention to the aspects of health and safety at work. The implementation of OHSM in all business units is of the utmost concern for the Company, and begins from management level down to the level of non-staff employees. Each business unit has a zero accident target to achieve within their respective operations.

Equal Job Opportunity

Through the Human Resources Division (HRD), the Company has created a human resource management system that ensures the consistency of sustainable human resource development. The Company treats its employees fairly, starting from their recruitment process to remuneration and benefit policies, career development and management, and termination of employment with the Company; regardless of ethnic background, religion, race or gender.

Diversity that Makes Us Stronger

As a plantation company, Tunas Baru Lampung has a highly diverse workforce in terms of educational degree, age, background, origin, and gender. The Company hires human resource ranging from elementary school graduates to those with Master degrees. Therefore it requires a specially formulated strategy in order to manage this diversity, enabling all employees to contribute their best talents in support of the Company's growth as well as to support one another in teamwork.

SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources

Komposisi Sumber Daya Manusia

Human Resources Composition

Berdasarkan Pendidikan · <i>Based on Education</i>	2015	2014
S-2	5	6
S-1	755	735
D III · <i>Diploma</i>	473	421
SMA · <i>Senior High School</i>	1.706	1,702
SLTP · <i>Junior High School</i>	745	795
SD · <i>Elementary School</i>	44	135
Jumlah · Total	3.728	3,794

Berdasarkan Usia · <i>Based on Age</i>	2015	2014
19-24 tahun	1.204	1,212
25-29 tahun	1.157	1,156
30-34 tahun	845	839
35-39 tahun	312	305
40-44 tahun	185	191
> 45 tahun	25	91
Jumlah · Total	3.728	3,794

Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)

Dalam melaksanakan pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM), Tunas Baru Lampung mengacu pada pengembangan kompetensi yang difokuskan pada empat pilar berikut :

1. Pencarian Sumber Daya Secara Strategis;
2. Peningkatan Kemampuan dan Pengembangan Karyawan;
3. Manajemen Kinerja;
4. Peningkatan Keterlibatan Karyawan, Retensi, dan Manajemen Bakat.

Keempat pilar tersebut menjadi landasan untuk berbagai tahapan pengembangan SDM yang difokuskan pada kompetensi, pemberdayaan karyawan secara intensif serta pengembangan potensi karyawan secara penuh. Oleh karena itu, pemberdayaan dan pengembangan potensi karyawan, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek, dilaksanakan melalui program-program pelatihan yang mengedepankan pada pengembangan karir, terutama bagi karyawan yang berpotensi untuk unggul dan berprestasi tinggi. Berikut adalah langkah-langkah yang tercantum dalam roadmap Pengembangan SDM Perseroan :

- Manajemen pengembangan SDM dasar tahap awal;
- Manajemen bakat untuk para karyawan berprestasi, dan
- Manajemen SDM berkelanjutan.

Perseroan mengadakan program-program pelatihan untuk mengembangkan lebih lanjut potensi dan kinerja staf di seluruh jenjang manajemen. Seluruh karyawan akan dinilai berdasarkan kompetensi dan bukan dari lama masa bekerja saja. Hal ini menjadi landasan penilaian karyawan, dan Perseroan selalu memberikan kesempatan bagi tiap individu untuk menempati jabatan yang lebih tinggi dan bekerja pada unit usaha lain di luar bisnis kelapa sawit, misalnya pada bisnis perkebunan tebu

Human Resources Competency Development

Tunas Baru Lampung's HR management based on the development of competencies that focus on four pillars :

1. Strategic Resourcing;
2. Capability Building and Employee Development;
3. Performance Management;
4. Engagement Building, Retention, and Talent Management.

These four pillars form the basis for the various HR development stages that focus on competency, empowering employees intensively and developing their full potential. In the short to long term, the empowerment and development of employee potentials are facilitated through the training programs that promote career development, especially for those who have the potential for excellence and achievement. The Company's roadmap for HR Management is divided into the following sections :

- Early stage of fundamental HR development management,
- Talent management for high-performing employees, and
- Sustainable management of HR.

Training programs are provided to all levels of management staff, with the aim to develop their potential and performance further. All employees will be judged on their competencies and not on the basis of length of service alone. This is the basis for employee assessments and opportunities are given to every employee to reach for a higher position and be able to switch business units other than palm oil, such as Sugar Cane.

Seluruh program SDM Perseroan diarahkan untuk membangun potensi atau bakat setiap karyawan serta memastikan ketersediaan SDM yang andal dan dapat mendukung pertumbuhan bisnis Tunas Baru Lampung, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satu proses terpenting dalam manajemen bakat adalah proses Talent Review Meeting (TRM), yaitu proses yang dirancang untuk menilai kinerja dan potensi karyawan serta membahas risiko yang mungkin terjadi apabila terdapat kekosongan SDM di tiap level dalam organisasi.

Terdapat tiga produk akhir TRM. Pertama, teridentifikasinya karyawan yang menunjukkan potensi terbaik (karyawan berpotensi tinggi). Selanjutnya, terbentuknya rencana kegiatan atau pengembangan karyawan untuk mempersiapkan karyawan dalam menghadapi tanggung jawab yang lebih tinggi dan besar di masa depan. Terakhir, terbentuknya rencana suksesi bagi Perseroan ke depannya.

Sebagai bagian dari fokus rencana sukses dan manajemen bakat, kinerja karyawan dinilai dengan Sistem Penilaian Kinerja berdasarkan Key Performance Indicator (KPI) dan kompetensi setiap individu. Mekanisme ini bertujuan untuk memotivasi para karyawan untuk meningkatkan produktivitas. Selain itu, penilaian ini juga digunakan sebagai dasar perhitungan kompensasi bagi karyawan.

Sepanjang tahun 2015, Perseroan berhasil mengimplementasikan program manajemen kinerja (performance management) dengan pendekatan Balanced Scorecard dan Key Performance Indicator (KPI), di mana program ini pertama dijalankan pada 2013, untuk menilai produktivitas karyawan secara lebih objektif dan terukur. Program ini merupakan salah satu upaya Perseroan dalam mendukung praktik pengelolaan SDM berbasis kompetensi. Dengan adanya pola pengukuran kompetensi dan kinerja karyawan yang obyektif, Perseroan dapat memberikan perencanaan karir yang lebih terstruktur kepada karyawan. Hal ini merupakan inisiatif strategis Perseroan untuk mengembangkan bisnisnya dengan dukungan dari SDM berkualitas.

Kesejahteraan Karyawan

Kemajuan sebuah perusahaan ditentukan oleh baiknya Sumber Daya Manusia yang dimiliki. Demikian juga, kemajuan divisi SDM ditentukan oleh kinerja setiap orang dalam Perseroan. Oleh karena itu, merupakan sebuah prioritas bagi kami untuk memastikan kesejahteraan karyawan agar karyawan merasa puas bekerja di Perseroan. Kami sungguh peduli pada kesejahteraan mereka dan akan terus mempertahankan kepuasan karyawan dari kondisi yang didapat mereka saat ini.

Kami terus berkomitmen untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan secara berkelanjutan sebagai bagian dari motivasi kerja. Untuk itu, sistem penghargaan dan fasilitas pendukungnya, serta fasilitas-fasilitas menguntungkan lainnya, akan terus dikembangkan setiap tahun.

All HR programs are geared to build potential or talents of every employee, thereby ensuring the availability of reliable HR and able to support business growth of Tunas Baru Lampung, both for short and long term. One of the most important process in talent management is the process of Talent Review Meeting (TRM). The process is designed to assess the performance and potential of employees, as well as to discuss the risk that may arise in the event of any vacant position within the organization.

There are three end products of TRM. First is the identification of employees who demonstrate the highest potential (high potential employees). Afterwards, we prepare the establishment of action plan or employee development plan, as to prepare employees for higher and greater responsibilities going forward. And the third is the formation of succession for the future of the Company.

As part of the focus on succession planning and talent management, employee performance is evaluated using the Performance Appraisal system based on individual Key Performance Indicators (KPI) and competence. This mechanism aims to motivate employees and improve their productivity. The assessment is also used as the basis for compensation system for employees.

Throughout 2015, the Company has continued implementing a performance management program on the basis of the Balanced Scorecard and Key Performance Indicator (KPI), a program that was originally conceived in 2013, in order to gauge the productivity of employees in a more measured and objective manner. This program constitutes the Company's effort to support a competence-based HR management. With an objective HR performance measurement system, the Company can provide a more structured career path development for employees. This constitutes a strategic initiative by the Company to develop its business with the support of quality human resources.

Employee Welfare

In an underlying fundamental, a company is only as good as its Human Resources; and the Human Resources division is only as good as the people's performance within the organization. In regard to this, it is our primary concern to ensure employee welfare in order to create satisfied employees, as we genuinely care about our employees' well-being and continuously maintain their satisfaction with the status quo.

We are committed to continuously improving our employees' welfare as one of our working motivation. Our reward system and facility, as well as beneficial facilities, are continuously developed every year.

Pada tahun 2015, kami menetapkan kebijakan dan sistem Reward Management sebagai bagian yang resmi dari struktur Sistem Manajemen Sumber Daya Manusia (Human Capital Management System). Sistem ini dibentuk untuk menjaga agar karyawan menerima kompensasi sesuai dengan tanggung jawab dan kinerjanya, secara adil dan seimbang. Kebijakan ini didukung dengan penilaian obyektif terhadap kinerja karyawan yang dilakukan secara rutin dengan mengacu pada Key Performance Indicator (KPI) dan kompetensi.

Komitmen kami dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan ditunjukkan dengan pemberian upah minimum sesuai dengan peraturan Pemerintah, selain pemberian tunjangan, kompensasi, tempat tinggal dan transportasi umum, seragam pekerja pabrik, koperasi karyawan dan fasilitas pendidikan.

Untuk menciptakan kesejahteraan yang berkelanjutan, kami telah menerapkan berbagai program penunjang kesejahteraan dan perlindungan bagi karyawan, antara lain :

1. Program Jaminan Sosial dan Kesejahteraan, termasuk di dalamnya yakni BPJS (asuransi jiwa, kecelakaan kerja, dan pensiun), tunjangan pernikahan, uang duka, dan penyediaan sarana kesenian dan olahraga;
2. Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Lingkungan, yang meliputi pengadaan fasilitas dan alat proteksi diri, pembentukan Komite Pengawas Keselamatan dan Kesehatan Kerja, serta penyediaan perlengkapan kerja;
3. Pemeriksaan kesehatan dan pengobatan bagi karyawan dengan membentuk klinik kesehatan di lingkungan kerja, melaksanakan program pemeriksaan kesehatan dan pengobatan penyakit, pengembalian biaya rumah sakit dan operasi, perawatan gigi, program keluarga berencana, biaya kacamatanya;
4. Program cuti karyawan, seperti cuti tahunan, cuti jangka panjang, cuti dalam rangka sosial, cuti menstruasi, melahirkan, dan cuti dengan alasan khusus, seperti menikah, kegiatan keagamaan seperti sunat/pembaptisan, dan lain-lain.

In 2015, we stipulated Reward Management policy and system as part of Human Capital Management System to further clarify its structure. This is established to maintain harmony and fairness between responsibility, performance and reward gained by the employees. The policy is supported by periodical and objective performance assessment that refers to Key Performance Indicator (KPI) and competency.

We demonstrate our commitment improving our employees' welfare by distributing minimum wages pursuant to Government regulations, allowances, compensation, company vehicles, in-house medical clinics, housing and public transportation, factory employee's uniform, worker cooperative and educational facility.

To generate a sustainable welfare, we have implemented the following employee welfare and protection programs :

1. Social Security and Welfare Program, including Social Security Management Agency (BPJS) (life, occupational hazard and retirement) insurance; matrimony allowance; grief donation; and art and sport facilities;
2. Occupational Health and Safety and Environment program by providing personal protective equipment and facilities, establishing Occupational Health and Safety Supervisory Committee and providing work equipment;
3. Medical examination, medication and treatment for employees; by establishing in-house clinic, performing medical check-up on employees; medical treatment; reimbursement for hospitalization and surgery expenses; dental treatment; family planning program and reimbursing eyeglasses expenses;
4. Corporate leave program, such as annual leave, long service leave, social leave, period leave, maternal leave and specific leaves due to marriage, circumcision/baptism and others.

PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Research And Development

Selain kualitas sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi yang efektif, Tunas Baru Lampung terus berupaya untuk mengembangkan Divisi Research and Development (R&D) sebagai salah satu pilar kekuatan bisnis. Divisi ini membawahi kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan solusi-solusi inovatif di bidang agronomi, termasuk penelitian atas hama dan penyakit tanaman serta pabrikasi. Berbagai kegiatan R&D dijalankan di berbagai lokasi.

Dengan demikian, sumber daya manusia yang kompeten merupakan aset kunci dari kekuatan Divisi R&D. Personel Divisi R&D diharuskan memiliki kompetensi tinggi serta pengalaman dan pengetahuan yang komprehensif di bidangnya. Penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan juga merupakan bagian dari tugas dan fungsi Divisi R&D Tunas Baru Lampung. Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, Perseroan telah berupaya melaksanakan Praktik Perkebunan yang Baik guna menjamin pengelolaan yang baik dan bertanggung jawab dalam keseluruhan kegiatan perkebunan.

Tunas Baru Lampung juga menerapkan berbagai sertifikasi yang mengedepankan prinsip ramah lingkungan di mana akan meningkatkan komitmen kami terhadap praktik keberlanjutan termasuk Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO), Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO). Perseroan berpandangan bahwa melalui komitmen terhadap keberlanjutan ini daya saing Tunas Baru Lampung dapat lebih meningkat.

Fungsi dan Lingkup Pekerjaan

Divisi R&D berperan penting baik secara internal dan eksternal. Pada dasarnya, divisi ini melakukan berbagai aktivitas penelitian serta pengembangan yang berdasarkan pada ilmu sains, teknologi dan prinsip keberlanjutan. Fungsi tersebut diterjemahkan ke dalam rencana kerja tahunan yang terdiri dari :

- i. Penelitian dan kegiatan operasional berbasis agronomi dengan melaksanakan penelitian yang berbasis teknologi sejalan dengan praktik pengelolaan perkebunan yang baik, dalam mendukung kegiatan operasional di lapangan.
- ii. Keberlanjutan dengan melaksanakan inisiatif-inisiatif yang berkaitan dengan lingkungan baik aktivitas penelitian maupun perolehan sertifikasi.
- iii. Perencanaan & pemantauan dengan memastikan bahwa seluruh program dan kegiatan berjalan dan terpantau dengan baik.

Apart from focusing on the development of its human capital and information technology, Tunas Baru Lampung constantly strives to innovate through its Research & Development (R&D) Division as one of our business pillars. This division has the authority over various activities that aim to create innovative solution in agronomy field, including research on pest and plant disease eradication also Manufactur at several location.

In this regard, qualified and competent human resource is a key asset of the R&D Division. Personnel of this division must have proper competence and experience, as well as comprehensive knowledge in their field. Implementation of sustainability principles is also part of Tunas Baru Lampung's R&D Division task and function. Based on those principles, the Company has made significant efforts to undertake Good Agricultural Practices that ensure proper and responsible management of plantations activities as whole.

Tunas Baru Lampung also implements various green certifications that will extend our commitment in sustainable practices including Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO), Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO). The Company views that these commitment would further enhance its competitive advantage.

Function and Scope of Work

The R&D Division performs key role both internally and externally. Fundamentally, the division carries out various research and development activities that are based on a set of principles incorporating science, technology and sustainability. These functions are translated into annual work plan that encompasses :

- i. Agronomy research and operations by conducting technology-based research in accordance with good agricultural practices to support field operational activities.
- ii. Sustainability by conducting green initiatives related to environmental research programs and activities as well as certifications.
- iii. Planning & monitoring by ensuring that all programs and activities are well implemented and monitored through its system.

TEKNOLOGI INFORMASI

Information Technology

Dalam menghadapi teknologi yang senantiasa berkembang dan terus mempengaruhi strategi bisnis yang ada, Perseroan menyadari pentingnya untuk terus mengikuti perkembangan teknologi dan mendapatkan manfaatnya. Kami yakin bahwa dengan mengikuti perkembangan di dunia teknologi informasi dan menerapkannya dalam setiap kegiatan, akan terus menjadi sarana yang dapat meningkatkan usaha dan keuntungan kompetitif kami.

Sejalan dengan ekspansi agribisnis Perseroan, tim TI menyadari bahwa komunikasi baik suara maupun data menjadi hal yang paling utama yang perlu dibangun dan harus bisa diakses dari setiap site yang kita miliki, oleh karena itu kami membangun infrastruktur TI yang terintegrasi di mana pada setiap site office kita dibangun teknologi komunikasi sendiri menggunakan perangkat radio dengan frekuensi yang berlisensi dan terhubung satu site dengan site yang lainnya menggunakan mesh connection, yaitu jika ada satu koneksi yang terputus maka akan dialihkan ke koneksi cadangan lainnya, sehingga secara keseluruhan setiap site akan senantiasa terkoneksi ke kantor site lainnya dan juga terkoneksi langsung ke kantor pusat di Jakarta,

Dengan adanya infrastruktur jaringan yang selalu on, memudahkan kami dalam bertukar informasi baik lewat data seperti email, laporan, suara maupun telekonferensi. Penggunaan infrastruktur ini juga membantu Perseroan untuk meningkatkan kepuasan para karyawan dan mengurangi biaya sewa komunikasi secara efektif.

In response to the ever-changing and vastly-evolving technology sector that constantly influence every business strategy, the Company realizes that it is essential for us to react accordingly to keep up with the evolution and continuously incorporate this technological transformation to our advantage. After all, we believe that the revolution in information technology is creating tools that will give us an operational agility and help us increase our competitive advantage.

As our agribusiness coverage expands, our IT team is fully aware the importance of staying connected, through voice and data communication alike. The end goal is to have the constant accessibility for every site under our management. Hence, we have made a lot of progress in bulding IT infrastructures that are integrated within all our offices by using radio equipment with licensed frequency as the main communication technology through mesh connection, ie if there is a lost connection on one site, it will be diverted to other backup connections. As a result, each site will be constantly connected to the other site offices which are then connected directly to the headquarters in Jakarta.

With the always-on network infrastrucutr, it enables us to exchange information either via data such as emails, reports, or voice an teleconferencing. Another benefit of having this infrastructure, it also helps the Company to increase employee satisfaction and to reduce rental communication costs effectively.



KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

Shareholders Composition

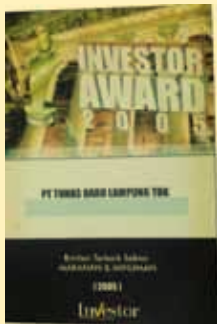
Per 31 Desember 2015
as December 31th, 2015

No	Pemegang Saham <i>Shareholders</i>	Jumlah saham (dalam angka penuh) <i>Number of Shares Issued (Full amount)</i>	Persentase Kepemilikan <i>Percentage of Ownership (%)</i>	Jumlah (ribuan Rupiah) <i>Amount (Million Rupiah)</i>
1	PT. Budi Delta Swakarya	1.485.296.896	27,8	185,662
2	PT Sungai budi	1.414.929.596	26,49	176,866
3	Widarto	2.338.000	0,04	292
4	Santoso Winata	2.338.200	0,04	292
5	Masyarakat (dibawah 5%) <i>Public (below 5% each)</i>	2.437.196.447	45,63	304,650
Jumlah · Total		5.342.098.939	100	667,762



PIAGAM DAN PENGHARGAAN

Award and Achievement



Emiten Terbaik Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2005
The Best Public Listed Company in Food and Beverage Sector 2005
Investor Award



ROUNDTABLE ON SUSTAINABEL PALM OIL (RSPO)
2013



Nominee Emiten Papan Utama Terbaik tahun 2007
Nominee for the Best Public Listed Company in 2007
Bisnis Indonesia Award 2007



ROUNDTABLE ON SUSTAINABEL PALM OIL (RSPO)
2015 Palm Oil Refinery



Indonesia Financial Reporting Award 2008
Kategori Industri Perkebunan
Indonesia Financial Reporting Award 2008 for Plantation Sector
Bapepam LK
Universitas Indonesia
Bisnis Indonesia



ROUNDTABLE ON SUSTAINABEL PALM OIL (RSPO)
2015 Kernel Crushing Plant



GCG Award 2009
Kategori Best Indicator Right of Shareholder
IICD
Business Review



The Best Emiten for Plantation Sector
Emiten Terbaik Sektor Perkebunan
Bussiness Indonesia Award 2015



Best of the Best Award
- The A List - The 40 Top Performing Small & Midsized Companies Tahun 2011
Forbes Indonesia



Sertifikasi ISPO
ISPO Certification

INFORMASI TENTANG ENTITAS ANAK

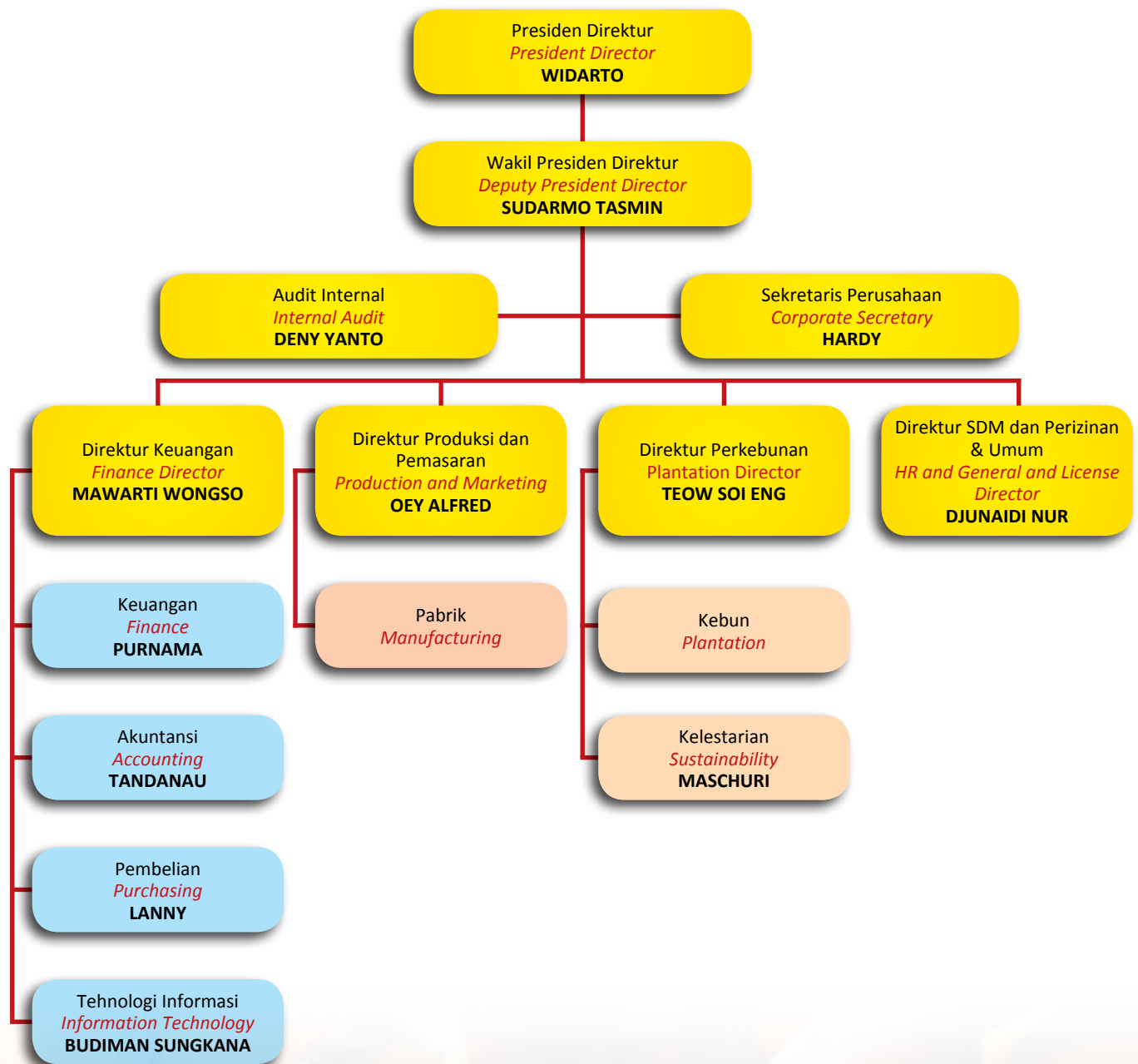
Profile of Subsidiaries

Entitas Anak <i>Subsidiaries</i>	Domisili <i>Domicile</i>	Jenis Usaha <i>Nature of Business</i>	Tahun Pendirian <i>Year of Incorporation</i>	Persentase Pemilikan dan Hak Suara <i>Percentage of Ownership and voting rights</i>		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi) <i>Total Assets (Before Elimination)</i>	
Kepemilikan Langsung <i>Direct Ownership</i>				2015	2014	2015	2014
				%	%		
PT Bumi Sentosa Abadi (BSA)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	1972	99,97	99,97	39.032	33.021
PT Bangun Nusa Indah Lampung (BNIL)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit dan tebu <i>Palm and sugar cane plantations</i>	1981	99,99	99,99	706.165	625.329
PT Budi Dwiyasa Perkasa (BDP)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit <i>Palm plantation</i>	1988	99,99	99,99	475.990	431.193
PT Adikarya Gemilang (AKG)	Lampung	Perkebunan sawit, nanas dan tebu <i>Palm, pineapple and sugar cane plantation</i>	1995	99,80	99,80	1.910.552	1.461.648
PT Bangun Tatalampung Asri (BTLA)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit dan real estat <i>Palm plantation and real estate</i>	1991	99,71	99,71	456.883	414.988
PT Budinusa Ciptawahana (BNCW)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit dan hortikultura <i>Palm plantation and horticulture</i>	1992	98,00	98,00	133.765	132.994
PT Agro Bumi Mas (ABM)	Lampung	Pengolahan minyak sawit <i>Manufacturing of crude palm oil</i>	2002	90,00	90,00	746.171	627.420
PT Bumi Perkasa Gemilang (BPG)	Kalimantan Barat	Perkebunankelapa sawit <i>Palm plantation</i>	2003	73,94	73,94	427.838	354.474
PT Surya Andalan Primatama (SAP)	Bengkulu	Pengolahan minyak sawit <i>Manufacturing of crude palm oil</i>	2009	90,00	90,00	108.311	44.360
PT Solusi Jaya Perkasa (SJP)	Kalimantan Barat	Perkebunan kelapa sawit <i>Palm Oil plantation</i>	2011	90,00	90,00	22.349	15.252
PT Dinamika Graha Sarana (DGS)	Jakarta Selatan	Perkebunan kelapa sawit <i>Palm Oil plantation</i>	2005	29,41	-	12.818	-
PT Samora Usaha Jaya (SUJ)	Jakarta Selatan	Perkebunan kelapa sawit <i>Palm Oil plantation</i>	2013	99,23	-	59.723	-



STRUKTUR ORGANISASI TUNAS BARU LAMPUNG

TBL Organization Structure



STRATEGI PERUSAHAAN

Company's Strategies

Strategi Jangka Panjang/*Long-Term Strategy*

- Memperluas lahan tertanam perkebunan hingga 110.000 Ha pada tahun 2020.
Increasing the planted area towards 110.000 Ha by 2020.
- Menyempurnakan Perseroan sesuai dengan Prinsip - prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik.
Enhancing the Company in accordance to Good Corporate Governace Principles.

Strategi Jangka Pendek/*Short -Term Strategy*

KEUANGAN/*FINANCE*

- Membiayai Operasional & Ekspansi Perseroan dengan pembiayaan yang murah.
To finance the operational and the expansion of the Company with low cost funding.
- Menjaga agar biaya produksi tetap kompetitif sepanjang proses produksi yang menghasilkan nilai tambah, yang dimulai dari perkebunan, penyulingan sampai dengan pendistribusian barang jadi agar produk - produk Perseroan dapat bersaing di pasar.
Maintain the production cost competitiveness along the value-added process chain, starting from the plantation, refineries, up to the distribution of finished goods to strengthen the competitive edge of the Company's products.
- Menitikberatkan pada kekuatan usaha utama Perseroan.
Continue to focus on the strenght of the Company's core business.
- Melanjutkan proyek-proyek yang sedang berjalan secara berhati - hati dengan mempertimbangkan keseimbangan arus kas operasional.
Continue the ongoing projects prudently by taking the operational cash flow into consideration.
- Terus mencari alternatif untuk peningkatan efisiensi atas usaha Perseroan yang terintegrasi secara vertikal, baik di perkebunan maupun di pabrik - pabrik produk turunan.
Continuously seeking the options to further enhance the efficiency of our vertically integrated operations at our plantation and downstream facilities

PEMASARAN/*MARKETING*

- Mencari kemungkinan pangsa pasar ekspor baru serta mempertahankan pasar ekspor yang sudah ada.
Explore the possibility to enter new export market and maintain the existing export market.

SUMBER DAYA MANUSIA/*HUMAN RESOURCES*

- Melakukan investasi di sumber daya manusia dengan membangun Pusat Pelatihan.
Doing an investment in Human Resources by constructing a Training Centre.

LINGKUNGAN & SOSIAL/*ENVIRONMENTAL & SOCIAL*

- Memaksimalkan pengolahan dan pemakaian air limbah dari pabrik.
To maximize the waste water management and palm oil effluent to the field.
- Mengurangi pemakaian bahan - bahan kimia di kebun.
To Reduce the usage of chemical in the field.
- Melaksanakan praktek - praktek kesehatan dan keselamatan kerja di lingkungan kerja.
To conduct good practice on health and safety.
- Mengadopsi semua prinsip dan kriteria RSPO & ISPO.
Full adoption of RSPO & ISPO Principles and Criterias.

OPERASIONAL/*OPERATIONAL*

- Memaksimalkan Kualitas Tandan Buah dan tebu segar yang dipanen.
To maximize the quality of harvested FFB and Sugar Cane.
- Memaksimalkan Yield/Ha of FFB dan Tebu.
To Maximize the Yield /Ha of FFB and Sugar Cane.
- Memaksimalkan kualitas dari Crude Palm Oil dan produk turunannya.
To Maximize the quality of CPO and its derivatives.
- Memaksimalkan rendemen dari Pabrik Kelapa Sawit.
To maximize the oil extraction rate of CPO mills.

INFORMASI LAINNYA

Other Information

INFORMASI PERUSAHAAN

Nama

PT Tunas Baru Lampung Tbk

Bidang Usaha

Agrikultur

(Perkebunan kelapa sawit dan Tebu, pabrik minyak kelapa sawit, pabrik rafinasi, pabrik gula dan produk turunannya)

Kepemilikan Saham

PT Budi Delta Swakarya	27.80%
PT Sungai Budi	26.49%
Widarto	0,04%
Santoso Winata	0,04%
Publik	45.63%

Tanggal Pendirian

22 Desember 1973

Dasar Hukum Pendirian

- Akta Notaris Halim Kurniawan, S.H., No.23 tanggal 22 Desember 1973.
- SK Menteri Kehakiman Republik Indonesia (Sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) No. Y.A.5/233/25 tanggal 10 Juli 1975.
- Berita Negara Republik Indonesia No. 44, Tambahan No. 3194 tanggal 1 Juni 1999.

Bursa Efek

Saham PT Tunas Baru Lampung Tbk dicatat dan diperdagangkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tanggal Pencatatan

14 Februari 2000

Kode Saham

TBLA

Kantor Pusat:

Wisma Budi Lantai 8-9

Jl HR Rasuna Said Kav C-6

Jakarta 12940

Phone : (021) 521 3383

Fax : (021) 521 3332

Email : corsec@sungaibudi.com

COMPANY INFORMATION

Name

PT Tunas Baru Lampung Tbk

Line of Business

Agriculture

(Oil Palm and Sugar Cane, palm oil mill, sugar Refinery, sugar mill and related downstream products)

Share Ownership

PT Budi Delta Swakarya	27.80%
PT Sungai Budi	26.49%
Widarto	0,04%
Santoso Winata	0,04%
Public	45.63%

Establishment

December 22, 1973

Legal Basis of Incorporation

- Notarial Deed No.23 dated December 22, 1973 by Halim Kurniawan, S.H.
- Decree of the Minister of Justice of the Republic of Indonesia (now Minister of Law and Human Rights) No. Y.A.5/233/25 dated July 10, 1975.
- State Gazette No. 44, Supplement No. 3194 dated Juni 1, 1999

Stock Exchange

Shares of PT Tunas Baru Lampung Tbk are listed and traded on Indonesia Stock Exchange (IDX)

Listing Date

February 14, 2000

Share Code

TBLA

Head Office:

Wisma Budi Floor 8-9

Jl HR Rasuna Said Kav C-6

Jakarta 12940

Phone : (021) 521 3383

Fax : (021) 521 3332

Email : corsec@sungaibudi.com

PROFESI DAN LEMBAGA PENUNJANG

Akuntan Publik

KAP Mulyamin Sensi Suryanto dan Lianny
Moore Stephens
Intiland Tower, Lt. 7
Jl. Jend. SudirmanKav 32
Jakarta 10220
Telp : (021) 570 8111
Fax : (021) 572 2737

Biro Administrasi Efek

PT ADIMITRA Jasa Korpora
Rukan Kirana Boutiqe Office
Jl. Kirana Avenue III Blok F3 No.5
Kelapa Gading-Jakarta Utara 14250
Telp : 021-2974-5222,021-2936-5287,021-2936-5298
Fax : 021-2928-9961
Email : opr@adimitra-jk.co.id

Bursa Efek Indonesia

Gedung Bursa Efek Indonesia
Jl. Jend. SudirmanKav 52-53
Jakarta 12190
Telp : (021) 515 0515 / (021) 0800 140 2820 (toll free)
Fax : (021) 515 0330

Pemeringkat Efek

PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)
Panin Tower Senayan City 17th Floor
Jl. Asia Afrika Lot 19
Jakarta 10270
Telp : (021) 7278 2380
Fax : (021) 7278 2370

SUPPORTING PROFESSIONAL AND INSTITUTION

Public Accountant

KAP Mulyamin Sensi Suryanto dan Lianny
Moore Stephens
Intiland Tower, Floor 7
Jl. Jend. SudirmanKav 32
Jakarta 10220
Telp : (021) 570 8111
Fax : (021) 572 2737

Share Registrar

PT ADIMITRA Jasa Korpora
Rukan Kirana Boutiqe Office
Jl. Kirana Avenue III Blok F3 No.5
Kelapa Gading-Jakarta Utara 14250
Telp : 021-2974-5222,021-2936-5287,021-2936-5298
Fax : 021-2928-9961
Email : opr@adimitra-jk.co.id

Indonesia Stock Exchange

Gedung Bursa Efek Indonesia
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53
Jakarta 12190
Telp : (021) 515 0515 / (021) 0800 140 2820 (toll free)
Fax : (021) 515 0330

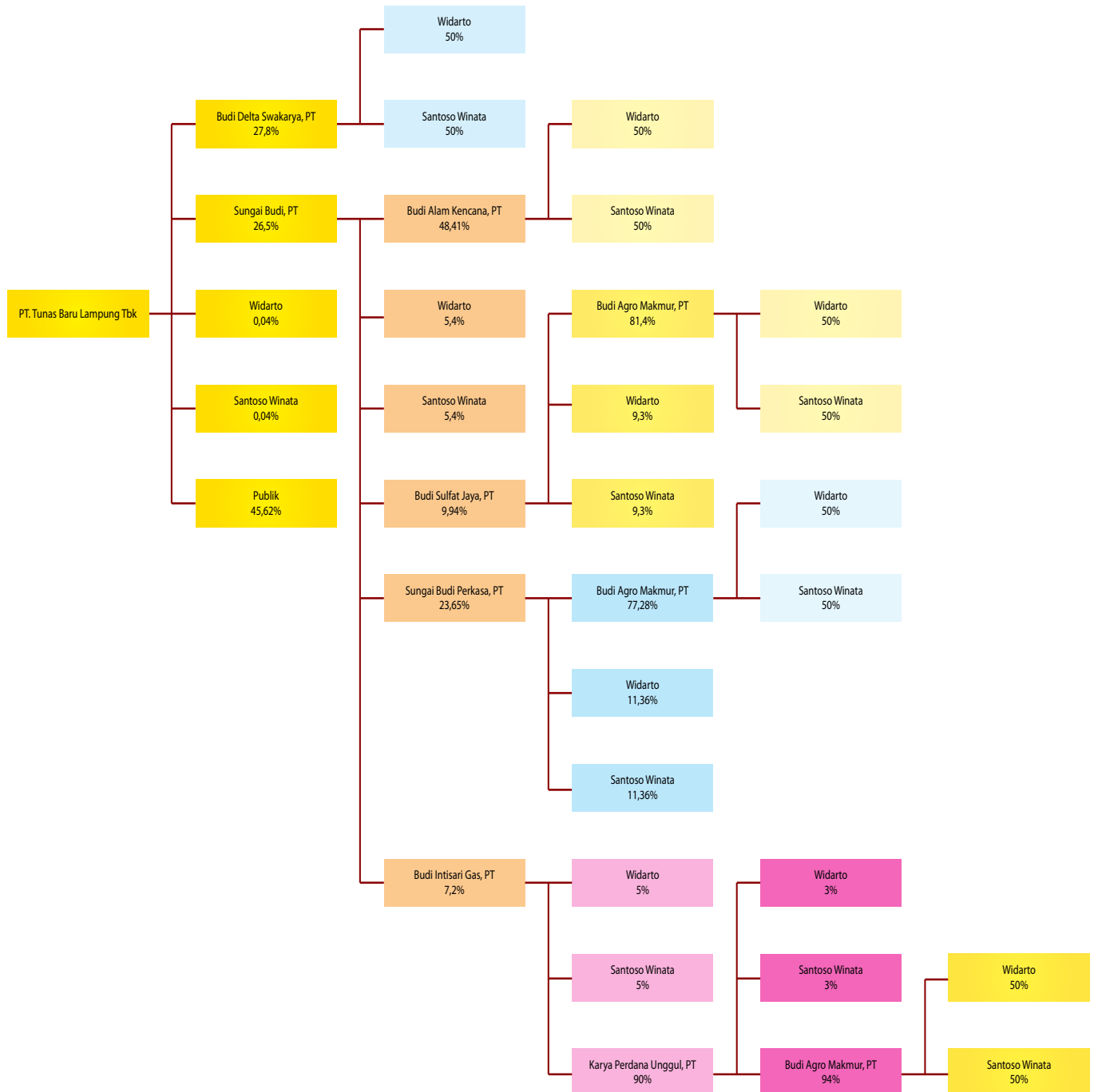
Credit Rating Agency

PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)
Panin Tower Senayan city 17th Floor
Jl. Asia Afrika Lot 19
Jakarta 10270
Telp : (021) 7278 2380
Fax : (021) 7278 2370



PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN PENGENDALI

Major And Controlling Shareholder



ALAMAT PABRIK TBL

TBL Factory Address

PALEMBANG

1. PKS 4

Jl. Inpres Desa Cinta Manis Lama
Kec. Banyuasin, Kab. Banyuasin
Sumatera Selatan
Telp. 0828-8113-0931

2. Refinery KM 14.

Jl. Palembang Sekayu KM. 14
Kec. Talang Kelapa, Kab. Banyuasin
Sumatera Selatan
Telp. 0711-430832
Fax. 0711-430679

SURABAYA

Refinery – Sidoarjo

Jl. Raya Gedangan 147 A
Kec. Gedangan Kabupaten Sidoarjo
Jawa Timur
Tel : 031-8911012-14
Fax : 031-8913047

TANGERANG

Pengisian Minyak Goreng

Jl. Daan Mogot KM 18.5
Pabrik Tatung
Tangerang
Telp : 021 5402684 / 86
Fax : 021 6191506

LAMPUNG

1. PKS 1

Jl. Lintas Sumatera KM. 75
Way Kekah –Terbanggi Besar
Telp : 0828-80091759
34165

2. PKS 2

Dear Mukti Karya
Kecamatan Pancajaya
Kabupaten Mesuji
Telp : 0828-80652540
34598

3. PKS 3

Jl. Raya Pakuan Ratu
Hanakau Jaya
Kecamatan Sungkai Utara
Kabupaten Lampung Utara
Telp : 0828-80453290

KAWASAN INDUSTRI WAY LUNIK:

Pabrik Minyak Goreng
Pabrik Inti Sawit
Pabrik Sabun
Pabrik Gula
Jl. Yos Sudarso No.29
Way Lunik
Bandar Lampung
Telp : 0721 – 31243

BENGKULU

PKS 9

Desa Talang Medan
Kecamatan Selagan Raya
Kabupaten Mukomuko
Propinsi Bengkulu
Telp : 0821-86567442

RIAU

PKS 8

Desa Sei.Kijang
Kecamatan Bandar Sei.Kijang
Kabupaten Pelalawan
Riau
Telp : 0812-66356737





ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

*Management Discussion &
Analysis*

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

TINJAUAN INDUSTRI

Sebagai salah satu pemain dalam industri komoditas global, bisnis Tunas Baru Lampung dipengaruhi oleh berbagai faktor yang tidak hanya terbatas pada situasi di dalam negeri, tetapi juga luar negeri secara keseluruhan.

Faktor eksternal seperti perang mata uang antara Yuan - China dan Dollar Amerika Serikat akan berdampak pada harga minyak sawit di pasar dunia. Hal ini akan mempengaruhi daya beli masyarakat dan permintaan atas barang komoditas tersebut.

Di sisi lain, kondisi cuaca yang hangat pada beberapa negara, khususnya pada kawasan utama produsen minyak nabati seperti wilayah Amerika, akan memberi pengaruh negatif pada harga minyak sawit. Hal ini akan berdampak pada lonjakan volume panen yang melebihi perkiraan sehingga mengakibatkan terjadinya kelebihan pasokan.

Selain itu, faktor - faktor dari dalam negeri juga dapat secara signifikan mengubah kondisi permintaan dan penawaran minyak sawit. Misalnya, volume permintaan baru minyak sawit diumumkan setelah pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan untuk meningkatkan kadar campuran biodisel dari B 15 (15%) menjadi B 20 (20%) pada akhir 2015. Dampaknya, Asosiasi Produsen Biodisel Indonesia (APROBI) memproyeksikan konsumsi biodiesel dalam negeri akan banyak mengalami peningkatan. Disamping itu juga pungutan atas CPO Fund yang di jalankan pemerintah pada Juli 2015 juga turut mempengaruhi harga CPO.

Di tahun 2015, kisaran harga acuan pasar minyak sawit mentah (CPO) yang diperdagangkan di Indonesia Rp 7.729 per kg, atau 16% lebih rendah dari tahun sebelumnya. Perkembangan harga CPO pada tahun ini diwarnai oleh kondisi dua semesteran yang cenderung berbeda, dimana pada semester pertama tahun 2015, CPO masih diperdagangkan sebesar Rp 8.514/kg, tetapi menurun pada semester ke dua menjadi Rp 6.943/kg. Terdapat dua penyebab utama atas penurunan ini, yaitu hasil panen yang melimpah atas kedelai dan barang pengganti minyak nabati lainnya, serta jatuhnya harga minyak bumi pada kisaran USD 40 per barrel.

INDUSTRIAL OVERVIEW

Being one of the player in global commodity industri, Tunas Baru Lampung is influenced by various factors that is not only confined to domestic affairs, but the world as a whole.

External factors such as Currency War Between China - Yuan and USD have impact on palm oil market price because buying power will rise and creating high demand for the commodity.

On the other hand, a mild weather condition in other part of world, especially in major edible oil producing regions such as USA, will have a negative effects on palm oil price because it typically result in higher harvest that leads to oversupply situation.

Additionally, factors arising from domestic affairs are also capable to significantly alter supply or demand for palm oil, For instance, that has been announced an increased in volume due to new demand when Indonesian government increased biodisel mandate from B15 (15%) to B 20 (20%) by the end of 2015. As a result, the Indonesian biofuel producers' association (Asosiasi Produsen Biodisel Indonesia - APROBI) estimates that the biodiesel consumption within the country will increased significantly. Beside that the CPO fund that imposed by the government in July 2015, will also impact to CPO price.

In 2015, benchmark market price for CPO traded in Indonesia averaged around Rp 7.729/kg, or 16% lower compare to last year. The trend of CPO price were divided into 2 semester, the first semester, CPO still traded on Rp 8.514/kg but has declined in semester two 2015 Rp 6.943/kg. there were 2 main factor for this declined, harvest of soyabean and another substitution product of edible oil and also the collapse of fossil fuel at USD 40 per barrel.

TINJAUAN BISNIS

Kelapa sawit dan tebu serta gula merupakan salah satu bisnis utama dari Tunas Baru Lampung dengan kontribusi sekitar 86% dan 14% terhadap total pendapatan di tahun 2015. Namun Perseroan percaya bahwa dengan diversifikasi produk dari Perseroan dapat mengurangi resiko komoditas.

Tingkat profitabilitas Perseroan pada tahun 2015 mengalami penurunan dengan pendapatan sebesar Rp 6.3 triliun pada tahun 2014 menjadi Rp 5.3 triliun. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan harga jual rata - rata produk perseroan sebesar 28% sedangkan dari segi volume penjualan mengalami peningkatan sebesar 17%.

Perkebunan Inti Perseroan berada pada fase pertumbuhan yang baik, yaitu rata - rata tanaman sebesar 12 tahun. Artinya produktifitas masih akan terus meningkat hingga mencapai puncak umur tanaman sekitar 15 tahun. Dengan demikian, penguatan fundamental yang berlangsung di Perseroan mampu mendorong kinerja Perseroan di masa mendatang.

Untuk perkebunan tebu, saat ini Perseroan dan Anak Perusahaan telah menanam lebih kurang 9.000 Ha yg terletak di provinsi Lampung

BUSINESS OVERWIEV

Palm oil and Sugar Cane Also Sugar business is one of the main business in the Company which contribute 86% and 14% from the total sales. And the company believes that the product diversification will reduce the risk exposure.

The Company profitability in 2015 has declined from revenue Rp 6.3 trillion to Rp 5.3 trillion. This declined due to decreased in Company's product average selling for 28% but in term of selling volume has increased to 17% in 2015.

The Company's nucleus plantation is at a favorable stage, with an average age of 12 year, it means the productivity will still increase upcoming years toward the peak age of 15 year. Hence, these fundamental strengthening will push the Company performance for upcoming years.

For Sugar Cane Plantation, The Company and Its Subsidiaries already planted for 9.000 Ha located in Lampung.



TINJAUAN OPERASI PER SEGMENT USAHA

Perseroan menjalankan kegiatan usahanya dalam bidang perkebunan dan menghasilkan 3 (Tiga) kategori produk, yaitu kelapa sawit (CPO dan PK), Minyak Goreng dan gula/tebu.

Produk Kelapa Sawit

Minyak Sawit Mentah (CPO)

CPO adalah minyak sawit yang belum dimurnikan, yang ketika diekstrak dari mesocarp buah sawit, masih dalam bentuk 'mentah' dan harus menjalani pengolahan dan penyulingan lebih lanjut untuk menjadi minyak sawit murni.

Produksi CPO tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 7% bila dibandingkan dengan tahun 2014. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh profil umur tanaman dan luas area produksi (perkebunan) yang lebih besar.

Tingkat ekstraksi minyak sawit dan tingkat ekstraksi inti sawit adalah sebesar 22.02% dibandingkan dengan 19.86% pada tahun 2014. Peningkatan ini merupakan hasil dari serangkaian langkah intensifikasi yang dilakukan pada beberapa tahun sebelumnya serta profil umur tanaman di kebun inti.

Sekitar 77% penjualan CPO Perseroan pada 2015 dari yang diproduksi untuk memenuhi konsumsi domestik, sedangkan sisanya untuk diekspor. Persentase ini berbeda dari 2014 di mana 90% mengisi pasar domestik dan sisanya diekspor.

Inti Sawit (PK)

Palm Kernel adalah biji dari pokok kelapa sawit yang dapat diolah menjadi sumber makanan.

Produksi PK tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 18% bila dibandingkan tahun 2014. Seperti halnya dengan CPO, peningkatan produksi PK disebabkan oleh profil umur tanaman dan luas area produksi (perkebunan) yang lebih besar.

Tingkat ekstraksi inti sawit tahun 2015 adalah sebesar 5,9% dibandingkan dengan 5,2% pada 2014. Penurunan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya produksi dari pohon kelapa sawit yang lebih muda, yang memiliki ukuran benih lebih kecil, sehingga menyebabkan sedikitnya hasil ekstraksi minyak inti.

Seluruh produksi PK Perseroan ditujukan untuk memenuhi konsumsi domestik.

Minyak Goreng

Pada tahun 2015, Produksi minyak goreng mengalami peningkatan sebesar 55% dari tahun 2014. Hal ini disebabkan adanya potensi pasar baru dengan mengekspor minyak goreng kemasan ke Timur Tengah.

Gula/tebu

Pada tahun 2015, Perseroan menjual gula sebanyak 68.000 ton atau mengalami penurunan sebesar 40% bila dibandingkan dengan tahun lalu hal ini disebabkan karena selama tahun 2015 Perseroan tidak mendapatkan kuota impor gula mentah, sehingga Perseroan hanya melakukan trading saja, sedangkan untuk tebu sebanyak 280.000 ton atau mengalami peningkatan sebesar 277%.

OPERATIONAL OVERVIEW PER BUSINESS SEGMENT

The Company engages in plantation business with 3 (three) main product categories, namely palm products (mainly CPO and Palm Kernel), Palm Cooking Oil and sugar/sugar cane.

Palm Products

Crude Palm Oil (CPO)

CPO is the unrefined palm oil, the oil that when first extracted from mesocarp of palm oil fruit, is in its 'crude' form, an must undergo further processing an refining to become refined palm oil.

Production of CPO in 2015 has increased for 7% compare to production in 2014. The increase was mainly attributable to maturing age profile and larger producing area.

Oil extraction rate was 22.02% compared with 19.86% in 2014. The improvements come after a series of field intensifications initiatives taken within the past several years, along with maturing age profile of our nucleus estates.

Around 77% of our CPO sales in 2015 was sold to domestic market, while the rest was for export market. This percentage is different than that of 2014, in which 90% catered to the domestic market, with the rest being exported.

Palm Kernel (PK)

Palm Kernel is the edible seed of the oil palm tree.

Production of PK in 2015 has increased for 18% compared to production in 2014.. Similar to CPO, the increase was mainly attributable to maturing age profile and larger producing area.

Kernel extraction in 2015 rate was 5,9% compared with 5,2% in 2014. The decline is mainly due to growing production contribution from younger palms with smaller sized seeds resulting in lower kernel content.

All of the Company's PK production was distributed to meet domestic consumption.

Palm Cooking Oil

In 2015, the production of palm cooking oil has increase for 55% compare to 2014. This increased due to the potensial new market in Middle East to export the branded cooking oil.

Sugar/sugar cane

In 2015, the company has sold the sugar for 68.000 ton or has decreased by 40% compare to last year,because in 2015 the Company did not acquire import Quota for that reason the Company only do a trading for this sugar. besides that for the sugar cane the company has sold to 280.000 ton or has increased by 277%.

ANALISA KOMPREHENSIF LAPORAN KEUANGAN

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian

Pada tahun 2015, Perseroan membukukan laba bersih sebesar Rp 200 miliar atau Penurunan sebesar 54% dari tahun 2014 sebesar Rp 436 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan oleh peningkatan harga jual rata – rata sebesar 31% dan volume penjualan sebesar 30%. Volume penjualan yang mengalami kenaikan yang paling signifikan adalah volume penjualan gula atau naik sebesar 1.446% bila dibandingkan dengan tahun 2014.

Table Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian.
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	2015	2014	
PENDAPATAN USAHA	5.331.404	6.337.561	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	4.160.926	5.044.887	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	1.170.478	1.292.674	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(305.106)	(295.487)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(261.509)	(201.979)	General and administrative expenses
Kerugian selisih kurs mata uang asing - bersih	(164.522)	(104.542)	Loss on foreign exchange - net
Pendapatan bunga	3.840	5.537	Interest income
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	3.322	(715)	Gain (loss) on sale of property and equipment
Beban bunga dan beban keuangan lainnya	(223.136)	(206.586)	Interest expense and other financial charges
Lain-lain - bersih	39.847	73.517	Others - net
LABA SEBELUM PAJAK	263.214	562.419	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK			TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kini	48.777	93.014	Current
Tangguhan	13.654	32.902	Deferred
Jumlah Beban Pajak	62.431	125.916	Total Tax Expense
LABA BERSIH	200.783	436.503	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Keuntungan revaluasi aset tetap	349.128	-	Gain on revaluation of property, plant and equipment
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	8.112	(8.272)	Reameasurement of defined benefit liability
	357.240	(8.272)	

FINANCIAL ANALYSIS AND MANAGEMENT REVIEW COMPREHENSIVE ANALYSIS FOR FINANCIAL STATEMENT

Consolidated Statements of Comprehensive Income.

In 2015, the Company's income for the year amounting to Rp 200 billion was 54% lower than 2014 amounted to Rp 436 billion. The significant decreased in sale price for 31% and sales volume 30%. The biggest contribution for sales volume is Sugar or increased 1.446% compare 2014.

Table of Statement of Consolidated Comprehensive Income
(Figures are in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2015	2014	
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi			Items that will ne reclassified subsequently to profit or loss
Laba (rugi) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	203	(550)	Unrealized loss on change in fair value of available for sale investments
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	357.443	(8.822)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	558.226	427.681	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH TERATRIBUSIKAN KEPADA:			PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	197.012	433.463	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	3.771	3.040	Non-controlling interests
	200.783	436.503	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF TERATRIBUSIKAN KEPADA:			TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	554.332	424.641	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	3.894	3.040	Non-controlling interests
	558.226	427.681	
LABA PER SAHAM DASAR			BASIC EARNINGS PER SHARE
(Dalam Rupiah Penuh)	38,22	87,25	(in full Rupiah amount)



PENJUALAN

Penjualan Perseroan pada tahun 2015 adalah Rp 5,3 triliun, turun sebesar 16% bila dibandingkan dengan penjualan tahun 2014 sebesar Rp 6.3 triliun. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan harga jual rata –rata sebesar 28%. Namun volume penjualan mengalami peningkatan sebesar 17% terutama volume penjualan minyak goreng dan tebu. Kontribusi penjualan Perseroan pada tahun 2015 adalah 42% untuk penjualan ekspor dan 58% untuk penjualan lokal. Kontribusi penjualan terbesar pada tahun 2015 berasal dari minyak goreng sebesar Rp 1,7 triliun atau 33% dari total penjualan dan mengalami peningkatan sebesar 25% dari tahun 2014. CPO memberikan kontribusi sebesar 16% dari total penjualan. Sedangkan PKO, stearine, gula dan bungkil sawit masing - masing memberikan kontribusi sebesar 14%,12%, 11% dan 3%.

Tabel penjualan

(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

BEBAN POKOK PENJUALAN

	2015	2014	
Pihak berelasi			Related parties
Produk pabrikasi dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit	1.234.704	1.270.433	Palm plantation products and related downstream products
Produk pabrikasi dan sampingan dari pengolahan gula	-	615.719	Sugar refinery products and its by products
Buah nenas	103	3.574	Pineapple fruits
Jumlah	1.234.807	1.889.726	Sub total
Pihak ketiga			Third parties
Produk pabrikasi dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit	3.352.750	4.141.816	Palm plantation products and related downstream products
Tebu	144.083	38.220	Sugar Cane
Produk pabrikasi dan sampingan dari pengolahan gula	599.764	267.799	Sugar refinery products and its by products
Jumlah	4.096.597	4.447.835	Sub total
Jumlah	5.331.404	6.337.561	Total

SALES

In 2015, The Company's sales amounted Rp 5.3 trillion, has decreased by 16.% compared to the previous year amounted to Rp 6.3 trillion. This decreased caused by the decreased in average selling price for 28% but sales volume has increased for 17% this increased contributed by cooking oil and sugar case sales volume. Sales composition in 2015 was 42% for export sales and 58% for domestic sales. Cooking oil has supplied the biggest contribution in 2015, its sales amounted to Rp 1,7 trillion or 33% of total sales and has increased by 25% compared to 2014. Palm Cooking Oil has contributed about 22% of total sales. CPO has contributed 16% of total sales Moreover, Palm Kernel Oil, stearine,sugar and PFAD has contributed about 14%, 12%, 11% and 3%,respectively.

Table of Sales

(Figures are in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

COST OF SALES

Pada tahun 2015, beban pokok penjualan turun sebesar Rp 883 juta atau sebesar 17% dari sebesar Rp 5.04 triliun menjadi sebesar Rp 4.16 triliun. Hal ini terutama disebabkan adanya penurunan beban pokok penjualan untuk CPO, PKO, dan gula. Beban pokok penjualan merupakan beban yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk Perusahaan yang diakui ketika produk telah dijual.

In 2015, Cost of Sales has decreased by Rp 883 billion or 17% from Rp 5.04 trillion to Rp 4.16 trillion. This decreased due to decreased of CPO, PKO and sugar cost of sales. Cost of sale is referred to the cost incurred to produce company products which are realized when the are sold.

Tabel beban pokok penjualan

(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Table of Cost of Sales

(Figures are in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2015	2014	
Produk pabrikan dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit			Palm plantation products and related downstream products
Persediaan pada awal tahun	417.137	484.951	Balance at beginning of the year
Pembelian bahan baku - bersih	2.816.262	3.229.551	Purchases of raw materials - net
Upah langsung	120.712	120.645	Direct labor
Biaya produksi tidak langsung	236.490	341.500	Factory overhead
Biaya pemakaian bahan pembantu	167.845	190.863	Indirect materials used
Penyusutan dan amortisasi	209.219	176.364	Depreciation and amortization
Pembelian barang jadi	62.526	117.497	Purchases of finished goods
Persediaan pada akhir tahun	(489.623)	(417.137)	Balance at end of the year
Jumlah	3.540.568	4.244.234	Total
Produk pabrikan dan sampingan dari pengolahan gula			Sugar refinery products and its by products
Persediaan awal tahun	205.549	64.259	Balance at beginning of the year
Pembelian bahan baku - bersih	-	811.551	Purchases of raw materials - net
Upah langsung	-	3.622	Direct labor
Biaya produksi tidak langsung	-	21.373	Factory overhead
Biaya pemakaian bahan pembantu	-	12.274	Indirect materials used
Penyusutan	-	29.376	Depreciation
Pembelian barang jadi	475.082	39.507	Purchase of finished goods
Persediaan pada akhir tahun	(124.350)	(205.549)	Balance at end of the year
Jumlah	556.281	776.413	Total
Buah nanas	2.059	3.379	Pineapple fruits
Tanaman tebu	62.018	20.861	Sugar Cane
Jumlah	4.160.926	5.044.887	Total

Kelapa sawit dan turunannya merupakan proporsi beban terbesar yaitu 85% dari total beban pokok penjualan. Peningkatan dari Beban Pokok penjualan ini terutama disebabkan oleh peningkatan pembelian bahan baku dan barang jadi dari pihak ketiga. Terutama dengan beroperasinya PKS Riau dan PKS Muko - Muko perusahaan secara Full kapasitas.

Cost of Sales incurred to produce palm and its downstream product made up the largest proportion at 85% of total cost of sales. The increase in palm oil cost of sales in 2015 was mainly due to additional purchased of raw material from third party, when the company's Riau and Muko - Muko CPO mill is running full in 2015.

LABA KOTOR

Pada tahun 2015, Perseroan membukukan laba kotor sebesar Rp 1.7 triliun turun sebesar Rp 122 miliar atau sebesar 9% dibandingkan dengan tahun 2014 yaitu sebesar Rp 1.3 triliun. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan harga jual rata – rata produk Perseroan sebesar 28% tetapi volume penjualan produk Perseroan mengalami peningkatan sebesar 17%.

Margin Laba kotor Perseroan naik dari 20% pada tahun 2014 menjadi sebesar 22% pada tahun 2015.

BEBAN PENJUALAN

Biaya penjualan dan pemasaran sebagian besar terdiri dari beban pajak ekspor dan angkutan Perusahaan yang berkaitan dengan kegiatan penjualan ekspor Perseroan. Beban penjualan mengalami peningkatan sebesar Rp 10 miliar dikarenakan peningkatan biaya angkutan sebagai dampak dari peningkatan volume penjualan selama tahun 2015 dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Tabel Beban Penjualan

(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	2015	2014	
Pengangkutan	199.830	135.854	Freight
Pajak ekspor	79.641	133.728	Export tax
Iklan dan promosi	5.694	4.860	Advertising and promotion
Lain-lain	19.941	21.045	Others
Jumlah	305.106	295.487	Total

BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban Umum dan Administrasi mengalami peningkatan sebesar 29% pada tahun 2015. Peningkatan ini sebagian besar disebabkan oleh kenaikan gaji dan upah sebagai akibat dari kenaikan UMP dan UMR di masing – masing wilayah kebun dan pabrik milik Perseroan. Dan juga terdapat rugi penghapusan tanaman Kelapa sawit yang di konversi ke tanaman Tebu.

Tabel Beban Umum dan Administrasi

(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	2015	2014	
Gaji dan tunjangan	122.986	99.132	Salaries and benefits
Imbalan kerja jangka panjang	19.547	17.932	Long term benefits expense
Pajak dan perizinan	15.896	12.462	Taxes and licenses
Sewa	13.766	11.925	Rent
Beban kantor	12.115	12.245	Office expenses
Penyusutan	9.794	13.998	Depreciation
Perjalanan dinas dan transportasi	7.849	5.319	Travel and transportation
Representasi	5.632	7.132	Representation
Jasa profesional	5.184	4.235	Professional fees
Perbaikan dan pemeliharaan	4.912	5.423	Repairs and maintenance
Asuransi	4.085	3.833	Insurance
Lain-lain	39.743	8.343	Others
Jumlah	261.509	201.979	Total

GROSS PROFIT

In 2015, the Company has booked gross profit amounted to Rp 1.7 trillion, which has decreased by Rp 122 billion or 9% compared to 2014 amounted to Rp 1.3 trillion. The increase mainly due to the declining in average selling price of Company's products for 28% but the sales volume has increased for 17%.

The Company gross profit margin has increase from 20% in 2014 to 22% in 2015.

SELLING EXPENSES

Selling and marketing expenses is mostly consist of export tax and freight arising from carrying out export activities. Selling expenses has increased by Rp 10 billion mainly caused by the increased of Company's sales volume, by the end of year 2015 compare to 2014.

Table of Selling Expenses

(Figures are in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The General and Administrative expenses climber 29% in 2015. The Increase mainly caused by rising salaries and wages as related to incline of Province and Regional minimum Wages at the Company's plantation activities areas. And also there 's a write off of palm mature plantation which were converted to sugar cane plantation.

Table of General and Administrative Expenses

(Figures are in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

LABA USAHA

Laba Usaha Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp 191 miliar atau 24% dari Rp 795 miliar di tahun 2014 menjadi sebesar Rp 604 miliar pada tahun 2015. Hal ini terutama disebabkan oleh turunnya harga jual rata – rata produk Perseroan di tahun 2015.

Pajak Penghasilan

Tarif pajak penghasilan yang berlaku untuk Perseroan adalah 20% dan untuk entitas anak adalah sebesar 25% dari laba sebelum pajak. Laba sebelum pajak adalah sebesar Rp 263 miliar atau turun sebesar 53% dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar Rp 299 miliar, sehingga beban pajak penghasilan juga turun sebesar 47%.

Pendapatan Komperhensif Lainnya

Pada tahun 2015, pendapatan komprehensif Perseroan mengalami peningkatan sebesar 4.151%, dari rugi sebesar Rp 8.8 juta menjadi rugi laba Rp 357 juta, hal ini terutama disebabkan oleh adanya keuntungan revaluasi aset tetap.

Laba Komprehensif

Pada tahun 2015, Perseroan mencetak laba sebesar Rp 558 miliar atau naik sebesar 23% dari sebelumnya sebesar Rp 427 miliar pada tahun 2014.

OPERATING INCOME

The Company's operating income has increased by Rp 191 billion or 24% from Rp 795 billion in 2014 to Rp 604 billion in 2015. This decreased mainly caused by the decreased of company's average selling price in 2015.

Income Before Tax

The Applicable tax rate for the Company is 20% and 25% for the Subsidiaries from earnings before tax. Earning before tax in 2015 was Rp 263 billion or decreased by 53% compared to 2014 of Rp 299 billion therefore income tax for the year also decreased by 47%.

Other Comprehensive Income

Other comprehensive income in 2015 has increased 4.151% from loss Rp 8.8 million in 2014 to gain Rp 357 million in 2015. This increased due to the gain on revaluation of property, plant and equipment.

Comprehensif income

In 2015, the Company has booked gain of Rp 558 billion or has increased by 23% compared to 2014 of Rp 427 billion.



**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
ASET**

Aset Perseroan terdiri dari 33% aset lancar dan 67% aset tidak lancar. Total aset Perseroan pada tahun 2015 adalah Rp 9.3 triliun mengalami peningkatan sebesar Rp 2 triliun dari tahun 2014 yaitu Rp 7,3 triliun atau 26%, peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan investasi Perusahaan di pabrikaan dan juga tanaman kelapa sawit. Rasio lancar adalah 1.15 untuk tahun 2015 dan 1.10 tahun 2014. Hal ini mencerminkan bahwa likuiditas dan kemampuan membayar hutang Perseroan sangat baik. Perseroan tetap berupaya untuk meningkatkan efisiensi biaya, mengelola persediaan pada tingkat yang optimum serta memperkuat manajemen keuangan Perseroan untuk menjaga tingkat likuiditas Perseroan

Tabel Aset

(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION ASSETS
ASSETS**

The Company's assets consists of 33% current assets and 67% non current assets. The total assets in 2015 was Rp 9.3 trillion has increased by Rp 2 trillion from 2014 which amounted to Rp 7.3 trillion or 26%, this increased was mainly contributable from additional plantation and fixed assets for the year. Current ratio was 1.15 for 2015 dan 1.10 for 2014, respectively, it show that the Company's ability to pay it debt is very good. The Company keep going to maintain the cost efficiency, keep the inventories to it optimum level and also strengthen the Financial management to increased the Company's liquidity.

Table Of Assets

(Figures are in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	31 Desember/ December 31		1 Jan 2014/ 31 Des 2013	
	2015	2014	Jan 1, 2014/ Dec 31, 2013	
Aset Lancar				Current Assets
Kas	295.969	519.690	647.928	Cash
Investasi tersedia untuk dijual	10.003	9.800	10.350	Available for sale investments
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	608.027	476.791	316.701	Related party
Pihak ketiga	189.136	234.364	99.279	Third parties
Piutang lain-lain - bersih	22.018	23.197	7.673	Other accounts receivable - net
Persediaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 3.363 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan Rp 3.368 pada tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013	1.145.978	956.097	786.809	Inventories - net of allowance for decline in value and obsolescence of Rp 3,363 as of December 31, 2015 and 2014 and Rp 3,368 as January 1, 2014/December 31, 2013
Pajak dibayar dimuka	95.403	20.119	5.397	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	23.855	18.786	19.196	Prepaid expenses
Aset lancar lain-lain				Other current assets
Uang muka	669.354	546.285	586.245	Advances
Setoran jaminan	32.917	48.934	49.125	Guarantee deposits
Lain-lain	36.027	6.796	5.825	Others
Jumlah Aset Lancar	3.128.687	2.860.859	2.534.528	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Noncurrent Assets
Piutang pihak berelasi	19.697	14.887	1.384	Due from related parties
Piutang plasma - bersih	79.424	96.032	39.824	Due from plasma - net
Aset pajak tangguhan	10.524	9.024	13.360	Deferred tax assets
Tanaman perkebunan				Plantations
Tanaman telah menghasilkan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 339.270, Rp 296.968 dan Rp 254.986 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 serta cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.447 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013	948.712	814.764	740.156	Mature plantations - net of accumulated depreciation of Rp 339,270, Rp 296,968 and Rp 254,986 as of December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013, respectively and allowance for impairment losses of Rp 1,447 as of December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013,
Tanaman belum menghasilkan	602.542	587.081	454.733	Immature plantations
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.564.100, Rp 1.366.922 dan Rp 1.139.160 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013	4.433.234	2.843.234	2.321.196	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 1,564,100 and Rp 1,366,922 and Rp 1,139,160 as of December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013, respectively
Aset tidak lancar lain-lain	60.955	102.538	107.178	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	6.155.088	4.467.560	3.677.831	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	9.283.775	7.328.419	6.212.359	TOTAL ASSETS

Aset Lancar

Aset Lancar Pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 9% bila dibandingkan dengan tahun 2014. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan piutang usaha sebesar 12%, kenaikan persediaan sebesar 19%.

- **Piutang Usaha**

Piutang usaha merupakan tagihan kepada pelanggan yang terutama berasal dari penjualan CPO dan produk turunannya serta produk gula. Pada tanggal 31 Desember 2015, piutang usaha Perseroan mengalami peningkatan sebesar 12% dari sebesar Rp 711 miliar menjadi sebesar Rp 797 miliar hal ini terutama disebabkan adanya penjualan yang dilakukan menjelang akhir 31 Desember 2015. Seluruh piutang tersebut belum jatuh tempo. Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha.

- **Persediaan**

Persediaan terdiri dari produk CPO dan turunannya dan gula serta bahan pendukung lainnya yang digunakan diproses produksi dan juga termasuk tanaman tebu di dalamnya. Persediaan mengalami peningkatan dari sebesar Rp 956 miliar menjadi sebesar Rp 1.145 miliar atau sebesar 19%. Peningkatan ini terutama disebabkan peningkatan stok CPO di akhir tahun 2015 dan juga adanya peningkatan persediaan pupuk dan luasan tanaman tebu.

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar sebagian besar terdiri dari tanaman belum menghasilkan dan aset tetap. Aset tidak lancar mengalami peningkatan sebesar 37% bila dibandingkan dengan tahun 2014 karena Perseroan berkomitmen untuk melakukan ekspansi usaha yang berkelanjutan. Aset tidak lancar merupakan komponen terbesar yakni sebesar 66% terhadap total Aset tahun 2015. Peningkatan ini disebabkan karena pada tahun 2015, Perseroan sedang membangun pabrik gula di Lampung.

- **Piutang Plasma**

Piutang Plasma meliputi dana yang diberikan kepada petani plasma atas dana talangan yang dikeluarkan untuk pengembangan Perkebunan plasma yang untuk sementara di danai oleh Group.

Pembiayaan atas pengembangan kebun plasma ini diperoleh dari bank dalam bentuk pinjaman lunak yang ditandatangani oleh KUD atas nama para anggota KUD, dimana Group bertindak sebagai avalis atas pengembalian pinjaman.

Piutang plasma mengalami peningkatan sebesar 159%, hal ini disebabkan dana untuk pembangunan plasma tersebut masih dalam tahap pencairan oleh Bank.

Current Assets

In 2015, The Company's current assets has increased by 9% if we compared to 2014. This increased caused by the inclined of Trade Accounts Receivables to 12% and inclined of Inventories by 19%.

- **Trade Accounts receivables**

The Company's trade account receivable represents receivables from customer largely arising from CPO and its downstream products and also sugar. As of December 31, 2015, The Company's trade account receivable has increased by 12% from Rp 711 billion to Rp 797 billion, mainly caused by the sales incurred by the end of December 31, 2014. All the trade account receivables are not due. Management believes that all of trade receivables can be collected and no allowance for impairment of trade account receivables.

- **Inventories**

Inventories consist of CPO and its down stream products and indirect material to support the production, included sugar cane plantation. The value has increased form Rp 956 billion to Rp 1.145 billion or increased by 19%. This increased mainly caused by the increased of CPO Volume at the end of 2015 and also fertilizers and hectareg of cane plantation.

Non Current Assets

Noncurrent assets is mostly consists of Plantation and fixed assets. Noncurrent assets has increased by 37% compare to 2014 because the Company is committed to continuously expand its business. Noncurrent assets made up the largest component of total assets at 66% of Total assets. This increased due to the Company expansion on Sugar Mill located in Lampung.

- **Due From Plasma**

Due from Plasma represent advances to plasma farmers for bailout, in which temporarily funded by the Group to develop the plasma plantation.

The financing of these plasma plantation provided by the banks in the form of soft loan signed by the Koperasi Unit Desa (KUD) on behalf of the plasma farmer which the Company become a avalist for the loan.

Due from plasma has increased by 159% mainly caused by the advanced to the plasma still in the progress of reimbursement to the bank.

- **Tanaman Perkebunan**

Aset tanaman Perkebunan adalah sebesar 25% dari total aset tidak lancar pada tahun 2015. Tanaman Perkebunan terdiri dari TM dan TBM. Mengalami peningkatan sebesar 10%. Hal ini terutama disebabkan oleh adanya peningkatan luasan TBM dan juga adanya kapitalisasi biaya perawatan ke dalam TBM.

- **Aset Tetap**

Aset tetap meningkat sebesar 55% pada tahun 2015. Hal ini terutama disebabkan oleh adanya pembangunan pabrik minyak goreng di Surabaya, pabrik biodiesel di Lampung dan juga adanya konstruksi perumahan dan infrastruktur baru yang dapat mendukung proses produksi serta pabrik gula di Lampung.

Aset tetap merupakan komponen terbesar kedua atas aset tidak lancar yaitu sebesar 72% dari total aset tidak lancar pada tahun 2015.

- **Plantation**

Plantation assets was the largest component of noncurrent assets at 25% of total current assets as of 31 December 2015. Has increased by 10% due to increased in additional hectare and also capitalization of maintenance cost to immature plantation.

- **Fixed assets**

Fixed assets has increase by 55% in 2015. This increased mainly caused by the company's expansion on refinery in Surabaya and biodiesel Plant also a new construction for houses and infrastructure to support the production. And also Sugar Mill in Lampung.

Fixed asset is the largest component of the noncurrent assets at 72% of total noncurrent assets in 2015.

LIABILITAS

Pada tanggal 31 Desember 2015, liabilitas mengalami peningkatan sebesar 31%. Hal ini disebabkan oleh peningkatan liabilitas jangka pendek sebesar 4% dan liabilitas jangka panjang sebesar 62%. Peningkatan liabilitas disebabkan oleh peningkatan pinjaman bank, hutang usaha dan uang muka diterima pada akhir tahun 2015.

LIABILITIES

As at 31 December 2015, total liabilities increased at 31% compared to 2014. The increase was the result of inclined in short term liabilities by 4% and long term liabilities by 62%. This Increased was caused by inclined in short term bank loan and advaced received in 2015.

Tabel Liabilitas

(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Table of Liabilities

(Figures are in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	31 Desember/ December 31		1 Jan 2014/ 31 Des 2013 Jan 1, 2014/ Dec 31, 2013	
	2015	2014		
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	1.404.818	1.214.818	1.013.425	Short-term bank loans
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	4.706	4.451	7.554	Related party
Pihak ketiga	324.996	287.803	175.125	Third parties
Utang pajak	16.293	41.487	12.522	Taxes payable
Beban akrual	99.558	70.215	56.119	Accrued expenses
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Utang bank jangka panjang	190.575	215.122	482.983	Long-term bank loans
Uang muka diterima	602.957	700.083	493.856	Advances received
Pinjaman diterima	10.465	10.501	9.976	Borrowings
Liabilitas sewa pembiayaan	47.017	42.363	9.968	Finance lease liabilities
Liabilitas jangka pendek lain-lain	6.578	3.289	8.341	Other current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	2.707.963	2.590.132	2.269.869	Total Current Liabilities

	31 Desember/ December 31		1 Jan 2014/ 31 Des 2013	
	2015	2014	Jan 1, 2014/ Dec 31, 2013	
LIABILITAS JANGKA PANJANG				Noncurrent Liabilities
Utang pihak berelasi	3.931	5.670	9.548	Due to related parties
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	118.875	110.487	82.868	Long-term employee benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan	135.702	117.257	90.759	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion:
Utang bank jangka panjang	1.810.461	648.172	552.817	Long-term bank loans
Uang muka diterima	399.911	133.732	388.085	Advances received
Pinjaman diterima	2.719	11.112	15.525	Borrowings
Liabilitas sewa pembiayaan	35.233	64.380	9.790	Finance lease liabilities
Surat utang jangka menengah	196.678	196.051	-	Medium term notes
Utang obligasi	992.498	996.022	994.710	Bonds payable
Liabilitas jangka panjang lain-lain	1.327	1.560	2.715	Other noncurrent liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	3.697.335	2.284.443	2.146.817	Total Noncurrent Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	6.405.298	4.874.575	4.416.686	TOTAL LIABILITIES

Liabilitas Jangka Pendek

Pada tanggal 31 Desember 2015, Liabilitas Jangka Pendek mengalami peningkatan sebesar 4% bila dibandingkan dengan tahun 2014, dari sebesar Rp 2,5 triliun menjadi sebesar Rp 2,7 triliun. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan hutang bank jangka pendek sebesar 15%. Hal tersebut disebabkan oleh peningkatan aktivitas pembelian barang dari pemasok dan kontraktor dimana Perseroan membutuhkan pendanaan jangka pendek untuk menutupi gap modal kerja Perseroan. Pada tanggal 31 Desember 2015, Utang bank jangka pendek yang meningkat terutama adalah PT Bank OCBC NISP Tbk, PT Bank UOB Buana Tbk dan PT CIMB Niaga Tbk.

Liabilitas Jangka Panjang

Pada tanggal 31 Desember 2015, Liabilitas jangka panjang mengalami peningkatan sebesar 62% dibandingkan tahun 2014. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan hutang bank jangka panjang, terutama dari PT Bank OCBC NISP Tbk dan PT Bank Permata Tbk

Current liabilities

As at 31 December 2015, the company's current liabilities has increased by 4% compared to 2014, from Rp 2.5 trillion to Rp 2.7 trillion. The increased was caused by more purchased activities to the supplier and contractors during 2015 that the company needed additional short term funding to cover its working capital gap. As at 31 December 2015, the Company's short term loan is increased by 15%, mainly from PT Bank OCBC NISP Tbk, PT Bank UOB Buana Tbk and PT CIMB Niaga Tbk.

Noncurrent Liabilities

As at 31 December 2015, the company's noncurrent liabilities has increased by 62% compared to 2014. This increased mainly caused by the increasing of Long Term Bank Loan from PT bank OCBC NISP Tbk and PT Bank Permata Tbk.

EKUITAS

Ekuitas Perseroan mengalami peningkatan dari sebesar Rp 2.4 triliun menjadi sebesar Rp 2.8 triliun atau sebesar 17% pada tahun 2014 dan 2015. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh perolehan laba bersih Perseroan tahun 2015 sebesar Rp 200 miliar dan adanya selisih revaluasi aset sebesar Rp 349 miliar pada tahun 2015.

Table Ekuitas.

(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Desember/ December 31		1 Jan 2014/ 31 Des 2013 Jan 1, 2014/ Dec 31, 2013	
	2015	2014		
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham				Capital stock - Rp 125 (in full Rupiah amount) par value per share
Modal dasar - 6.400.000.000 saham				Authorized - 6,400,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5.342.098.939 saham pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 4.942.098.939 saham pada tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013	667.762	667.762	617.762	Issued and paid-up - 5,342,098,939 shares as of December 31, 2015 and 2014 and 4,942,098,939 shares as of January 1, 2014/December 31, 2013, respectively
Saham treasuri				Treasury stocks - 6,000,000 shares
22.705.000 saham pada tanggal 31 Desember 2015, nihil pada tanggal 31 Desember 2014 dan 6.000.000 saham pada tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013	(2.838)	-	(750)	22,705,000 shares as of December 31, 2015, nil as of December 31, 2014 and 6,000,000 shares as of January 1, 2014/December 31, 2013
Tambahan modal disetor - bersih	494.759	502.729	263.684	Additional paid-in capital - net
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali	(2.133)	(2.133)	(2.133)	Difference in value arising from transactions with non-controlling interests
Laba (rugi) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	3	(200)	350	Unrealized gain (loss) on change in fair value of available for sale investments
Selisih revaluasi aset tetap - bersih	349.128	-	-	Revaluation increment in value of property, plant and equipment - net
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	7.000	6.500	6.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	1.343.333	1.261.617	896.231	Unappropriated
Jumlah	2.857.014	2.436.275	1.781.144	Total
Kepentingan Nonpengendali	21.463	17.569	14.529	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas	2.878.477	2.453.844	1.795.673	Total Equity

STRUKTUR MODAL

Pada tahun 2014, aset Perseroan dibiayai oleh 69% dari liabilitas dan 31% dari ekuitas. Peningkatan ini terutama dikarenakan penambahan fasilitas pinjaman Bank untuk membiayai kegiatan investasi Perseroan.

Tabel Struktur Modal

	2015 %	2014 %	
Liabilitas	69	66	Liabilities
Ekuitas	31	34	Equity
TOTAL	100	100	TOTAL

EQUITY

The Company's equity has increased from Rp 2.4 trillion in 2014 and Rp 2.8 trillion in 2015 or at 17%. This increased mainly caused by the Net Income booked by the company at Rp 200 billion in 2015 and also revaluation increment in value of property, plant and equipment in 2015.

Table of Equity

(Figures are in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

CAPITAL STRUCTURE

In 2014, the Company's assets was financed by 69% from liabilities and 31% form equity. This increase of liabilities was caused by additional bank loans for purpose of investing activities.

Table Of Capital Structure

MANAJEMEN PERMODALAN

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa gearing ratio (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Utang bersih adalah jumlah utang (termasuk utang bank jangka pendek dan jangka panjang, pinjaman diterima, liabilitas sewa pembiayaan, surat utang jangka menengah dan utang obligasi di laporan posisi keuangan konsolidasian) dikurangi kas. Modal adalah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan, yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

ARUS KAS

Pada tahun 2015, arus kas Perseroan yang diperoleh dan digunakan untuk aktivitas operasi adalah sebesar Rp 20.445 miliar dan Rp 528 miliar pada tahun 2014 dan yang digunakan untuk aktivitas investasi adalah sebesar Rp 1.169 miliar dan Rp 818 miliar untuk tahun 2015 dan 2014, sedangkan untuk kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan adalah sebesar Rp 1.307 miliar dan Rp 155 miliar untuk tahun 2015 dan 2014. Pada tahun 2015 arus kas bersih perseroan mengalami penurunan sebesar Rp 245 miliar atau 81% bila dibandingkan dengan tahun 2014.

Table Arus Kas

(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	2015	2014	%	
Arus kas bersih digunakan untuk operasional	(20.445)	528.257	-104%	Net Cash Flow used in operating activities
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(1.169.906)	(818.604)	43%	Net Cash Flow used in Investing activities
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	1.307.872	155.132	743%	Net Cash Flow provided by Financing activities
Arus kas bersih	(245.143)	(135.215)	-81%	Net Cash Flow

CAPITAL MANAGEMENT

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt with the total capital. Net debt is calculated as total loans (including "Short-term and long-term bank loans, borrowings, finance lease liabilities medium term notes and bonds payable" as shown in the consolidated statement of financial position) less cash. Total capital is calculated as "equity" attributable to owners of the Company as shown in the consolidated statement of financial position.

CASH FLOW

In 2015, the cash flow used in operating activities and used in investing activities amounted to Rp 20 billion and Rp 528 billion in 2014, respectively. Meanwhile, cash flow used in investing activities amounted to Rp 1.169 billion and Rp 818 billion in 2015 and 2014 respectively. Meanwhile, the cash flow from financing activities was Rp 1.307 billion and Rp 155 billion in 2015 and 2014. In 2015 the net cash flow has decreased Rp 245 billion or 81% compared to 2014.

Table Of Cash Flow

(Figures are in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko harga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko harga, risiko kredit, risiko likuiditas dan penggunaan instrumen keuangan derivatif.

Risiko Pasar

a. Risiko Mata Uang Asing

Grup terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

Manajemen telah menetapkan kebijakan yang mengharuskan entitas-entitas dalam Grup mengelola risiko nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang fungsionalnya. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul ketika transaksi komersial masa depan atas aset dan liabilitas yang diakui didenominasikan dalam mata uang yang bukan mata uang fungsional. Risiko diukur dengan menggunakan proyeksi arus kas.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jika mata uang melemah/menguat sebesar 1% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, laba sebelum pajak untuk tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 8.187 dan Rp 5.221, terutama diakibatkan kerugian/keuntungan dari penjabaran aset keuangan dan/liabilitas keuangan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES POLICIES

The Group activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including currency risk, fair value interest rate risk and price risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, price risk, credit risk, liquidity risk and the use of derivative financial instruments.

Market Risk

a. Foreign Exchange Risk

The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the U.S. Dollar. foreign exchange risk arises from future commercial transactions and recognized assets and liabilities.

Management has a set up policy to require group companies to manage their foreign exchange risk against their functional currency. Foreign exchange risk arises when future commercial transactions or recognized assets or liabilities are denominated in a currency that is not the entity's functional currency. The risk is measured using cash flow forecast.

As of December 31, 2015 and 2014, if the currency had weakened/strengthened by 1%, against the U.S. Dollar with all other variables held constant, profit before tax for the years then ended would have been Rp 8,187 and Rp 5,221 lower/higher, mainly as a result of foreign exchange losses/gains on translation of US Dollar-denominated monetary assets and liabilities.

As of December 31, 2015 and 2014, the Group have monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

Table Resiko Mata Uang Asing

(Angka-angka dalam ribuan, kecuali Dinyatakan Lain)

		2015		2014		
		Mata uang asal <i>Original Currency</i> (dalam ribuan) (in thousand)	Ekuivalen Rp <i>Equivalent in Rp</i>	Mata uang asal <i>Original Currency</i> (dalam ribuan) (in thousand)	Ekuivalen Rp <i>Equivalent in Rp</i>	
Aset						Assets
Kas dan setara kas	US\$	15.863	218.834	27.776	345.535	Cash and cash equivalents
	EUR	1.155	17.404	3	51	
Piutang usaha	US\$	5.944	63.536	9.949	123.762	Trade accounts receivable
Aset lancar - Lain-lain - setoran jaminan	US\$	2.083	31.542	1.268	15.777	Other current assets - guarantee deposits
	JPY	3.097	355	-	-	
	EUR	4	63	-	-	
Jumlah aset			331.734		485.125	Total assets
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek						Current Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	US\$	45.606	629.135	64.329	800.253	Short-term bank loans
Utang usaha	US\$	4.717	44.118	3.502	43.566	Trade accounts payable
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang						Noncurrent Financial Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang (lancar dan tidak lancar)						Long-term liabilities (current and noncurrent)
Utang bank jangka panjang	US\$	54.375	750.103	23.625	293.895	Long-term bank loans
Jumlah Liabilitas			1.423.356		1.137.714	Total Liabilities
Jumlah Liabilitas - Bersih			1.091.622		652.589	Net Liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kurs nilai tukar yang digunakan Grup diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian.

Table Of Foreign Exchange Risk

(Figures are in thousand, unless Otherwise Stated)

As of December 31, 2015 and 2014 the conversion rates used by the Group are disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements.

b. Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrument keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Eksposur Grup terkait risiko harga pasar terutama berasal dari harga komoditas pada tingkat yang minimum. Grup melakukan kontrak pembelian dan penjualan produk kelapa sawit dengan harga yang telah ditentukan dan membayar uang muka. Manajemen berkeyakinan tidak terdapat eksposur risiko harga yang signifikan.

b. Price Risk

Price risk is the risk that the value of the financial instrument will fluctuate as a result of changes in market prices. The Group's exposure to price risk relates to its palm oil based product commodities. The Group monitors the market closely to ensure that the risk exposure to the volatility of the commodities is kept at minimum level. The Group entered into sale and purchase of palm oil products at a fixed price and paid advances. The management believes that price risk exposure is not significant.

c. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga Grup timbul dari pinjaman jangka panjang. Pinjaman yang diterima dengan suku bunga mengambang mengakibatkan timbulnya risiko suku bunga arus kas terhadap Grup. Pinjaman yang diterima dengan suku bunga tetap mengakibatkan timbulnya risiko suku bunga. Kebijakan Grup adalah memelihara 30% pinjaman dalam instrumen dengan suku bunga tetap. Selama tahun 2015 dan 2014, pinjaman Grup pada suku bunga mengambang didenominasikan dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat.

c. Interest Rate Risk

The Group's interest rate risk arises from long-term borrowings. Borrowings issued at floating rates expose the Group to cash flow interest rate risk. Borrowings issued at fixed rates expose the Group to interest rate risk. The Group's policy is to maintain approximately 30% of its borrowings in fixed-rate instruments. During 2015 and 2014, the Group's borrowings at floating rate were denominated in the Rupiah and U.S. Dollar currencies.

Pinjaman dengan suku bunga tetap yang dimiliki Grup dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Untuk itu, pinjaman tersebut tidak termasuk dalam risikosuku bunga sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 60.

The Group's fixed rate borrowings are carried at amortized cost. They are therefore not subject to interest rate risk as defined in PSAK No. 60.

Grup menganalisa eksposur suku bunga secara dinamis. Berbagai skenario disimulasikan dengan mempertimbangkan pembiayaan kembali, pembaruan posisi yang ada, serta alternatif pembiayaan dan lindung nilai. Untuk setiap simulasi, pergerakan suku bunga yang sama digunakan untuk seluruh mata uang. Berdasarkan skenario ini, Grup menghitung dampak laba atau rugi dari pergerakan suku bunga. Skenario-skenario tersebut dilakukan hanya untuk liabilitas yang mewakili posisi utama yang dikenakan bunga. Simulasi dilakukan setiap kuartal untuk membuktikan bahwa potensi kerugian maksimum masih dalam batasan yang diberikan manajemen.

Berdasarkan berbagai skenario, Grup mengelola risiko suku bunga arus kas dengan melakukan swap suku bunga tetap menjadi suku bunga mengambang. Dalam swap suku bunga, Grup sepakat dengan pihak lainnya untuk mempertukarkan, dalam periode waktu tertentu (umumnya kuartalan), selisih antara kontrak bersuku bunga tetap dan suku bunga mengambang yang dihitung dengan mengacu pada nilai nosional yang disepakati.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jika suku bunga atas pinjaman yang didenominasikan dalam Rupiah lebih tinggi/rendah 1,00% dan variabel lain dianggap tetap, laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 17.522 juta dan Rp 1.266 juta, terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, apabila suku bunga atas pinjaman berdenominasi Dolar Amerika Serikat meningkat/menurun sebesar 0,1% dan variabel lain tetap, laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp 1.103 juta dan Rp 821 juta, sebagian besar akibat beban bunga yang lebih tinggi/rendah pada pinjaman dengan suku bunga mengambang.

Risiko Kredit

Risiko kredit dikelola berdasarkan kelompok, kecuali risiko kredit sehubungan dengan saldo piutang. Setiap entitas bertanggung jawab mengelola dan menganalisa risiko kredit pelanggan baru sebelum persyaratan pembayaran dan distribusi ditawarkan. Risiko kredit timbul dari kas dan setara kas, investasi pada surat berharga utang dan deposito berjangka di bank, maupun risiko kredit yang timbul dari pelanggan grosirdan ritel, termasuk piutang yang belum dibayar dan transaksi yang mengikat.

The Group analyzes its interest rate exposure on a dynamic basis. Various scenarios are simulated taking into consideration refinancing, renewal of existing positions, alternative financing and hedging. Based on these scenarios, the Group calculates the impact on profit or loss of a defined interest rate shift. For each simulation, the same interest rate shift is used for all currencies. The scenarios are run only for liabilities that represent the major interest-bearing positions. The simulation is done on a quarterly basis to verify that the maximum loss potential is within the limit given by the management.

Based on various scenarios, the Group manages its cash flow interest rate risk by using fixed-to-floating interest rate swaps. Under the interest rate swaps, the Group agrees with other parties to exchange, at specified intervals (primarily quarterly), the difference between fixed contract rates and floating rate interest amounts calculated by reference to the agreed notional amounts.

As of December 31, 2015 and 2014, if interest rates on Rupiah-denominated borrowings had been higher/lower by 1.00%, with all other variables held constant, post-tax profit before tax for the the years ended would have been lower/higher by Rp 17,522 million and Rp 1,266 million, respectively, mainly as a result of higher/ lower interest expense on floating rate borrowings.

As of December 31, 2015 and 2014, if interest rates on U.S. Dollar-denominated borrowings at that date had been higher/ lower by 0.1%, with all other variables held constant, profit before tax for the years ended would have been lower/higher by Rp 1,103 million and Rp 821 million, respectively, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings.

Credit Risk

Credit risk is managed on a group basis except for credit risk relating to accounts receivable balances. Each entity is responsible for managing and analysing the credit risk for each of their new clients before standard payment and delivery terms and conditions are offered. Credit risk arises from cash and cash equivalents, derivative financial instruments, investment in debt securities and deposits with banks and financial institutions, as well as credit exposures to wholesale and retail customers, including outstanding receivables and committed transactions.

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko kredit untuk komponen laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Tabel resiko kredit

(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	2015		2014		
	Jumlah Bruto <i>Gross Amounts</i>	Jumlah Neto <i>Net Amounts</i>	Jumlah Bruto <i>Gross Amounts</i>	Jumlah Neto <i>Net Amounts</i>	
Tersedia untuk dijual					Available for sale
Investasi jangka pendek	10.003	10.003	9.800	9.800	Short-term investment
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivables
Kas dan setara kas	295.969	295.969	512.716	512.716	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	797.163	797.163	711.155	711.155	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	22.018		23.570	23.570	Other accounts receivable - third parties
Aset lancar lain-lain	68.944	68.944	55.730	55.730	Other current assets
Piutang lain-lain tidak lancar - pihak berelasi	19.697	19.697	14.887	14.887	Other noncurrent asset - related parties
Jumlah	1.213.794	1.191.776	1.327.858	1.327.858	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Kebutuhan likuiditas Grup terutama timbul dari kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran modal untuk ekspansi lahan dan penanaman baru kelapa sawit.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan konsolidasi berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

The table below shows the maximum exposure to credit risk for the component of the consolidated statements of financial position as of December 31, 2015 and 2014

Table of Credit Risk

(Figures are in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

Liquidity needs of the Group primarily arise from the need to finance investment and capital expenditures for expansion and new planting of new palmoil.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below summarizes the maturity profile of financial assets and liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2015 and 2014.

Tabel Resiko Likuiditas

(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Table of Liquidity Risk

(Figures are in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2015							
	≤ 1 tahun ≤ 1 year	1-2 tahun 1-2 years	2-3 tahun 2-3 years	3-5 tahun 3-5 years	> 5 tahun > 5 years	Jumlah Total	Biaya Transaksi Transaction Costs	Nilai Tercatat As Reported
Utang bank jangka pendek								
Short term bank loans	1.404.818	-	-	-	-	1.404.818	-	1.404.818
Utang usaha								
Trade accounts payable	329.702	-	-	-	-	329.702	-	329.702
Beban akrual								
Accrued expenses	99.558	-	-	-	-	99.558	-	99.558
Liabilitas jangka pendek lain-lain								
Other current liabilities	31.582	-	-	-	-	31.582	-	31.582
Utang pihak berelasi								
Due to related parties	3.931	-	-	-	-	3.931	-	3.931
Utang bank jangka panjang								
Long term bank loans	193.945	318.111	361.681	614.502	526.019	2.014.258	(13.222)	2.001.036
Pinjaman diterima								
Borrowings	10.465	2.611	108	-	-	13.184	-	13.184
Surat utang jangka menengah								
Medium term notes	-	-	-	200.000	-	-	(3.322)	196.678
Utang obligasi								
Bonds payable	-	995.018	-	-	-	-	(2.520)	992.498
Liabilitas sewa pembiayaan								
Finance lease liabilities	47.017	35.233	-	-	-	82.250	-	82.250
Jumlah								
Total	2.121.018	1.350.973	361.789	814.502	526.019	3.979.283	(19.064)	5.155.237

	2014							
	≤ 1 tahun ≤ 1 year	1-2 tahun 1-2 years	2-3 tahun 2-3 years	3-5 tahun 3-5 years	> 5 tahun > 5 years	Jumlah Total	Biaya Transaksi Transaction Costs	Nilai Tercatat As Reported
Utang bank jangka pendek								
Short term bank loans	1.214.818	-	-	-	-	1.214.818	-	1.214.818
Utang usaha								
Trade accounts payable	292.254	-	-	-	-	292.254	-	292.254
Beban akrual								
Accrued expenses	70.215	-	-	-	-	70.215	-	70.215
Liabilitas jangka pendek lain-lain								
Other current liabilities	33	-	-	-	-	33	-	33
Utang pihak berelasi								
Due to related parties	5.670	-	-	-	-	5.670	-	5.670
Utang bank jangka panjang								
Long term bank loans	220.140	184.998	176.210	111.071	176.168	868.587	(5.293)	863.294
Pinjaman diterima								
Borrowings	10.501	9.536	1.576	-	-	21.613	-	21.613
Surat utang jangka menengah								
Medium term notes	-	-	-	200.000	-	200.000	(3.949)	196.051
Utang obligasi								
Bonds payable	-	-	1.000.000	-	-	1.000.000	(3.978)	996.022
Liabilitas sewa pembiayaan								
Finance lease liabilities	42.363	39.160	25.220	-	-	106.743	-	106.743
Jumlah								
Total	1.855.994	233.694	1.203.006	311.071	176.168	3.779.933	(13.220)	3.766.713

ANALISA SEGMENT

Grup bergerak dalam bidang usaha perkebunan dan pabrikasi. Aktivitas usaha ini juga digunakan Grup sebagai dasar pelaporan informasi segmen operasi sebagai berikut:

SEGMENT INFORMATION

The Group is presently engaged in plantations and manufacturing businesses. These business activities are the basis on which the Group reports its operation segment information as follows:

Table segmen 1

	Perkebunan/ Plantations	Pabrikasi/ Manufacturing	Real Estat/ Real Estate	Jumlah Sebelum Eliminasi/ Total Before Elimination	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated
2015						
PENDAPATAN USAHA/REVENUES						
Penjualan eksternal/External sales	26.711	5.304.693		5.331.404	-	5.331.404
Penjualan antar segmen/Inter-segment sales	635.207	2.504.600		3.139.807	(3.139.807)	-
Jumlah pendapatan/Total revenues	661.918	7.809.293		8.471.211	(3.139.807)	5.331.404
HASIL/RESULTS						
Hasil segmen/laba usaha/ Segment results/Income from operations	375.887	226.698		602.585	1.278	603.863
Kerugian selisih kurs mata uang asing/ Loss on foreign exchange - net	586	(164.878)		(164.292)	(230)	(164.522)
Pendapatan bunga/Interest income	4.243	4.867		9.110	(5.270)	3.840
Kerugian penjualan aset tetap/ Loss on sales of property, plant and equipment	-	3.322		3.322	-	3.322
Beban bunga dan beban keuangan lainnya/ Interest expense and other financial charges	(21.764)	(206.658)		(228.422)	5.286	(223.136)
Lain-lain - bersih/Others - net	13.127	29.166		42.293	(2.446)	39.847
Beban pajak/Tax expense	(45.665)	(10.060)		(55.725)	(6.706)	(62.431)
Laba bersih/Net income	326.414	(117.543)		208.871	(8.088)	200.783

Table of segmen 1

2014						
PENDAPATAN USAHA/REVENUES						
Penjualan eksternal/External sales	20012	6317549		6337561	-	6337561
Penjualan antar segmen/Inter-segment sales	834120	2763025		3597145	-3597145	-
Jumlah pendapatan/Total revenues	854132	9080574		9934706	-3597145	6337561
HASIL/RESULTS						
Hasil segmen/laba usaha/ Segment results/Income from operations	505091	284301		789392	5816	795208
Kerugian selisih kurs mata uang asing/ Loss on foreign exchange - net	-22301	-83339		-105640	1098	-104542
Pendapatan bunga/Interest income	435	5102		5537	-	5537
Kerugian penjualan aset tetap/ Loss on sales of property, plant and equipment	715	-		715	-	715
Beban bunga dan beban keuangan lainnya/ Interest expense and other financial charges	-23567	-187986		-211553	4967	-206586
Lain-lain - bersih/Others - net	11992	72309		84301	-10784	73517
Beban pajak/Tax expense	-62179	-7253		-69432	-56484	-125916
Laba bersih/Net income	410186	83134		493320	-55387	437933

Table segmen 2

	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Jumlah/ Total	
2015					
Penjualan					Sales
Lokal	5.912.045	265.350	26.711	6.204.106	Local
Ekspor	2.037.309	229.796	-	2.267.105	Export
Jumlah sebelum dieliminasi	7.949.354	495.146	26.711	8.471.211	Total before elimination
Eliminasi	(3.038.455)	(101.352)	-	(3.139.807)	Elimination
Jumlah setelah dieliminasi	4.910.899	393.794	26.711	5.331.404	Total after elimination
2014					
Penjualan					Sales
Lokal	7.369.172	345.930	20.012	7.735.114	Local
Ekspor	1.955.834	243.758	-	2.199.592	Export
Jumlah sebelum dieliminasi	9.325.006	589.688	20.012	9.934.706	Total before elimination
Eliminasi	(3.505.064)	(92.081)	-	(3.597.145)	Elimination
Jumlah setelah dieliminasi	5.819.942	497.607	20.012	6.337.561	Total after elimination

Table of segmen 2

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG DAN KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Profitabilitas

Margin Laba Bruto

Rasio Margin Laba Bruto Perseroan meningkat dari 20% pada 2014 menjadi 22% pada 2015. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kontribusi volume penjualan produk minyak goreng yang lebih tinggi 44% dibandingkan tahun lalu menjadi sebesar 207 ribu ton, dan peningkatan panen dari tebu sebanyak 190%.

Margin EBITDA

Rasio Margin EBITDA menurun dari 16% di 2014 menjadi 15% di 2015 sejalan dengan menurunnya laba bersih Perseroan yg terutama disebabkan oleh Rugi selisih kurs yang belum direalisasikan sebesar Rp 165 miliar.

Margin Laba Tahun Berjalan

Margin laba tahun berjalan Perseroan menurun dari 7% pada 2014 menjadi 4% di 2015. Hal ini disebabkan adanya penurunan harga jual sebesar 28% dan juga adanya rugi selisih kurs yang belum direalisasikan sebesar Rp 165 miliar.

Rasio Laba Tahun Berjalan Terhadap Total Aset

Rasio laba tahun berjalan terhadap total aset Perseroan turun dari 6% di 2014 menjadi 2% di 2015. Penurunan ini terutama disebabkan oleh laba tahun berjalan pada 2015 yang lebih rendah 54% yang melebihi peningkatan aset.

Kolektabilitas

Rasio Liabilitas berbunga terhadap Ekuitas

Rasio Liabilitas berbunga terhadap ekuitas Perseroan meningkat dari 117% pada 2014 menjadi 152% di 2015. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan pada pinjaman bank untuk mendanai belanja modal Perseroan selama 2015.

Rasio Liabilitas terhadap Aset

Rasio liabilitas terhadap aset turun dari 66% di 2014 menjadi 60% di 2015. Penurunan terutama dikarenakan peningkatan pada jumlah aset yang meningkat sebesar 27%.

TARGET DAN REALISASI DI 2015

Pada 2015, Perseroan berhasil mencapai target dalam tingkat ekstraksi minyak (OER), Perseroan mampu melebihi target yang telah ditetapkan, yaitu dari 20,7% menjadi 22%.

SOLENCY AND RECEIVABLES COLLECTABILITY

Profitability

Gross Margin

Gross profit margin increased from 20% in 2014 to 22% in 2015. The increase was mainly due to higher contribution from Olein as sales volume by 44% to 207 tons and sugar cane harvest has increased to 190%

EBITDA Margin

EBITDA margin also decreased from 16% in 2014 to 15% in 2015, in line with the decrease of net margin, which was contributed from unrealized forex loss amounted to Rp 165 billion.

Profit for the Year Margin

Profit for the year margin decreased from 7% in 2014 to 4% in 2015. Similar to the gross profit margin, net income margin also decreased mainly due to lower selling price by 28% and also due to unrealized forex loss amounted to Rp 165 billion.

Return on Assets

The return on assets decreased from 6% in 2014 to 2% in 2015. The decrease was largely contributed by lower income for the year in 2015, which decreased by 54% year-on-year, more than offset the rising assets.

Collectability

Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio increased from 117% in 2014 to 152% in 2015. The increase was caused primarily by an increase in bank loans to fund the Company's capital expenditure in 2015.

Liabilities to Assets Ratio

Liabilities to assets ratio decreased from 66% in 2014 to 60% in 2015. The decrease was fueled primarily by the increase in total asset by 27%.

TARGET AND REALIZATION IN 2015

In 2015, the Company was able to reach the target in Particularly in the Oil Extraction Rate (OER) which exceeded the set target, from 20,7% to be at 22%

PERJANJIAN, IKATAN DAN KEWAJIBAN KONTIJENSI PENTING

a. Perjanjian Kerjasama dengan KUD

- 1 Pada tanggal 23 dan 29 Maret 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya dan Koperasi Tunas Jaya Abadi dalam rangka pengembangan perkebunan kelapa sawit (Proyek Plasma) di atas lahan milik para petani yang berlokasi di Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan, dengan jangka waktu masing-masing tiga belas (13) tahun.

Pada tanggal 6 Mei 2008, Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya dan Koperasi Tunas Jaya Abadi tersebut memperoleh kredit investasi dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) masing-masing sebesar Rp 171.315 juta. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pembangunan kebun kelapa sawit milik plasma Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya dan Koperasi Tunas Jaya Abadi masing-masing seluas 4.750 hektar yang berlokasi di Kecamatan Banyuasin I dan Kecamatan Rambutan, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Pada Bulan Juni 2009, kedua fasilitas kredit investasi tersebut ditingkatkan masing-masing menjadi Rp 208.526 juta. Jangka waktu fasilitas kredit ini adalah 13 tahun, termasuk masa tenggang selama empat (4) tahun dengan cicilan dilakukan secara triwulan. Suku bunga per tahun masing-masing adalah 13,25% dan direview setiap tanggal 1 April dan 1 Oktober. Proses pinjaman tersebut seterusnya diserahkan melalui Perusahaan yang bertindak sebagai pelaksana proyek.

- 2 Pada tanggal 14 September 1996, BNIL, entitas anak mengadakan perjanjian kerjasama dengan Koperasi Unit Desa (KUD) Mesuji E, Murni Jaya dan Karya Makmur dalam rangka pengembangan perkebunan kelapa sawit (proyek plasma) masing-masing 7.500 hektar, 8.000 hektar dan 9.000 hektar tanaman kelapa sawit (Perkebunan Inti Rakyat) di atas lahan milik para petani dengan jangka waktu tiga belas (13) tahun dan telah diperpanjang menjadi dua puluh lima (25) tahun.

Koperasi-koperasi Unit Desa tersebut memperoleh pinjaman jangka panjang selama 11 tahun, termasuk masa tenggang selama 4 tahun, dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon). Proses pinjaman tersebut seterusnya diserahkan melalui BNIL yang bertindak sebagai pelaksana proyek.

b. Perjanjian Kerjasama Jual Beli Tebu

- 1 Pada tanggal 28 Juli 2015, Perusahaan dan BNIL, entitas anak, menandatangani Perjanjian Kerja Sama Jual Beli Tebu dengan PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) ("PTPN"). Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan dan BNIL menyetujui untuk menjual tebu dengan syarat dan kondisi yang ditetapkan kepada PTPN untuk musim giling tahun 2015 dengan jumlah masing-masing sebanyak 31.481 ton dan 3 ton

SIGNIFICANT AGREEMENT, COMMITMENT AND CONTINGENCIES

a Cooperation Agreements with KUD

- 1 On March 23 and 29, 2007, the Company, entered into cooperation agreements with Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya and Tunas Jaya Abadi, for the development of palm oil plantations (Plasma Estate Projects) in the areas owned by the farmers which are located in Banyuasin, South Sumatera, for a period of thirteen (13) years, respectively.

On May 6, 2008, Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya and Koperasi Tunas Jaya Abadi each obtained investment loan facilities from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) for a maximum amount of Rp 171,315 million each. These facilities are used to finance the palm plantation of Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya and Koperasi Tunas Jaya Abadi with a total area of 4,750 hectares each, located in Banyuasin I and Rambutan Districts, Banyuasin, South Sumatera. In June 2009, these loan facilities increased to Rp 208,526 million, each. These loan facilities have a term of thirteen (13) years, including a grace period of four (4) years on principal payments and will be paid on a quarterly basis. Interest rate per annum is 13.25%, and subject to review every April 1 and October 1. The proceeds of the loans were then given to the Company as developer of the project.

- 2 On September 14, 1996, BNIL, a subsidiary, entered into cooperation agreement with certain cooperatives (Koperasi Unit Desa or KUD), namely, Mesuji E, Murni Jaya and Karya Makmur, for the development of palm oil plantations (Plasma Estate Projects) with total area of approximately 7,500 hectares, 8,000 hectares and 9,000 hectares, respectively, in the area owned by the farmers for a period of thirteen (13) years and has been extended for twenty five (25) years.

The KUD obtained long-term loans with a term of eleven (11) years, including a grace period of four (4) years on principal repayment, from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) and PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon). The proceeds of the loans were then given to BNIL as developer of the project.

b. Cooperation Agreement on Sale and Purchase of Sugar Cane

- 1 On July 28, 2015, the Company and BNIL, a subsidiary signed Sale and Purchase Agreement of sugar cane with PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) ("PTPN"). Based on those agreements. The Company and BNIL agree to sell the sugar cane with the agreed terms and conditions to PTPN for milling season in 2015 with a total of 31,481 tons and 3 tons.

- 2 Pada tanggal 16 April 2015, AKG, entitas anak menandatangani Perjanjian Kerja Sama Jual Beli Tebu dengan PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) ("PTPN"). Berdasarkan perjanjian tersebut, AKG menyetujui untuk menjual tebu dengan syarat dan kondisi yang ditetapkan kepada PTPN untuk musim giling tahun 2015 dengan jumlah sebanyak 75.508 ton.
- 3 Pada tanggal 6 April 2015, Perusahaan dan BNIL, entitas anak menandatangani Perjanjian Kerja Sama Jual Beli Tebu dengan PT Gunung Madu Plantations (GMP). Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan dan BNIL menyetujui untuk menjual tebu dengan syarat dan kondisi yang ditetapkan kepada GMP untuk musim giling tahun 2015 dengan jumlah sebanyak 58.389 ton dan 20 ton
- 4 Pada tanggal 8 April 2014, Perusahaan dan AKG, entitas anak, menandatangani Perjanjian Kerja Sama Jual Beli Tebu dengan PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) ("PTPN"). Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan dan AKG menyetujui untuk menjual tebu dengan syarat dan kondisi yang ditetapkan kepada PTPN untuk musim giling tahun 2015 dengan jumlah masing-masing sebanyak 14.500 ton dan 125.100 ton.

C. Kontrak Pembelian dengan Pembeli dari Luar Negeri (Pembeli) dan Fasilitas Standby Letter of Credit (SBLC) dari Mandiri dan BRI

Perusahaan menandatangani Kontrak Pembelian dengan Pembeli, dimana Pembeli akan membeli minyak sawit (CPO) dan produk turunannya dari Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

- 1 Kontrak No. 1 tanggal 10 Juli 2013 untuk penjualan stearine, fatty acid distillate dan PKO maksimum 3.500 – 5.000 metrik ton setiap bulan pengiriman yang mencakup periode 2 tahun sejak tanggal kontrak
- 2 Kontrak No. 15/COM/TPL-IUE/2014 tanggal 7 Maret 2014 untuk penjualan stearine, CPO, PKO dengan nilai kontrak US\$ 96.000 ribu yang akan mencakup periode November 2014 – Oktober 2016.
- 3 Kontrak No. VAP3521 tanggal 25 April 2014 untuk penjualan CPO dengan nilai kontrak US\$ 18.000 ribu yang akan mencakup periode April 2015 – Maret 2016.
- 4 Kontrak No. VAP5539 - VAP 5550 tanggal 18 Juli 2014 untuk penjualan CPO dengan nilai kontrak US\$ 12.000 ribu yang akan mencakup periode Juni 2015 – Mei 2016.
- 5 Kontrak No. VAP255400 – VAP 256500 tanggal 19 Maret 2014 untuk penjualan CPO dengan nilai kontrak US\$ 24.000 ribu yang akan mencakup periode Januari 2015 - Desember 2015

- 2 On April 16, 2015, AKG, a subsidiary signed Sale and Purchase Agreement of sugar cane with PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) ("PTPN"). Based on those agreements. AKG agree to sell the sugar cane with the agreed terms and conditions to PTPN for milling season in 2015 with a total of 75,508 tons

- 3 On April 6, 2015, The Company and BNIL a subsidiary signed Sale and Purchase Agreement of sugar cane with PT Gunung Madu Plantations (GMP) Based on those agreements. The Company and BNIL agree to sell the sugar cane with the agreed terms and conditions to GMP for milling season in 2015 with a total of 58,389 tons and 20 tons

- 4 On April 8, 2014, the Company and AKG, a subsidiary signed Sale and Purchase Agreement of sugar cane with PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) ("PTPN"). Based on those agreements. The Company and AKG agree to sell the sugar cane with the agreed terms and conditions to PTPN for milling season in 2014 with a total of 14,500 tons and 125,100 tons.

C. Purchase Contract with Overseas Buyer (the Buyer) and Standby Letter of Credit (SBLC) Facilities from Mandiri and BRI

The Company and the Buyer has entered into a Purchase Contract wherein the Buyer agreed to purchase the Company's CPO with details as follows

- 1 Contract No. 1 dated July 10, 2013 for sale of stearine, fatty acid distillate and PKO for maximum 3,500 - 5,000 metric tons for each shipment month, covering the period of 2 years from the date of the contract.
- 2 Contract No. 15/COM/TPL-IUE/2014 dated March 7, 2014 for sale of stearin, CPO, PKO with a total contract value of US\$ 96,000 thousand, covering the period from November 2014 – October 2016.
- 3 Contract No. VAP3521 dated April 25, 2014 for sale of CPO with a total contract value of US\$ 18,000 thousand, covering the period from April 2015 – March 2016
- 4 Contract No. VAP5539 - VAP 5550 dated July 18, 2014 for sale of CPO with a total contract value of US\$ 12,000 thousand, covering the period from June 2015 - May 2016
- 5 Contract No. VAP255400 – VAP 256500 dated March 19, 2014 for sale of CPO with a total contract value of US\$ 24,000 thousand, covering the period from January - December 2015.

d. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit non-tunai dari Mandiri sebagai berikut:

- 1 Fasilitas SBLC dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 54.000 ribu sehubungan dengan Kontrak Pembelian dengan Pembeli dari Luar Negeri (Pembeli). SBLC ini digunakan sebagai jaminan pembayaran dimuka dari Pembeli.
- 2 Fasilitas Non Cash Loan (NCL) dalam bentuk LC impor dan SKBDN serta Supply Chain Financing (SCF) sebesar US\$ 15.000 ribu. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2016. Fasilitas ini digunakan dalam rangka pembelian pupuk dan batubara.

e. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Perusahaan memperoleh fasilitas SBLC dari BRI sebesar US\$ 40.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk menjamin uang muka yang diterima dari Pembeli atas perdagangan Crude Palm Oil (CPO), Palm Kernel Oil (PKO), Minyak Kelapa (CCO), dan Stearin. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan sampai 22 Maret 2016. Perusahaan akan dikenakan komisi sebesar 1% per tahun dari nilai SBLC yang diterbitkan dan setoran jaminan dengan blokir rekening giro Perusahaan sebesar 5% dari nilai SBLC yang diterbitkan

f. PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Perusahaan memperoleh fasilitas LC (Sight/Usance LC atau SKBDN maksimum 180 hari dalam mata uang Rupiah atau Dolar Amerika Serikat) dari CIMB dengan limit maksimum US\$ 27.500 ribu, dimana termasuk didalamnya sebesar US\$ 5.300 ribu dalam bentuk sublimit Trust Receipt (TR) dan interchangeable bank garansi sebesar US\$ 2.200 ribu. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjang terakhir sampai 9 Juni 2016.

Fasilitas LC digunakan untuk pembelian kebutuhan batubara, pupuk dan mesin, sedangkan fasilitas bank garansi digunakan sebagai jaminan pembayaran pembelian bahan bakar cair kepada pihak ketiga.

g. Etiket Merek

Etiket merek "Kompas" untuk rupa-rupa produk sabun, minyak goreng, bahan pembersih dan kosmetika.

Etiket merek "Gunung Agung" untuk rupa-rupa produk minyak goreng dan margarin.

Etiket merek "Bumi Waras (B.W.)" untuk rupa-rupa produk sabun, bahan pembersih dan kosmetika.

Etiket merek "Rossy" untuk rupa-rupa produk sabun.

Etiket merek "Burung Merak" untuk rupa-rupa produk minyak kelapa, minyak goreng dan margarin.

d. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

The Company obtained non-cash loan facilities from Mandiri as follows:

- 1 SBLC Facility in amount not exceeding US\$ 54,000 thousand In relation to the Purchase Contract with Overseas Buyer (the Buyer). In March 2014 this facility has been increased to US\$ 54,000 thousand. The SBLC is used to secure the advance payment received from buyer.
- 2 Non Cash Loan Facility in form of import L/C and SKBDN (Local LC) amounting to US\$ 15,000 thousand. This facility has been extended several times and will mature on March 31, 2016. This facility is used to finance the purchases of fertilizer and coal.

e. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

The Company obtained SBLC facility from BRI amounting to US\$ 40,000 thousand. This facility was used to secure the advance payment received from buyer on trading of Crude Palm Oil (CPO), Palm Kernel Oil (PKO), Crude Coconut Oil (CCO), and Stearine. This facility has been extended several times with latest extension until March 22, 2016. The Company is charged with 1% commission per annum based on the amount of the issuance of SBLC and margin deposits through the escrow of the Company's current account amounted to 5% of the amount of the issuance of SBLC.

f. PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

The Company obtained LC Facility (Sight/usance LC or SKBDN for a maximum of 180 days in Rupiah and U.S. Dollar currency) from CIMB which has a maximum credit facility of US\$ 27,500 thousand, whereas the amount included sublimit Trust Receipt (TR) amounted US\$ 5.300 thousand and interchangeable bank guarantee amounted US\$ 2,200 thousand. This facility has been extended several times with latest extension on June 9, 2016.

The LC facilities were used for purchasing coals and fertilizer, meanwhile the bank guarantee facility is used as guarantee for payment of purchases of the fuel from third parties.

g. Brand Etiquettes

Brand etiquette "Kompas" for various products of soap, cooking oil, cleaner and cosmetics

Brand etiquette "Gunung Agung" for various products of cooking oil and margarine.

Brand etiquette "Bumi Waras (B.W.)" for various products of soap, cleaner and cosmetics.

Brand etiquette "Rossy" for various products of soap.

Brand etiquette "Burung Merak" for various products of coconut oil, cooking oil and margarine.

Etiket merek “Tawon” untuk rupa-rupa produk minyak kelapa, minyak goreng, margarin dan selai.

Brand etiquette “Tawon” for various products of coconut oil, cooking oil, margarine and jam.

Etiket merek “Segar” untuk rupa-rupa produk sabun mandi.

Brand etiquette “Segar” for various products of bath soap.

Etiket merek “Rose Brand” untuk rupa-rupa produk minyak kelapa, minyak goreng, margarin, mentega, gula dan lemak yang dapat dimakan.

Brand etiquette “Rose Brand” for various products of coconut oil, cooking oil, margarine, butter, sugar and consumable fat.

h Perjanjian Kerjasama Pembangunan dan Pengoperasian Dermaga dan Tangki Timbun

Pada tanggal 8 Oktober 2010, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Pembangunan dan Pengoperasian Dermaga dan Tangki Timbun di Pelabuhan Panjang, Lampung (Perjanjian Kerjasama) dengan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) cabang Panjang (Pelindo II). Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan dan Pelindo II sepakat dan menyetujui untuk mengadakan kerjasama pembangunan dan pengoperasian dermaga dan tangki timbun di pelabuhan Panjang, Lampung dengan prinsip Built, Operate, Transfer (BOT). Adapun jangka waktu kerjasama adalah selama dua puluh lima (25) tahun sejak Perjanjian Kerjasama ditandatangani.

h Cooperation Agreement on Development and Operation of Jetty and Pile Tank

On October 8, 2010, the Company signed a Cooperation Agreement for the Development and Operation of Jetty and Piled Tank at the Port of Panjang, Lampung (Cooperation Agreement) with PT Pelabuhan Indonesia II (Persero), Panjang, branch (Pelindo II). Based on Cooperation Agreement, the Company and Pelindo II agreed and approved a cooperation agreement for the construction and operation of jetty and piled tank in the port of Panjang, Lampung with the principles of Built, Operate, Transfer (BOT). The cooperation period is for twenty five (25) years since the Cooperation Agreement was signed.

INVESTASI BARANG MODAL YANG DIREALISASIKAN PADA TAHUN BUKU TERAKHIR

Usaha Tanaman Sawit dan Tanaman Lainnya

(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

INVESTMENT ON CAPITAL GOODS REALIZED IN THE LAST FINANCIAL YEAR

Palm Oil Business and Other Plants

(Figures are in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Keterangan / Description	2015	2014	Naik (turun) increase (decreased)
Aset Perkebunan / Plantation Assets	134.106	187.702	(53.596)
Aset Tetap Tanaman / Fixed Assets	1.053.020	589.939	463.081
Total	1.187.126	777.641	409.485

Selama tahun 2015, Belanja modal perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp 409 miliar atau meningkat sebesar 53% bila dibandingkan dengan tahun 2014. Hal ini disebabkan adanya pembangunan Pabrik gula di Lampung.

In 2015. The Company Capex has increased by Rp 409 billion or equivalent to 53%. This increased due to Sugar mill Expansion in Lampung.



PROGAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN ATAU MANAJEMEN

Pada tahun 2015 dan 2014, Perseroan tidak mempunyai program kepemilikan saham oleh karyawan dan atau manajemen.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Tidak terdapat transaksi material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

INFORMASI KEUANGAN KEJADIAN LUAR BIASA

Tidak terdapat peristiwa – peristiwa luar biasa yang terjadi selama tahun 2015 dan 2014 yang secara material berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

REALISASI DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Berdasarkan Peraturan Bapepam No. X.K.4 mengenai Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum, Lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-27/PM/2003 tanggal 17 Juli 2003, Perseroan menyampaikan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum perdana kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara berkala kepada para pemegang saham melalui RUPS, serta pemangku kepentingan lainnya melalui Laporan Tahunan. Laporan penggunaan dana terakhir di laporkan pada Juni 2014.

Penggunaan dana hasil penawaran umum dimanfaatkan sesuai dengan rencana penggunaan dana sebagaimana dinyatakan di dalam prospektus. Hingga 31 Desember 2015, Perseroan telah menaati tanggung jawabnya dan memberikan pelaporan kepada Bursa Efek Indonesia serta Otoritas Jasa Keuangan (OJK, dahulu Bapepam-LK).

EMPLOYEE AND MANAGEMENT STOCK OWNERSHIP PROGRAMME

In 2015 dan 2014, The Company don't have employee and management stock ownership program.

MATERIAL INFORMATION AND FACTS AND SUBSEQUENT EVENT TO THE ACCOUNTANT'S REPORT DATE

There we no material transaction happening subsequent to the accountant's reporting date.

FINANCIAL INFORMATION OF EXTRAORDINARY EVENTS

There were no extra ordinary events occurred during 2015 and 2014 that materially affected to the financial performance.

USE OF PROCEEDS FROM PUBLIC OFFERING

Pursuant to the regulation of Bapepam No. X.K.4 concerning Report on the Use of Proceeds from Public Offering, Attachment of Decree of Head of Bapepam No. Kep-27/PM/2003 dated July 17, 2003 the Company had submitted its report on the use of proceeds obtained from the execution of its IPO to the Financial Services Authority (OJK) Furthermore, the Company also stated the use of proceeds from public offering in its Annual Reports to the GMS, shareholders, and other stakeholders. The Last report on the use of proceed from public offering has been submitted on June 2014.

The proceeds from public offering if the Company had been utilized in line with the purposes stated in the prospectus. As of December 31, 2015, the Company had adhere to the regulations by implementing its duties of submitting the report to Indonesia Stock Exchange and Financial Services Authority (OJK, formerly Bapepam-LK).

DAMPAK PERUBAHAN PSAK DI MASA MENDATANG

Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Penyajian Kembali Laporan Keuangan Konsolidasian Sebagai Dampak Perubahan Kebijakan Akuntansi

A Standar Akuntansi Keuangan Baru

Pada tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK dan ISAK baru, amandemen dan penyesuaian yang wajib diterapkan pada tanggal tersebut.

- a PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan", mensyaratkan pengelompokan komponen penghasilan komprehensif lain yang terdiri dari pos-pos yang akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi dan tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi.

Sebagai dampak penerapan standar penyesuaian tersebut, Grup telah memodifikasi penyajian pos-pos penghasilan komprehensif lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Informasi komparatif telah disajikan kembali.

- b. PSAK No. 24, "Imbalan Kerja", mengubah persyaratan untuk pengakuan, pengukuran dan penyajian program manfaat karyawan.

Sebagai dampak penerapan standar penyesuaian tersebut, Grup telah mengubah kebijakan akuntansi untuk mengakui semua keuntungan dan kerugian aktuarial dalam penghasilan komprehensif lain dan semua biaya jasa lalu dalam laba rugi pada periode terjadinya.

- c PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian", menetapkan prinsip-prinsip penyajian dan penyusunan laporan keuangan konsolidasian dalam hal suatu entitas memiliki pengendalian pada satu atau lebih entitas lain.

Standar ini menyatakan model pengendalian baru yang diterapkan pada seluruh hal berikut, yakni apakah Grup memiliki: kekuasaan atas investee; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil yang diterima.

- d Grup telah mengevaluasi seluruh investasi untuk menentukan apakah terdapat pengendalian berkelanjutan atas entitas anak yang sebelumnya telah dikonsolidasi dan apakah terdapat investasi yang seharusnya diperlakukan sebagai entitas anak dengan penerapan persyaratan baru tersebut.

Grup menentukan bahwa tidak terdapat perubahan pada entitas anak yang sebelumnya telah dikonsolidasi sehubungan dengan hal tersebut.

IMPACT OF CHANGES IN PSAK IN THE FUTURE

New Financial Accounting Standards and Restatement of Consolidated Financial Statements for the Impact of Changes in Accounting Policies

A New Financial Accounting Standards

On January 1, 2015, the Group applied new, amended, and improved PSAKs and ISAK that are mandatory for application from that date.

- a PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements", requires items of other comprehensive income to be split between those that have the potential to be recycled to profit or loss and those that do not.

As a result of the application of this amended standard, the Group has modified the presentation of items of other comprehensive income (OCI) in its consolidated statement of profit or loss and OCI. Comparative information has been re-presented accordingly.

- b. PSAK No. 24, "Employee Benefits", amends the recognition, measurement and presentation requirements for defined benefit schemes.

As a result of the adoption of the amendments of this standard, the Group has changed its accounting policy to recognize all actuarial gains and losses in other comprehensive income and all past service costs in profit or loss in the period which they occur.

- c PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements", establishes the principles for the presentation and preparation of consolidated financial statements when an entity controls one or more other entities.

This standard introduces a new control model that focuses on whether the Group has power over an investee, exposure or rights to variable return from its involvement with the investee and ability to use its power to affect those returns.

- d The Group has evaluated all its investments to establish whether control continues to exist for previously consolidated subsidiaries and whether any investments would fall to be a subsidiary applying the new requirements.

The Group did not identify any change in the previously consolidated subsidiaries

- e. PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar", menyatakan definisi nilai wajar dan menyediakan pedoman pengukuran nilai wajar, dalam hal nilai wajar disyaratkan atau diizinkan, serta memperluas pengungkapan mengenai nilai wajar.

Sebagai dampak penerapan standar baru ini, Grup menambahkan pengungkapan mengenai nilai wajar.

Sesuai dengan ketentuan transisi standar ini, Grup menerapkan pedoman pengukuran nilai wajar yang baru secara prospektif sehingga informasi komparatif terkait pengungkapan baru tidak diungkapkan. Perubahan tersebut tidak menimbulkan dampak signifikan terhadap pengukuran aset dan liabilitas Grup.

Berikut ini adalah PSAK dan ISAK revisi dan penyesuaian yang wajib diterapkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015, yang relevan namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian:

- PSAK No. 4, "Laporan Keuangan Tersendiri".
- PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan".
- PSAK No. 48, "Penurunan Nilai Aset".
- PSAK No. 50, "Instrumen Keuangan: Penyajian".
- PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".
- PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".
- ISAK No. 26, "Penilaian Kembali Derivatif Melekat".

B Standar Akuntansi Keuangan Berlaku Efektif 1 Januari 2016 dan 2017

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru yang akan berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2016, kecuali Amandemen PSAK no.1 dan ISAK no.31 yang berlaku efektif 1 Januari 2017

PSAK

- PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan: Prakarsa Pengungkapan
- PSAK No. 4, Laporan Keuangan Tersendiri: Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK No. 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi

- e. PSAK No. 68, "Fair Value Measurements", clarifies the definition of fair value and provides guidance on how to measure fair value, when fair value is required or permitted, and aims to enhance fair value disclosures.

As a result of adoption of this new standard, the Group has included additional fair value disclosures.

In accordance with the transitional provisions of this standard, the Group has applied the new fair value measurement guidance prospectively and has not provided any comparative information for new disclosures. Notwithstanding the above, the change had no significant impact on the measurements of the Group's assets and liabilities.

The following are the revised and amended PSAKs and ISAK which are applied effective January 1, 2015 but which are relevant but do not have material impact to the consolidated financial statements:

- PSAK No. 4, "Separate Financial Statements".
- PSAK No. 46, "Income Taxes".
- PSAK No. 48, "Impairment of Assets".
- PSAK No. 50, "Financial Instruments: Presentation".
- PSAK No. 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement".
- PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures".
- ISAK No. 26, "Reassessment of Embedded Derivatives".

B Financial Accounting Standards Effective January 1, 2016 and 2017

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following amended Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and new Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAKs) which will be effective for annual period beginning January 1, 2016, except for Amendment to PSAK No. 1 and ISAK No. 31 which will be effective on January 1, 2017:

PSAK

- PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements: Disclosure Initiative
- PSAK No. 4, Separate Financial Statements: Equity Method in Separate Financial Statements
- PSAK No. 15, Investments in Associates and Joint Ventures regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception

- d. PSAK No. 16, Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
- e. PSAK No. 19, Aset Tak berwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
- f. PSAK No. 24, Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja
- g. PSAK No. 65, Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- h. PSAK No. 66, Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama
- i. PSAK No. 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi

ISAK

- a. ISAK No. 30, Pungutan
- b. ISAK No. 31, Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi

- d. PSAK No. 16, Fixed Assets regarding Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization
- e. PSAK No. 19, Intangible Assets regarding Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization
- f. PSAK No. 24, Employee Benefits regarding Defined-Benefit Plans: Employee Contributions
- g. PSAK No. 65, Consolidated Financial Statements regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception
- h. PSAK No. 66, Joint Arrangements regarding Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operations
- i. PSAK No. 67, Disclosure of Interests in Other Entities regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception

ISAK

- a. ISAK No. 30, Levies
- b. ISAK No. 31, Interpretation of Framework of PSAK 13: Investment Properties

KEBIJAKAN DIVIDEN

DIVIDEND POLICY

Laba bersih sd Rp 500 miliar <i>Net Profit up to Rp 500 billion</i>	30%
Laba bersih di atas Rp 500 miliar <i>Net Profit more than Rp 500 billion</i>	40%



ASPEK PEMASARAN

Strategi Pemasaran

Divisi komersial telah mengembangkan strategi pemasaran dan penjualan dalam mendukung usaha Perseroan melalui upaya penjualan secara proaktif disamping menyediakan layanan purna jual kepada konsumen kami. Hal tersebut meliputi fleksibilitas penjualan mingguan yang didasarkan pada pergerakan pasar. Selain itu, Perseroan juga terus menjaga tingkat persediaan yang bertujuan untuk memastikan produk berkualitas tinggi kepada para pelanggan.

Perseroan menyadari bahwa persaingan pasar semakin ketat dan terus berubah secara dinamis. Oleh sebab itu, Perseroan senantiasa bersikap proaktif dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem manajemen serta sistem produksi, memperluas jangkauan pelanggan dan memperdalam pengetahuan akan produk kepada pelanggan-pelanggan yang potensial. Perseroan juga melakukan riset dan kajian mengenai pergerakan pasar dan perkembangan perekonomian yang dapat mempengaruhi kinerja Perseroan.

Pangsa Pasar

Kelapa sawit merupakan komoditas global, sehingga pangsa pasar kami belum dapat dikatakan cukup signifikan. Di 2015, total perkiraan volume produksi CPO secara global tercatat melebihi 50 juta ton, dimana pada periode yang sama, Perseroan menghasilkan sekitar 295 ribu ton.

PROSPEK USAHA

Perseroan memandang bahwa industri sawit nasional masih tetap menjadi motor penggerak perekonomian nasional. Pada 2015, industri sawit diproyeksikan memiliki prospek yang cukup cerah dan menjanjikan. Indonesia diperkirakan mampu menjadi kunci penentu harga, dengan pertimbangan bila pemerintah Indonesia sungguh-sungguh menjalankan mandatori Bahan Bakar Nabati (BBN). Jika 17 peraturan mandatori BBN dilaksanakan dengan efektif dan percepatan peningkatan B20 dilaksanakan, maka secara otomatis penyerapan di dalam negeri akan meningkat sehingga pasokan ke pasar global akan berkurang. Hal ini akan mempengaruhi harga CPO di pasar global. Produksi minyak sawit Indonesia diperkirakan akan meningkat meskipun tidak signifikan karena banyak ekspansi lahan yang bisa dilaksanakan sejak moratorium diberlakukan 3 tahun yang lalu.

MARKETING ASPECTS

Marketing Strategy

The commercial division has developed effective marketing and sales strategy to support the business through proactive selling in addition to providing after-sales services to our customer. These include flexibility in weekly selling depending on prevailing market situations. Additionally, the Company also continuously monitor inventory level to ensure product quality for the best interests of our customers.

The Company is aware that the nature palm oil business is dynamic as well as more competitive. Hence, the Company endeavors to take a continuous approach of improving level of efficiency and effectiveness of its production system while expanding its customers reach. Additionally, the Company endlessly monitors ever changing market dynamics that includes economic development that may influence company performance.

Market Share

Given that palm oil is a global commodity, our market share in the industry is said to be insignificant. Total estimated production volume of CPO globally is in excess of 50 million tons in 2015, while within the same period, the Company produced around 295 thousand tons.

BUSINESS OUTLOOK

The Company is of the opinion that national palm oil industry will continue to be one of the locomotives for national economic growth. In 2015, the palm oil industry is projected to have an even brighter prospect. Indonesia is forecast to be the key player in determining price, if the country focuses on implementing the biodiesel policy. If all 17 mandatory regulations of biodiesel and acceleration on the improvement of biodiesel 20 are effectively carried out, automatically, absorption within the country will improve and supply to global market will decrease. Thus, it will impact on the price of CPO in the global market and palm oil production in the country will increase. The increase may not be as significant due to the limited land for expansion because of the moratorium that has been in effect since 3 years ago.

kendati demikian, industri ini masih akan dihadapkan pada beberapa tantangan di 2016 yang perlu segera ditindaklanjuti seperti:

- Penyelesaian tata ruang. Kepastian hukum tentang tata ruang mutlak dibutuhkan agar rencana usaha dapat dilakukan dengan baik dan berkelanjutan.
 - Percepatan setifikasi ISPO sehingga perusahaan-perusahaan perkebunan di Indonesia dapat segera mendapat sertifikat ISPO sesuai dengan perpanjangan waktu yang telah ditentukan.
 - Mendorong percepatan pelaksanaan BBN 20 dengan basis CPO. Pemerintah diharapkan dapat membuat regulasi dan menetapkan harga patokan yang menguntungkan pemerintah maupun produsen biodiesel.
 - Mendorong pemerintah untuk meningkatkan hubungan dagang dan mengadakan kerjasama dengan negara tujuan utama ekspor seperti mengadakan Preferential Trade Agreement (PTA), sehingga hambatan dagang ke negara tujuan ekspor dapat diminimalisir.
 - Perlunya merevisi PP No.71 Tahun 2014 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Gambut dan Revisi UU 18/2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Perusakan Hutan. Revisi perlu dilaksanakan supaya peraturan tidak menghambat perkembangan industri sawit di dalam negeri.
 - Mengawal beberapa regulasi yang kemungkinan akan berdampak kontraproduktif terhadap investasi seperti usulan Rancangan Undang-Undang Pertanahan.
- Nevertheless, this segment of industry will continue to face several challenges in 2016 that must be followed-up immediately, such as:
- Clear decision on spatial planning. Legal basis for spatial issue is one of the absolute requirements for business activities to be conducted sustainably and effectively.
 - Acceleration of ISPO certification so that plantation enterprises may obtain ISPO certificate with the predetermined extension period.
 - Encouraging the acceleration of CPO-based biodiesel 20 implementation. The government is expected to draft several regulations and determine the benchmark price that is beneficial for both the government and biodiesel producers.
 - Encouraging the government to improve trade relations and conduct partnership with various export destinations, as well as carry out several activities too minimize trade barriers between Indonesia and the destination countries, such as by conducting Preferential Trade Agreement (PTA)
 - The need to revise Government Regulation No.71 year 2014 concerning the Protection and Management of Peat land Ecosystem, as well as the need to revise Law 18/2013 concerning the Prevention and Eradication of Forest Damage. These revisions need to be conducted so that the regulations may not hinder the development of domestic palm oil industry.
 - Reviewing several regulations that may provide counterproductive impact on invesment such as the proposal of Land Bills.





**TATA KELOLA
PERUSAHAAN**
Good Corporate Governance

RINGKASAN RISALAH RUPS DAN RUPSLB

The Summary Of The Minutes Of

The Annual General Meeting Of The Shareholders And

The Extraordinary General Meeting Of The Shareholders

PENGUMUMAN RINGKASAN RISALAH RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN DAN RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA



PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
(Member of Sungai Budi Group)
Fully Integrated Eco Friendly And Low Cost
Producer of Crude Palm Oil With Vegetable Cooking Oil
And Other Vegetable Oil Downstreams
("Perseroan")

Dengan ini Direksi Perseroan mengumumkan ringkasan risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("Rapat") Perseroan yang diselenggarakan di Ruang Legian 1 & 2 - Gran Melia Hotel, Jl. H.R. Rasuna Said - Kuningan, Jakarta Selatan, pada hari Jum'at, tanggal 05 Juni 2015 pukul 14:20 WIB sampai dengan Pukul 15:00 WIB untuk Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan pukul 15:15 WIB sampai dengan Pukul 15:35 WIB untuk Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dalam rangka memenuhi Pasal 34 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka (selanjutnya disebut "POJK No. 32/2014").

Rapat dihadiri oleh:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Santoso Winata
Komisaris : Oey Albert
Komisaris Independen : Richtter Pane

Direksi

Presiden Direktur : Widarto
Wakil Presiden Direktur : Sudarmo Tasmin
Direktur : Djunaidi Nur
Direktur : Oey Alfred

Pemegang Saham

Para pemegang saham yang hadir dalam Rapat yaitu para pemegang saham yang mewakili sejumlah 4.533.345.356 (empat miliar lima ratus tiga puluh tiga juta tiga ratus empat puluh lima ribu tiga ratus lima puluh enam) saham atau sebesar 84,86% (delapan puluh empat koma delapan enam persen) untuk Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan sejumlah 4.533.346.756 (empat miliar lima ratus tiga puluh tiga juta tiga ratus empat puluh enam ribu tujuh ratus lima puluh enam) saham atau sebesar 84,86% (delapan puluh empat koma delapan enam persen) untuk Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dari total saham yang mempunyai hak suara yang sah dalam Rapat yaitu 5.342.098.939 (lima miliar tiga ratus empat puluh dua juta sembilan puluh delapan ribu sembilan ratus tiga puluh sembilan) saham.

NOTIFICATION OF THE SUMMARY OF THE MINUTES OF THE ANNUAL GENERAL MEETING OF THE SHAREHOLDERS AND THE EXTRAORDINARY GENERAL MEETING OF THE SHAREHOLDERS



PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
(Member of Sungai Budi Group)
Fully Integrated Eco Friendly And Low Cost
Producer of Crude Palm Oil With Vegetable Cooking Oil
And Other Vegetable Oil Downstreams
("The Company")

The Board of Directors of the Company hereby notifies the summary of the minutes of the Annual General Meeting of the Shareholders and the Extraordinary General Meeting of the Shareholders ("Meeting") of the Company that held in Legian Room 1 & 2 - Gran Melia Hotel, Jl. HR. Rasuna Said - Kuningan, South Jakarta, on Friday, dated June 05th, 2015 at 14:20 WIB until 15:00 WIB for the Annual General Meeting of the Shareholders and at 15:15 WIB until 15:35 WIB for the Extraordinary General Meeting of the Shareholders, to fulfill Article 34 Financial Services Authority Regulation No. 32/POJK.04/2014 dated December 08th, 2014 on the Plans and Conducts The General Meeting of Shareholders of a Public Company (hereinafter referred as "POJK No. 32/2014").

The Meeting was attended by :

Board of Commissioners

President Commissioner : Santoso Winata
Commissioner : Oey Albert
Independent Commissioner : Richtter Pane

Board of Directors

President Director : Widarto
Deputy President Director : Sudarmo Tasmin
Director : Djunaidi Nur
Director : Oey Alfred

The Shareholder

The shareholders who attended the Meeting were the shareholders who represent 4.533.345.356 (four billion five hundred thirty three million three hundred forty five thousand three hundred and fifty six) of shares or 84,86% (eighty four point eighty six percent) for the Annual General Meeting of Shareholders and 4.533.346.756 (four billion five hundred thirty three million three hundred forty six thousand seven hundred and fifty six) of shares or 84,86% (eighty four point eighty six percent) for the Extraordinary General Meeting of Shareholders of total shares who are have a voting right which are valid in the Meeting that are 5.342.098.939 (five billion three hundred forty two million ninety eight thousand nine hundred and thirty nine) shares.

Sesuai dengan ketentuan Pasal 8 ayat (1), Pasal 10 ayat (1) dan Pasal 13 ayat (1) POJK No. 32/2014 dan Pasal 14 ayat (2) dan (3) Anggaran Dasar Perseroan, serta sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk ketentuan perundangan di Pasar Modal, Direksi Perseroan antara lain telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Memberitahukan rencana akan diselenggarakannya Rapat kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui surat tanggal 20 April 2015.
- b. Mengumumkan iklan pemberitahuan dan panggilan Rapat kepada Para Pemegang Saham melalui 2 (dua) surat kabar harian berbahasa Indonesia yaitu harian "INVESTOR DAILY" dan harian "BISNIS INDONESIA". Iklan pemberitahuan terbit pada hari Selasa, tanggal 28 April 2015 dan iklan panggilan terbit pada hari Rabu, tanggal 13 Mei 2015. Iklan pemberitahuan dan iklan panggilan telah diumumkan juga melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs Perseroan (www.tunasbarulampung.com) dengan masing-masing tanggal sama dengan tanggal pada surat kabar tersebut di atas.

Dalam pembahasan setiap agenda Rapat, pemegang saham/kuasanya diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan agenda Rapat yang dibicarakan.

Mekanisme pengambilan keputusan dalam Rapat adalah sebagai berikut:

1. Keputusan diambil dengan pemungutan suara yang dilakukan secara tertulis dengan Formulir Pernyataan Pendapat dan/atau secara lisan dengan mengangkat tangan.
 2. Pemegang saham dan kuasa pemegang saham diharapkan untuk menghadiri Rapat sampai ditutupnya Rapat ini. Jika ada pemegang saham yang meninggalkan ruangan pada saat pemungutan suara dilakukan, maka yang bersangkutan dianggap menyetujui segala keputusan Rapat.
- I. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan diselenggarakan dengan agenda sebagai berikut:
1. Persetujuan atas Laporan Tahunan dan Pengesahan atas Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2014.
 2.
 - a. Penetapan penggunaan laba bersih Perseroan untuk Tahun Buku 2014.
 - b. Pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk pembayaran dividen interim Tahun Buku 2015.
 3. Penetapan jumlah honorarium, gaji dan tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk Tahun Buku 2015 dan pemberian kuasa dan wewenang kepada Presiden Komisaris Perseroan untuk melaksanakan penetapan tersebut.

According to the provision of Article 8 point (1), Article 10 point (1) and Article 13 point (1) POJK No. 32/2014 and Article 14 point (2) and (3) of The Article of Association of the Company, and according to the provision of the laws and regulations including the provisions of regulation in the Capital Market, the Board of Directors of the Company among others have done things as follows:

- a. Notify about the plan to conduct the Meeting to Financial Services Authority ("OJK") through the letter dated on April 20th, 2015.
- b. Announced the advertising of the notice and invitation of the Meeting to the Shareholders through 2 (two) daily newspapers in Bahasa Indonesia which are "INVESTOR DAILY" and "BISNIS INDONESIA". The advertising of the notice published on Tuesday, dated April 28th, 2015 and the advertising of the invitation published on Wednesday, May 13th, 2015. The advertising of the notice and the advertising of the invitation already announced through the website of Indonesia Stock Exchange (BEI) and the Company's website (www.tunasbarulampung.com) with each date the same with the date of the newspapers mentioned above.

In discussion of every agenda of the Meeting, the shareholders/its representatives were given a chance to ask questions related to the agenda of the Meeting which had been discussed.

The Mechanism of the decision-making in the Meeting were as follows:

1. The decision was taken by voting, which is conducted in writing with the Form of Statements Opinion and/or conducted verbally with a show of hands.
2. Shareholders and their representatives are expected to attend the Meeting until the end. If any shareholders leave the Meeting during voting, then the relevant party is assumed to have agreed to all the Meeting's decisions.

I. The Annual General Meeting of the Shareholders held with the agenda as follows :

1. Approval of the Annual Report and ratification of the Financial Annual Report of the Company for the book year 2014.
2.
 - a. Determination of the usage of the Company's net profit for the book year 2014.
 - b. Giving power and authority to the Board of Directors of the Company to pay the interim dividend for the book year 2015.
3. Determination of the honorarium, salary and other benefits of the members of Board of Commissioners and the Board of Directors for the book year 2015 and giving power and authority to the President Commissioner of the Company to implement the decision.

4. Penunjukan Kantor Akuntan Publik Independen yang akan melakukan audit atas buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan jumlah honorarium Akuntan Publik Independen tersebut serta persyaratan lain penunjukkannya.

Hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan adalah sebagai berikut:

• **Agenda Rapat Pertama**

Jumlah Pemegang Saham Yang Bertanya : 8.100 Saham

Hasil Pemungutan Suara :

- Setuju : 4.533.345.356 saham atau 100% dari yang hadir.
- Abstain : 0 saham atau 0% dari yang hadir.
- Tidak Setuju : 0 saham atau 0% dari yang hadir.

Keputusan Rapat

Menerima baik, menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Perseroan termasuk Laporan Pengawasan Dewan Komisaris dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2014 serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggungjawab sepenuhnya (acquit et decharge) kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas semua tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan masing-masing selama Tahun Buku 2014.

• **Agenda Rapat Kedua**

Huruf a

Jumlah Pemegang Saham Yang Bertanya : 8.000 Saham

Hasil Pemungutan Suara :

- Setuju : 4.533.345.356 saham atau 100% dari yang hadir.
- Abstain : 0 saham atau 0% dari yang hadir.
- Tidak Setuju : 0 saham atau 0% dari yang hadir.

Keputusan Rapat

Menyetujui dan menetapkan penggunaan laba bersih Perseroan untuk Tahun Buku 2014 dengan membagikan dividen final sebesar Rp. 139.436.671.353 (seratus tiga puluh sembilan miliar empat ratus tiga puluh enam juta enam ratus tujuh puluh satu ribu tiga ratus lima puluh tiga Rupiah) dan sebesar Rp.500.000.000,- (lima ratus juta Rupiah) ditetapkan sebagai dana cadangan. Sisa dari laba bersih Perseroan setelah dikurangi dana cadangan akan dimanfaatkan untuk kegiatan operasional Perseroan yang dimasukkan dalam pos "Saldo Laba". Lebih lanjut, memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan terkait dengan pelaksanaan keputusan-keputusan tersebut di atas termasuk tetapi tidak terbatas untuk membuat atau meminta dibuatkan segala akta-akta, surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, sertahadir di hadapan pihak/pejabat yang berwenang, satu dan lain hal tanpa ada yang dikecualikan.

4. Appointing of the Independent Public Accountant Firm that will audit the Company's books for the book year that will end on December 31st 2015 and giving power and authority to the Board of Directors of the Company to determine the honorarium of the Independent Public Accountant as well as other terms of the appointment.

The Result of the Annual General Meeting of the Shareholders were as follows :

• **First Agenda of the Meeting**

Number of shareholder who ask the question :8.100 shares.

Resolution of the Voting :

- Affirmative Votes : 4.533.345.356shares or 100% of that were present
- Abstain Votes : 0 share or 0% of that were present
- Disapproving Votes : 0 share or 0% of that were present

Resolutions of the Meeting

Welcome, approve and certify the Annual Report of the Company including the supervision report of the Board of Commissioners and to certify the Company's Financial Report for the book year 2014 as well as indemnify and relieve full responsibility (acquit et decharge) to all members of Board of Directors and Board of Commissioners of the company for all the acts of management and supervision by them during the book year 2014.

• **Second Agenda of the Meeting**

Letter a

Number of shareholder who ask the question :8.000 shares

Resolution of The Voting :

- Affirmative Votes : 4.533.345.356shares or 100% of that were present
- Abstain Votes : 0 share or 0% of that were present
- Disapproving Votes : 0 share or 0% of that were present

Resolution of The Meeting

Approve and set the use of the company net profit for the book year 2014 with a final dividend of Rp. 139.436.671.353,- (one hundred thirty nine billion four hundred thirty six million six hundred seventy one thousand three hundred and fifty three Rupiah) and an amount of Rp. 500.000.000,- (five hundred million rupiah) set as a reserve fund. The rest of the company's net profit after deducting the reserve fund will be utilized for the operational activities of the Company which will be included in the post of "Retained Earnings". Further, giving the power and authority to the Board of Directors of the Company to do all any necessary acts related to the implementation of decisions abovementioned including but not limited to make or ask to be made all deeds, letters and documents required, and attend to the authorized institution, one thing and another without any exclusion.

Huruf b

Jumlah Pemegang Saham Yang Bertanya : 0 Saham

Hasil Pemungutan Suara :

- Setuju : 4.533.345.356 saham atau 100% dari yang hadir.
- Abstain : 0 saham atau 0% dari yang hadir.
- Tidak Setuju : 0 saham atau 0% dari yang hadir.

Keputusan Rapat

Menyetujui serta memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan, jika keadaan keuangan Perseroan memungkinkan, untuk menetapkan dan membagikan dividen interim Tahun Buku 2015 serta memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk melaksanakan hal-hal lain yang terkait dengan pembagian dividen interim tersebut.

• Agenda Rapat Ketiga

Jumlah Pemegang Saham Yang Bertanya : 0 Saham

Hasil Pemungutan Suara :

- Setuju : 4.533.345.356 saham atau 100% dari yang hadir.
- Abstain : 0 saham atau 0% dari yang hadir.
- Tidak Setuju : 0 saham atau 0% dari yang hadir.

Keputusan Rapat

Memberikan kuasa dan wewenang kepada Presiden Komisaris Perseroan dalam menetapkan besarnya jumlah honorarium, gaji dan tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk Tahun Buku 2015. Penetapan atas gaji dan/atau honorarium tersebut akan dilakukan dengan mempertimbangkan usulan dari Dewan Komisaris yang mendasarkan usulan tersebut atas rekomendasi dari komite remunerasi dan nominasi Perseroan.

• Agenda Rapat Keempat

Jumlah Pemegang Saham Yang Bertanya : 0 Saham

Hasil Pemungutan Suara :

- Setuju : 4.523.346.356 saham atau 99,78% dari yang hadir.
- Abstain : 0 saham atau 0% dari yang hadir.
- Tidak Setuju : 9.999.000 saham atau 0,22% dari yang hadir.

Keputusan Rapat

Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Independen yang akan melakukan audit atas buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan menetapkan jumlah honorarium Akuntan Publik Independen tersebut serta persyaratan lain penunjukannya.

Letter b

Number of shareholder who ask the question : 0 share

Resolution of The Voting :

- Affirmative Votes : 4.533.345.356 shares or 100% of that were present
- Abstain Vote : 0 share or 0% of that were present
- Disapproving Votes : 0 share or 0% of that were present

Resolution of The Meeting

Approve and give power and authority to the Board of Directors of the Company, if the Company's financial position allows it to determine and to distribute the interim dividend of the book year 2015 and give power to the Board of Directors of the Company with the right of the substitution to do other things which are related to the disbursement of such interim dividend.

• Third Agenda of the Meeting

Number of shareholder who ask the question : 0 share

Resolution of The Voting :

- Affirmative Votes : 4.533.345.356 shares or 100% of that were present
- Abstain Votes : 0 share or 0% of that were present
- Disapproving Votes : 0 share or 0% of that were present

Resolution of The Meeting

Giving power and authority to the Commissioner of the Company to determine the amount of the honorarium, salary and other benefits for the members of the Board of Commissioners and The Board of Directors of the Company for the book year 2015. The determination of the salary and/or the honorarium will be done by considering the proposal from the Board of Commissioners who will base their proposal on the recommendations at the Remuneration Committee and Nomination of the Company.

• Fourth Agenda of the Meeting

Number of shareholder who ask the question : 0 share

Resolution of The Voting :

- Affirmative Votes : 4.523.346.356 shares or 99,78% of that were present
- Abstain Votes : 0 share or 0% of that were present
- Disapproving Votes : 9.999.000 shares or 0,22% of that were present

Resolution of The Meeting

Giving power and authority to the Board of Directors of the Company to appoint the Independent Public Accountant Firm that will audit the Company's books for the book year that will end on December 31st 2015 and to determine the amount of the honorarium of the Independent Public Accountant as well as other terms of the appointment.

II. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa diselenggarakan dengan agenda sebagai berikut:

1. Perubahan susunan pengurus Perseroan.
2. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan.

Hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa adalah sebagai berikut:

• Agenda Rapat Pertama

Jumlah Pemegang Saham Yang Bertanya : 0 Saham

Hasil Pemungutan Suara :

- Setuju : 4.462.303.256 saham atau 98,43% dari yang hadir.
- Abstain : 0 saham atau 0% dari yang hadir.
- Tidak Setuju : 71.043.500 saham atau 1,57% dari yang hadir.

Keputusan Rapat

Menyetujui pengangkatan Saudari Mawarti Wongso sebagai Direktur Perseroan terhitung sejak Rapat ini ditutup sampai dengan berakhirnya masa jabatan pengurus Perseroan yaitu tanggal 12 Juni 2018, dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikan sewaktu-waktu, sehingga dengan demikian susunan pengurus Perseroan adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris	: Santoso Winata
Komisaris	: Oey Albert
Komisaris Independen	: Richtter Pane
Presiden Direktur	: Widarto
Wakil Presiden Direktur	: Sudarmo Tasmin
Direktur	: Djunaidi Nur
Direktur	: Oey Alfred
Direktur	: Mawarti Wongso
Direktur Independen	: Teow Soi Eng

serta memberikan wewenang penuh dan kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan sehubungan dengan perubahan susunan pengurus Perseroan termasuk tetapi tidak terbatas untuk menyatakan dalam suatu akta notaris serta memberitahukan dan mendaftarkan perubahan susunan pengurus Perseroan tersebut kepada instansi yang berwenang sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

• Agenda Rapat Kedua

Jumlah Pemegang Saham Yang Bertanya : 0 Saham

Hasil Pemungutan Suara :

- Setuju : 4.523.347.756 saham atau 99,78% dari yang hadir.
- Abstain : 0 saham atau 0% dari yang hadir.
- Tidak Setuju : 9.999.000 saham atau 0,22% dari yang hadir.

II. The Extraordinary General Meeting of the Shareholders held with the agenda as follows

1. Change in the Company's management.
2. Change of the Company's Article of Association.

The Result of the Extraordinary General Meeting of the Shareholders were as follows :

• First Agenda of the Meeting

Number of shareholder who ask the question : 0 share

Resolution of the Voting :

- Affirmative Votes : 4.462.303.256 shares or 98,43% of that were present
- Abstain Votes : 0 share or 0% of that were present
- Disapproving Votes : 71.043.500 shares or 1,57% of that were present

Resolutions of the Meeting

Approve the appointment of Mrs. Mawarti Wongso as the Director of the Company starting from the Meeting is adjourned until the end of the term of service of the Company's management which will be on June 12nd, 2018, without any prejudice to the right of the General Meeting of Shareholder to dismiss his/her (them) at any time, therefore the composition of the Company's management is as follows:

President Commissioner	: Santoso Winata
Commissioner	: Oey Albert
Independent Commissioner	: Richtter Pane
President Director	: Widarto
Deputy President Director	: Sudarmo Tasmin
Director	: Djunaidi Nur
Director	: Oey Alfred
Director	: Mawarti Wongso
Independent Director	: Teow Soi Eng

As well as give full authority and power with the right of substitution to the Board of Director to do any necessary acts in order to change the Company's management including but not limited to restate in a notary deed as well as to report and register a notice of the change of the Company's management to the authorized institution as required in the laws and regulations.

• Second Agenda of the Meeting

Number of shareholder who ask the question : 0 share

Resolution of The Voting :

- Affirmative Votes : 4.523.347.756 shares or 99,78% of that were present
- Abstain Votes : 0 share or 0% of that were present
- Disapproving Votes : 9.999.000 shares or 0,22% of that were present

Keputusan Rapat

Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan khususnya guna menyesuaikan dengan ketentuan POJK No. 32/2014, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi Dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik, dan POJK No. 38/2014.

Serta memberikan wewenang penuh dan kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan sehubungan dengan perubahan Anggaran Dasar Perseroan termasuk tetapi tidak terbatas untuk melakukan penyusunan kembali seluruh Anggaran Dasar Perseroan, melakukan penyesuaian yang diwajibkan oleh instansi yang berwenang berkaitan dengan perubahan Anggaran Dasar Perseroan, untuk menyatakan dalam suatu akta notaris serta memberitahukan dan/atau mengajukan permohonan persetujuan atas perubahan Anggaran Dasar Perseroan tersebut kepada instansi yang berwenang sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jadwal Dan Tatacara Pembayaran Dividen

Selanjutnya sehubungan dengan keputusan Agenda Rapat Kedua sebagaimana tersebut di atas dimana Rapat telah memutuskan untuk dilakukan pembayaran dividen final dengan jadwal dan tata cara sebagai berikut:

1. Jadwal Pembagian Dividen

No.	Keterangan	Tanggal
1	Pengumuman di Surat Kabar	08 Juni 2015
2	Pengumuman di Bursa Efek Indonesia	08 Juni 2015
3	Cum Dividen di Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi	12 Juni 2015
4	Ex Dividen di Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi	15 Juni 2015
5	Recording Date	17 Juni 2015
6	Cum Dividen di Pasar Tunai	17 Juni 2015
7	Ex Dividen di Pasar Tunai	18 Juni 2015
8	Pembayaran Dividen	26 Juni 2015

2. Mekanisme Pembagian Dividen:

- Dividen akan dibagikan kepada pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan ("DPS") atau recording date pada tanggal 17 Juni 2015 dan/atau pemilik saham perseroan pada sub rekening efek di PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") pada penutupan perdagangan tanggal 17 Juni 2015.
- Bagi Pemegang Saham yang sahamnya dimasukkan dalam penitipan kolektif KSEI, pembayaran dividen dilaksanakan melalui KSEI dan akan didistribusikan ke dalam rekening perusahaan Efek dan/atau Bank Kustodian pada tanggal 26 Juni 2015. Bukti pembayaran dividen akan disampaikan oleh KSEI kepada Pemegang Saham melalui Perusahaan Efek dan/atau Bank Kustodian dimana Pemegang Saham membuka rekeningnya. Sedangkan bagi Pemegang Saham yang sahamnya tidak dimasukkan dalam penitipan kolektif KSEI maka pembayaran dividen akan ditransfer ke rekening Pemegang Saham.

Resolution of The Meeting

Approve a change of the Company's Article of Association especially in order to comply with the provisions of POJK No. 32/2014, Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 dated December 08th, 2014 on Issuers' Board of Directors and Board of Commissioners or a Public Company, and POJK No. 38/2014.

As well as give full authority and power with the right of the substitution to the Board of Director to do any action in order to change the Company's Article of Association implementation, including but not limited to make adjustments necessary against the concept of change the Company's Articles of Association, to make adjustments required by the authorized institution relating to the change of the Company's Article of Association, to restate in a notary deed and notify and/or submit application for approval on the change of the Company's Articles of Association to the authorized institution according to the laws and regulations.

Dividend Distribution Schedule

Furthermore in connection with the decision of the second agenda of the Meeting where the Meeting decided to pay a final dividend with the schedule and procedure as follows:

1. Dividend Distribution Schedule

No.	Description	Date
1	Announcement in Newspaper	June 8 th , 2015
2	Announcement in the Indonesian Stock Exchange	June 8 th , 2015
3	Cum Dividend in the Regular Market and Negotiation Market	June 12 th , 2015
4	Ex Dividend in the Regular Market and Negotiation Market	June 15 th , 2015
5	Recording Date	June 17 th , 2015
6	Cum Dividend in the Cash Market	June 17 th , 2015
7	Ex Dividend in the Cash Market	June 18 th , 2015
8	Dividend Payment	June 26 th , 2015

2. Dividend Distribution

- Dividend will be distributed to the shareholders whose name is listed on the Shareholders List of the Company ("DPS") or the recording date on June 17th 2015 and/or owner of Company shares in sub-accounts in PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") on the closing day trade on June 17th 2015.
- For Shareholders whose shares are included in KSEI's collective deposit, the dividend payment is conducted through KSEI and will be distributed to the Securities' company account and/or Custodian Bank on June 26th 2015. Evidence of dividend payment will be given by KSEI to Shareholders through the Security Companies and/or Custodian bank where the Shareholders open their account. While the Shareholders whose shares aren't included in KSEI's collective deposit, the dividend payment will be transferred to the Shareholder's account.

3. Dividen tersebut akan dikenakan pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Jumlah pajak yang dikenakan akan menjadi tanggungan Pemegang Saham yang bersangkutan serta dipotong dari jumlah dividen yang menjadi hak Pemegang Saham yang bersangkutan.
 4. Bagi Pemegang Saham yang merupakan Wajib Pajak Dalam Negeri yang berbentuk badan hukum yang belum mencantumkan Nomor Pokok Wajib Pajak ("NPWP") diminta menyampaikan NPWP kepada KSEI atau Biro Administrasi Efek/BAE PT Adimitra Jasa Korpora dengan alamat, Plaza Property Lantai 2, Komplek Pertokoan Pulo Mas Blok VIII No.1, Perintis Kemerdekaan, Jakarta 13210, paling lambat tanggal 17 Juni 2015 pada pukul 16.00 WIB. Tanpa pencantuman NPWP, dividen yang dibayarkan kepada Wajib Pajak Dalam Negeri tersebut akan dikenakan PPh sebesar 30%.
 5. Bagi Pemegang Saham yang merupakan Wajib Pajak Luar Negeri yang pemotongan pajaknya akan menggunakan tarif berdasarkan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda ("P3B") wajib memenuhi persyaratan pasal 26 Undang-undang pajak penghasilan No. 36 Tahun 2008 tentang perubahan keempat atas Undang-undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan serta penyampaian form DGT-1 atau DGT-2 yang akan dilegalisasi oleh Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa kepada KSEI atau BAE paling lambat tanggal 21 Juni 2015 (5 hari sebelum tanggal pembayaran dividen), tanpa adanya dokumen dimaksud, dividen yang dibayarkan akan dikenakan PPh pasal 26 sebesar 20%.
3. The dividend will be subject to taxes in accordance to current tax laws. The tax that will be implement will become the burden of the Shareholder and deducted from the total dividend that is rightfully the Shareholder's..
 4. For Shareholders who are domestic taxpayers in the form of legal entity who have not given their Taxpayer Identification Number ("NPWP") they are required to provide the NPWP to KSEI or Securities Administration Bureau/BAE PT Adimitra Jasa Korpora with the address, Plaza Property 2nd Floor, Komplek Pertokoan Pulo Mas Blok VIII No. 1, Perintis Kemerdekaan, Jakarta 13210, the latest June 17th 2015 on 16:00 WIB. Without a valid NPWP, the dividend paid to the domestic taxpayer will be subject to PPh by 30%.
 5. For Shareholders who are foreign taxpayers whose tax deduction is using a tariff based on the Double Taxation Avoidance Agreement ("P3B"), they are obliged to fulfill Article 26 Income Tax Law No. 36 Year 2008 on the fourth change to Law No. 7 Year 1983 on Income Tax and Submission of form DGT-1 or DGT-2 that will be legalized by the Tax Services Office for Corporate Entering the Stock Exchange (Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa) to KSEI or BAE the latest June 21st, 2015 (5 days before dividend payment date), without the intended document, the dividend paid will be subject to PPh article 26 by 20%.

Jakarta, 8 Juni 2015
PT Tunas Baru Lampung Tbk
Direksi

Jakarta, June 8th 2015
PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
The Board of Directors



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

DEWAN KOMISARIS

Per 31 Desember 2015, Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari tiga orang. Satu dari anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen. Jumlah ini sesuai dengan ketentuan jumlah komisaris independen sebagaimana ditetapkan dalam Surat Edaran Bapepam No. SE-03/PM/2000 dan Peraturan BEI No.I-A, yang menetapkan paling sedikit 30% komposisi Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen.

Struktur dan Keanggotaan

Per 31 Desember 2015, Dewan Komisaris terdiri atas :

Presiden Komisaris : Santoso Winata
Komisaris : Oey Albert
Komisaris Independen : Richtter Pane

Tugas dan Tanggung Jawab

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris bertanggung jawab dan berwenang mengawasi tindakan, kebijakan dan keputusan Direksi, agar sesuai Anggaran Dasar Perseroan, regulasi yang berlaku dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, serta memberikan nasehat kepada Direksi apabila diperlukan.

Dewan Komisaris menjalin hubungan yang akrab dan efektif dengan Direksi, melalui pertemuan tahunan dan rapat regular, yang dilengkapi dengan meeting insidentil yang dianggap perlu diadakan oleh seorang Anggota Dewan Komisaris atau lebih atau atas permintaan tertulis dari seorang anggota Direksi atau lebih atau atas permintaan dari 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 bagian atau lebih dari seluruh jumlah saham Perseroan dengan hak suara yang sah.

Remunerasi Dewan Komisaris

Implementasi remunerasi untuk Dewan Komisaris dapat dilihat dibawah ini.

	Jumlah Anggota Total Members		2015 (Rp)	Total Paket Remunerasi Total Remuneration Package	
	2015	2014		2014 (Rp)	Jenis Remunerasi Remuneration Type
Dewan Komisaris Board of Commissioners	3	3	4,6	3,76	Gaji & Tunjangan Salary & Allowance

STRUCTURE GOOD CORPORATE GOVERNANCE

BOARD OF COMMISSIONERS

As of 31 December 2015, the BOC is comprised of three members. One of member is independent commissioner. This is in accordance with the regulation on required number of Independent Commissioners as stated by Bapepam Circular Letter No. SE-03/PM/2000 and the IDX Regulation No.I-A, that determined at least 30% of BOC should be Independent Commissioners.

Structure and Membership

As of 31 December 2015, The Board of Commissioners consisted of :

President Commissioners : Santoso Winata
Commissioners : Oey Albert
Independent Commissioners : Richtter Pane

Duties and Responsibilities

In Accordance with the Company's Articles of Associations, the Board of Commissioners is responsible and authorized to supervise the Directors' actions, policies and decisions, to ensure that they comply with the Company's Articles on Associations, prevailing regulations, as well as good corporate governance principles, and providing advice to the Board of Directors when needed.

The Board of Commissioners facilitates cordial and effective working relations with the Directors through an annual meeting and regular meetings, which are supplemented by any incidental meetings if considered necessary by one or more of the Board of Commissioners based on written request from one or more member of the Board of Directors or based on request from one or more shareholder or whose jointly representing 1/10 or more of the total shareholders of the Company with valid vote.

Remuneration of the Board of Commissioners

The following is remuneration implementation for the Board of Commissioners.

KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Untuk memastikan agar Dewan Komisaris dapat menjalankan tugasnya secara efektif, mereka didukung oleh 3 (tiga) komite dibawah Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Manajemen Resiko. Ketua dan Anggota dari seluruh komite tersebut menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara independen.

KOMITE AUDIT

Komite Audit menelaah laporan keuangan konsolidasi setiap triwulan dan tahunan untuk memberi kepastian kepada Dewan Komisaris bahwa laporan keuangan konsolidasi Perseroan telah disiapkan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) di Indonesia dan semua informasi telah dilaporkan secara lengkap dan secara akurat sebelum laporan diterbitkan. Penelaah ini juga membantu mengidentifikasi dan memberi solusi terhadap potensi permasalahan kepada Direksi sebelum penerbitan laporan keuangan konsolidasi.

Berdasarkan rekomendasi Komite Audit, Dewan Komisaris menyetujui penerbitan laporan keuangan konsolidasi. Komite Audit juga menelaah kinerja Akuntan Publik yang melakukan audit laporan keuangan konsolidasi tahun sebelumnya.

Dasar Pembentukan

Pembentukan Komite Audit Perseroan telah sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No.IX.1.5. Peraturan tersebut mewajibkan perusahaan tercatat untuk memiliki Komite Audit sejalan dengan semangat Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Kehadiran Komite Audit adalah untuk meningkatkan pelaksanaan GCG dalam operasional dan ekspansi Perseroan. Komite ini diketuai oleh Komisaris Independen dan terdiri dari dua anggota profesional yang independen dengan kualifikasi yang sesuai dan pengalaman keuangan yang luas.

Struktur dan Keanggotaan

Komite Audit terdiri dari 1 (satu) ketua dan 2 (dua) anggota. Komposisi Komite Audit tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Ketua	: Richtter Pane
Anggota	: Sukanda Wiradinata
Anggota	: Frengky Susanto

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab utama Komite Audit adalah antara lain meliputi:

- Mengkaji laporan keuangan dan informasi finansial lainnya yang disajikan untuk pemegang saham, masyarakat, dan otoritas pasar modal;
- Mengkaji kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku;
- Mengkaji dan memonitor sistem pengendalian internal Perseroan;

COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

To ensure that the Board of Commissioners can perform its tasks effectively, they are supported by 3 (three) committees under the Board of Commissioners are the Audit Committee, Nomination and Remuneration Committee, Risk Monitoring Committee. Chairman and members of all committees carried out their duties and responsibilities independently.

AUDIT COMMITTEE

Audit Committee assesses the consolidated financial statements on a quarterly as well as yearly basis to assure the Board of Commissioners that the company consolidated financial statement are prepared in accordance with Indonesia Statements of Financial Accounting Standards and that all information are both complete and accurate prior to the report's publication. This assessment also helps to identify and provide solutions on potential issues with the Board of Directors prior to their publications.

Based on recommendations made by Audit Committee, the Board of Commissioners approves on the consolidated financial statement publication. Audit Committee also assesses Public Accountant performance on the audited consolidated financial statements for the previous year.

Legal Basis for Establishment

The establishment of the Company's Audit Committee has complied with BAPEPAM-LK No.IX.1.5. The regulation requires listed companies to have an Audit Committee in line with the spirit of Good Corporate Governance.

The presence of Audit Committee is to enhance the implementation of GCG practices within the Company's operations and expansions. The Committee chaired by Independent Commissioner and consisted of two independent professional members with appropriate qualifications and extensive financial experience.

Structure and Membership

The Audit Committee consist of 1 (one) chairman and 2 (two) members. The Audit Committee members in 2015 are as follows:

Chairman	: Richtter Pane
Member	: Sukanda Wiradinata
Member	: Frengky Susanto

Duties and Responsibilities

The main tasks and responsibilities of Audit Committee include the following:

- To review the financial statements and other financial information prepared for shareholders, the public, and the capital market authorities.
- To review compliance towards prevailing rules and regulations.
- To review and monitor the company's internal control system.

- Mengkaji laporan tahunan Perseroan; dan
- Mengkaji proses dan hasil audit yang dilakukan oleh auditor independen.

Frekuensi Rapat dan Kehadiran

Sesuai dengan Piagam, Komite Audit menyelenggarakan rapat sekurang-kurangnya 4 kali dalam setahun. Rapat hanya dapat diselenggarakan apabila dihadiri oleh paling kurang 70% dari total anggota, termasuk Komisaris Independen dan Pihak Independen.

Dalam tahun 2015, Komite Audit melangsungkan 4 kali rapat dengan beberapa agenda rapat, hal-hal yang perlu ditindaklanjuti dari rapat sebelumnya dan pelaksanaan dari fokus yang memerlukan perhatian.

Laporan Komite Audit

Komite Audit dari waktu ke waktu sepanjang tahun keuangan Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 telah mendapatkan informasi dari Manajemen Perseroan bahwa Perseroan pada periode tersebut mendapat tantangan-tantangan yang tidak lebih mudah dari pada periode sebelumnya. Komite Audit juga mendapat informasi dari Manajemen Perseroan bahwa Perseroan mampu melalui masa masa penuh tantangan ini dengan baik dan secara konsisten tetap melaksanakan dan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG).

Ditahun 2015, Komite Audit telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku dan Piagam Komite Audit. Komite Audit melaksanakan sejumlah rapat dengan Manajemen Perseroan, diskusi internal, dan komunikasi baik secara langsung maupun melalui media elektronik yang dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya untuk melakukan pengawasan atas pengelolaan Perseroan yang dilaksanakan oleh Direksi serta memberikan nasehat kepada Direksi, sesuai dengan ruang lingkup kerja Komite Audit.

Lebih rinci lagi, hal yang telah dilakukan oleh Komite Audit antara lain:

- Melakukan pembahasan bersama Direksi Perseroan tentang arah kebijakan pemerintah yang berpengaruh terhadap industri, aktivitas yang dijalankan oleh Perseroan, dan kinerja Perseroan pada umumnya, serta garis besar kebijakan Perseroan didalam merespon kebijakan tersebut.
- Menelaah dan mendiskusikan serta memberi masukan kepada Direksi Perseroan perihal kebijakan dan prosedur akuntansi Perseroan, laporan keuangan setiap triwulan dan laporan keuangan tahunan yang diaudit dan melakukan pertemuan dengan Akuntan Publik yang ditunjuk Perseroan untuk melakukan audit terkait dengan laporan-laporan keuangan tersebut.

- To review Company's annual report.
- To review the process and audited results made by independent auditor.

Meeting Frequency and Attendance

As stipulated in the charter, the Audit Committee shall meet at least 4 times a year. Meetings can only be held when attended by at least 70% of total members, including an Independent Commissioner and Independent Parties.

In 2015, the Audit Committee conducted 4 meetings with a few agenda of the meeting, the issues that necessary to be followed from previous meeting and the implementation of focus that required attention.

Audit Committee Report

Throughout the financial year of the Company that ended on 31 December 2015, the Audit Committee was notified repeatedly by the Management of the company that it was facing tougher challenges relative to the previous year. The management also informed that the Company was able to sail through the challenging times smoothly while consistently continued to implement and apply good corporate governance (GCG) principles.

In 2015, the Audit Committee had carried out the duties and responsibilities according to the prevailing laws and regulations as well as the Audit Committee Charter. Activities performed by the Committee included four meeting sessions in addition to internal discussions, and communication electronically as well as directly. The purpose of these activities were to help the Board of Commissioners in carrying out its duties and responsibilities to supervise steps taken by the Board of Directors in running the Company as well as to give advice within the Audit Committee scope of work.

In specific terms, activities performed by the committee, among other things, were follows:

- Conducted discussions with the Board of Directors on the direction of government policies that affect the industry, activities undertaken by the Company, the Company's performance in general, and outlines of the Company's steps in response to that policy.
- Reviewed, discussed and advised the Board of Directors on matters relating to its accounting procedure and policy, quarterly financial statements and audited annual version, as well as held meeting sessions with the appointed public accountant hired to audit it on matters relating to the financial statements.

- Melakukan pembahasan dengan Departemen Audit Internal perihal program dan rencana kerja Departemen Audit Internal, melakukan usul perbaikan atas program dan pelaksanaan rencana kerja Departemen Audit Internal, dan melakukan penelaah atas kemajuan pelaksanaannya secara reguler.
- Melakukan pembahasan dengan pejabat bagian hukum Perseroan utamanya untuk membicarakan perkembangan usaha dan kepatuhan Perseroan terhadap berbagai peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan kegiatan usaha dan operasi Perseroan. Aktivitas Perseroan sebagai perusahaan terbuka serta kemungkinan-kemungkinan gugatan atau tuntutan hukum yang bersifat material terhadap Perseroan dari pihak ketiga berserta resiko-resikonya.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, Komite Audit berpendapat bahwa:

- Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan dan anak-anak perusahaannya untuk tahun buku 2015 telah dibuat dengan memenuhi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Indonesia dan menyajikan secara wajar hasil kinerja operasional dan keuangan Perseroan dan anak anak perusahaannya;
- Perseroan telah memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia dalam penyampaian Laporan Keuangannya;
- Manajemen Perseroan telah mengambil langkah-langkah dan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk memperbaiki kinerja operasional dan keuangan perseroan;
- Manajemen Perseroan telah mengambil langkah-langkah dan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mematuhi hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia yang berkaitan dengan kegiatan usaha dan operasi Perseroan dan aktivitas Perseroan sebagai perusahaan terbuka;
- Komite Audit menerima dengan baik pendapat dari auditor eksternal yang meyakinkan bahwa laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Komite Nominasi dan Remunerasi dibentuk untuk membantu mengawasi pelaksanaan kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi dan eksekutif Perseroan sesuai anggaran dasar dan peraturan yang berlaku.

Struktur dan Keanggotaan

Komite Nominasi dan Remunerasi terdiri dari 1 (satu) Ketua dan 1 (satu) Anggota, Komposisi Komite Nominasi dan Remunerasi ditahun 2015 adalah sebagai berikut:

Ketua : Richtter Pane
Anggota : Albert Oey

- Held discussion sessions with Internal Audit Department on matters relating to their works plans and programs, made suggestions to improve them including its execution as well as reviewed its progress regularly.

- Held discussion sessions with legal officer of the Company on matters relating to its developments and its compliance on daily business operations with prevailing laws and regulations which related to the daily business and the operation of the Company. The activity of the Company as a public listed company and any possible claims or lawsuits which are material against the Company from third party including the risk that associated.

Based on matters that above-mentioned, the Audit Committee finds that:

- The Consolidated Financial Statement of the Company and its subsidiaries for the financial year of 2015 have been prepared in compliance with the Indonesian Accounting Principal (PSAK) and fairly presented operational and financial performance of the Company and its subsidiaries;
- The Company has complied with the requirement of the Financial Services Authority (OJK) and Indonesia Stock Exchange in the submission of its Financial reports;
- Company Management has taken necessary steps and actions which needed in improving its financial and operational performances;
- Company Management has taken necessary steps and actions to comply with prevailing Indonesian laws and regulations relating to its business operations and its activities as a public listed company;
- Assurance given by external auditor that the financial statements have been well prepared and fairly presented in accordance with the Indonesian financial accounting standards is well received by the Audit Committee.

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

The Nomination and Remunerations Committee was formed to assist in supervising the implementation of remuneration policies for the Board of Commissioners, the Board of Directors and executives of the Company in accordance with articles of Association and prevailing regulations.

Structure and Membership

The Nomination and Remuneration Committee consist of 1 (one) chairman and 1 (one) member. The members of the Nomination and Remuneration Committee in 2015 are as follows:

Chairman : Richtter Pane
Member : Albert Oey

Tugas dan Tanggung Jawab

Adapun tugas dan tanggung jawab utama Komite Nominasi dan Remunerasi adalah sebagai berikut:

- Mengkaji kebijakan sumber daya manusia yang ditetapkan oleh Direksi;
- Menyiapkan prosedur nominasi dan kriteria seleksi untuk anggota Dewan Komisaris, Direksi dan eksekutif Perseroan;
- Merumuskan sistem penilaian dan memberikan rekomendasi mengenai jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta besarnya remunerasi yang diterima.

Prosedur Penilaian dan Remunerasi

Proses penilaian (assessment) atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dilaksanakan melalui rapat yang diselenggarakan atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris dan Direksi atau dari seorang atau lebih pemegang saham. Pihak yang melakukan assessment terhadap kinerja Dewan Komisaris adalah RUPS, sedangkan penilaian terhadap kinerja Direksi adalah Dewan Komisaris dan RUPS.

Kriteria untuk menilai kinerja Dewan Komisaris adalah berdasarkan pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan jalannya Perusahaan, dan memberi nasihat kepada Direksi untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan.

Sementara itu, Indikator untuk mengukur kinerja Direksi mencakup:

- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi sesuai Anggaran Dasar Perusahaan.
- Pelaksanaan hasil keputusan RUPS tahun 2014.

Sedangkan prosedur remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

- Dewan Komisaris meminta Komite Nominasi dan Remunerasi untuk memulai penelitian remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
- Komite Nominasi dan Remunerasi melakukan penelitian remunerasi berdasarkan peraturan yang berlaku serta survei remunerasi yang dilakukan terhadap perusahaan serupa dari segi jenis dan skala.
- Komite kemudian mendesain rencana remunerasi yang wajar dan kompetitif berdasarkan penelitian serta sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan serta kinerja tahunan perseroan.
- Komite menyiapkan usulan remunerasi bagi Dewan Komisaris serta rekomendasi remunerasi bagi Direksi.

Duties and Responsibilities

The main duties and responsibilities of Nomination and Remuneration Committee are the followings:

- To review human resources policy set up by Board of Directors;
- To prepare nomination procedures and selection criteria for the Board of Commissioners, the Board of Directors and executive of the Company;
- To formulate a system assessment and provide recommendation in respect to the number of members for the Board of Commissioners and the Board of Directors, and their remuneration amount.

Assessment and Remuneration Procedure

The performance assessment process for the Board of Commissioners and Board of Directors is carried out through meetings that held based on the written request from one or more members of the Board of Commissioners and Board of Directors or from one or more shareholders. Performance assessment for the Board of Commissioners is done through GMS, while performance assessment for the Board of Directors is performed by Board of Commissioners and GMS.

Performance assessment criteria for the Board of Commissioners are based on implementation of the Board of Commissioners' duty in supervising over the policy of the Company management, and advising the Board of Directors for the interests and objectives of the company.

Meanwhile, indicators to measure the performance of the Board of Directors include:

- The implementation of duties and responsibilities of each member of the Board of Directors in accordance with the Company's Articles of Association.
- The implementation of GMS resolutions in the year 2014.

The remuneration procedure for Board of Commissioners and Board of Directors are as follows:

- The Board of Commissioners requests the Nomination and Remuneration Committee to start their study on remuneration for the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors.
- The Nomination and Remuneration Committee start their remuneration study based on prevailing regulations as well as remuneration survey which conducted on similar companies in terms of type and scale.
- The Committee then design a reasonable and competitive remuneration plan based on study and in compliance with the Company Articles of Association as well as the Company's yearly performance.
- The Committee prepares the remuneration package proposal for the Board of Commissioners as well as remuneration package recommendations for the Board of Directors.

- RUPS Tahunan akan menyetujui atau menolak usulan remunerasi Dewan Komisaris yang dibuat oleh Komite Nominasi dan Rekomendasi.
- Sementara itu, Dewan Komisaris akan memutuskan paket remunerasi bagi Direksi berdasarkan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi.

Implementasi remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi telah disebutkan sebelumnya dibagian Dewan Komisaris dan Direksi.

KOMITE MANAJEMEN RESIKO

Komite Manajemen Resiko dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam mengawasi pelaksanaan dan proses kebijakan manajemen resiko.

Struktur dan Keanggotaan

Komite Manajemen Resiko terdiri dari 1 (satu) Ketua dan 1 (satu) Anggota, Komposisi Komite Manajemen Resiko ditahun 2015 adalah sebagai berikut:

Ketua : Santoso Winata
Anggota : Albert Oey

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Manajemen Resiko adalah sebagai berikut:

- Melakukan penilaian berkala dan memberikan rekomendasi mengenai jenis dan cakupan asuransi Perseroan; dan
- Melakukan penilaian berkala mengenai resiko-resiko yang dihadapi Perseroan dan merumuskan langkah-langkah penanganan resiko.

DIREKSI

Para Anggota Direksi diangkat dan diberhentikan berdasarkan keputusan pemegang saham melalui RUPS. Sampai dengan akhir tahun 2015, Direksi Perseroan terdiri dari 6 (enam) orang Direktur.

Struktur dan Keanggotaan

Hingga akhir tahun 2015, Direksi terdiri dari:

Direktur Utama : Widarto
Wakil Direktur Utama : Sudarmo Tasmin
Direktur : Djunaidi Nur
Direktur : Oey Alfred
Direktur : Mawarti Wongso
Direktur Independen : Teow Soi Eng

- The Annual GMS will approve or disapprove the remuneration proposal for the Board of Commissioners made by the Nomination and Remuneration Committee.
- Meanwhile, the Board of Commissioners will decide the remuneration package for the Board of Directors based on recommendations made by the Nomination and Remuneration Committee.

The remuneration implementations for the Board of Commissioners and the Board of Directors have been mentioned previously in each section of the Board of Commissioners and Board of Directors.

RISK MANAGEMENT COMMITTEE

The Risk Management Committee was formed to assist the Board of Commissioners in supervising implementation and the process of risk management policies.

Structure and Membership

The Risk Management Committee consist of 1 (one) chairman and 1 (one) member. The composition of the Risk Management Committee in 2015 are as follows:

Chairman : Santoso Winata
Member : Albert Oey

Duties and Responsibilities

The duties and responsibilities of Risk Management Committee are as follows :

- To conduct periodical assessments and provide recommendations with respect to the type and coverage of the company insurance; and
- To conduct periodical assessments with respect to nature of risk that faced by the Company and formulate their mitigation factors for handling the risks.

BOARD OF DIRECTORS

Board of Directors members are appointed and dismissed based on the decision made by shareholders in GMS. Until year-end of 2015, the Company's Board of Directors are consists of 6 (six) Directors.

Structure and Membership

By the end of 2015, The Board of Director are consists of:

President Director : Widarto
Vice President Director : Sudarmo Tasmin
Director : Djunaidi Nur
Director : Oey Alfred
Director : Mawarti Wongso
Independent Director : Teow Soi Eng

Tugas dan Tanggung Jawab

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Direksi bertugas memiliki tanggungjawab untuk mengelola dan menjalankan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan. Dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, setiap anggota Direksi harus berpedoman pada Anggaran Dasar, keputusan RUPS Tahunan, Instruksi dan arahan Dewan Komisaris, hasil rapat Direksi, ketentuan peraturan perundang undangan yang berlaku serta nilai-nilai dan prinsip-prinsip GCG dengan selalu mengedepankan kepentingan Perseroan.

Ruang Lingkup dan Tanggung Jawab Setiap Anggota Direksi

- **Presiden Direktur**
Bertanggung jawab atas keseluruhan operasional Perseroan dan memastikan profitabilitas Perseroan.
- **Wakil Presiden Direktur**
Bertanggung jawab untuk membantu Presiden Direktur dalam kegiatan operasional sehari-hari Perseroan dan memastikan Perseroan menjalankan usahanya dengan baik serta mencapai tingkat keuntungan yang telah direncanakan sebelumnya.
- **Direktur Produksi dan Pemasaran Ekspor**
Bertanggung jawab mengarahkan fungsi produksi dan pemasaran ekspor untuk mendukung bisnis Perseroan dalam pencapaian visi, misi dan rencana bisnis strategisnya.
- **Direktur Perkebunan**
Bertanggung jawab dalam mengarahkan pelaksanaan strategi dan kebijakan terkait Perkebunan, Good Agricultural Practice dan sustainability dalam rangka mendukung bisnis Tunas Baru Lampung menerapkan tata kelola yang terbaik dan berkelanjutan.
- **Direktur Sumber Daya Manusia dan Perijinan serta Umum**
Bertanggung jawab mengarahkan pelaksanaan strategi, kebijakan, dan program sumber daya manusia untuk membangun organisasi, sumber daya manusia dan praktek berorganisasi dan Perijinan dan Umum yang efektif dalam mencapai tujuan perusahaan.
- **Direktur Pemasaran Lokal**
Bertanggung jawab mengarahkan fungsi pemasaran lokal untuk mendukung bisnis Perseroan dalam pencapaian visi, misi dan rencana bisnis strategisnya
- **Direktur Keuangan**
Merencanakan, mengembangkan, dan mengontrol fungsi keuangan di perusahaan dalam memberikan informasi keuangan secara komprehensif dan tepat waktu untuk membantu perusahaan dalam proses pengambilan keputusan yang mendukung pencapaian target financial perusahaan.

Duties and Responsibilities

In accordance with the Company's Article of Association, Board of Director is responsible to manage and to operate management of the Company as well as to achieve its objectives and purposes. In carrying out his/her duties, every Board of Directors member shall be based on the Company's Article of Association, the resolutions of the Annual GMS, instruction and guidance from Board of Commissioners, the result of Board of Directors meeting, prevailing rules and regulations as well as GCG values and principles with always prioritizing the best interest of the company.

The Roles and Responsibilities of Each Member of the Board of Director

- **President Director**
Responsible for the overall operations of the Company and ensure the profitability of the Company.
- **Vice President Director**
Responsible to assist the President Director in the Company's daily operations, and to ensure that the Company runs properly and achieve the targeted profit which is already planned previously.
- **Production and Export Commercial Director**
Responsible for directing the functions of Production and Export Commercial to support the Company business in achieving its vision, mission and strategic business plan.
- **Plantation Director**
Responsible for directing the implementation of strategies and policies related to Agronomy, Good Agricultural Practice and sustainability in order to support the Company business in implementing sustainable and best governance practices.
- **Human Resources, License and General affairs Director**
Responsible for directing the implementation of strategies, policies, and program related to human resources in order to develop the organization, workforce, and organizational practise as well as license and general affairs that are effective in achieving corporate goals.
- **Local Commercial Director**
Responsible to direct local marketing function to support the Company business in achieving its vision, mission and strategic business plan.
- **Finance Director**
Planning, developing and controlling the Finance function in the Company in order to supply the financial information comprehensively and right on time to assist the Company in the process of decision making to support the achievement of Company's financial goal.

Remunerasi Direksi

Implementasi remunerasi untuk Direksi dapat dilihat dibawah ini. Keterangan lebih lanjut mengenai prosedur dan dasar penetapan remunerasi bagi Direksi dapat dilihat pada bagian Komite Nominasi dan Remunerasi.

Remuneration of the Board of Directors

The implementation of remuneration for the Board of Directors can be seen in below. More further information about the procedure and the basis for determining remuneration of Board of Directors can be seen on Nomination and Remuneration Committee.

	Jumlah Anggota Total Members		Total Paket Remunerasi Total Remuneration Package		Jenis Remunerasi Remuneration Type
	2015	2014	2015 (Rp)	2014 (Rp)	
Direksi Board of Directors	6	6	24,4	22,1	Gaji & Tunjangan Salary & Allowance

AUDIT INTERNAL

Audit Internal adalah suatu proses penilaian untuk memberikan kepastian yang obyektif sekaligus konsultasi untuk meningkatkan kemampuan operasi dan nilai tambah bagi Perseroan. Penilaian tersebut dilakukan melalui evaluasi sistematis untuk meningkatkan tingkat efektivitas manajemen resiko, pengendalian dan proses tata kelola perusahaan.

INTERNAL AUDIT

Internal Audit is the appraisal process in order to provide objective assurance as well as consultation activities to improve the operating ability and value added of the Company. The appraisal process is undertaken through a systematic evaluation to improve the effectiveness of risk management, control and corporate governance process.

Piagam Audit Internal

Sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam-LK No.KEP-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Audit Internal, Perseroan memiliki Pedoman Audit Internal (Audit Charter) yang telah disahkan oleh Direksi Perseroan. Piagam Audit ini secara garis besar memuat Visi, Misi, Ruang Lingkup, Tugas dan Tanggung Jawab, Wewenang, Kedudukan dan Struktur Organisasi, Tindak Lanjut Hasil Audit, Persyaratan menjadi Auditor Internal, dan Kode Etik Auditor Internal.

Internal Audit Charter

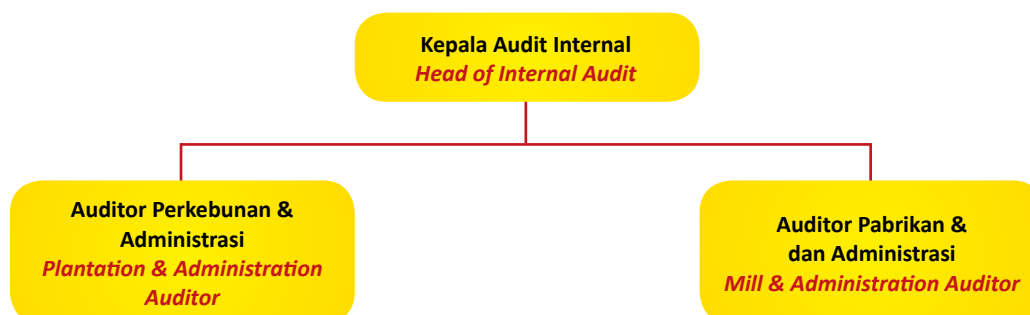
Pursuant to Decision of the Chairman of Bapepam-LK No.KEP-496/BL/2008 dated 28 November 2008 regarding the Establishment and Guidelines for Internal Audit Charter, the Company has an Audit Charter approved by the Board of Directors. This Audit Charter mainly sets out the Vision and Mission, scope of work, Duties and Responsibilities, Authorities, Position and Organizational Structure, Follow-up of Audit Results, as well as Requirements and Code of Ethics for Internal Auditor.

Ketua dan Struktur Audit Internal

Berdasarkan kedudukan dan struktur organisasinya, Audit Internal dipimpin oleh seorang Kepala Departemen Audit Internal, yang bertanggung jawab kepada Presiden Direktur. Kepala Audit Internal secara langsung diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur atas persetujuan Dewan Komisaris., Kepala Audit Internal dijabat Denny Yanto sejak tahun 2004, dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya Departmen Audit Internal didukung oleh tenaga-tenaga audit profesional dalam bidangnya (Agronomy, Akunting dan Manajemen).

Head and Structure of Internal Audit

Base on its position and organizational structure, the Internal Audit is led by Head of Internal Audit Department who reports to the President Director. Head of Internal Audit position is directly appointed and dismissed by the President Director with the approval of the Board of Commissioners; the Head of Internal Audit Unit has been led by Denny Yanto since 2004. In conducting its duties and responsibilities, the Head of Internal Audit is supported by the professional Auditor with their specialities (in Agronomy, Accounting and Management).

Struktur Departemen Audit Internal**Structure of Internal Audit**

Tugas dan Tanggung Jawab

Sebagaimana dicantumkan dalam piagam audit internal, untuk memastikan efektivitas pengendalian internal Perseroan, maka Departemen Audit Internal melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Menyusun dan melaksanakan Rencana Kerja Internal Audit Tahunan.
- Menetapkan frekuensi audit, subyek pemeriksaan, dan lingkup pemeriksaan audit untuk mencapai tujuan audit.
- Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen resiko sesuai dengan kebijakan perusahaan.
- Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang operasional, keuangan, akuntansi, sumber daya manusia dan kegiatan lainnya.
- Memberikan saran perbaikan dan informasi obyektif lainnya tentang kegiatan yang diperiksa diseluruh level manajemen yang diperlukan.
- Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direksi dan Dewan Komisaris.
- Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
- Berkoordinasi dengan manajemen, Komite Audit, dan Auditor Eksternal.
- Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya.
- Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan (*whistleblower*).

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Departemen Audit Internal memiliki wewenang untuk mengakses seluruh informasi tentang Perseroan yang relevan tugas dan fungsinya, termasuk informasi pihak ketiga yang mempunyai hubungan bisnis dengan perseroan.

Sepanjang tugasnya, Departemen Audit Internal melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit serta anggota dari Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit serta anggota dari Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit. Oleh karena itu, Departemen Audit Internal mengadakan rapat rutin dengan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit untuk mengkoordinasi kegiatan mereka dengan kegiatan eksternal audit.

Program dan Implementasi

Selama tahun 2015, Departemen Audit Internal telah melakukan penugasan sebanyak 207 kali (unit kerja diaudit 2-3 kali setahun) diseluruh wilayah unit kerja Perseroan.

Audit ini merupakan audit operasional, audit khusus dan kajian mengenai pengendalian internal. Hasil dari proses pelaksanaan audit ini didokumentasikan dalam laporan Internal Audit yang menginformasikan kesimpulan hasil audit di dalamnya temuan, potensi resiko terkait temuan audit, pengungkapan kondisi mencakup area yang memerlukan

Duties and Responsibilities

As set out in the audit internal charter, in order to ensure the effectiveness of internal control within the company, the Internal Audit Department do the followings:

- Prepare and implement the Annual Internal Audit Work Plan.
- Set the frequency of audits, inspection subjects, and audit scopes to achieve the audit objective.
- Examine and evaluate the implementation of internal control and risk management systems in compliance with company policies.
- Perform inspection and assessment of efficiency and effectiveness in the area of operations, finance, accounting, human resources and other activities.
- Provide advice on improvements and other objective information relating to activities under review within all required levels of management.
- Prepare reports containing audit findings and submit it to the Board of Directors and the Board Commissioners.
- Monitor, analyse and reporting on follow-up improvements that already suggested.
- Coordinate with management, the Audit Committee and External Auditor.
- Prepare a program to evaluate the quality of internal audit activity performed.
- Perform special audit whenever needed (whistle-blower).

In order to perform its duties and responsibilities, Internal Audit Department has the authority to access all relevant information about the Company in relation to its duties and functions, including third parties information, which has business relation with company.

Throughout its duties, Internal Audit Department communicates directly with the Board of Directors, Board of Commissioners and/or the Audit Committee and members of the Boards of Directors, the Board of Commissioners and/or the Audit Committee. Hence, the Internal Audit Department meets regularly with the Board of Directors, Board of Commissioners and the Audit Committee and to coordinate activities with the external auditor's activities.

Program and Implementation

Throughout 2015, Internal Audit Department has conducted 207 assignments (each working unit is audited 2-3 times per year) in all the Company operational areas.

The audits were in the form of operational audits, special audits and assessment pertaining to internal control. Results of audit process is documented in the Audit Report which contain the audit conclusion including audit findings, potential risk associated with audit finding; the disclosures of the conditions that need improvement; recommendations that

perbaikan, rekomendasi yang perlu diambil manajemen dan pelaksana rekomendasi. Laporan Audit disampaikan kepada Direktur Utama dan pejabat terkait.

Sistem Pengendalian Intern

Sebagaimana telah diungkapkan diatas, salah satu tugas dan tanggung jawab Departmen Audit Internal adalah melaksanakan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang operasional, keuangan, akuntansi, sumber daya manusia dan kegiatan lainnya.

Efektivitas Sistem Audit Internal dan Pengendalian Internal

Presiden Direktur melakukan penilaian atas efektivitas Sistem Audit Internal dan Pengendalian Internal berdasarkan Laporan Audit yang disampaikan oleh Ketua Internal Audit. Selain itu, sepanjang tugasnya, Departemen Audit Internal dapat melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit dan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Komite Audit. Untuk Itu, Departemen Audit Internal mengadakan rapat secara berkala dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit, serta mengkoordinasikan kegiatannya dengan kegiatan auditor eksternal.

AUDIT EKSTERNAL

Menindaklanjuti hasil RUPS Tahunan yang diadakan pada tanggal 20 Juni 2014 telah ditunjuk Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto & Liany sebagai auditor eksternal yang akan melakukan pemeriksaan audit terhadap laporan keuangan untuk Tahun Buku 2014.

Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk telah melaksanakan audit terhadap laporan keuangan Tunas Baru Lampung selama 1 (satu) tahun. Akuntan publik yang ditunjuk tidak memberikan jasa lain selain jasa audit laporan keuangan Perseroan.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan melakukan kegiatan keterbukaan informasi Perseroan dan memastikan bahwa penyebaran informasi Perseroan dilakukan secara akurat, jelas, tepat waktu, dan selengkap mungkin untuk memelihara dan meningkatkan integritas pasar dan kepercayaan para pemangku kepentingan.

Sejak tahun 2005, jabatan Sekretaris Perusahaan ditangani oleh Hardy. Profil singkat beliau dapat dilihat di bagian profil pengurus.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan Perseroan adalah:

- Sebagai penghubung antara Perseroan dengan lembaga regulator pasar modal, Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dan Bursa Efek Indonesia) sebagai tempat Perseroan mencatatkan sahamnya.

need to be taken by the management, and executor of such recommendations. The Audit Report is submitted to the President Director and presented before the relevant auditors.

Internal Control System

As we have described above, one of the duties and responsibilities of Internal Audit Department is to inspect and assess on the efficiency and effectiveness in the areas of operations, finance, accounting, human resources and other activities.

Effectiveness of Audit Internal and Internal Control System

The President Director assesses the effectiveness of Audit Internal and Internal Control System based on Audit Report presented by the Head of Internal Audit Department. Moreover, throughout its duties, Internal Audit Department communicates directly with the Board of Directors, Board of Commissioners and/or the Audit Committee and members of the Boards of Directors, the Board of Commissioners and/or the Audit Committee. Hence, the Internal Audit Department meets regularly with the Board of Directors, Board of Commissioners and the Audit Committee and to its coordinate activities with the external auditor's activities.

EXTERNAL AUDIT

To carry on the resolution of the Annual GMS that held on 20 June 2014 appointed Public Accountant Firm of Mulyamin Sensi Suryanto & Liany as the company's external auditor which is responsible for performing audit on financial statements for the fiscal year 2014.

Appointed Public Accountant Firm has performed an audit of Tunas Baru Lampung financial statements for 1 (one) fiscal year. The appointed public accountant served no other service but to audit the Company's financial statements.

CORPORATE SECRETARY

Corporate Secretary performs the Company's disclosure information and ensures that the distributions of Company's information is carried out accurately, clearly, timely, and completely so as to maintain and to enhance the integrity of the capital market and stakeholder trust.

Since 2005, the position of Corporate Secretary is held by Hardy. For a short description of his profile can be seen at the board profile section.

Duties and Responsibilities

The tasks and responsibilities of the Company's Corporate Secretary are as follows:

- To act as liaison between the Company and the capital market regulatory bodies, the Financial Service Authorities (formerly known Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency), and IDX where the Company share are listed.

- Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan investor yang berkaitan dengan kondisi Perseroan dan menyampaikan informasi penting mengenai kegiatan Perseroan kepada publik, regulator pasar modal, dan pihak-pihak yang berkepentingan.
- Memberikan masukan kepada Direksi agar tindakan-tindakan yang dilakukan sejalan dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Mengkoordinasikan rapat Dewan Komisaris, rapat Direksi, rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi, serta RUPS.
- Melakukan kajian atas dokumen-dokumen Perseroan dari Aspek Legal.
- Mengikuti Perkembangan pasar modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku dibidang pasar modal.
- To provide any information needed by the investors in relation to the company's condition and convey pertinent information on the Company operations to the public, the capital market regulatory bodies, and other related parties.
- To provide suggestions to the Board of Directors so as to ensure that the actions taken comply with the company's Articles of Association as well as prevailing rules and regulations.
- To coordinate the BOS/BOD meetings, BOC/BOD Joint Meetings as well as GMS.
- To assess company documents from legal perspective.
- To follow the development of capital market especially capital market regulations.

Program dan Implementasi

Sepanjang 2015, Sekretaris Perusahaan telah secara efektif melaksanakan fungsinya dalam hal:

- Sekretaris Perusahaan telah melakukan sejumlah kegiatan untuk berbagi informasi Perseroan secara terbuka yang meliputi laporan tahunan, analisis/investor pertemuan dan paparan publik.
- Penyebaran Informasi tentang Perseroan untuk semua pegawai, termasuk mengenai kebijakan dan program manajemen.
- Memfasilitasi serta mendokumentasikan rapat dan risalah rapat Dewan Komisaris dan Direksi.
- Mengkoordinasikan Rapat Umum Pemegang Saham.
- Menyampaikan laporan wajib sebagai perusahaan publik kepada pihak yang berwenang, seperti Laporan Triwulanan, Laporan Manajemen, Laporan Tahunan, dan Laporan Lainnya.

Program and Implementation

Throughout 2015, Corporate Secretary has effectively conducted its functions in regarding to:

- The Corporate Secretary has carried out a number of activities to share company's information openly, which includes publication of newsletters, annual report, analyst/investor gatherings and public expose.
- Dissemination of information about the Company to all employees, including on management's policies and programs.
- Facilitating, taking minutes, and documenting the meeting and the minutes of BOD and BOC meetings.
- Coordinating the General Meeting of Shareholders.
- Submitting mandatory reports as a public company to the relevant authorities, such as the Quarterly Reports, the Management Reports, the Annual Reports, and other such reports.



SISTEM PENGAWASAN DAN PENGENDALIAN INTERNAL

Internal Monitoring And Controlling System

MANAJEMEN RESIKO

Perseroan memahami sejalan dengan pertumbuhan Perseroan, kinerja operasional dan keuangan rentan terhadap berbagai resiko. Oleh karena itu, praktek manajemen resiko yang didasarkan pada prinsip kehati-hatian telah menjadi suatu keharusan untuk memastikan pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan.

Perseroan telah mengidentifikasi resiko—resiko yang ada serta langkah—langkah yang perlu diambil untuk meminimalkan dampak yang timbul oleh resiko tersebut, resiko—resiko tersebut adalah :

Risiko Usaha

Perseroan menganalisa risiko usaha yang dihadapi Perseroan di dalam menjalankan bisnisnya:

Risiko Fluktuasi Harga Pasar terhadap Produk yang Dihasilkan Perseroan

Penetapan harga produk yang dihasilkan oleh Perseroan, terutama untuk produk-produk turunan kelapa sawit dan kelapa hibrida, ditentukan berdasarkan harga pasar dunia. Harga pasar dunia ini didasarkan pada perubahan tingkat produksi industri dunia, permintaan dunia dan keadaan perekonomian dunia secara keseluruhan yang selalu berfluktuasi sesuai dengan siklusnya. Dengan berfluktuasinya harga pasar dunia akan mempengaruhi juga harga produk Perseroan, dan pada akhirnya mempengaruhi pendapatan Perseroan.

Risiko Pengadaan Bahan Baku

Perseroan memperoleh sebagian bahan baku untuk pabrik-pabriknya dari perkebunan Perseroan dan Anak Perusahaan, termasuk perkebunan Plasma dan sebagian lagi melalui pembelian dari pihak ketiga. Seperti halnya tanaman-tanaman lainnya, hasil tanaman perkebunan kelapa sawit Perseroan dan Anak Perusahaan, yang merupakan bahan baku Industri Minyak Goreng serta produk turunan kelapa sawit dan kelapa hibrida, mempunyai siklus panen dan dipengaruhi oleh iklim, sehingga tingkat produksi perkebunan kelapa sawit Perseroan dan Anak Perusahaan selalu berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pada saat-saat tertentu, produksi perkebunan kelapa sawit Perseroan dan Anak Perusahaan bisa menurun atau meningkat secara signifikan. Jika produksi perkebunan kelapa sawit Perseroan dan Anak Perusahaan mengalami penurunan, Perseroan dimungkinkan menghadapi kesulitan pengadaan bahan baku. Tidak tertutup pula kemungkinan di masa mendatang Perseroan kesulitan melakukan pembelian bahan baku atau bahan baku yang diperolehnya kurang memenuhi kebutuhan. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat produksi Perseroan dan pada akhirnya mempengaruhi pendapatan Perseroan.

RISK MANAGEMENT

The Company understands that, in line with the Company's growth, its operational and financial performances are susceptible to various risk. Therefore, risk management practice that are based on prudent principle have increasingly become a necessity so as to ensure a healthy and sustainable growth.

The Company has identified the risk that is susceptible as well as formulated steps that would need to be taken in order to minimize the impact of the risks, and the are :

Business Risk

TBL analyze its business risk which exists on Company's operational:

Risk of Market Price Fluctuation to the Product that produce by the Company

The Pricing policy on Company's product, especially on by product of Oil Palm and Hybrid Coconut, are depend on world global price. World global price is based on the change of world production level, world demand and world economic condition of all which always fluctuate on its cycles. With this fluctuation of world global price will influence to the Company's product price, and at the end influence to Company's profit.

Risk of Raw Material Supply

The Company's acquired its raw material supply for its mills from its Plantation and its subsidiaries, including Plasma Plantation and the other were supplied from the third parties purchased. Like the other plantation, the output of company's Plantation and its subsidiaries, which become the raw material of Cooking Oil Industry and derivatives of Oil Palm and Hybrid Coconut, has the harvest cycles and it influenced by the climate, therefore the production of the Company's Plantation and its subsidiaries always fluctuate from years to years. At certain time, Oil Palm production of the Company's and subsidiaries Plantation can have a drastic significant of decrement or increment. If the production decreases, The Company may have difficulty on providing the raw material. Similar situation can exist on doing the purchasing of raw material or less raw material to achieve capacity in the future. This matter influence TBL production level and at the end give influence to the Company's income.

Risiko Persaingan Usaha

Dewasa ini di Indonesia terdapat ratusan perusahaan perkebunan dan pabrik pengolahan CPO dan Minyak Goreng. Minyak Goreng, terutama yang dalam bentuk curah, tidak saja diproduksi oleh perusahaan besar tetapi juga oleh banyak perusahaan kecil. Hal ini membuat persaingan usaha menjadi ketat sehingga tidak tertutup kemungkinan pangsa pasar yang telah dikuasai oleh Perseroan akan menurun dan pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan Perseroan.

Risiko Perubahan Selera Konsumen dan Produk Substitusi

Salah satu produk utama Perseroan adalah Minyak Goreng yang merupakan salah satu kebutuhan pokok di Indonesia. Pasar Minyak Goreng Perseroan terutama adalah konsumen kelas menengah ke bawah. Minyak Goreng yang terbuat dari kelapa sawit sampai saat ini masih dianggap sebagai minyak goreng yang paling ekonomis dan sehat. Seiring dengan peningkatan pendapatan dan kesadaran masyarakat akan kesehatan tidak tertutup kemungkinan terjadi perubahan selera konsumen dalam memilih produk.

Risiko Tidak Diperolehnya, Kesulitan dalam Pembaruan dan Pengurangan Luas HGU Lahan Perkebunan

Jangka waktu HGU untuk perkebunan Perseroan dan Anak Perusahaan adalah 20-35 tahun yang dapat diperpanjang dan diperbaharui lagi. Perseroan dan Anak Perusahaan selalu mematuhi semua peraturan yang berhubungan dengan kegiatan usahanya dan mengambil langkah-langkah antisipatif yang diperlukan untuk mengurus segala sesuatu yang berhubungan dengan HGU lahan perkebunannya. Kesulitan dan keterlambatan dalam memperpanjang HGU, serta pengurangan luas HGU lahan perkebunan yang sudah ada, baik karena peraturan Pemerintah ataupun karena hal-hal lainnya. Semua ini akan berpengaruh terhadap jalannya kegiatan usaha Perseroan dan Anak Perusahaan, dan pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan Perseroan.

Risiko Iklim

Iklim merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan usaha perkebunan kelapa sawit. Tanaman ini memerlukan sinar matahari dan curah hujan yang cukup. Sebagai contoh, pada tahun 1997, 2006 dan 2015, terjadi gejala alam El Nino yang menyebabkan daerah-daerah di Indonesia mengalami kekeringan yang melebihi normal dan pada tahun 1997, 2006 dan 2015, terjadi kebakaran besar di Pulau Sumatera sehingga asapnya menghalangi sinar matahari ke permukaan tanah dan menyebabkan tanaman kelapa sawit kesulitan melakukan fotosintesa. Gejala ini menyebabkan tingkat produktivitas tanaman kelapa sawit menjadi menurun. Faktor-faktor alam seperti ini dapat mempengaruhi produksi perkebunan kelapa sawit Perseroan dan Anak Perusahaan dan pada akhirnya mempengaruhi pendapatan Perseroan.

Risk of Business Competitor

Nowadays, in Indonesia there are hundreds of existing Plantation Company and CPO mills and Refineries. Cooking Oil, especially on bulk, not only produce by large company but also by small company. These create a tight business competition and give opportunity of losing market position which usually gained by the Company and will influence of Company's income at the end.

Risk of Consumer Desire Alteration and Substitution Product

One of the main product of the Company is the Cooking Oil which become one major need in Indonesia. Our Cooking Oil Market especially for the middle-down consumer. Cooking Oil of Palm Oil at present still consider as the most economic and healthy cooking oil. Due to the increment of the income and society awareness on health opens opportunity on consumer desire alteration of product.

Risk on acquiring, Difficulty on Renewal and Decrement on Coverage of Plantation Land Rights (HGU)

Period of time of HGU for TBL Plantation and subsidiaries are 20-35 years that can be extend and renew. TBL and subsidiaries always obey every regulation connect to its business activity and do any anticipate act to handle all matters of its plantation HGU. The difficulty and delayment on HGU extension, also decrement of existed HGU coverage area, caused of Government Regulation or other things. All these will influence to the run of TBL and subsidiaries Business operational, and in the end will influence to the Company's income.

Risk of Climate

Climate is the major factor on determine the success of Palm Oil Plantation business. The plant needs enough sun shine and rainfall. As example, in 1997, 2006 and 2015, there is El Nino nature symptom which caused several areas in Indonesia experience on abnormal dry condition and in 1997, 2006 and 2015, there exist huge fire in Sumatera island that caused the haze that block sunshine to the surface ground and create difficulty for palm oil to do food cooking process. This symptom caused the decrement of palm oil production level. Such nature factors like this can influence the production of Palm Oil Plantation of TBL and subsidiaries, and in the end will influence to the Company's income.

Risiko Hama dan Penyakit

Tanaman Perseroan dan Anak Perusahaan menghadapi ancaman dari berbagai macam hama dan penyakit. Pihak manajemen perkebunan Perseroan dan Anak Perusahaan telah mengambil langkah-langkah pencegahan dengan melakukan pemeliharaan dan perawatan yang intensif, meskipun demikian tidak dapat dipastikan bahwa tanaman-tanaman tersebut akan selalu bebas hama atau penyakit. Jika tanaman tersebut kena hama atau penyakit, hal ini dapat mengurangi produksi dan pada akhirnya mempengaruhi pendapatan Perseroan.

Risiko Pengadaan Bibit Unggul

Bibit yang baik merupakan hal yang sangat penting karena mempengaruhi kualitas tanaman pada saat mulai menghasilkan. Hingga saat ini Perseroan dan Anak Perusahaan mendapatkan bibit kelapa sawitnya dari beberapa perusahaan pembibitan di Sumatera Utara. Di masa mendatang, tidak ada jaminan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut dapat terus menyediakan bibit. Bila hal ini terjadi, rencana pengembangan perkebunan akan terhambat dan pada akhirnya mempengaruhi pendapatan Perseroan.

Risiko Pemogokan Tenaga Kerja

Dewasa ini Perseroan dan Anak Perusahaan mempekerjakan sekitar 2.946 orang karyawan tetap dan sekitar 30.000 karyawan tidak tetap serta buruh harian yang menjadi tulang punggung operasional sehari-hari. Apabila terjadi pemogokan tenaga kerja dapat mengakibatkan aktivitas operasional Perseroan dan Anak Perusahaan terganggu sehingga tingkat produksi menurun dan pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan Perseroan.

Risiko Peraturan Pemerintah

Bidang usaha Perseroan sangat dipengaruhi oleh peraturan-peraturan Pemerintah. Misalnya pada tahun 1994 dan 2010 Pemerintah mengenakan pajak ekspor terhadap setiap produk kelapa sawit untuk mengendalikan harga dalam negeri dan pada tahun 1998 Pemerintah pernah melarang ekspor CPO yang sekarang telah diubah dengan pengenaan pajak ekspor. Di masa mendatang, tidak tertutup kemungkinan Pemerintah akan mengeluarkan peraturan-peraturan baru yang dapat mempengaruhi harga dalam negeri dan pengenaan pajak ekspor kembali. Bila hal ini terjadi, maka dapat mempengaruhi pendapatan Perseroan.

Risiko Masalah Pencemaran Lingkungan

Perkebunan Perseroan dan Anak Perusahaan memerlukan lingkungan yang bersih dan tidak tercemar. Pada masa-masa mendatang seiring dengan laju perkembangan industri di daerah sekitar perkebunan Perseroan dan Anak Perusahaan, dapat mencemari lingkungan, seandainya saja tidak melakukan pengolahan limbah sesuai dengan peraturan lingkungan hidup. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat produktivitas perkebunan Perseroan dan Anak Perusahaan. Perseroan dan Anak Perusahaan telah mengolah limbah perkebunan dan fasilitas

Risk of Pest and Deseases

The Company's and its subsidiaries plantation were threatened by a various of pest and deseases. The Company and its subsidiaries Plantation Management had taken steps of action for prevention by maintain and do intensive treatment, although can not guarantee that all these plants are free of pest or deseases. If plants are attacked by pest and deseases, this will decrease the production and in the end will influence to the Company's income.

Risk of Availability of Superior Seeds

Superior seed is the most important thing cause impact to the quality of the plant when its start to produce. Nowadays, The Company and its subsidiaries acquired its palm oil seeds from several seedling company in North Sumatera. In the future, there is no guarantee that all these companies can supply seeds continually. When it happens, Plantation Expansion Plan can be stall and in the end will influence to the Company's income.

Risk of Labour Strike

Nowadays, The Company's and its subsidiaries has employ around 2.946 permanent employess and around 30.000 non permanent employess and daily worker that as daily backbone operational factor. When any Labour strike happen can cause disturbance for the Company and its subsidiaries operational that will decrease production level and in the end will influence to the Company's income.

Risk of Government Regulation

The Company's business is influenced by Government regulation. For example at 1994& 2010 the Government has charge the export tax to all palm oil product to control domestic price and in 1998 the Government has forbid the export of CPO which now converted to the charge of export tax. In the future, still there is a possibility that the Government will produce another new rules that can influence to domestic price and re-tax for expor. If happens, it will influence to the Company's income.

Risk of Polluted Environment Matter

The Company's and its subsidiaries plantation need a clean and un-polluted environment. In the future along the rapid industry expansion near the Company's and its subsidiaries Plantation, can harm the environment, if there is no water treatment as noted in the ecology environment regulation. This can effect the productivity level of The Company's and its subsidiaries. The Company and subsidiaries has done a treatment for plantation waste dan its facilities to ensure that there is no other waste produced that can harm the

pengolahannya untuk memastikan tidak ada limbah yang dihasilkannya dapat mencemari lingkungan sekitarnya sesuai dengan peraturan lingkungan hidup yang berlaku di Indonesia. Namun tidak tertutup kemungkinan terjadi perubahan peraturan lingkungan hidup yang dapat mempengaruhi proses pengolahan limbah yang ada.

Risiko Peraturan Negara Pengimpor

Perseroan merencanakan untuk meningkatkan pasar dan nilai penjualan ekspornya. Rencana ini bisa tidak terwujud jika pemerintah Negara pengimpor menerapkan peraturan yang menghambat impor dengan pengenaan pajak impor ataupun sistem kuota bagi produk-produk Perseroan. Hal ini pada akhirnya akan dapat mempengaruhi tingkat pendapatan Perseroan.

Risiko Nilai Tukar Rupiah

Nilai Rupiah mengalami fluktuasi yang cukup signifikan sejak Juli 1997. Nilai Rupiah mengalami depresiasi yang cukup besar terhadap dolar Amerika Serikat. Perubahan nilai tukar ini menyebabkan hutang Perseroan yang didenominasikan dalam mata uang dolar Amerika Serikat meningkat secara signifikan nilainya jika dikonversikan ke dalam mata uang Rupiah. Hal ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan Perseroan. Namun, melihat kecenderungan sekarang dimana Rupiah terus menguat terhadap dolar Amerika Serikat, kinerja keuangan Perseroan dapat membaik.

Di lain pihak, Perseroan juga diuntungkan dengan depresiasi Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat dengan melakukan penjualan ekspor yang didenominasikan dalam mata uang dolar Amerika Serikat. Tingginya nilai dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah menyebabkan nilai penjualan ekspor Perseroan meningkat jika dikonversikan ke dalam Rupiah. Dengan menguatnya Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, nilai penjualan ekspor Perseroan menjadi lebih kecil sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan Perseroan secara keseluruhan.

environment as noted in the prevail ecology environment regulation in Indonesia. There still a possibility on changes in the regulation that can affect to the exist waste treatment process.

Risk on Importer Country's Regulation

The Company plans to expand the its market and its export sales. This can not be done if the Importer Contry put any regulation that to block import by charging import tax or other kuota system on Company's product. This at the end can affect to the income of the Company.

Risk on Rupiah Exchange

Rupiah have a significant fluctuation since July 1997. The Rupiah has depreciated on US Dollar. The Rupiah Depreciation has caused the Company's loan debt which is denominated in US Dollar increase significantly if to converse into Rupiah. This will affect to whole Company financial progress. But, nowadays the tendency where Rupiah become stronger to US Dollar give improvement of TBL financial performance. On the other hand, TBL also gain benefit when Rupiah depreciation on US Dollar while doing export sales which denominated in US Dollar. The high value of US Dollar has caused the export sales to increase if it converted into Rupiah. Due the value bounce of Rupiah to US Dollar, affect to decrease TBL export value so can affect the overall Company's income.

The Company plans to expand the its market and its export sales. This can not be done if the Importer Contry put any regulation that to block import by charging import tax or other kuota system on Company's product. This at the end can affect to the income of the Company.

FEE PENUNJANG PASAR MODAL**CAPITAL MARKET SUPPORTING FEE**

Lembaga Penunjang	2015 DPP	2014 DPP
Mulyamin Sensi Suryanto dan Rekan	692.820.000	1.283.500.000
Notaris Anthoni Halim	329.591.250	7.312.500
Makes & Partner	99.522.000	250.000.000

Tabel Dana CSR TBL 2015 dan 2014**TBL CSR Fund 2015 and 2014**

No	Nama Perusahaan	Lokasi	2015	2014
1	PT. Tunas Baru Lampung	Pabrik Kelapa Sawit 1 Terbanggi	Rp 4.150.000	Rp 62.700.000
2	PT. Tunas Baru Lampung	Pabrik Kelapa Sawit 2 Mesuji	Rp 158.915.000	Rp 96.880.000
3	PT. Tunas Baru Lampung	Pabrik Kelapa Sawit 3 Way Kanan	Rp 59.350.000	Rp 10.550.000
4	PT. Tunas Baru Lampung	Banyuasin	Rp 194.906.405	Rp 318.022.000
5	PT. Bangun Tata Lampung Asri	Mesuji	Rp 248.933.420	Rp 223.084.000
6	PT. Bumi Sentosa Abadi	Lampung Tengah	-	Rp 6.750.000
7	PT. Budi Dwiya Perkasa A dan B	Tulang Bawang	Rp 121.762.150	Rp 101.188.767
8	PT. Adi Karya Gemilang	Lampung Utara	-	Rp 7.485.700
9	PT. Budi Nusa Cipta Wahana	Tulang Bawang	Rp 75.750.000	Rp 52.080.000
10	PT Bumi Perkasa Gemilang	Pontianak	Rp 162.500.000	-
Total			Rp 1.026.266.975	Rp 878.740.467

Selama tahun 2015 Perseroan telah berinvestasi sebesar Rp 1 miliar untuk melakukan kegiatan Tanggung jawab sosial Perusahaan di lingkungan sekitar kebun atau pabrik tempat usaha Perseroan. Kegiatan dilakukan dalam bentuk pembangunan rumah ibadah, perbaikan jalan, bantuan ke sekolah, kegiatan hari raya bantuan bahan makanan dan air bersih

In 2015, The Company has invest Rp 1 billion to do a Corporate Social Responsibility at community around the Plantation or mill. This activity was done in the form of Built the house of worship, road maintenance, donation to school, religion holiday activity, donation for food and water.

PERKARA PENTING YANG DIHADAPI PERSEROAN

Pada tahun 2015 dan 2014, Perseroan tidak memiliki perkara penting yang di hadapi Perseroan.

CURRENT COMPANY OUTSTANDING LEGAL MATTER

In 2015 and 2014, The Company don't have any outstanding legal matter.

KODE ETIK PERUSAHAAN

PT. Tunas Baru Lampung, Tbk (TBLA) Group dalam mempraktikkan dan menjalankan bisnisnya dilakukan secara transparan dan dengan menggunakan etika, hal ini dilakukan dalam rangka mewujudkan komitmennya terhadap transparansi

Dalam rangka untuk menjamin adanya etika bisnis dan transparansi pada semua tingkatan transaksi, maka seluruh karyawan Grup diberikan Standar Kode Etik Bisnis TBLA dan mereka wajib untuk memahami dan mematuhi standar tersebut. Kegagalan dalam mematuhi standar tersebut akan mengakibatkan adanya tindakan disipliner.

Standar Etika Bisnis yang menekankan pada kode etik :

- Semua karyawan wajib mematuhi seluruh ketentuan hukum dan peraturan-peraturan yang berlaku. Setiap direktur atau karyawan harus memberitahukan apabila terdapat benturan kepentingan yang mungkin diperolehnya keuntungan pribadi dalam bentuk apapun yang dapat merugikan grup.
- Karyawan tidak boleh menjabat sebagai direktur dalam suatu perusahaan yang bukan termasuk dalam grup TBLA tanpa adanya persetujuan terlebih dahulu dari Direksi.
- Karyawan dilarang untuk meminta atau menerima gratifikasi dalam bentuk apapun, baik berbentuk uang tunai atau hadiah atau bantuan.
- Karyawan dilarang menawarkan, memberikan atau menjanjikan gratifikasi dalam bentuk apapun. Khususnya untuk seluruh transaksi bisnis antara perusahaan manapun yang termasuk di dalam Grup dan Lembaga Pemerintahan.
- Tidak ada pembayaran apapun yang berkaitan dengan transaksi komersial yang dibayarkan kepada perseorangan selain kepada pihak yang berhak untuk menerima pembayaran tersebut.
- Apabila diperlukan dalam rangka meningkatkan hubungan dengan pelanggan, maka karyawan dapat menawarkan hiburan yang wajar kepada klien atau calon klien.
- Sumbangan kepada partai-partai politik atau suatu gerakan yang diizinkan oleh hukum dan praktik lokal, hal ini hanya dapat dilakukan jika telah disahkan oleh Pimpinan Grup. Direksi dan seluruh karyawan dilarang untuk terlibat dalam penjualan saham perusahaan yang berkaitan dengan saham-saham publik yang dimiliki oleh Grup.
- Karyawan dilarang untuk memberikan bantuan atau bekerjasama dengan pihak lain dalam rangka menghindari pajak atau peraturan perpajakan atau berkonspirasi untuk menggelapkan bunga minoritas milik kreditur.

CODE OF CONDUCT

PT. Tunas Baru Lampung (TBLA), Tbk Group practices and run its businesses in a transparent and using ethical manner. This is done in order to achieve its commitment to transparency.

In order to ensure business ethics and transparency in all levels of the transactions, all employees of the Group are given TBLA Group's Standard of Business Ethics and they are obliged to understand and comply with the standard. Failures to comply with these standards will result in the disciplinary action.

The Standards of Business Ethics that emphasize to the code of conduct :

- All employees are obliged to comply with the provisions of law and applicable regulations. Any directors or employees shall notify if there is conflict of interests, which can allows any personal advantage that can harm the group.
- Employees shall not hold directorship in the company that is not included in the Group of TBLA without any prior approval from the Board of Directors.
- he employees shall not solicit or accept any kind of gratification, either in cash or gift or favor.
- The employees shall not offer, give or promise any kind of gratification. In particular that related to business transaction between any company in the Group and any Government agencies.
- There is no payment in connection with any commercial transaction shall be paid to individuals other than those legally entitled to such amount.
- Where it is believed necessary in order to improve the relationship with the customer, the employees can offer an appropriate entertainment to the client or prospective clients.
- The Contributions to political parties or movement that is allowed by law and local practices can only be achieved if it has been authorized by the leader of the Group. Directors and employees are prohibited from getting involved in insider trading with regard to any of the Group's publicly traded shares.
- No employees shall provide assistance or cooperate with other party in order to avoid a tax or regulation of taxation or conspire to defraud minority interests of creditors.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Dalam upaya untuk menjunjung prinsip - prinsip akuntabilitas dan transparansi serta mendukung penerapan tata kelola perusahaan yang baik secara umum, Perseroan telah memberlakukan Sistem Pelaporan Pelanggaran. Sistem ini memungkinkan setiap personil Perseroan atau pihak - pihak yang berurusan dengan Perseroan melaporkan pelanggaran, dugaan pelanggaran dan upaya menghalang-halangi di seluruh kelompok usaha Perseroan.

Sistem Pelaporan Perseroan telah dilengkapi dengan hal - hal sebagai berikut :

Perlindungan bagi whistle - blower

sistem Pelaporan pelanggaran Perseroan mensyaratkan perlindungan bagi pelapor dengan menjaga identitas pelapor dengan baik. Selain itu, pelapor juga dilindungi dari kemungkinan tindakan menghalang-halangi atas pembalasan dari pihak pelaku pelanggaran. Perlindungan bagi pelapor juga di terapkan terhadap kemungkinan tindakan yang sama oleh pihak - pihak luar yang terlibat.

Mekanisme Penanganan Pengaduan

Mekanisme penanganan pengaduan telah dijabarkan dalam kebijakan dan prosedur yang tertulis yang antara lain mencakup hal - hal sebagai berikut :

1. Berat ringannya persoalan yang dilaporkan
2. Kredibilitas pihak yang dilaporkan, dan
3. Kemungkinan mengonfirmasi tuduhan dari sumber - sumber yang terkait.

Pihak yang Mengelola Pengaduan

Pihak yang Mengelola Pengaduan adalah tim WBS dengan cara menerima laporan secara tertulis baik melalui surat elektronik maupun surat biasa. Setelah menerima laporan tim WBS akan melaksanakan investigasi atas laporan tersebut.

Hasil Penanganan

Pengaduan hasil dari investigasi tersebut di laporkan oleh tim WBS kepada Direksi untuk diambil keputusan.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

In order to uphold the principles of accountability and transparency and support the practice of Good Corporate Governance in General, the Company has in place a whistleblowing system. This system enables all individu within the Company as well as those that have business relationship with the company to report upon violation, alleged violation and hindering action within the Company's group

The Company's Whistleblowing system had also been equipped with the following features :

Protection for the whistleblower

the company's whistleblowing system provides protection for the whistle blower by keeping the confidentiality of the identity of the whistle blower. In addition, the whistle blower also protected against the possibility of hindering or reraliating action by the transgressor. Protection for the whistleblower is also applied to the possibility of similiar action by the third parties.

Procedure of report handling

the mechanism for report handling has been defined in written policies and procedure that include the following :

1. Severity of the reported transgression
2. Credibility of the reporter, and
3. Possibility of Conforming the allegation from the related sources.

The Party that handles the report.

the party that handles the report is WBS team by way of receiving report whether through the electronic mail or written letter. Upon receipt of the report, the WBS team will undertake and investigation of the report through several stages.

Result of the report handling

The outcome of the investigation will subsequently be reported by the WBS team to the Director for further action.

AKSES INFORMASI

Informasi Keuangan

Informasi rinci tentang Perseroan, seperti Laporan Keuangan Konsolidasian, triwulanan, laporan tahunan dan informasi Perseroan terkait lainnya dapat di akses di www.tunasbarulampung.com

Informasi Perusahaan

Informasi Perusahaan lainnya dapat diperoleh secara langsung dengan menghubungi Sekretaris Perusahaan atau Investor Relation di :

Wisma Budi Lantai 6
Jl.H.R.Rasuna Said Kav C-6
Jakarta Selatan
12940
Phone : +62 21 521 3383
Fax : +62 21 521 3332
email : corsec@sungaibudi.com

INFORMATION ACCESS

Financial Information

The Detail information such as Consolidated Financial Statement, Quarterly Report, Annual Report and Company's related information can be access at www.tunasbarulampung.com

Company's Information

For the others Company's information, please contact directly Corporate Secretary or Investor Relation

Wisma Budi Lantai 6
Jl.H.R.Rasuna Said Kav C-6
Jakarta Selatan
12940
Phone : +62 21 521 3383
Fax : +62 21 521 3332
email : corsec@sungaibudi.com



KEBERLANJUTAN BISNIS PERSEROAN

Corporate Business Sustainability

FILOSOFI DAN PRINSIP KEBERLANJUTAN BISNIS PERSEROAN

Tunas Baru Lampung sebagai induk usaha telah memiliki pengalaman 40 tahun dalam mengelola bisnis di Indonesia, dimulai dari generasi pertama sampai dengan generasi ketiga yang saat ini memegang pengelolaan manajemen bisnis kami. Para pendiri TBL Grup telah meletakkan dasar yang sangat kokoh bagi kelanjutan bisnis yaitu Perseroan, Mitra Kerja dan Pelanggan. Para pendiri TBL Grup menyakini bahwa hanya dengan adanya manfaat bersama antar ketiga pihak tersebut, maka bisnis Perseroan akan berjalan secara berkelanjutan.

Kami tetap berpegang teguh pada nilai-nilai TBL Grup yang telah teruji, dengan tetap menjaga integritas filosofi-filosofi. Kami sangat menghargai hubungan dengan semua pemangku kepentingan dan akan bekerja keras untuk memastikan bahwa kepercayaan tersebut akan tetap menjadi pilar bagi pertumbuhan Perseroan.

Dalam konteks manajemen keberlanjutan (sustainability management)menitik beratkan pada empat dasar landasan yang meliputi: People, Planet, Product, dan Profit.Kesemua komponen tersebut diharapkan dapat membantu pencapaian kinerja kami yaitu menjaga keseimbangan antara pertumbuhan dan keberlanjutan.

PEOPLE

Kami berkomitmen penuh pada peningkatan kualitas kehidupan masyarakat di sekitar lokasi operasional kami. Termasuk di dalamnya para pekerja, petani plasma, dan masyarakat yang terkena dampak operasi kami. Khusus kepada para petani plasma kami berupaya untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuan teknis mereka guna menuju pada penerapan praktik terbaik industri perkebunan yang berkelanjutan.

PLANET

Kami berkomitmen untuk berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan antara lain dengan berupaya untuk sepenuhnya mengadopsi prinsip-prinsip dan kriteria yang tertuang di dalam Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO),Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO).Kami berkomitmen agar seluruh anak perusahaan kami mendapatkan sertifikasi RSPO dan ISPO.Terlebih lagi karena ISPO merupakan kewajiban bagi perusahaan perkebunan kelapa sawit Indonesia untuk beroperasi secara ramah lingkungan dan ramah sosial.

PRODUCT

Kami berkomitmen untuk memproduksi minyak kelapa sawit dari kebun yang kami kelola dengan prinsip ramah lingkungan. Selain memperhatikan adopsi aneka kemajuan teknologi untuk memacu produktivitas dan kualitas, aspek jaminan kesehatan dan pengelolaan tanggung jawab lingkungan, tetap merupakan prioritas utama.

CORPORATE PHILOSOPHIES & PRINCIPLES FOR BUSINESS SUSTAINABILITY

Tunas Baru Lampung as Holding Company have more than 40 years of experience in doing business in Indonesia, Starting from the first generation that started it to the third generation currently running the business. The founders of TBL Group has built a solid foundation for our business sustainability which consist of the Company, Business Partners, and Customers. The founders of TBL Group believe that by achieving a mutually beneficial relationship among the tree parties, then business will be sustainable.

We remain loyal to the time-testes values of TBL Group by maintaining our integrity towed the philosophies. We highly valued our relationship with all the stakeholders. We will work hard to ensure that their trust is well nurtured and serves as a strong foundation for the Company's growth.

In terms of sustainability management by focusing on four basic cornerstones: People, Planet, Product, and Profit. All these four components are expected to help us in improving our performance especially in maintaining the balance between growth and sustainability.

PEOPLE

We are fully committed to improve the quality of life of surrounding community close to improve the quality of life of the surrounding community close to our operational area. This includes the labors, smallholders, and communities affected by our operations. We put ability and technical knowledge in accordance with best agricultural practices for sustainable plantation.

PLANET

We are committed to contribute to the effort of achieving sustainable development goals such as by trying to fully adopt the principles and criteria contained in the Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) and Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO). We are committed to obtain the RSPO and ISPO certifications, especially because ISPO is an obligation to for Indonesia palm oil companies to operate in a way that is both environmentally and socially friendly.

PRODUCT

We are commitment to produce palm oil san other products such as sago and rubber from our plantations that we managed in accordance with environment friendly principles. In addition to monitoring our applications of various advanced technologies to improve our product quality and productivity other aspects such as health coverage and responsible environmental management, remain as our top priority.

PROFIT

Kunci sukses pencapaian profit Perseroan adalah integrasi dan keseimbangan antara kepentingan people, planet dan product. Kami memutuskan bahwa strategi terbaik untuk menyeimbangkan ketiganya hingga berdampak pada perolehan keuntungan adalah dengan menegakkan standar tertinggi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik; mengimplementasikan secara penuh prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, dan kewajaran.

Perseroan berupaya untuk menjalankan bisnis sesuai dengan kaidah dan standar tertinggi dalam seluruh aspek operasional Perseroan. Untuk itu, kami telah menetapkan sejumlah prinsip untuk mendukung keberlanjutan bisnis, meliputi:

- Semua pegawai harus mentaati peraturan dan perundang – undangan yang berlaku.
- Setiap Direksi atau pegawai harus menyatakan suatu benturan kepentingan yang dapat menyebabkan keuntungan pribadi atas suatu beban dari Group.
- Para pegawai tidak boleh memegang jabatan Direksi di Perusahaan di luar Group tanpa persetujuan tertulis dari Dewan Direksi.
- Para pegawai tidak di perkenankan untuk menerima segala bentuk gratifikasi dalam bentuk uang tunai, hadiah atau apapun juga.
- Para pegawai tidak diperkenankan untuk menawarkan,memberik atau menjanjikan segala bentuk gratifikasi. Khususnya ini diaplikasikan dengan hubungan bisnis antara Perusahaan dalam Group dengan badan pemerintahan.
- Semua pembayaran yang berhubungan dengan transaksi bisnis tidak diperbolehkan dibayarkan dalam rekening pribadi selain yang diperkenan untuk pembayaran tersebut.
- Pada saat dibutuhkan untuk meningkatkan hubungan dengan para pelanggan, jamuan yang selayaknya dapat diberikan kepada para pelanggan.
- Sumbangan kepada partai politik atau gerakan politik yang diperbolehkan oleh hukum setempat, hanya dapat diberikan dengan persetujuan dari Group Chairman.
- Para Direksi dan karyawan dilarang untuk terlibat dalam trasaksi orang dalam sehubungan dengan saham Group yang diperdagangkan di Bursa efek.

Perseroan telah dan akan melakukan pemantauan dan evaluasi secara terus menerus terhadap pelaksanaan prinsip berkelanjutan untuk memastikan bahwa semua karyawan dan manajemen memenuhi dan melaksanakan keseluruhan prinsip tersebut. Kami ingin menjadi kelompok bisnis yang menjunjung tinggi prinsip berkelanjutan dalam menjalankan bisnis di sektor perkebunan.

Untuk itu Perseoan terus melakukan sejumlah insiatif dalam menyebarluaskan praktik perkebunan kelapa sawit berkelanjutan.Kami berupaya keras untuk memenuhi standar internasioanl seperti sertifikasi ISO, praktik maunfaktur yang baik (GMP) serta Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO), and Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO).

PROFIT

The key success of the Company in generating profit is on integrated balance of interest between people, planet, product. We decided that the best strategy to balance all of them in order to generate profitable revenue is by applying the highest standard of Good Corporate Governance principles, as well as fully implementing the principles of transparency, accountability, responsibility and independence, and fairness.

The Company has put in effort in carrying out the business with the highest standards and rules in all aspects of the Company's operations. Therefore, we have set a number of principles to support business sustainability, including:

- All employees shall conform strictly to all applicable laws and regulations.
- Any director or employee must declare any conflict of interest, which can make possible any personal gain at the expense of the Group.
- Employees shall not hold directorship in non-TBLA Companies without prior approval of the Board of Directors.
- No employee shall solicit or accept gratification of any kind, be it cash, gift or favor.
- No employee shall offer, give or promise any gratification of any kind. In particular, this applies to any business transaction between any company in the Group and any Government body.
- No part of any payment in connection with any commercial transaction shall be paid to persons other than those legally entitled to such amount.
- Where it is believed necessary in the interest of improving customer relations, appropriate entertainment of clients and prospective clients may be offered.
- Contributions to political parties or movements, where permitted by local law and practice, should be authorized only by the Group's Chairman.
- Directors and employees are prohibited from getting involved in insider trading with regard to any of the Group's publicly traded shares.

The Company has had and will continue to monitor and evaluate the implementations of sustainable principles to ensure that all employees as well as management are complying and applying all principles. We strive to be a company that upholds sustainability principles in running our business in plantation sector.

Therefore, the Company continues to conduct initiatives related to sustainable practice of palm oil plantation. We work hard to apply international standard through our achievement in obtaining certification such as ISO, Good Manufacturing Practice (GMP) as well as the criteria of ISPO and RSPO.

MANAJEMEN PEMANGKU KEPENTINGAN

Kami menyadari bahwa banyak pihak memberikan perhatian, memberikan pengaruh, sekaligus terpengaruh secara langsung dan tidak langsung oleh aktivitas bisnis Perseroan. Kepada seluruh pemangku kepentingan, kami mempunyai kewajiban untuk melakukan pembinaan hubungan yang baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Kami secara periodik memantau dan memintakan pendapat dan masukan mereka atas operasi bisnis Perseroan, baik melalui konsultasi publik, survey, maupun penelusuran informasi, sehingga apa yang menjadi perhatian dan kepentingan mereka teridentifikasi.

Sepanjang aktivitas usaha, mengetahui siapa saja pemangku kepentingan yang relevan adalah hal yang strategis. Sebagaimana yang disarankan dalam penerapan RSPO untuk kebun kelapa sawit yang sudah memperoleh sertifikat, Perseroan juga disarankan untuk melakukan manajemen pemangku kepentingan dan memetakannya berdasarkan kepentingannya serta turut melibatkan mereka dalam berbagai keputusan perusahaan seperti dalam pemenuhan aspek legalitas maupun perencanaan dan pelaksanaan program CSR di seluruh unit bisnis kami.

Secara umum, pemangku kepentingan Perseroan dibagi ke dalam Sembilan kategori, yaitu:

- Pemerintah pusat dan daerah
- Karwayan dan keluarga
- Asosiasi industri
- Pemegang saham
- Mitra kerja
- Konsumen
- Organisasi sosial kemasyarakatan dan atau lembaga swadaya masyarakat, dan
- Masyarakat sekitar wilayah operasional

Hal ini sangat membantu memahami konteks dan memperkuat upaya Perseroan untuk memberikan kontribusi positif untuk para pihak, sehingga isu yang kami hadapi dapat memperoleh penanganan yang terbaik.

KEBIJAKAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL

Tanggung jawab sosial bagi Perseroan tidak terbatas pada pemberian kontribusi kepada masyarakat, namun lebih pada bagaimana kami beroperasi secara bertanggung jawab, akuntabel, transparan dan menjunjung etika dalam setiap tahapan proses bisnis, baik dari proses pembukaan lahan, manajemen lahan, air dan limbah, pemberantasan hama dan penyakit tanaman hingga pengolahan hasil di pabrik pengolahan yang kami operasikan.

Perseroan juga senantiasa berupaya untuk memaksimalkan kontribusi kepada seluruh pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. Secara internal dengan menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman untuk seluruh pekerja, memperlakukan secara adil dalam

STAKEHOLDERS MANAGEMENT

We realize that there are a number of parties who put attention and influence, as well as being influenced by the Company's business activities, directly and indirectly. We are obliged to engage and build a good relationship with all the stakeholders, in the short and long term. We periodically monitor and welcome any inputs as well as insights from them in relation with the company's business operations, such as through public consultation, survey, and research of information, so that we can identify their interests and concerns.

While carrying out business activities, it is strategically important to find out all relevant stakeholders. As the implementation of RSPO standards are recommended for palm oil companies (companies who have received the RSPO certificate and companies who are in the process to obtain the certificate), the company is also recommended to implement the stakeholders and we have classified them based in their interest, while also involving them with the Company's decisions such as our compliance to legal aspects and our CSR program's plan and implementations throughout all business units.

Generally, the Company's stakeholders are divided into nine categories. They are:

- Local and central government
- Employees and their families
- Industrial associations
- Shareholders
- Business partners
- Customer
- Social organizations and or independent community organizations, and
- The communities surround operational area.

This has helped us to understand the context and improve the Company's effort in delivering positive contribution to all related parties, so that we can resolve any issue with the best possible way.

SOCIAL RESPONSIBILITY POLICY

For the company, social responsibility is not just about contributing to the society, but it is emphasized more on how we operate in a responsible, accountable, and transparent manner as well uphold ethics in every stage of business process, from the process of land clearing, land management, water and waste, pest and crop disease control, to the production process in our processing mills.

The Company strives to continually maximizing our contribution to all stakeholders, both internal and external. Internally, we build a safe and convenient working environment for all employees, we treat them fairly in terms of career development while delivering competitive compensation for

pengembangan karir dan memberikan kompensasi yang kompetitif, mendorong terciptanya kehidupan karyawan yang berimbang (life balance) antara kepentingan bekerja dan kepentingan pribadi.

Sementara dari sisi eksternal kami mengelola hubungan yang konstruktif dan berdimensi jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan, termasuk dan tidak terbatas kepada instansi pemerintah (baik di pusat maupun daerah), karyawan, mitra kerja, lembaga swadaya masyarakat LSM), organisasi sosial kemasyarakatan, media massa, asosiasi industri dan kalangan masyarakat sipil lainnya. Keseluruhan proses tersebut bertujuan untuk menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif dalam mencapai pertumbuhan dan berkelanjutan bisnis Perseroan.

VISI MISI TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Visi dan misi tanggung jawab sosial merupakan satu kesatuan dengan visi dan misi Perseroan, yaitu menjadi salah satu perusahaan terdepan yang bertanggung jawab di sektor agribisnis di Indonesia. Visi tersebut diperkuat lagi dengan salah satu pertanyaan misi Perseroan, yaitu “Ikut berpartisipasi dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar perkebunan.”

Bagi kami visi tanggung jawab sosial adalah terwujudnya hubungan yang harmonis jangka panjang dengan seluruh pemangku kepentingan, dimana Perseroan dapat berkontribusi untuk pembangunan daerah dan pengembangan sosial ekonomi masyarakat melalui kemitraan usaha dan investasi sosial berkelanjutan guna terciptanya masyarakat yang mandiri dan sejahtera.

MANAJEMEN LINGKUNGAN

Perseroan berupaya penuh untuk menerapkan praktik perkebunan terbaik secara konsisten, mengelola dampak lingkungan, berkontribusi pada konservasi lingkungan, dan secara proaktif membuka ruang partisipasi komunitas untuk bersama-sama berkontribusi kepada pembangunan berkelanjutan.

STRATEGI PENGELOLAAN LINGKUNGAN

Secara berkelanjutan, Perseroan terus mendorong berbagai upaya yang sistematis dalam praktik pengelolaan manajemen lingkungan yang terintegrasi, sekaligus adaptif terhadap perubahan iklim, konservasi lahan dan keanekaragaman hayati. Dengan eksistensi Tunas Baru Lampung, hingga saat ini, Perseroan berkewajiban untuk terus mempromosikan kinerja lingkungan yang taat kepada peraturan dan hukum nasional, serta menghormati norma internasional yang berlaku, dengan berusaha untuk mempraktikkan kinerja lingkungan melampaui regulasi yang diwajibkan. Unit bisnis kami di Sumatera Selatan, Lampung, Kalimantan Barat dan Jawa Timur terus bertransformasi sebagai bagian dari warga Negara yang berperilaku baik, etis serta bertanggung jawab.

them, and we also support a balance life between professional and personal interest of our employees.

Meanwhile from external perspective we manage a constructive long-term based relationship with all stakeholders, including and not limited to government institutions (both central and local), employees, business partners, independent community organizations, social organizations, press, industrial associations and others public sectors. The entire process is intended to build a convenient business environment to support business growth and sustainability of the Company.

VISION AND MISSION OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Vision and mission of corporate social responsibility are integrated with the Company's vision and mission, which is to become one of the leading agribusiness companies that is accountable in Indonesia. This vision is strengthened with one of the Company's mission, which is “To participate in enhancing life quality of local communities surrounding our plantation estates”.

For us, the social responsibility vision is to actualize a long term and harmonious relationship with all stakeholders, in which the Company can contribute further to regional development, as well as socio-economic development of the society, through business partnership and sustainable social investment in order to create an independent and prosperous society.

ENVIRONMENTAL MANAGEMENT

The Company strives to implementing the best agricultural practices, investing in research dan development consistently, managing environmental impacts, contributing to environment conservation, and proactively welcoming community participation to work together and contributing to sustainable development.

ENVIRONMENTAL MANAGEMENT STRATEGY

Continuously, the Company supports systematic efforts in integrated environmental management practices, while also adapts to climate change, land conservation, and biodiversity. In Tunas Baru Lampung, up until today, the Company is obligated to promote environment related operations which comply with the laws and regulators, as well as to respect applicable international laws and regulations, as well as to respect applicable international laws, through continuous effort in delivering environment-related operational performance that exceeds the standard of applicable regulations. Our business units in South Sumatra, Lampung, West Kalimantan, and east Java are gradually transforming into a good, ethical, and responsible corporate citizen.

Perseroan juga melakukan pemantauan atas penerapan pengelolaan lingkungan yang baik, patuh hukum dan berdasarkan standard an kriteria seperti yang tertera dalam Roundtable on Sustainable Palm Oli (RSPO) khususnya Prinsip ke-5, yaitu Tanggung Jawab Lingkungan dan Konservasi Kekayaan Alam dan Keanekaragaman Hayati. Selain memperkuat perwujudan komitmen kepatuhan kepada RSPO, Perseroan mempertegas aspek pengelolaan lingkungan dan social melalui pengelolaan kawasan dengan High Conservation Value (HCV) di semua unit bisnis. Hal ini merupakan wujud nyata komitmen terhadap tanggung jawab social perusahaan, khususnya untuk subjek inti lingkungan, sebagaimana yang disyaratkan dalam ISO 26000:2010 Guidance on Social Responsibility.

PENERAPAN PRAKTIK AGRIKULTURAL YANG BAIK

Penerapan praktik perkebunan terbaik adalah salah satu manifestasi kontribusi Perseroan dalam penerapan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Di samping itu, juga sebagai pemenuhan untuk memperoleh sertifikat RSPO dan ISPO di seluruh anak perusahaan Perseroan. Komitmen ini dilakukan dalam manajemen lahan, manajemen air teknik zero burning dalam pembukaan lahan dan penanaman kembali, manajemen pengendalian hama terpadu, serta konservasi keanekaragaman hayati.

Manajemen Lahan

Komitmen untuk pelestarian lingkungan dengan mempraktikkan perkebunan yang berkelanjutan, menjadikan manajemen lahan perkebunan Tunas Baru Lampung menggunakan sejumlah kriteria dasar sebagai berikut:

- Kami mempertahankan vegetasi alami di lereng bukit lebih dari 25%. Bagi kami, cara seperti ini selain melestarikan keanekaragaman hayati juga berfungsi sebagai cadangan bagi musuh alami hama kelapa sawit.
- Mempertahankan cadangan riparian untuk meminimalkan erosi. Cadangan riparian juga berfungsi sebagai sistem filtrasi untuk menjaga kualitas air yang masuk ke dalam sungai.
- Melakukan pengembangan lahan secara bertahap dengan memasukkan penanaman legume cover crops, yang selain mengurangi erosi tanah, juga memperbaiki sifat kimia tanah dengan mengikat unsur N di udara. Untuk areal dengan kelerengan 6-12%, selain ground cover juga dibangun teras dan tapan kuda.
- Dalam mengantisipasi laju erosi saat pembukaan lahan, diberlakukan kebijakan untuk melakukan penanaman cover crop. Sedangkan untuk mencegah terjadinya kebakaran hutan, Perseroan melarang melakukan pembukaan lahan dengan cara membakar, dimana mematuhi Surat Keputusan Direktur Jendral Perkebunan No.38/KB-110/SK/DJ.BUN/05.95 tentang petunjuk teknis pembukaan lahan tanpa pembakaran untuk pengembangan perkebunan.

The Company also monitors the implementation of good environment management, complies with the laws and based on standards and criteria mentioned within the Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO), particularly the 5th Principle, which is Responsibility to Environment as well as Conservation of Biodiversity and Natural Resources. In addition to strengthen the implementation of compliance commitment to RSPO, the Company reinforces aspects of social and environmental management through area management with High Conservation Value (HCV) in all business units. This is an implementation of commitment to corporate social responsibility, particularly for environment related subjects, as required under ISO 26000:2010 Guidance on Social Responsibility.

IMPLEMENTATIONS OF GOOD AGRICULTURAL PRACTICES

Implementation of good agricultural practices is a manifestation of The Company's contribution in applying sustainable development principles. It is also a submission in order to obtain RSPO and ISPO certificates to all subsidiaries of the Company. This commitment is implemented through land management, water management, the zero burning technique for land clearing and replanting, integrated pest control management, as well as biodiversity conservation.

Land Management

Commitment to environment sustainability by implementing sustainable plantation practices, has led to application of some basic criteria of Tunas Baru Lampung's plantation land management, as follows:

- Maintain more than 25% of the natural vegetation on the hillside. In addition to preserving biodiversity, this method also functions to prevent erosion and serves as repellent of oil palm pests.
- To maintain riparian reserve to minimize erosion. The riparian reserve also serves as filtration system to maintain the water quality that flows to the river.
- The gradually implement land development by planting legume cover crops to reduce soil erosion as well as improving soil chemical properties by binding of N in the air. For areas with gradients of 6-12%, we also built terraces and hoes in addition to ground cover.
- The anticipate erosion rate during land clearing, we enforce a policy for cover crop planting. Meanwhile, the prevent forest fire, the Company prohibits land clearing by combustion in accordance with the Decree of the Director General of Plantation No.38/KB-110/SK/DJ.BUN/05.95 regarding technical guidance for land clearing without combustion for plantation development.

Manajemen Air

Masalah ini merupakan hal yang paling kritis dalam bisnis perkebunan. Kelapa sawit membutuhkan pasokan air yang memadai, karenanya cadangan sumber daya air yang tidak stabil akan membahayakan produktivitas tanaman dan kelanjutan bisnis. Perseroan berkomitmen penuh untuk menjadi kelestarian cadangan sumber daya air, baik cadangan air bawah tanah maupun sungai.

Upaya konservasi di water catchment area serta menjaga pelestarian kawasan konservasi tinggi (High Conservation Value/HCV) adalah bagian integral dari manajemen air. Demikian pula dengan upaya mengantisipasi penurunan kualitas air, khususnya yang disebabkan oleh pembuangan limbah cair dari IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) ke sungai. Perseroan terus melakukan pengkajian untuk penerapan land application sebagai alternatif penganganan limbah cair.

Penerapan Teknik Zero Burning dalam Pembukaan Lahan dan Penanaman Kembali

Tunas Baru Lampung melarang keras pembukaan lahan dan penanaman kembali dengan cara membakar. Teknik penanaman kembali tanpa membakar, selain berkenaan dengan komitmen kepada pelestarian lingkungan, hal ini juga merupakan salah satu wujud praktik perkebunan yang ramah lingkungan. Penerapan teknik zero burning replanting memungkinkan terjadinya pengembalian bahan organik ke dalam tanah, yang mampu membantu untuk melestarikan, mengembalikan, serta meningkatkan kesuburan, sifat fisik, dan kandungan unsur hara tanah.

Manajemen Pengendalian Hama Terpadu

Sejak awal, Perseroan telah menerapkan sistem pengendalian hama terpadu. Sistem ini didesain untuk menurunkan penggunaan pestisida dan insektisida kimia dengan lebih mengedepankan metode organik dan biologis. Beberapa contoh praktik pengendalian hama biologis adalah sebagai berikut:

- Pengendalian hama dengan menggunakan musuh alami, contohnya pengenalan *Tyto alba*, sejenis burung hantu, dan predator alami lainnya untuk mengendalikan hama tikus.
- Penanaman beneficial weeds yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang sesuai bagi musuh alami.
- Penanaman cover crop yang bertujuan untuk menekan pertumbuhan gulma dan membantu menyuburkan tanah, contohnya penanaman *Mucuna bracteata*.

Konservasi Keanekaragaman Hayati

Kami menerapkan prinsip bisnis perkebunan yang berkelanjutan, antara lain dengan membatasi pembukaan areal yang sudah ditandai dengan High Conservation Value (HCV). Kawasan ini mencakup semua habitat alami yang memiliki beberapa nilai-nilai konservasi yang melekat. Hal ini mencakup kehadiran spesies langka atau endemik, situs sacral, atau sumber daya yang dipanen oleh penduduk setempat. Area HCV didefinisikan sebagai habitat alami yang memiliki nilai-nilai konservasi yang dianggap penting atau luar biasa pentingnya oleh masyarakat setempat.

Water Management

This problem is the most critical in plantation business. Oil palm requires adequate water supply. Therefore, unstable supply of water resources reserves would endanger the crop productivity and business sustainability. The Company is fully committed to preserving the water resources reserves, both underground water supply and rivers.

Conservation implementation surround the water catchment area, as well as implementation of High Conservation Value (HCV) area maintenance, are integral part of water quality, particularly as an impact of liquid waste disposal from IPAL (Wastewater Processing Installation) to the rivers. The Company continues to assess the implementation of land application as an alternative for liquid waste treatment.

Application of Zero Burning Technique for Land Clearing and Replanting

Tunas Baru Lampung strictly prohibits clearing and replanting by combustion. Zero burning replanting technique is not just about maintaining our commitment to sustainable environment. It also aims to implement a good agricultural practice that is environmentally friendly. The application of zero burning replanting technique is intended to preserve, restore as well as improve the soil fertility, physical character, and nutrient.

Integrated Pest Control Management

Since the first inception, the Company has been applying integrated pest control management. The system is designed to reduce the use of chemical pesticides and insecticides by promoting biological and organic methods. Some examples of pest control practices are as follows:

- Pest control by using natural predator, such as promoting the *Tyto alba* (a certain type of owl) and other predators to control rats.
- Planting of beneficial weeds that intends to create a favorable environment for natural predators.
- Planting of cover crop, such as *Mucuna bracteata* that intends to reduce gulma (weeds) and improve the soil fertility.

Biodiversity Conservation

We apply principles of sustainable plantation business, among others through limitation of clearing land in areas marked as High Conservation Value (HCV). Such areas include all natural habitats with some conservation value attached. This includes the presence of rare or endemic species, sacred sites, or resources harvested by the local residents. HCV area is defined as a natural habitat with conservation values that are considered important or extremely significant by the local communities.

Di tahun 2015 kami terus melakukan pemantauan vegetasi alami yang ada di daerah HCV dengan menggunakan analisa sampel vegetasi, menjaga kawasan konservasi dengan tindakan preventif, dan melakukan monitoring flora alami yang ada di area HCV. Demikian pula dengan teknik zero burning replanting dan manajemen pengendalian hama terpadu, yang juga berkontribusi dalam upaya pelestarian keanekaragaman hayati.

Manajemen Limbah dan Pelestarian Lingkungan

Dalam pengelolaan limbah, Perseroan menggunakan prinsip 3R, yaitu Reduce, Reuse, dan Recycle. Proses pengolahan minyak sawit di Pabrik Kelapa Sawit (PKS) menghasilkan limbah berupa limbah padat dan limbah cair. Limbah padat berupa tandan kosong kelapa sawit, serat mesokarp, dan cangkang kernel. Dalam pengelolaannya limbah cangkang dan serat mesokarp digunakan sebagai sumber bahan bakar boiler untuk pembangkit listrik, sedangkan limbah cair dan tandan kosong diaplikasikan ke lahan sebagai pupuk organik untuk menambah unsur hara tanah dan mengurangi kehilangan air tanah serta mencegah erosi tanah.

Perseroan juga mengoptimalkan fasilitas pengkomposan tandan kosong untuk dijadikan pupuk organik dengan kapasitas 300 ton kompos/bulan. Kompos tersebut diaplikasikan ke kebun sekitarnya sebagai pengganti pupuk anorganik. Selain mengandung unsure hara tertentu, kompos tandan kosong juga mempengaruhi ketersediaan unsur hara melalui ketersediaan air, oksigen, dan asam-asam organik terlarut yang merupakan agen dalam proses hidrolisa dan pelarutan unsur hara. Humus dalam kompos dapat menetralkan sifat racun dari beberapa unsur mikro dengan mengurangi penyerapannya. Kompos juga menghasilkan bahan sejenis perekat untuk menstabilkan agregat tertentu.

Selain dalam bentuk kompos Tandan kosong juga diaplikasikan langsung ke lahan sebagai mulsa untuk menjaga kelembaban tanah dan mengurangi kehilangan air tanah akibat penguapan. Selain itu aplikasi Tandan kosong ke lahan dapat juga menjadi sumber makanan atau media tumbuh *Trichoderma* spp dan *Metharhizium anisopliae*, dimana *Trichoderma* spp dapat menjadi agen pengendali biologis terhadap infeksi jamur *Ganoderma* sementara *Metharhizium anisopliae* untuk mengendalikan serangan *Oryctes*.

Lingkungan dan Peran Komunitas

Pemulihan, pemeliharaan dan konservasi habitat adalah tanggung jawab bersama. Dalam hal utama yang hingga kini masih sulit dijalankan bersama komunitas dalam penanganan dampak lingkungan adalah penerapan teknik zero burning pada saat pembukaan lahan dan penanaman kembali, serta konservasi kawasan HCV. Untuk itu, Perseroan berupaya maksimal melalui pendekatan budaya dan komunikasi dua arah untuk bersama-sama dengan para pemangku kepentingan dalam memelihara dan menjaga pelestarian habitat dengan mengembangkan kebijakan dan pendekatan secara partisipatif.

In 2015 we continue to monitor natural vegetation within HCV area by analyzing samples of vegetations, protecting the conservation area through preventive actions, and monitoring the natural flora in HCV areas. Similarly, the zero burning replanting techniques and integrated pest control management are also contributing to the efforts of biodiversity preservation.

Waste Management and Environment Sustainability

For waste management, The Company applies the 3R principles: Reduce, Reuse, and Recycle. Palm Oil production process at Palm Oil Mill (POM) produces solid and liquid waste. Solid waste consists of empty palm fruit bunch, mesocarp fiber, and kernel shell. In our management process, kernel shell and mesocarp fiber are utilized as fuel source for electricity generator, while liquid waste and empty palm fruit bunch are utilized as additional organic fertilizer for soil nutrient and to minimize groundwater loss as well as to prevent soil erosion.

The company also improved its facility producing organic fertilizer per day. The fertilizer is used for surrounding plantation as an alternative for inorganic fertilizer. Other than containing certain nutrients, it also affects the availability of nutrients through water oxygen, and dissolved organic acids that serve as processing agent for hydrolysis and nutrient dissolution. Nutrients contained in the fertilizer can neutralize toxic nature of some micro elements by reducing its absorption. The fertilizer also produces adhesive material to stabilize particular aggregates.

Other than being produced as fertilizer, empty palm fruit bunches also being applied directly to the soil as a mulch in order to maintain soil moisture and reduce groundwater loss that are caused by evaporation. In addition, application of empty palm fruit bunches to the soil can serve as food resources or growing medium for *Trichoderma* spp serves as biologic control agent against fungal infections from *Ganoderma*, while *Metharhizium anisopliae* controls the pest attack from *Oryctes*.

Community Roles and Environment

Restoration, maintenance, and habitat conservation are shared responsibilities. The two main things that remain difficult to implement together with the community, in terms of environmental impact management, are the zero burning technique implementation for land clearing as well as replanting, and HCV area conservation. Therefore, the Company has been working very hard in our approaches through culture and two way communication, in order to work together with all stakeholders in maintaining and protecting the habitat conservation by developing policies and participatory approaches.

Pekebunan kelapa sawit merupakan industri padat karya, di mana SDM menjadi aset utama Perseroan. Peningkatan keahlian dan kompetensi SDM pun harus dilakukan secara komprehensif dan melibatkan partisipasi tidak hanya seluruh karyawan, namun juga para petani plasma dan masyarakat sekitar perkebunan. Seiring dengan usaha ekspansi Perusahaan, peningkatan jumlah dan kompetensi SDM juga terus dilakukan.

PRAKTIK KETERNAGAKERJAAN

Pekebunan kelapa sawit merupakan industri padat karya, dimana SDM menjadi asset utama Perseroan. Peningkatan keahlian dan kompetensi SDM pun harus dilakukan secara komprehensif dan melibatkan partisipasi tidak hanya seluruh karyawan, namun juga para petani plasma dan masyarakat sekitar Perkebunan. Seiring dengan usaha ekspansi Perusahaan, peningkatan jumlah dan kompetensi SDM juga terus ditingkatkan.

PROFIL KARYAWAN

Pada 2015, Kami mempekerjakan sekitar 3.728 karyawan tetap. Jumlah ini menurun dari 2014, dimana kami memiliki sekitar 3.794 karyawan tetap dengan lebih kurang 7.000 petani plasma.

PENGUPAHAN DAN REMUNERASI

Seluruh karyawan yang bekerja di Perseroan mendapatkan hak sesuai dengan ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pula, Perseroan juga memberikan kompensasi yang adil dan kompetitif atas sumber daya yang dicurahkan karyawan dengan mengkaji standar pengupahan sehingga sesuai peraturan pemerintah, termasuk pemerintah daerah dan perwakilan serikat kerja. Masing-masing karyawan di unit bisnis telah bergabung dengan serikat pekerja sebagai wadah untuk melakukan dialog dan diskusi dengan manajemen dalam merumuskan hak dan kewajiban para pekerja. Kesepakatan antara serikat pekerja dan manajemen tersebut kemudian dituangkan dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang mengikat seluruh pekerja dan Perseroan. PKB tersebut ditinjau ulang setiap 2 tahun sekali untuk membuat penyesuaian atas komponen-komponen pengupahan yang disesuaikan dengan dinamika internal dan eksternal perusahaan.

telah memenuhi batas Upah Minimum Provinsi/Kabupaten (UMP/UMK), khususnya standar pengupahan di sektor perkebunan. Di luar upah normative yang diberikan, Perseroan juga memberikan secara berkala dan memberikan bonus tahunan (sesuai kinerja individu dan kemampuan perusahaan) dan tunjangan-tunjangan lainnya.

The palm oil plantations are the people high intensive industry and the people are the main asset for the Company. The continuous upgrading of the people's skill and competence is a must and is not only for the employee but also for the small farmer surround the plantation. Along with the Company expansion program, the additional of worker's competence and number also done by the company.

LABOR PRACTICE

Palm plantation is a labor intensive industry, in which human resources (HR) make up the key assets of the Company. Improving skills and competencies of HR must be conducted in a comprehensive way, which involve participation not only from the employee, but also from the smallholders and communities in surrounding estates. In line with the Company's expansion efforts, it is a continuous effort to keep increasing the number and competencies of HR.

EMPLOYEE PROFILE

In 2015, We employed close to 3.728 employees. The figure decreased from 2014, where we employed close to 3.794 employees and approximately 7.000 smallholders.

WAGE AND REMUNERATION

All employees who work in the Company earn the right in accordance with the provision of regulations and laws applicable. Similarly, the Company also provides fair and competitive compensation for employees contribution by reviewing our payment standards in accordance with the government regulations, including the local government and representation of labor union. Each employee within the business unit have joined labor unions as a form to conduct dialog and discussion with the management in formulating employees rights and obligations. The agreements between labor unions and the management are then outlined in the Collective Labor Agreement (CLA), which binds the entire employees as well as the Company. The CLA is reviewed once every two years to adjust with payment components in accordance with the Company's internal and external dynamic.

The Company seeks to ensure that the standard wage has met the limit of Provincial/ Regency Minimum Wage (UMP/UMK), particularly in terms of wage standard for plantation sector. Beyond the normative wage given, periodically the Company also provides the annual bonus (based on individual performance and the ability of the Company) as well as other benefits.

KEBIJAKAN TERKAIT PEKERJA ANAK DAN PEKERJA PAKSA

Perseroan menyadari bahwa industri perkebunan rawan menghadapi tuduhan penggunaan pekerja anak maupun pekerja paksa. Untuk itu, kebijakan internal menyatakan bahwa Perseroan tidak mempekerjakan pekerja anak maupun pekerja paksa. Semua pekerja Perseroan haruslah orang yang sudah dewasa atau minimal berusia 18 tahun sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku di Indonesia.

Seluruh pekerja juga bekerja berdasarkan perjanjian kerja yang jelas di mana hak dan kewajibannya diatur dalam PKB maupun aturan Perseroan, dan secara perorangan juga menandatangani kerja waktu tertentu (PKWT) maupun perjanjian kerja waktu tidak tertentu (PKWTT).

KESELAMATAN, KESEHATAN, DAN KEAMANAN KERJA (K3)

Bagi keberlangsungan usaha, karyawan adalah aset sekaligus mitra kerja yang sangat berharga. Oleh karena itu, Perseroan telah dan akan terus melakukan berbagai upaya untuk memastikan agar karyawan memperoleh kenyamanan dalam bekerja, khususnya berkenaan dengan aspek kesehatan, keselamatan, dan keamanan kerja melalui pengelolaan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) untuk seluruh wilayah operasional, baik di unit bisnis kelapa sawit, unit bisnis karet maupun unit bisnis sagu.

SMK3 tersebut dituangkan dalam kebijakan, prosedur serta serangkaian tindakan yang secara konsisten dipantau dan dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya kepada manajemen internal dan kepada pihak pemerintah sebagai pemegang regulasi. SMK3 juga berfungsi untuk memastikan bahwa seluruh karyawan bekerja dengan memperhatikan aspek keselamatan dan kesehatan. Pelaksanaan SMK3 di unit bisnis juga menjadi perhatian dari manajemen sampai dengan karyawan di tingkat non-staf. Setiap unit bisnis mempunyai target agar mencapai angka kecelakaan nol (zero accident) dalam operasionalnya.

Sebagai wujud komitmen ini, menerapkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja No.05/MEN/1996 tentang Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

KESETARAAN KESEMPATAN KERJA

Melalui Divisi Sumber Daya Manusia (SDM), Perseroan telah menciptakan sistem pengelolaan SDM yang menjamin konsistensi pengembangan SDM secara berkelanjutan. Kami memperlakukan secara adil seluruh karyawan dari proses rekrutmen, pemberian remunerasi dan benefit, pengelolaan dan pengembangan karir, hingga pengakhiran hubungan dengan Perseroan, tanpa memandang suku, agama, ras dan gender.

CHILD LABOR AND FORCED LABOR POLICIES

The Company realizes that plantation industry is prone to face accusation of using child labor and forced labor. Therefore, we have declared in our internal policy that the Company does not employ child labor or forced labor. The Company's employee must be an adult or at least 18 years old, in line with prevailing regulations in Indonesia.

All employees are also hired based on distinct employment contract, in which their rights and obligations are stipulated in the work agreement as well as the Company's regulations. They also personally signed an agreement with the Company, whether its employment agreement specified time (PKWT) on employment agreement or unspecified time (PKWTT).

OCCUPATIONAL HEALTH, SAFETY, AND ENVIRONMENT (HSE)

In terms of business sustainability, employee is an asset as well as a valuable partner. Therefore, the Company has had and will continue on making efforts to ensure that our employees feel comfortable with their working environment, especially related to occupational health, safety, and security through operation of occupational health and safety management system (SMK3) for the entire operational areas, whether its palm oil, rubber, or sago business unit.

SMK3 is stated in the policy, procedure, and a range of actions that consistently monitors and reported to related parties, particularly to internal management and the government as regulators. SMK3 implementation in business units is something that is highly concerned, starts from the level of management down to the level of non-staff employees. Each business unit has zero accident targets to achieve in their operations.

As a manifestation of this commitment, the company encourages business to implement on the field, which is in accordance with regulation from the Minister of Manpower No 05/MEN/1996 regarding Management System for Occupational Health and Safety.

EQUAL JOB OPPORTUNITY

Through Human Resources Division (HRD), the Company has created an HRD management system that ensures the consistency of sustainable HRD Development. We treat our employee fairly, starts from process of recruitment, remuneration and benefits, career development and management, to termination of employment with the Company, regardless of tribe, religion, race and gender.

KERAGAMAN YANG MENGUATKAN

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan, Tunas Baru Lampung, mempunyai tingkat keragaman karyawan yang tinggi, baik tingkat dan latar belakang pendidikan, asal daerah, maupun jenis gender.

Perseroan mempekerjakan SDM dari lulusan SD sampai dengan S-2 (master), sehingga memerlukan strategi spesifik untuk dapat mengelola keragaman tersebut agar semua karyawan bisa memberikan talenta terbaiknya untuk mendukung pertumbuhan Perseroan dan saling menguatkan sebagai sebuah tim kerja.

Dalam struktur ketengakerjaan kami khususnya untuk tingkat staf, tercatat lulusan S-1/sarjana menempati porsi 14.8%, lulusan SMA (50.9%), S-2/Master (0.2%), D1-D3/Diploma (7.5%), SMP (25.5%), dan SD (1.1%).

PENGEMBANGAN KOMPETENSI SDM

Pemberdayaan serta pengembangan potensi karyawan dalam jangka pendek hingga jangka panjang didukung oleh program-program pelatihan yang mengedepankan career development, khususnya bagi yang memiliki potensi dan prestasi yang gemilang.

Program pelatihan juga dilakukan bagi seluruh jajaran karyawan untuk mengembangkan potensi dan performa dalam bekerja. Seluruh karyawan akan dinilai berdasarkan kompetensinya, bukan hanya dari lama bekerja atau year of service. Hal ini yang akan menjadi basis penilaian dan pemberian kesempatan untuk meraih jenjang karier yang lebih tinggi dan bahkan ke unit bisnis lainnya selain kelapa sawit, seperti sagu dan karet.

Selama 2015, Perseroan telah menunjukkan komitmennya terhadap peningkatan kualitas SDM secara berkelanjutan dan terprogram, melalui pelatihan dan pengembangan karyawan.

Seluruh program SDM diarahkan untuk membangun potensi atau talenta setiap karyawan, sehingga memastikan tersedianya SDM yang handal dan mendukung pertumbuhan bisnis Tunas Baru Lampung, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satu proses yang sangat penting dalam talent management ini adalah proses Talent Review Meeting (TRM). Proses ini didesain untuk menilai kinerja dan potensi karyawan, serta untuk mendiskusikan risiko-risiko yang mungkin timbul jika terjadi kekosongan SDM untuk setiap level di dalam organisasi.

Ada tiga produk akhir dari TRM. Pertama, teridentifikasinya karyawan-karyawan yang memiliki potensi terbaik (high potential employee). Kedua, terbentuknya development action plan atau rencana pengembangan karyawan, yang mempersiapkan para karyawan untuk tugas dan tanggung jawab yang lebih besar di masa depan. Dan ketiga, terbentuknya succession plan atau rencana suksesi bagi Perseroan ke depannya.

THE DIVERSITY THAT MAKES US STRONGER

As a company that focuses on plantation industry, Tunas Baru Lampung has highly diverse employees in terms of educational level and background, origins, and gender.

The Company hires human resources from elementary school graduates to master degree graduates, so we need a specific strategy to be able to managing this diversity, so that all employees can contribute their best talent to support the Company's growth as well as to support each other as a work team.

In our employment structure, especially on the staff level, we recorded Bachelor's Degree graduates amounted to 14.8%, high school graduates (50.9%), junior high school 25.5%, master's degree graduates (0.2%), diploma graduates (7.5%), elementary school graduates (1.1%).

HR COMPETENCY DEVELOPMENT

Employee empowerment and development potential in the short to long term are supported by training programs that promote career development.

The training program is also conducted for all levels of staff, with aims to develop their work potential and performance. All employees will be judged on their competencies, not only based on their year of service. This will be the basis position and able to switch to business units other than palm oil, such as sago and rubber.

Throughout 2015 the Company has shown its commitment to continuously increase the quality of HR in a sustainable and structured manner, through staff trainings and developments.

All HR programs are geared to build potential or talents of every employee, thereby ensuring the availability of reliable HR and able to support business growth of Tunas Baru Lampung, both for short and long term. One of the most important processes in talent management is the process of Talent Review Meeting (TRM). The process is designed to assess the performance and potential of employees, as well as to discuss the risks that may arise in the event of any vacant position within the organization.

There are three end products of TRM. First is an identification of employee who have the highest potential (high potential employees). Second is the establishment of action plan or employee development plan, as to prepare employee for higher and greater responsibilities going forward. And the third is the formation of succession plan for the future of the Company.

Dalam konteks penilaian kinerja karyawan, digunakan Sistem Penilaian Kinerja berdasarkan Key Performance Indicator (KPI) dan indikator perilaku (nilai-nilai perusahaan). Sistem ini berperan dalam mendorong peningkatan motivasi dan produktivitas kerja karyawan. Hasil penilaian tersebut juga digunakan sebagai dasar perhitungan untuk sistem insentif kinerja serta persentase kenaikan gaji pokok karyawan.

Dari sisi produktivitas karyawan, secara umum hasil performance appraisal tahun 2015 menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan telah mencapai tingkat prestasi yang diharapkan.

INVESTASI SOSIAL PERUSAHAAN

Kehadiran industri Perkebunan di tengah masyarakat pertanian pasti melahirkan dampak sosial, baik yang dikehendaki (intendend) dan yang tidak dikehendaki (unintendend). Kemajuan ekonomi serta peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup merupakan dampak yang dikehendaki. Sedangkan isu-isu ketimpangan, kecemburuan dan patologi sosial adalah sesuatu yang tidak dikehendaki. Perseroan berupaya semaksimal mungkin untuk meminimalisasi dampak tersebut dengan beberapa upaya antara lain sebagai berikut :

- **Berkontribusi dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.**
Hal ini dimulai dengan prioritas untuk menyerap sumber daya lokal melalui program investasi sosial, antara lain berupa pemberdayaan dan pendampingan teknis kepada kelompok petani plasma maupun kelompok masyarakat lain. Perseroan berharap keseimbangan penerapan prinsip people, planet, product dan profit akan menjalar secara merata kepada seluruh anggota petani plasma. Dan dengan pengetahuan dan ketrampilan teknis inilah diharapkan pertumbuhan ekonomi lokal dapat mengikuti.
- **Pengembangan kemitraan dengan masyarakat lokal.**
Kemitraan yang terus diupayakan berjalan secara profesional adalah dengan Koperasi Unit Desa (KUD) Plasma. Tentu kemitraan ini tidak sepenuhnya berpola business to business. Tapi ada upaya proaktif dari Perseroan untuk melakukan penguatan kelembagaan KUD. Hal ini merupakan upaya perwujudan nilai yang diperjuangkan bersama-sama dengan seluruh pemangku kepentingan.
- **Kontribusi melalui Program Investasi Sosial**
Tunas Baru Lampung berkeyakinan bahwa eksistensi Perseroan di sebuah wilayah senantiasa memberikan dampak positif jangka panjang. Untuk itu, Perseroan telah melakukan sejumlah inisiatif investasi sosial untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemandirian masyarakat. Investasi sosial ini dilakukan dengan tujuan penciptaan situasi sosial yang kondusif yang dapat mendukung pencapaian target bisnis kami dalam jangka panjang.

Employee performance is evaluated using Performance Appraisal System based on individual Key Performance (KPI) and personal conduct indicators (corporate values). This mechanism aims to motivate employees and to improve their productivity. The assessment is being used as the basis for performance incentive system as well as the percentage of annual salary raise.

Related to employee productivity, our 2015 performance appraisal result generally showed that most of our employees have reached expected level of performance.

CORPORATE SOCIAL INVESTMENT

The existence of plantation industry amidst our agricultural society unavoidably will create social impact, both intended and unintended. The economic growth, as well as the increase of prosperity and life quality, is the intended impact. Meanwhile, issues such as inequality, envy, as well as social pathology, are unintended. The Company seeks to minimize this negative impact as much as possible through some efforts as follows :

- **Contributing and encouraging the growth of the local economy.**
This is started from setting priorities to absorb local resources, including local workers and suppliers, into social investment program such as empowerment and technical assistance to smallholder farmers and others community groups. The Company expects to evenly balance the application of people, planet, profit and product principles among all members of smallholders farmers. Through this knowledge and technical skills, the growth of local economy is expected to follow.
- **Developing partnership with the local community.**
Implementation of partnership is expected to be maintained professionally through Plasma's Cooperation of Village Unit (KUD). The partnership is of course not fully focused on business to business purpose, as the Company strives to strengthen KUD organization. This is an effort to manifest the value is promoted together with all stakeholders.
- **Contributing through Social Investment Program**
Tunas Baru Lampung believes that the Company's existence in a region should deliver long term positive impact. Therefore, the Company has implemented a number of initiatives to grow and develop the community's independency. This social investment was conducted with aim to create convenient social situation to support our target achievements for the long term.

• **Akuntabilitas dan transparansi kepada pemangku kepentingan**

Bisnis Perseroan dilandasi oleh pencapaian keseimbangan nilai ekonomi, sosial dan lingkungan. Sebagai sebuah jalinan kerja sama jangka panjang dan berkesinambungan, maka pencapaian dan hambatan penanganan isu-isu bisnis strategis menjadi perhatian para pemangku kepentingan yang disampaikan dalam sebuah praktik manajemen pemangku kepentingan yang mengedepankan prinsip akuntabilitas dan transparansi.

• **Maintaining accountability and transparency to the stakeholders**

The Company's business is based on the achievement of balance values between economy, social, and environment. As a long term collaborative relationship, treatment of strategic business issue such as achievements and constraints becomes a subject concerned by the stakeholders, which is expressed through stakeholders management practices that focuses on a accountability and transparency principles.

STRATEGI DAN FOKUS PROGRAM INVESTASI SOSIAL PERUSAHAAN

Investasi sosial bagi Perseroan adalah bagian dari skema menciptakan keberlanjutan pertumbuhan jangka panjang melalui proses pengembangan kapasitas dan pemberdayaan. Tunas Baru Lampung telah menetapkan strategi investasi sosial yang diarahkan pada pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, sebagai penerima manfaatnya.

FOCUS AND STRATEGY OF CORPORATE SOCIAL INVESTMENT PROGRAM

For the Company, social investment is a part of the scheme to create a sustainable long term growth through process of empowerment and capacity development. Tunas BaruLampung has set a social investment strategy which directed to the stakeholders, both internally and externally, as the receivers.

Adapun yang menjadi fokus investasi sosial saat ini adalah bidang pendidikan, pemberdayaan ekonomi, peningkatan kualitas kesehatan komunitas, dan peningkatan kualitas infrastruktur komunitas. Hal tersebut sejalan dengan dengan komitmen Perseroan untuk memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan millennium(Millennium Development Goals/MDGs) yang dicanangkan oleh pemerintah. Perseroan menyadari bahwa investasi sosial yang dilakukan merupakan suplemen sekaligus komplemen bagi pembangunan nasional dan daerah.

The social investment is currently focuses on the field of education, economy empowerment, improvement of community's health quality, and improvement of community's infrastructure quality. Those are in accordance with the Company's commitment to contribute to Millennium Development Goals (MDGs) promoted by the government. The Company realizes the the implementation of social investment becomes additional and complementary contribution to local and national development.

TANGGUNG JAWAB PRODUK

Sejak 2006,Tunas Baru Lampung telah bergabung dengan lembaga kelestarian dalam rangka menghasilkan produk bermutu dan memenuhi prinsip dan kriteria pengembangan kelapa sawit berkelanjutan. Perseroan juga menetapkan standar operasional Perkebunan kelapa sawit sebagai berikut :

- Berkomitmen terhadap transparansi,
- Patuh terhadap hukum dan regulasi yang berlaku,
- Berkomitmen terhadap kelangsungan ekonomi dan finansial secara jangka panjang,
- Penggunaan praktik-praktik terbaik oleh pekerja perkebunan dan pabrik,
- Bertanggung jawab terhadap lingkungan serta pelaksanaan konversi sumberdaya alam dan keanekaragaman hayati,
- Bertanggung jawab atas pegawai serta individu dan masyarakat yang terkena dampak aktivitas Perkebunan dan pabrik,
- Pengembangan Perkebunan baru yang bertanggung jawab dan,
- Komitmen untuk perbaikan terus menerus dibidang – bidang utama.

PRODUCT RESPONSIBILITY

Since 2006, Tunas Baru Lampung has joined a sustainability organization in order to produce high quality products that meet principles and criteria for sustainable palm oil development. The Company has also set forth the standards by which oil palm estates should operate as follows :

- Commitment to transparency,
- Compliance with prevailing laws and regulations,
- Commitment to long term economic and financial viability,
- Use of appropriate best practices by growers and millers,
- Environmental responsibility and conservation implementation of natural resources and biodiversity,
- responsible for the employees, individuals and communities that affected by Company's operation
- Responsible development of new plantings, and
- Commitment to continuous improvement in key areas of activities.

Pada tahun 2011, sesuai dengan Keputusan yang dikeluarkan oleh Menteri Pertanian, semua Perusahaan Perkebunan kelapa sawit wajib untuk menerapkan P&C ISPO. ISPO atau dapat disebut Indonesian Sustainable Palm Oil merupakan Kebijakan Pemerintah yang bersifat wajib mengacu pada Permentan No.19 tahun 2011.

Prinsip dan Kriteria ISPO

1. Sistem perijinan dan manajemen Perkebunan.
2. Penerapan pedoman teknik budidaya dan pengolahan kelapa sawit.
3. Pemantauan dan pengelolaan lingkungan
4. Tanggung jawab terhadap pekerja
5. Tanggung sosial dan komunitas
6. Pemberdayaan ekonomi masyarakat.
7. Peningkatan usaha secara berkelanjutan.

In 2011, according to the decree issued by the Minister of Agriculture, stated that all oil palm plantation companies are obliged to implement the ISPO P&C. Indonesia Sustainable Palm Oil or ISP is a mandatory Government's Policy in reference to Permentan No. 19 in 2011.

ISPO Principles and Criteria

1. Plantation management and licensing system
2. Implementation guideline on cultivation techniques and palm oil processing
3. Environment management and monitoring
4. Responsibility towards employees
5. Social and community responsibility
6. Community's economic empowerment
7. Sustainable business enhancement



PT. TUNAS BARU LAMPUNG Tbk

Pusat : Wisma Budi Lantai 8 - 9, Jl.HR. Rasuna Said Kav. C-6 Jakarta 12940
Telp. : (021) 521 3383 (20 Lines) Fax. : (021) 521 3282, 520 5829

Cabang : Jl. Ikan Bawal No. 1A, Bandar Lampung
Telp. : (62-721) 486 122, Telex : 26170 SUBUDI IA, Fax. : (62-721) 486 754, 482 683

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
DAN KOMISARIS
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN TAHUNAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015
PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ANAK
PERUSAHAAN**

**DIRECTORS' AND COMMISSIONERS'
STATEMENT
ON
THE RESPONSIBILITY FOR THE ANNUAL REPORT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2015
PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
SUBSIDIARIES**

Kami Dewan Direksi dan Komisaris Perseroan menyatakan bahwa:

We are the Board of Directors and Commissioners of the Company declare that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015.
2. a. Semua informasi dalam Laporan Tahunan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan Tahunan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the Company's Annual Report for the year ended December 31, 2015*
2. a. *All information has been fully and correctly disclosed in the Company's Annual Report and*
b. *The Company's Annual Report do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statements has been made truthfully.



Widarto
Presiden Direktur/President Director

Santoso Winata
Presiden Komisaris/President Commissioner



PT. TUNAS BARU LAMPUNG Tbk

Pusat : Wisma Budi Lantai 8 - 9, Jl.HR. Rasuna Said Kav. C-6 Jakarta 12940
Telp. : (021) 521 3383 (20 Lines) Fax. : (021) 521 3282, 520 5829

Cabang : Jl. Ikan Bawal No. 1A, Bandar Lampung
Telp. : (62-721) 486 122, Telex : 26170 SUBUDI IA, Fax. : (62-721) 486 754, 482 683

Sudarmo Tasmin
**Wakil Presiden Direktur/
Deputy President Director**

Richter Pane
Komisaris Independen /Independent Commissioner

Oey Alfred
Direktur /Director

Oey Albert
Komisaris /Commissioner

Djunaidi Nur
Direktur/Director

Teow Soi Eng **

Direktur Independen /Independent Director

Mawarti Wongso
Direktur/Director

****Telah mengajukan permohonan pengunduran diri
yang akan dimintakan persetujuan di RUPS mendatang**

Halaman ini sengaja di kosongkan
This page has been left blank intentionally

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Consolidated Financial Statements



PT Tunas Baru Lampung Tbk Dan Entitas Anak/*and its Subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements

Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan
1 Januari 2014/31 Desember 2013
serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2015 dan 2014/
*As of December 31, 2015 and 2014 and
January 1, 2014/December 31, 2013 and
for the Years Ended December 31, 2015 and 2014*

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

**Halaman/
Page**

Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Tunas Baru Lampung Tbk dan Entitas Anak pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2015 dan 2014/

Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Tunas Baru Lampung Tbk and Its Subsidiaries as of December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013 and for the Years Ended December 31, 2015 and 2014

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 serta untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014/

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – *As of December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013 and for the Years Ended December 31, 2015 and 2014*

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	6
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	7

Laporan Auditor Independen**No. 04020616SA****Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi****PT Tunas Baru Lampung Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Tunas Baru Lampung Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report**No. 04020616SA****The Stockholders, Board of Commissioners, and Directors****PT Tunas Baru Lampung Tbk**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Tunas Baru Lampung Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2015, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Tunas Baru Lampung Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Sebagaimana diungkapkan pada Catatan 45 atas laporan keuangan konsolidasian, PT Tunas Baru Lampung Tbk dan entitas anaknya telah menerapkan standar akuntansi keuangan baru tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2015.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Tunas Baru Lampung Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2015, and their consolidated financial performance and their cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of a matter

As disclosed in Note 45 to the consolidated financial statements, PT Tunas Baru Lampung Tbk and its subsidiaries applied certain new financial accounting standards effective since January 1, 2015.

MULYAMIN SENSI SURYANTO & LIANNY



Lianny Leo

Izin Akuntan Publik No. AP.0495/Certified Public Accountant License No. AP.0495

24 Maret 2016/March 24, 2016



PT. TUNAS BARU LAMPUNG Tbk

Pusat : Wisma Budi Lantai 8 - 9, Jl.HR. Rasuna Said Kav, C-6 Jakarta 12940

Telp. : (021) 521 3383 (20 Lines) Fax. : (021) 521 3282, 520 5829

Cabang : Jl. Ikan Bawal No. 1A, Bandar Lampung

Telp. : (62-721) 486 122, Telex : 26170 SUBUDI IA, Fax. : (62-721) 486 754, 482 683

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG

TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN
2014 DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 SERTA
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015 DAN 2014

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address in accordance with Identity Card
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title
2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address in accordance with Identity Card
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 serta untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014.
2. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Entitas Anak tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

DIRECTORS' STATEMENT ON

THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND
JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 AND FOR THE YEARS
ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

We, the undersigned:

- Widarto
Wisma Budi, Jl. H.R Rasuna Said Kav C6, 9th floor,
Jakarta
Jl. Ikan Kakap No.12 LK1, Lampung

521 3383
Presiden Direktur/President Director
- Sudarmo Tasmin
Wisma Budi, Jl. H.R Rasuna Said Kav C6, 9th floor,
Jakarta
Muara Karang Blok Q8.T/33, Jakarta Utara

521 3383
Wakil Presiden Direktur/Deputy President Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's and Its subsidiaries' consolidated financial statements as of December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013 and for the years ended December 31, 2015 and 2014.
2. The Company's and Its Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's and Its Subsidiaries' consolidated financial statements, and
b. The Company's and Its Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Company's and Its Subsidiaries' internal control system.

This statement has been made truthfully.

24 Maret 2016/March 24, 2016



Widarto
Presiden Direktur/President Director

Sudarmo Tasmin
Wakil Presiden Direktur/Deputy President Director

		Disajikan kembali/As Restated (Catatan/Note 45)			
Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31		1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013		
	2015	2014			
ASET					ASSETS
Aset Lancar					Current Assets
Kas	4	295.969	519.690	647.928	Cash
Investasi tersedia untuk dijual	5	10.003	9.800	10.350	Available for sale investments
Piutang usaha	6				Trade accounts receivable
Pihak berelasi		608.027	476.791	316.701	Related party
Pihak ketiga		189.136	234.364	99.279	Third parties
Piutang lain-lain - bersih		22.018	23.197	7.673	Other accounts receivable - net
Persediaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 3.363 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan Rp 3.368 pada tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013	7	1.145.978	956.097	786.809	Inventories - net of allowance for decline in value and obsolescence of Rp 3,363 as of December 31, 2015 and 2014 and Rp 3,368 as January 1, 2014/December 31, 2013
Pajak dibayar dimuka	8	95.403	20.119	5.397	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka		23.855	18.786	19.196	Prepaid expenses
Aset lancar lain-lain					Other current assets
Uang muka	9	669.354	546.285	586.245	Advances
Setoran jaminan		32.917	48.934	49.125	Guarantee deposits
Lain-lain		36.027	6.796	5.825	Others
Jumlah Aset Lancar		3.128.687	2.860.859	2.534.528	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar					Noncurrent Assets
Piutang pihak berelasi	10	19.697	14.887	1.384	Due from related parties
Piutang plasma - bersih	11	79.424	96.032	39.824	Due from plasma - net
Aset pajak tangguhan	34	10.524	9.024	13.360	Deferred tax assets
Tanaman perkebunan	12				Plantations
Tanaman telah menghasilkan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 339.270, Rp 296.968 dan Rp 254.986 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 serta cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.447 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013		948.712	814.764	740.156	Mature plantations - net of accumulated depreciation of Rp 339,270, Rp 296,968 and Rp 254,986 as of December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013, respectively and allowance for impairment losses of Rp 1,447 as of December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013,
Tanaman belum menghasilkan		602.542	587.081	454.733	Immature plantations
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.564.100, Rp 1.366.922 dan Rp 1.139.160 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013	13	4.433.234	2.843.234	2.321.196	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 1,564,100 and Rp 1,366,922 and Rp 1,139,160 as of December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013, respectively
Aset tidak lancar lain-lain	14	60.955	102.538	107.178	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		6.155.088	4.467.560	3.677.831	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		9.283.775	7.328.419	6.212.359	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Disajikan kembali/As Restated (Catatan/Note 45)				
Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013		
	2015	2014		
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang bank jangka pendek	17	1.404.818	1.214.818	1.013.425
Utang usaha	15			
Pihak berelasi		4.706	4.451	7.554
Pihak ketiga		324.996	287.803	175.125
Utang pajak	16	16.293	41.487	12.522
Beban akrual		99.558	70.215	56.119
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				
Utang bank jangka panjang	17	190.575	215.122	482.983
Uang muka diterima	18	602.957	700.083	493.856
Pinjaman diterima	19	10.465	10.501	9.976
Liabilitas sewa pembiayaan	20	47.017	42.363	9.968
Liabilitas jangka pendek lain-lain		6.578	3.289	8.341
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		2.707.963	2.590.132	2.269.869
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Utang pihak berelasi	10	3.931	5.670	9.548
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	33	118.875	110.487	82.868
Liabilitas pajak tangguhan	34	135.702	117.257	90.759
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				
Utang bank jangka panjang	17	1.810.461	648.172	552.817
Uang muka diterima	18	399.911	133.732	388.085
Pinjaman diterima	19	2.719	11.112	15.525
Liabilitas sewa pembiayaan	20	35.233	64.380	9.790
Surat utang jangka menengah	21	196.678	196.051	-
Utang obligasi	22	992.498	996.022	994.710
Liabilitas jangka panjang lain-lain		1.327	1.560	2.715
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		3.697.335	2.284.443	2.146.817
JUMLAH LIABILITAS		6.405.298	4.874.575	4.416.686
EKUITAS				
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				
Modal saham - nilai nominal Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham				
Modal dasar - 6.400.000.000 saham				
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5.342.098.939 saham pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 4.942.098.939 saham pada tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013	25	667.762	667.762	617.762
Saham treasury				
22.705.000 saham pada tanggal 31 Desember 2015, nihil pada tanggal 31 Desember 2014 dan 6.000.000 saham pada tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013	26	(2.838)	-	(750)
Tambahan modal disetor - bersih	27	494.759	502.729	263.684
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali		(2.133)	(2.133)	(2.133)
Laba (rugi) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	5	3	(200)	350
Selisih revaluasi aset tetap - bersih	13	349.128	-	-
Saldo laba				
Ditentukan penggunaannya	35	7.000	6.500	6.000
Tidak ditentukan penggunaannya		1.343.333	1.261.617	896.231
Jumlah		2.857.014	2.436.275	1.781.144
Kepentingan Nonpengendali	24	21.463	17.569	14.529
Jumlah Ekuitas		2.878.477	2.453.844	1.795.673
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		9.283.775	7.328.419	6.212.359
LIABILITIES AND EQUITY				
CURRENT LIABILITIES				
Short-term bank loans				
Trade accounts payable				
Related party				
Third parties				
Taxes payable				
Accrued expenses				
Current portion of long-term liabilities:				
Long-term bank loans				
Advances received				
Borrowings				
Finance lease liabilities				
Other current liabilities				
Total Current Liabilities				
Noncurrent Liabilities				
Due to related parties				
Long-term employee benefits liability				
Deferred tax liabilities				
Long-term liabilities - net of current portion:				
Long-term bank loans				
Advances received				
Borrowings				
Finance lease liabilities				
Medium term notes				
Bonds payable				
Other noncurrent liabilities				
Total Noncurrent Liabilities				
TOTAL LIABILITIES				
EQUITY				
Equity Attributable to Owners of the Company				
Capital stock - Rp 125 (in full Rupiah amount) par value per share				
Authorized - 6,400,000,000 shares				
Issued and paid-up - 5,342,098,939 shares as of December 31, 2015 and 2014 and 4,942,098,939 shares as of January 1, 2014/December 31, 2013, respectively				
Treasury stocks - 6,000,000 shares				
22,705,000 shares as of December 31, 2015, nil as of December 31, 2014 and 6,000,000 shares as of January 1, 2014/December 31, 2013				
Additional paid-in capital - net				
Difference in value arising from transactions with non-controlling interests				
Unrealized gain (loss) on change in fair value of available for sale investments				
Revaluation increment in value of property, plant and equipment - net				
Retained earnings				
Appropriated				
Unappropriated				
Total				
Non-controlling interests				
Total Equity				
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY				

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For the Years Ended December 31, 2015 and 2014
(Figures are in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

			Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 45)	
	Catatan/ Notes	2015	2014	
PENDAPATAN USAHA	28	5.331.404	6.337.561	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	29	4.160.926	5.044.887	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		1.170.478	1.292.674	GROSS PROFIT
Beban penjualan	30	(305.106)	(295.487)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	31,33	(261.509)	(201.979)	General and administrative expenses
Kerugian selisih kurs mata uang asing - bersih		(164.522)	(104.542)	Loss on foreign exchange - net
Pendapatan bunga		3.840	5.537	Interest income
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	13	3.322	(715)	Gain (loss) on sale of property and equipment
Beban bunga dan beban keuangan lainnya	32	(223.136)	(206.586)	Interest expense and other financial charges
Lain-lain - bersih		39.847	73.517	Others - net
LABA SEBELUM PAJAK		263.214	562.419	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK	34			TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kini		48.777	93.014	Current
Tangguhan		13.654	32.902	Deferred
Jumlah Beban Pajak		62.431	125.916	Total Tax Expense
LABA BERSIH		200.783	436.503	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss
				Gain on revaluation of property, plant and equipment
Keuntungan revaluasi aset tetap		349.128	-	
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti		8.112	(8.272)	Reameasurement of defined benefit liability
		357.240	(8.272)	
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified subsequently to profit or loss
Laba (rugi) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual		203	(550)	Unrealized loss on change in fair value of available for sale investments
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK		357.443	(8.822)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF		558.226	427.681	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH TERATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		197.012	433.463	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	24	3.771	3.040	Non-controlling interests
		200.783	436.503	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF TERATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		554.332	424.641	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	24	3.894	3.040	Non-controlling interests
		558.226	427.681	
LABA PER SAHAM DASAR (Dalam Rupiah Penuh)	37	38,22	87,25	BASIC EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah amount)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Ekuitas Yang Dapat Didistribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to Owners of the Company									
	Modal Saham/ Capital Stock	Saham Treasury/ Stocks	Tambahan Modal Disor/ Additional Paid-in Capital - Net	Non Pengendali/ Difference Arising from Transactions with Non-controlling Interest	Laba (Rugi) yang Belum Didistribusikan atas Konalcan Nilai Wajar Investasi Tersedia untuk Dijual/ Increase in Fair Value of Available for Sale Investments	Selish Revaluasi Aset Tetap/ Revaluation Increment in Value of Property, Plant and Equipment	Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Saldo Laba/ Retained Earnings Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Jumlah/ Total	Kepentingan Nonpengendali/ Noncontrolling Interest
Saldo tanggal 1 Januari 2014/ Balance as of January 1, 2014 as previously reported	617.762	(750)	263.684	(2.133)	350	-	6.000	898.532	1.783.445	14.529
Dampak penerapan PSAK No. 24/ Impact of adoption of PSAK No. 24	-	-	-	-	-	-	-	(2.301)	(2.301)	-
Saldo pada tanggal 1 Januari 2014, disajikan kembali/ Balance as of January 1, 2014, as restated	617.762	(750)	263.684	(2.133)	350	-	6.000	896.231	1.781.144	14.529
Penghasilan komprehensif/Comprehensive income	-	-	-	-	-	-	-	433.463	433.463	3.040
Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja/ Remeasurement of long-term employee benefits liability	-	-	-	-	-	-	-	(8.272)	(8.272)	-
Rugi yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual/ Unrealized loss on change in fair value of available for sale investments	-	-	-	-	(550)	-	-	-	(550)	-
Jumlah penghasilan komprehensif/ Total comprehensive income	-	-	-	-	(550)	-	-	425.191	424.641	3.040
Transaksi dengan pemilik/ Total transactions with owners	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Dividen tunai/Cash dividends	-	-	-	-	-	-	-	(59.305)	(59.305)	-
Penambahan modal tanpa melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu/ Additional issuance through right issue without pre-emptive rights to the existing shareholders	50.000	-	236.000	-	-	-	-	-	286.000	-
Biaya emisi saham/ Share issuance cost	-	-	(225)	-	-	-	-	-	(225)	-
Penjualan saham treasury/Sales of treasury stocks	-	750	3.270	-	-	-	-	-	4.020	-
Jumlah transaksi dengan pemilik/ Total transactions with owners	50.000	750	239.045	-	-	-	-	(59.305)	230.490	-
Pembentukan cadangan umum/ Appropriation for general reserve	-	-	-	-	-	-	500	(500)	-	-
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014/ Balance as of December 31, 2014	667.762	-	502.729	(2.133)	(200)	-	6.500	1.261.617	2.436.275	17.569
										2.453.844

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian/
See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to Owners of the Company											
Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Saham Treasuri/ Treasury Stocks	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital - Net	Selisih Nilai Transaksi dengan Non Pengendali/ Difference Arising from Transactions with Non-controlling Interest	Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi atas Kenaikan Nilai Wajar Investasi Tersedia untuk Dijual/ Unrealized gain (loss) on Increase in Fair Value of Available for Sale Investments	Selisih Revaluasi Aset Tetap/ Revaluation Increment in Value of Property, Plant and Equipment	Saldo Laba/ Retained Earnings		Jumlah/ Total	Kepentingan Nonpengendali/ Noncontrolling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity
							Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated			
Saldo tanggal 1 Januari 2015/ Balance as of January 1, 2015 as previously reported	667.762	-	502.729	(2.133)	(200)	-	6.500	1.261.617	2.436.275	17.569	2.453.844
Penghasilan komprehensif/Comprehensive income											
Laba tahun berjalan/Profit for the year	-	-	-	-	-	-	-	197.012	197.012	3.771	200.783
Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income											
Keuntungan revaluasi aset tetap/ Gain on revaluation of property, plant, and equipment	-	-	-	-	-	349.128	-	-	349.128	-	349.128
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja/ Remeasurement of long-term employee benefits liability	45	-	-	-	-	-	-	7.989	7.989	123	8.112
Laba yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual/ Unrealized gain on change in fair value of available for sale investments	5	-	-	-	203	-	-	-	203	-	203
Jumlah laba komprehensif/ Total comprehensive income	-	-	-	-	203	349.128	-	205.001	554.332	3.894	558.226
Transaksi dengan pemilik/ Total transactions with owners											
Dividen tunai/Cash dividends	2.36	-	-	-	-	-	-	(122.785)	(122.785)	-	(122.785)
Pembelian saham treasuri/Sales of treasury stocks	26	(2.838)	(7.970)	-	-	-	-	-	(10.808)	-	(10.808)
Jumlah transaksi dengan pemilik/ Total transactions with owners	-	(2.838)	(7.970)	-	-	-	-	(122.785)	(133.593)	-	(133.593)
Pembentukan cadangan umum/ Appropriation for general reserve	35	-	-	-	-	-	500	(500)	-	-	-
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015/ Balance as of December 31, 2015	667.762	(2.838)	494.759	(2.133)	3	349.128	7.000	1.343.333	2.857.014	21.463	2.878.477

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian/
See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Cash Flows
For the Years Ended December 31, 2015 and 2014
(Figures are in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2015	2014	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	5.653.054	6.302.990	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lainnya	(5.673.499)	(5.346.601)	Cash payments to suppliers, employees and others
Kas bersih (digunakan untuk) dihasilkan dari operasi	(20.445)	956.389	Net cash (used for) generated from operations
Pembayaran pajak ekspor	(68.410)	(131.068)	Payment of export tax
Pembayaran utang Pajak Pertambahan Nilai - keluaran	(26.499)	(28.886)	Payment of Value Added Tax - output
Pembayaran pajak penghasilan badan	(44.619)	(61.692)	Payment of corporate income tax
Pembayaran beban bunga	(223.136)	(206.486)	Payment of interest
Kas Bersih (digunakan untuk) Diperoleh dari Aktivitas Operasi	(383.109)	528.257	Net Cash Proceed from Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan (pembayaran untuk) kepada plasma	16.608	(56.208)	Receipts (payment for) from plasma projects
Penerimaan bunga	3.839	5.537	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	3.322	83	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Penerimaan (uang muka ke) dari pihak berelasi	(6.549)	9.625	Amounts (advanced to) received from related parties
Perolehan tanaman perkebunan	(134.106)	(187.702)	Acquisitions of plantations
Perolehan aset tetap	(1.053.020)	(589.939)	Acquisitions of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(1.169.906)	(818.604)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Perolehan utang bank jangka pendek	190.000	201.393	Proceeds from short-term bank loans
Perolehan dari penerbitan (pembayaran dari) surat utang jangka menengah	-	195.951	Proceeds from issuance (payment of) of medium term notes
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(53.408)	(19.092)	Payments of lease liabilities
Pembelian saham treasury	(10.808)	-	Purchase of treasury stock
Pembayaran dividen tunai	(122.785)	(59.305)	Payments of cash dividends
Pembayaran utang bank jangka panjang	(293.907)	(426.270)	Payments of long-term bank loans
Perolehan utang bank jangka panjang	1.598.780	262.455	Proceeds from long-term bank loans
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	1.307.872	155.132	Net Cash Provided by Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(245.143)	(135.215)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	519.690	647.928	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	21.422	6.977	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	295.969	519.690	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Tunas Baru Lampung Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No. 23 tanggal 22 Desember 1973 dari Halim Kurniawan, S.H., notaris di Teluk Betung. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/233/25 tanggal 10 Juli 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 44 tanggal 1 Juni 1999, Tambahan No. 3194. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 3 tanggal 3 Desember 2015 dari Antoni Halm, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar tentang maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0947369.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 7 Desember 2015, dan sampai tanggal penyelesaian laporan keuangan, publikasi dalam Berita Negara Republik Indonesia masih dalam proses.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang pertanian, industri, perdagangan, pembangunan, jasa dan pengangkutan.

Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya disebut Grup) tergabung dalam kelompok usaha Sungai Budi. Perusahaan bergerak dalam bidang produksi minyak goreng sawit, gula, minyak sawit (*Crude Palm Oil* atau CPO) dan sabun, serta bidang perkebunan kelapa sawit, nanas dan tebu.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Tunas Baru Lampung Tbk ("the Company") was established by virtue of Notarial Deed No. 23 dated December 22, 1973 of Halim Kurniawan, S.H., public notary in Teluk Betung. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/233/25 dated July 10, 1975, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 44 dated June 1, 1999, Supplement No. 3194. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently through Deed of Meeting Resolution No. 3 dated December 3, 2015, of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, concerning Amendment in Article 3 of the Articles of Association as well as the purposes and objectives of the Company's operations. The Amendment to the Articles of Association was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-0947369.AH.01.02.Tahun 2015 dated December 7, 2015 and as of the date of completion of the financial statements, the publication in the State Gazette of the Republic of Indonesia is still under process.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is mainly to engage in agriculture, industry, trading, construction, services and transportation.

The Company and its subsidiaries (herein after referred to as "the Group") are under the business group of Sungai Budi. The Company engages in manufacturing palm cooking oil, sugar, crude palm oil (CPO) and soap, and in palm, pineapple and sugar cane plantations.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1974. Perusahaan berdomisili di Jakarta, kantor pusat Perusahaan terletak di Wisma Budi, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta. Pabrik Perusahaan berlokasi di Lampung, Sidoarjo, Tangerang, Palembang dan Kuala Enok, dengan perkebunan dan pabrik yang terletak di Terbanggi Besar – Lampung Tengah dan Banyuasin – Sumatera Selatan, serta Ogan Komering hilir sedangkan perkebunan dan pabrik entitas anak terletak di Lampung Tengah, Lampung Utara, Bengkulu dan Kalimantan Barat dengan jumlah lahan perkebunan kurang lebih seluas 109,00 ribu hektar. Adapun jumlah luas lahan yang ditanami kurang lebih seluas 60,87 ribu hektar.

b. Penawaran Umum Efek

Pada tanggal 31 Desember 1999, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan suratnya No. S-2735/PM/1999 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 140.385.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 500 (dalam Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat.

Melalui Surat No. 033/BP/CS/V/2006 tanggal 1 Juni 2006, Perusahaan mengajukan Pernyataan Pendaftaran kepada Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam dan LK) (sekarang OJK) sehubungan dengan rencana untuk melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I kepada Pemegang Saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli saham baru dimana melekat Waran Seri I sebanyak-banyaknya 3.230.774.400 Saham Biasa Atas Nama ("Saham") dengan nilai nominal sebesar Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham dan ditawarkan dengan Harga Pelaksanaan Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham. Jumlah Waran Seri I yang telah di konversi adalah sebanyak 417.892.893 Waran.

The Company started its commercial operations in 1974. The Company is domiciled in Jakarta, with head office located at Wisma Budi, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta. Its factories are located at Lampung, Sidoarjo, Tangerang, Palembang and Kuala Enok, and also Ogan Komering hilir while its plantations and plants are located in Terbanggi Besar – Central Lampung and Banyuasin – South Sumatera, while the plantations and plants of the subsidiaries are located at Central Lampung, Bengkulu North Lampung, and West Kalimantan with a total area of approximately 109.00 thousand hectares. The planted area is approximately 60.87 thousand hectares.

b. Public Offering of Shares

On December 31, 1999, the Company obtained the Approval Letter from the Chairman Capital Market Supervisory Agency (Bapepam or the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency/Bapepam-LK or currently Financial Services Authority/OJK) in his letter No. S-2735/PM/1999 for the Company's initial public offering of 140,385,000 shares with a par value of Rp 500 (in full Rupiah amount) per share.

Through Letter No. 033/BP/CS/V/2006 dated June 1, 2006, the Company filed for the Notice of Listing to the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam-LK) (currently OJK) in relation with its plan to conduct Limited Public Offering I with pre-emptive rights to Stockholders, for 3,230,774,400 common shares (the "shares") with a par value of Rp 125 (in full Rupiah amount) per share. With Series I Warrants attached of which a total of 417,892,893 Warrants had been exercised until expiration on July 13, 2011.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berdasarkan Akta No. 27 dari Ny. Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H., notaris di Jakarta, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 29 Juni 2006 pemegang saham menyetujui Penawaran Umum Terbatas I. Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam dan LK (sekarang OJK) melalui Surat Keputusannya No. S-790/BL/2006 tanggal 28 Juni 2006. Jumlah dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas I ini adalah sebesar Rp 313.602 (untuk 2.508.818.846 saham) dan telah diterima oleh Perusahaan pada bulan Juli 2006.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, seluruh saham Perusahaan masing-masing sejumlah 5.342.098.939 saham dan 4.942.098.939 saham dengan nilai nominal Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Based on the Notarial Deed No. 27 of Mrs. Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H., public notary in Jakarta, in the Extraordinary General Meeting of Stockholders held on June 29, 2006, Limited Public Offering I was approved by the stockholders. The Company received the Approval Letter from Bapepam and LK (currently OJK) through its Decision Letter No. S-790/BL/2006 dated June 28, 2006 for the Limited Public Offering I. The total proceeds from the Limited Public Offering I which amounted to Rp 313,602 (for 2,508,818,846 shares) were received by the Company in July 2006.

As of December 31, 2015 and 2014, all of the Company's shares totaling to 5,342,098,939 shares and 4,942,098,939 shares, respectively with a par value of Rp 125 (in full Rupiah amount) per share, are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

c. Consolidated Subsidiaries

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Pendirian/ Year of Incorporation	Persentase Pemilikan dan Hak Suara/ Percentage of Ownership and voting rights		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
				2015	2014	2015	2014
				%	%		
<u>Kepemilikan Langsung/Direct Ownership</u>							
PT Bumi Sentosa Abadi (BSA)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit/ Palm plantation	1972	99,97	99,97	39.032	33.021
PT Bangun Nusa Indah Lampung (BNIL)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit dan tebu/ Palm and sugar cane plantations	1981	99,99	99,99	706.165	625.329
PT Budi Dwiyasa Perkasa (BDP)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit/ Palm plantation	1988	99,99	99,99	475.990	431.193
PT Adikarya Gemilang (AKG)	Lampung	Perkebunan sawit, nanas dan tebu/ Palm, pineapple and sugar cane plantation	1995	99,80	99,80	1.910.552	1.461.648
PT Bangun Tatalampung Asri (BTAL)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit dan real estat/ Palm plantation and real estate	1991	99,71	99,71	456.883	414.988
PT Budinusa Ciptawahana (BNCW)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit dan hortikultura/ Palm plantation and horticulture	1992	98,00	98,00	133.765	132.994

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Pendirian// Year of Incorporation	Persentase Pemilikan dan Hak Suara/ Percentage of Ownership and voting rights		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
				2015	2014	2015	2014
				%	%		
<u>Kepemilikan Langsung/Direct Ownership</u>							
PT Agro Bumi Mas (ABM)	Lampung	Pengolahan minyak sawit/ Manufacturing of crude palm oil	2002	90,00	90,00	737.725	627.420
PT Bumi Perkasa Gemilang (BPG)	Kalimantan Barat	Perkebunan kelapa sawit/ Palm plantation	2003	73,94	73,94	427.677	354.474
PT Surya Andalan Primatama (SAP)	Bengkulu	Pengolahan minyak sawit/ Manufacturing of crude palm oil	2009	90,00	90,00	108.311	44.360
PT Solusi Jaya Perkasa (SJP)	Kalimantan Barat	Perkebunan kelapa sawit/ Palm plantation	2011	90,00	90,00	22.001	15.252
PT Dinamika Graha Sarana (DGS)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Palm plantation	2005	29,41	-	12.818	-
PT Samora Usaha Jaya (SUJ)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Palm plantation	2013	99,23	-	59.723	-

*) Entitas anak yang belum memulai aktivitas usaha/Subsidiary which have not yet started its operations

Informasi keuangan entitas anak yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali dalam jumlah material pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Financial information of subsidiaries that have material non-controlling interests as of and for the years ended December 31, 2015 and 2014 follows:

2015			
Kepentingan Nonpengendali yang material/ Material Non-controlling Interest			
Nama/Name	Bagian Kepentingan Kepemilikan/ Equity Interest Held	Saldo Akumulasi/ Accumulated Balances	Bagian Laba (Rugi) - Bersih/ Share in Net Profit (Loss)
	%		
PT Agro Bumi Mas (ABM)	90	16.588	(2.950)

2014			
Kepentingan Nonpengendali yang material/ Material Non-controlling Interest			
Nama/Name	Bagian Kepentingan Kepemilikan/ Equity Interest Held	Saldo Akumulasi/ Accumulated Balances	Bagian Laba (Rugi) - Bersih/ Share in Net Profit (Loss)
	%		
PT Agro Bumi Mas (ABM)	90	13.638	(1.813)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan dari entitas anak. Jumlah-jumlah tersebut sebelum dieliminasi dengan transaksi antar entitas dalam Grup.

The summarized financial information of these subsidiaries is provided below. This information is based on amounts before inter-company eliminations.

Ringkasan laporan posisi keuangan ABM pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

Summarized statement of financial position of ABM as of December 31, 2015 and 2014:

	2015	2014	
Aset lancar	22.747	24.493	Current assets
Aset tidak lancar	717.071	602.927	Noncurrent assets
Jumlah aset	739.818	627.420	Total Assets
Liabilitas jangka pendek	45.916	11.013	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	485.455	482.203	Noncurrent liabilities
Jumlah liabilitas	531.371	493.216	Total Liabilities
Jumlah ekuitas	208.447	134.204	Total Equity
Teratribusikan pada:			Attributable to:
Pemilik entitas	125.068	80.522	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	125.068	53.682	Non-controlling interest

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ABM pada tahun 2015 dan 2014:

Summarized statement of profit or loss and other comprehensive income of ABM for 2015 and 2014:

	2015	2014	
Pendapatan	365.998	375.234	Revenue
Laba sebelum pajak	39.558	25.382	Profit before tax
Penghasilan komprehensif lain	930	-	Other comprehensive income
Jumlah penghasilan komprehensif	30.427	18.129	Total Comprehensive Income
Teratribusikan pada kepentingan non pengendali			Attributable to non-controlling interest

Ringkasan informasi arus kas ABM pada tahun 2015 dan 2014:

Summarized cash flow information of ABM for 2015 and 2014:

	2015	2014	
Operasi	40.143	19.245	Operating
Investasi	(74.365)	(89.249)	Investing
Pendanaan	34.640	69.838	Financing
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	418	(166)	Net increase (decrease) in cash and cash equivalents

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

DGS

Pada tanggal 6 November 2015, Perusahaan melakukan investasi pada DGS dengan nilai Rp 250 atas 2.500 lembar saham DGS dengan kepemilikan sebesar 29,42%.

Laporan keuangan DGS dikonsolidasikan kedalam laporan keuangan Perusahaan, karena Windarto dan Santoso Winata, pemegang saham pengendali Perusahaan juga merupakan pemegang saham pengendali DGS.

SUJ

Pada tanggal 6 November 2015, Perusahaan melakukan investasi pada SUJ dengan nilai Rp 250 atas 250 lembar saham SUJ dengan kepemilikan sebesar 32,47%.

Pada tanggal 15 Desember 2015, Perusahaan meningkatkan investasinya pada SUJ menjadi Rp 25.800 atas 25.800 lembar saham, sehingga kepemilikan Perusahaan atas SUJ menjadi 99,23%.

Perubahan Kepemilikan pada Entitas Anak

PT Adikarya Gemilang (AKG)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 14 tanggal 12 Mei 2014 dari Ingraini Yamin, S.H., notaris publik di Jakarta, AKG meningkatkan modal disetor sebesar Rp 25.000 untuk 250.000 lembar saham. Peningkatan modal AKG tersebut seluruhnya diambil oleh Perusahaan, sehingga kepemilikan saham Perusahaan pada AKG meningkat dari 99,75% menjadi 99,80%.

DGS

On November 6, 2015, the Company invested in 2,500 shares of DGS for Rp 250 representing 29.42% ownership interest.

The financial statements of DGS are consolidated to the Group's consolidated financial statements since to the ultimate shareholders of the Company are also the ultimate shareholders of DGS.

SUJ

On November 6, 2015, the Company invested in 250 shares of SUJ for Rp 250 representing 32.47% ownership interest.

On December 15, 2015, the Company has increased its investment in SUJ to Rp 25,800 on equivalent to 25,800 shares, thus, the Company's ownership in SUJ to be 99.23%.

Changes in Ownership Interest in Subsidiary

PT Adikarya Gemilang (AKG)

Based on Deed of Meeting Resolution No. 14 dated May 12, 2014 of Ingraini Yamin, S.H., a public notary in Jakarta, AKG increased its paid-up capital amounting to Rp 25,000 on 250,000 shares. The increase in AKG paid-in capital has been taken-up by the Company, therefore the ownership interest of the Company in AKG increased from 99.75% to 99.80%.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

d. Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 berdasarkan Akta No. 13 tanggal 5 Juni 2015 dan Akta No. 14 tanggal 12 Juni 2013 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

	2015
<u>Dewan Komisaris</u>	
Presiden Komisaris :	Santoso Winata
Komisaris :	Oey Albert
Komisaris Independen :	Richtter Pane
<u>Direksi</u>	
Presiden Direktur :	Widarto
Wakil Presiden Direktur :	Sudarmo Tasmin
Direktur :	Djunaidi Nur
Direktur :	Oey Alfred
Direktur :	Mawarti Wongso
Direktur tidak Terafiliasi :	Teow Soi Eng

Perusahaan telah membentuk Komite Audit dengan susunan sebagai berikut:

Ketua :	Richtter Pane	Chairman
Anggota :	Frengky Susanto	Members
	Sukanda Wiradinata	

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris, Direksi, manajer dan supervisor.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Grup memiliki jumlah karyawan tetap (tidak diaudit) sebagai berikut:

Perusahaan	2015	2014	Company
Perusahaan	2.277	2.210	The Company
Entitas Anak:			Subsidiaries:
AKG	314	301	AKG
ABM	207	265	ABM
BTLA	180	234	BTLA
BPG	232	233	BPG
BNIL	221	220	BNIL
BDP	176	191	BDP
BNCW	89	86	BNCW
BSA	32	54	BSA
Jumlah	<u>3.728</u>	<u>3.794</u>	Total

d. Board of Commissioners, Directors, and Employees

As of December 31, 2015 and 2014, based on Notarial Deed No. 13 dated June 5, 2015 and Notarial Deed No. 14 dated June 12, 2013, respectively of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

	2014
<u>Board of Commissioners</u>	
Santoso Winata :	President Commissioner
Oey Albert :	Commissioner
Richtter Pane :	Independent Commissioner
<u>Directors</u>	
Widarto :	President Director
Sudarmo Tasmin :	Vice President Director
Djunaidi Nur :	Director
Oey Alfred :	Director
Winoto Prajitno :	Director
Teow Soi Eng :	Unaffiliated Director

The Company has established an Audit Committee which is composed of the following:

Chairman	Richtter Pane
Members	Frengky Susanto
	Sukanda Wiradinata

Key management personnel of the Group consist of Commissioners, Directors, managers and supervisors.

As of December 31, 2015 and 2014, the Group has the following total number of permanent employees (unaudited):

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Laporan keuangan konsolidasian PT Tunas Baru Lampung Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 24 Maret 2016. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

The consolidated financial statements of PT Tunas Baru Lampung Tbk and its subsidiaries for the year ended December 31, 2015 were completed and authorized for issuance on March 24, 2016 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI, dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and the Board of Sharia Accounting Standards of IAI and OJK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accountin, except cash flow statements.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

b. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (Grup). Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company and its subsidiaries (the Group). Control is achieved when the Group has all the following:

- power over the investee;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power to affect its returns.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest (NCI) even if this results in the NCI having a deficit balance.

NCI are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Company.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

c. Penjabaran Mata Uang Asing

c. Foreign Currency Translation

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Functional and Reporting Currencies

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Grup.

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and the Group's presentation currency.

Transaksi dan Saldo

Transactions and Balances

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the profit or loss.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2015 and 2014, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

	2015	2014	
Dolar Amerika Serikat	13.795	12.440	U.S.Dollar
Euro	15.070	15.133	Euro
Yen Jepang	115	209	Japanese Yen

d. Transaksi Pihak Berelasi

d. Transactions with Related Parties

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

A person or entity is considered a related party of the Group if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements

e. Kas

Kas terdiri dari kas dan bank.

e. Cash

Cash consists of cash on hand and cash in banks.

f. Instrumen Keuangan

Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

f. Financial Instruments

All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Biaya transaksi diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Grup memiliki instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, aset keuangan tersedia untuk dijual, pinjaman yang diberikan dan piutang dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak diungkapkan.

As of December 31, 2015 and 2014, the Group has financial instruments under financial assets at FVPL, Available For Sale financial assets, loans and receivables and other financial liabilities categories. Thus, accounting policies related to Held To Maturity investments and financial liabilities at FVPL were not disclosed.

Aset Keuangan

1. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi meliputi aset keuangan yang diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat (kelompok diperdagangkan). Derivatif juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laba rugi. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Grup mengklasifikasikan piutang derivatif (dicatat pada akun aset lancar lain-lain) dalam kategori ini.

2. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Grup mengklasifikasikan kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lancar lain-lain (setoran jaminan), dan piutang pihak berelasi dalam kategori ini.

Financial Assets

1. Financial Assets at FVPL

Financial assets at FVPL include financial assets that are acquired for the purpose of selling in the near term (held for trading). Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Financial assets at FVPL are recorded in the consolidated statement of financial position at fair value. Changes in fair value are recognized directly in profit or loss. Interest earned is recorded as interest income, while dividend income is recorded as part of other income according to the terms of the contract, or when the right of payment has been established.

As of December 31, 2015 dan 2014, the Group has classified its derivative receivables (included in other current assets) under this category.

2. Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any allowance for any impairment.

As of December 31, 2015 and 2014, the Group has classified its cash, trade accounts receivable, other accounts receivable, other current assets (guarantee deposits) and due from related parties under this category.

3. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain, dan selanjutnya diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui pada bagian ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau dianggap telah mengalami penurunan nilai, dimana pada saat itu akumulasi keuntungan atau kerugian direklasifikasi ke laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Grup mengklasifikasikan investasi jangka pendek dalam bentuk obligasi subordinasi PT Bank CIMB Niaga Tbk dalam kategori ini.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Grup mengklasifikasikan utang bank jangka pendek dan jangka panjang, utang usaha, beban akrual, liabilitas jangka pendek lain-lain, pinjaman diterima, surat utang jangka menengah, utang obligasi, dan utang pihak berelasi, dalam kategori ini.

3. AFS Financial Assets

AFS financial assets are those which are designated as such or not classified in any of the other categories and are subsequently measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity until the investment is derecognized, or determined to be impaired, at which time the cumulative gain or loss is reclassified to profit or loss.

As of December 31, 2015 and 2014, the Group has classified its short-term investments in subordinated bonds of PT Bank CIMB Niaga Tbk in this category.

Financial Liabilities

Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are subsequently carried at amortized cost using the effective interest rate method.

As of December 31, 2015 and 2014, the Group has classified its short-term and long-term bank loans, trade accounts payable, accrued expenses, other current liabilities, borrowings, medium term notes, bonds payable, and due to related parties under this category.

***Instrumen Keuangan Derivatif dan
Aktivitas Lindung Nilai***

Instrumen derivatif (termasuk transaksi mata uang asing untuk tujuan lindung nilai/*hedging* dan perdagangan) diakui sebesar nilai wajarnya pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Tagihan dan liabilitas derivatif disajikan sebesar jumlah keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari transaksi derivatif, yang oleh Grup diklasifikasikan pada saat perolehannya sebagai (1) instrumen yang diperdagangkan, (2) lindung nilai atas nilai wajar valuta asing, (3) lindung nilai atas arus kas valuta asing, dan (4) lindung nilai atas investasi bersih dalam kegiatan operasi di luar negeri. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihitung berdasarkan selisih antara nilai wajar dan nilai kontrak instrumen derivatif pada tanggal laporan posisi keuangan. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar, model penentuan harga, atau harga pasar instrumen lain yang memiliki karakteristik serupa.

Keuntungan atau kerugian dari instrumen derivatif diperlakukan sebagai berikut:

1. Keuntungan atau kerugian dari instrumen derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) atau bagian yang tidak efektif dari instrumen derivatif yang ditujukan untuk lindung nilai diakui dalam laba rugi tahun berjalan;
2. Keuntungan atau kerugian dari instrumen derivatif lindung nilai atas nilai wajar saling hapus (*offsetting*) dengan keuntungan atau kerugian aset atau liabilitas yang dilindung nilai (*hedged item*), diakui sebagai laba atau rugi dalam tahun yang sama. Setiap selisih yang terjadi menunjukkan ketidakefektifan lindung nilai yang diakui dalam laba rugi tahun berjalan;

***Derivative Financial Instruments and
Hedging Activities***

Derivatives are recognized in the consolidated statements of financial position at their fair values. Derivative assets and liabilities are presented at the amount of unrealized gains or losses on derivative contracts, which the Group has designated upon acquisition as (1) trading instrument, (2) fair value hedge, (3) cash flow hedge, and (4) hedge of a net investment in foreign operation. The unrealized gains or losses are computed as the difference between the fair value and contract amount of the derivative instrument at the reporting date. Fair value is determined based on market value, pricing models, or quoted prices for instruments with similar characteristics.

Gain or loss on derivative contracts is accounted for as follows:

1. Gain or loss on a derivative contract not designated as a hedging instrument (or derivative contract that does not qualify as a hedging instrument) is recognized currently in earnings;
2. Gain or loss on a derivative contract designated and qualifying as a fair value hedging instrument as well as the offsetting gain or loss on the hedged assets or liabilities attributable to the hedged risk is recognized currently in earnings in the same accounting period. Any difference that arises representing the effect of hedge ineffectiveness is recognized currently in earnings;

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

1. Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets

The Group's management assesses at each consolidated statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

1. Assets Carried at Amortized Cost

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

2. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laba rugi. Kerugian penurunan nilai tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

2. AFS Financial Assets

In case of equity investments classified as AFS, assessment of any impairment would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investments below its cost. Where there is evidence of impairment, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit or loss is removed from equity and recognized in profit or loss. Impairment losses on equity investments are not reversed through profit or loss. Increases in fair value after impairment are recognized directly in equity.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or

c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

g. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

g. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 – harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

h. Persediaan

Termasuk persediaan adalah tanaman tebu yang dimaksudkan untuk dijual, bukan sebagai tanaman menghasilkan sebagaimana diatur dalam Catatan 2k. Grup mengklasifikasikan tanaman tebu sebagai persediaan tanaman semusim. Tanaman semusim disajikan sebesar biaya yang dikeluarkan untuk pembibitan atau pembelian bibit dan penanaman tanaman semusim sampai tanaman tersebut siap dipanen.

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Cadangan persediaan usang dan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

h. Inventories

Inventories include sugar cane plantation that is intended to be sold, not as a mature plantation as set forth in Note 2k. The Group has classified its sugarcane plantation as inventory of annual crops. Annual crops are stated at cost incurred for the purchase of seeds and seedlings or planting crops until the plants are ready for harvest.

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

Allowance for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

j. Piutang (Utang) Plasma

Piutang (utang) plasma disajikan dalam jumlah neto setelah dikurangi pembiayaan yang diterima dari bank dan cadangan kerugian penurunan nilai. Cadangan kerugian penurunan nilai diestimasi berdasarkan evaluasi manajemen secara berkala terhadap kolektibilitas dari selisih antara jumlah biaya pengembangan yang dikeluarkan dengan jumlah pembiayaan bank yang dijanjikan.

k. Tanaman Perkebunan

Tanaman perkebunan diklasifikasikan menjadi dua golongan yaitu tanaman semusim dan tanaman produksi.

Tanaman Semusim

Tanaman semusim adalah tanaman yang dapat ditanam dan habis dipanen dalam satu siklus tanam. Grup mengklasifikasikan tanaman tebu sebagai tanaman semusim dan dicatat sebagai persediaan (Catatan 2h).

Tanaman Produksi

Tanaman produksi dapat dibedakan menjadi tanaman belum menghasilkan dan tanaman telah menghasilkan. Grup mengklasifikasikan tanaman kelapa sawit dan nanas sebagai tanaman produksi.

Tanaman Telah Menghasilkan

Tanaman kelapa sawit dinyatakan sebagai tanaman telah menghasilkan bila sudah berumur 4 - 5 tahun. Tanaman nanas dapat dipanen pertama kali pada saat berumur 22 bulan dan kedua kali pada saat berumur 33 bulan. Waktu tanaman telah menghasilkan yang sebenarnya ditentukan oleh pertumbuhan vegetatif dan penilaian manajemen.

j. Due from (to) Plasma Projects

Due from (to) plasma projects is presented net of funding received from the banks and allowance for impairment. The allowance for impairment is estimated based on management's periodic evaluation of the collectibility of the differences between development cost and amount financed by the bank.

k. Plantations

Plantation crops are classified into two groups, namely annual crops and productions crops.

Annual Crops

Annual crops are crops that can be planted and harvested within one cycle of planting. The Group has classified sugarcane plant as annual crop and recorded as inventories (Note 2h).

Production Crops

Production crops can be differentiated into immature plantation and mature plantation. The Group has classified palm and pineapple plantations as production crops.

Mature Plantations

Palm plantations are considered mature in 4 - 5 years from planting date. First harvest of pineapple plantations can be done at the age of 22 months, while the second harvest can be done at the age of 33 months. Actual maturity depends on vegetative growth and management's evaluation.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Tanaman kelapa sawit dan nanas dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Tanaman kelapa sawit telah menghasilkan disusutkan dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat selama 25 tahun, sedangkan penyusutan tanaman nanas dihitung dengan tarif berikut:

Palm and pineapple plantations are stated at cost, net of accumulated depreciation. The mature palm plantations, are depreciated using the straight-line method, based on the estimated productive lives over 25 years, while the depreciation of pineapple plantations is computed using the following rates:

	<u>Tahun/Years</u>	
Panen I (tanaman berumur 22 bulan)	67%	First harvest (plantation age of 22 months)
Panen II (tanaman berumur 33 bulan)	33%	Second harvest (plantation age of 33 months)

Beban penyusutan atas tanaman telah menghasilkan dibebankan ke beban pokok penjualan.

Depreciation expense of mature plantations is charged to cost of goods sold.

Tanaman Belum Menghasilkan

Immature Plantations

Tanaman belum menghasilkan disajikan sebesar biaya perolehannya dan merupakan akumulasi biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan pembiayaan atas tanaman kelapa sawit dan nanas selama belum menghasilkan. Biaya ini meliputi biaya persiapan lahan, pembibitan, pemupukan, pemeliharaan, upah buruh, penyusutan aset tetap, bunga dan biaya pinjaman lainnya yang timbul dari fasilitas kredit yang digunakan untuk membiayai perolehan tanaman selama masa pengembangan sampai dengan menghasilkan. Tanaman belum menghasilkan tidak disusutkan.

Immature plantations are stated at cost which represent accumulated costs incurred on palm and pineapple plantations before these mature and produce crops. Such costs include the cost of land preparation, seedlings, fertilization, maintenance, labor, depreciation of property, plant and equipment, interest, and other borrowing costs on debts incurred to finance the development of plantations until maturity for as long as the carrying value of such immature plantations do not exceed the lower of replacement cost and recoverable amount. Immature plantations are not depreciated.

Tanaman belum menghasilkan dipindahkan ke tanaman telah menghasilkan pada saat mulai menghasilkan secara normal.

Immature plantations are transferred to mature plantations when these start normal yield.

I. Aset Tetap

I. Property, Plant, and Equipment

Aset tetap pemilikan langsung, kecuali tanah dan mesin, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada.

Direct acquisitions of property, plant, and equipment, except for land, and machineries are stated at cost, less accumulated depreciation and any impairment in value.

Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Land is stated at cost less any impairment in value and is not depreciated.

Pada tahun 2015, Grup mengubah kebijakan akuntansi untuk mesin dari metode biaya ke metode revaluasi.

In 2015, the Group has changed its accounting policy for machineries from cost method to revaluation method.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Mesin dinyatakan berdasarkan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi, jika ada. Kenaikan nilai wajar akibat revaluasi dikreditkan ke akun "Selisih revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Penurunan nilai yang menghapuskan kenaikan nilai sebelumnya atas aset yang sama diakui dalam penghasilan komprehensif lain, sedangkan penurunan nilai lainnya langsung dibebankan ke laba rugi. Saldo selisih revaluasi aset tetap akan dipindahkan ke saldo laba pada saat pelepasan aset yang bersangkutan.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Beban penyusutan dialokasikan secara proporsional ke tanaman telah menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan berdasarkan luas lahan. Beban penyusutan yang dialokasikan ke tanaman telah menghasilkan dibebankan ke beban pokok penjualan, sedangkan beban yang dialokasikan ke tanaman belum menghasilkan dikapitalisasi.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Machineries are stated at appraised values less subsequent depreciation and any impairment in value. The net appraisal increment resulting from the revaluation was recognized as "Revaluation increment in value of property, plant and equipment" shown as under equity section in the consolidated statement of financial position and consolidated statement of changes in equity. Decreases that offset previous increases of the same asset are recorded as part of other comprehensive income and all other decreases are charged to profit or loss. Difference of assets revaluation will be moved to retained earnings when those assets is disposed.

The initial cost of property, plant, and equipment consists of its purchase price, including import duties and non-refundable taxes and any directly attributable costs in bringing the property, plant, and equipment to its working condition and location for its intended use.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

Depreciation expense is allocated proportionately to mature and immature plantations based on their total area. Depreciation expense allocated to mature plantations is charged to cost of goods sold, while depreciation allocated to immature plantations is capitalized.

Expenditures incurred after the property, plant, and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property, plant, and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property, plant and equipment.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus, kecuali penyusutan mesin pengolahan gula dihitung berdasarkan metode unit produksi sebesar 2.160.000 ton sejak 1 Januari 2015. Perubahan metode penyusutan tersebut adalah perubahan estimasi akuntansi dan dampaknya disajikan pada laporan keuangan konsolidasian tahun 2015.

Depreciation is computed on a straight-line method except for machineries of sugar processing is computed based on unit production method amounting to 2,160,000 tonnes, since January 1, 2015. Change in depreciation method is a change in accounting estimates and their impact on the consolidated financial statements presented in 2015.

Berikut adalah masa manfaat aset tetap yang dihitung berdasarkan metode garis lurus:

The property, plant, and equipment are depreciated over the following useful lives using the straight line method:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan dan prasarana	20	Buildings and land improvements
Mesin pengolahan minyak kelapa sawit dan produk turunannya	10	Machineries of CPO and its downstream products
Kendaraan dan alat berat	5	Vehicles and heavy equipment
Peralatan dan perabotan	5	Furniture, fixtures and equipment
Kapal	15	Vessels

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

The carrying values of property, plant and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property, plant, and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut.

When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from de-recognition of property, plant and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Aset dalam Pembangunan

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

Aset untuk Disewakan

Aset untuk disewakan yang terdiri dari kapal-kapal, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama lima belas (15) tahun. Pendapatan sewa disajikan bersih setelah dikurangi beban-beban yang berhubungan dengan aset untuk disewakan, termasuk beban penyusutan, dan disajikan dalam akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain" pada laba rugi.

Aset Tetap yang Tidak Digunakan

Aset tetap yang tidak digunakan disajikan dalam perkiraan "Aset Lain-lain Tidak Lancar".

Aset tetap yang tidak digunakan dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara jumlah tercatat atau nilai realisasi bersih.

Aset tetap yang tidak digunakan disusutkan berdasarkan metode dan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset tetap – pemilikan langsung.

m. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Construction in Progress

Construction in progress represents property, plant and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs are reclassified to the respective property, plant and equipment account and are depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

Assets for Lease

Assets for lease consisting of vessels are stated at cost, less accumulated depreciation. Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the assets of fifteen (15) years. Rental income is presented net of all expenses incurred related to the assets for lease, including depreciation expense, and is shown under the "Other income (expenses)" account in profit or loss.

Assets Not Used in Operations

Assets not used in operations are presented under "Other Noncurrent Assets" account.

Assets not used in operations are stated at the lower of carrying value and net realizable value.

Assets not in used in operations are depreciated using the same method and estimated useful lives of directly acquired properties.

m. Lease Transactions

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

1. Perlakuan Akuntansi untuk *Lessee*

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Grup, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi tahun berjalan.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Grup akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

2. Perlakuan Akuntansi untuk *Lessor*

Sewa dimana Grup tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

1. Accounting Treatment as a Lessee

Leases which transfer to the Group substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest in the remaining balance of the liability. Finance charges are recognized in profit or loss.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term. Operating lease payments are recognized as an expense in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

2. Accounting Treatment as a Lessor

Leases where the Group retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

n. Distribusi Dividen

Distribusi dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Grup.

o. Biaya Tanggungan Hak atas Tanah

Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atas tanah karena umur hukum hak atas tanah lebih pendek dari umur ekonomisnya.

p. Saham Treasuri

Pada saat Perusahaan membeli kembali saham Perusahaan (saham treasuri), maka imbalan yang dibayarkan, termasuk biaya-biaya transaksi inkremental yang teratribusikan langsung (bersih setelah pajak penghasilan), dikurangkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan sampai dengan saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Jika saham tersebut kemudian diterbitkan kembali, maka setiap imbalan yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya-biaya transaksi inkremental yang teratribusikan langsung dan dampak pajak penghasilan, dibukukan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan.

q. Biaya Emisi Efek Ekuitas

Biaya emisi efek ekuitas dikurangkan dari akun "Tambahan modal disetor" bagian saham yang diterbitkan dan tidak diamortisasi.

r. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

n. Dividend Distribution

Dividend distribution to the Group's shareholders is recognised as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Group's shareholders.

o. Deferred Charges on Landrights

Costs related to the legal processing of landrights were deferred and are being amortized using the straight-line method over the legal term of the landright which is shorter than the economic life of the land.

p. Treasury Stocks

Where the Company purchases the Company's equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental transaction costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the owners of the Company until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary share are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the owners of the Company.

q. Stock Issuance Costs

Stock issuance costs are deducted from the "Additional paid-in capital" portion of the related proceeds from issuance of shares and are not amortized.

r. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui.

Penjualan lokal diakui pada saat pengiriman barang kepada pelanggan, sedangkan penjualan ekspor diakui sesuai persyaratan penjualan.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

s. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized.

Revenues from local sales are recognized when the goods are delivered to the customers, while revenues from export sales are recognized in accordance with the terms of the sale.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Group's activities.

Penerimaan uang muka dari pembeli atas penjualan minyak sawit dan turunannya dibukukan sebagai uang muka diterima dan diakui sebagai pendapatan pada saat faktur penjualan diterbitkan dan barang telah dikirim. Sedangkan, penerimaan uang muka atas sewa kapal dan tangki diakui sebagai pendapatan melalui amortisasi dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Pendapatan sewa kapal disajikan bersih setelah dikurangi beban-beban yang berhubungan dengan aset untuk disewakan, dan disajikan dalam akun "Penghasilan (Beban) lain-lain" pada laba rugi.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

t. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka entitas menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

Cash received on sales on palm oil and its derivatives is recorded advance received and revenue when the sales invoice is issued. Meanwhile, cash received on lease of ships and tanks is recorded as revenue through the amortization using the straight line method.

Revenue on lease of ship is presented net after deducting the related expenses on the leased assets, and presented in "Other Income (Expenses)" account in profit and loss.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in profit or loss on accrual basis using the effective interest rate method.

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

t. Borrowing Costs

Borrowing costs which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets are capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs are recognized as expense in the period in which they are incurred.

To the extent that the Group borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the entity determines the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the year less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

The Group suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

The Group ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

u. Imbalan Kerja

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait, dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan, dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atau perubahan asumsi aktuarial yang melebihi batas koridor atau 10% dari nilai kini imbalan pasti dibebankan atau dikreditkan ke komponen laba rugi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan, sampai imbalan tersebut menjadi hak karyawan (*vested*).

v. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

u. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Long-term employee benefits liability

Long-term employment benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit liability, related current service costs, and past service costs is the Projected Unit Credit. Current service costs, interest costs, vested past service costs, and effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly to current operations. Past service costs which are not yet vested and actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the corridor or 10% of the present value of the defined benefit obligation are charged or credited to profit or loss over the employees expected average remaining working lives, until the benefits become vested.

v. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

w. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

x. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

w. Earnings per Share

Earnings per share are computed by dividing profit attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

x. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional entitas anak luar negeri.

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements:

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Functional Currency

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency of the foreign subsidiaries.

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat aset keuangan Grup dalam kategori pinjaman diberikan dan piutang Grup tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

b. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance is provided on accounts specifically identified as impaired. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

The carrying values of the Group's financial instruments categorized as loans and receivables as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	2015	2014	
Kas	295.969	519.690	Cash
Piutang usaha	797.163	711.155	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	22.018	23.570	Other accounts receivable
Aset lancar lain-lain	68.944	55.730	Other current assets
Piutang pihak berelasi	19.697	14.887	Due from related parties
Jumlah	1.203.791	1.325.032	Total

d. Komitmen Sewa

Komitmen sewa operasi – Grup sebagai lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen sewa operasi – Grup sebagai lessor

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa kapal tongkang dan kapal motor/tunda baja (*tug boat*). Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen sewa pembiayaan – Grup sebagai lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa kendaraan dan peralatan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa pembiayaan, karena Grup secara substansial menanggung risiko dan manfaat yang signifikan dari kepemilikan aset-aset tersebut.

e. Konsolidasi Entitas dengan hak suara Grup di Bawah 50%

Manajemen menentukan bahwa Grup memiliki pengendalian secara fakta atas PT Dinamika Graha Sarana (DGS) meskipun Grup memiliki kurang dari 50% hak suara. Grup adalah pemegang saham DGS dengan 29,42% bagian kepemilikan. Pemegang saham individu lain yaitu Widarto dan Santoso Winata, masing-masing memiliki 35,29% bagian kepemilikan DGS adalah pemegang saham pengendali Perusahaan.

d. Lease Commitments

Operating lease commitments - Group as lessee

The Group has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Group has determined that these are operating leases since the Group does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Operating lease commitments – Group as lessor

The Group has entered into lease of barge and tug boat agreements. The Group has determined that these are operating leases since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Finance lease commitments - Group as Lessee

The Group has entered into commercial vehicles and equipment leases. The Group has determined that these are finance leases since it bears substantially all the significant risks and benefits incidental to the ownership of these properties.

e. Consolidation of Entities in which the Group holds less Than 50%

Management considers that the Group has a de facto control of PT Dinamika Graha Sarana (DGS) even though it has less than 50% of the voting rights. The Group is the shareholder of DGS with a 29.42% equity interest. Other individual shareholders, namely Widarto and Santoso Winata, each of individual has a 35.29% ownership interest of DGS are the controlling shareholders of the Company.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 23.

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan dan Cadangan Persediaan Usang

Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban cadangan penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Grup.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 23.

b. Allowance for Decline in Value and Inventory Obsolescence

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on its estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in the value of inventories reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and provision for decline in value of inventories expense, which ultimately impact the result of the Group's operations.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dan cadangan persediaan usang masing-masing sebesar Rp 3.363.

As of December 31, 2015 and 2014, the allowance for decline in value and obsolescence of inventories amounted to Rp 3,363.

c. Revaluasi Aset Tetap

Grup mengukur mesin pada nilai revaluasi, dan perubahan nilai wajar aset tersebut. Asumsi-asumsi utama yang digunakan untuk menentukan nilai wajar mesin diungkapkan dalam Catatan 13. Perubahan nilai wajar aset revaluasi akan berdampak pada jumlah penyusutan yang diakui di laba rugi.

c. Revaluation of Property, Plant, and Equipment

The Group measures machineries at revalued amounts with changes in fair value being recognized in other comprehensive income. The key assumptions used to determine the fair value of machineries, are further explained in Note 13. Changes in fair value of revalued machineries will have an impact to the depreciation amount recognized in profit or loss.

d. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Aset Tetap yang Tidak Digunakan, serta Masa Menghasilkan Tanaman Perkebunan

Masa manfaat dari aset tetap dan aset tetap yang tidak digunakan, serta masa menghasilkan tanaman perkebunan Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap, aset tetap yang tidak digunakan dan masa menghasilkan tanaman perkebunan akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset.

d. Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Assets Not Used in Operations, and the Productive Lives of the Plantations

The useful life of each of the item of the Group's property, plant and equipment, and assets not used in operations; and the production lives of the plantations are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment, assets not used in operations and the productive live of the plantation would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

Nilai tercatat tanaman perkebunan, aset tetap dan aset tetap yang tidak digunakan, diungkapkan masing-masing pada Catatan 12 dan 13.

The carrying values of plantations, property, plant and equipment and assets not used in operations are set out in Notes 12 and 13, respectively.

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 33 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi korporasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Saldo liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 diungkapkan pada Catatan 33.

f. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp 8.476 dan Rp 9.024. Aset pajak tangguhan yang diakui dari rugi fiskal sebesar Rp 60.503 dan Rp 42.057 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Catatan 34).

e. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 33 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of high-quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

The long-term employee benefit liability as of December 31, 2015 and 2014 are set out in Note 33.

f. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. As of December 31, 2015 and 2014, deferred tax assets amounted to Rp 8,476 and Rp 9,024, respectively. Recognized deferred tax assets on unused fiscal losses amounted to Rp 60,503 and Rp 42,057 as of December 31, 2015 and 2014, respectively (Note 34).

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

g. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
Tanaman perkebunan	1.551.254	1.401.845	Plantations
Aset tetap	4.433.234	2.843.234	Property, plant and equipment
Jumlah	5.984.488	4.245.079	Total

g. Impairment of Non-financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying values of these assets as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

4. Kas

	2015
Kas	
Rupiah	12.282
Dolar Amerika Serikat (Catatan 42)	1.065
Jumlah - Kas	13.347

	2015
Bank	
Rupiah	
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	35.053
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4.489
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4.012
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.979
PT Bank Central Asia Tbk	75
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	57
PT Bank QNB Indonesia Tbk	-
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	784
Jumlah	47.449

4. Cash

	2015	2014
Cash on hand		
Rupiah	12.282	5.780
U.S. Dollar (Note 42)	1.065	1.194
Total - Cash on hand	13.347	6.974

	2014
Cash in banks	
Rupiah	
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	13
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	92.160
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5.933
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	50.799
PT Bank Central Asia Tbk	1.219
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	2.069
PT Bank QNB Indonesia Tbk	15.158
Others (each less than Rp 1,000)	974
Subtotal	168.325

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2015	2014	
Bank			Cash in banks
Mata Uang Asing (Catatan 42)			Foreign currencies (Note 42)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	210.457	62.791	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4.270	3.457	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.649	1.420	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank UOB Indonesia	359	340	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Permata Tbk	277	124.613	PT Bank Permata Tbk
PT Bank QNB Indonesia Tbk	176	149.673	PT Bank QNB Indonesia Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	104	108	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Lain-lain (masing-masing kurang dari ekuivalen Rp 1.000)	477	1.938	Others (each less than Rp 1,000 in Rupiah equivalent)
Jumlah	<u>217.769</u>	<u>344.340</u>	Subtotal
Euro			Euro
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	15.607	51	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.722	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	75	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Jumlah	<u>17.404</u>	<u>51</u>	Subtotal
Jumlah - Bank	<u>282.622</u>	<u>512.716</u>	Total - Cash in banks
Jumlah	<u>295.969</u>	<u>519.690</u>	Total

5. Investasi Tersedia untuk Dijual

5. Available for Sale Investments

	2015	2014	
Obligasi subordinasi	10.000	10.000	Subordinated bonds
Laba (rugi) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar	3	(200)	Unrealized gain (loss) on change in fair value
Jumlah - bersih	<u>10.003</u>	<u>9.800</u>	Net

Merupakan investasi Perusahaan dalam bentuk Obligasi Subordinasi I Bank CIMB Niaga Tahun 2010 ('Obligasi'). Obligasi ini dibeli pada tanggal 8 Juli 2010 sebesar nilai nominal Rp 10.000 dengan suku bunga tetap sebesar 11,30% per tahun dan dibayar setiap kuartal. Periode Obligasi adalah 7 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 8 Juli 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Obligasi ini mempunyai harga pasar sebesar 100,03% dan 98,00% dan mendapat peringkat AA(idn) dari Fitch.

This represents the Company's investment in Subordinated Bonds I Year 2010 of PT Bank CIMB Niaga Tbk ('Bonds'). The Bonds were acquired on July 8, 2010 at nominal value amounting to Rp 10,000 and with coupon rate at 11.30% per annum which is to be paid quarterly. The term of the Bonds is 7 years and will mature on July 8, 2017.

As of December 31, 2015 and 2014, the Bonds have a market price at 100.03% and 98.00%, respectively, and were rated at AA(idn) by Fitch.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

6. Piutang Usaha

6. Trade Accounts Receivable

	2015	2014	
Pihak berelasi (Catatan 38)	608.027	476.791	Related parties (Note 38)
Pihak ketiga Rupiah			Third parties Rupiah
PT Wilmar Nabati Perkasa	29.879	-	PT Wilmar Nabati Perkasa
PT Gunung Madu Plantation	26.602	-	PT Gunung Madu Plantation
PT LDC Indonesia	12.161	-	PT LDC Indonesia
PT Ecogreen Oleo Chemical	9.332	-	PT Ecogreen Oleo Chemical
PT Sriwijaya Alam Segar	2.383	-	PT Sriwijaya Alam Segar
PT Sintang Raya	2.418	1.329	PT Sintang Raya
PT Pelabuhan Indonesia	1.774	1.092	PT Pelabuhan Indonesia
PT Indokarya Internusa	1.385	-	PT Indokarya Internusa
PT Cisadane Raya Chemicals	-	47.572	PT Cisadane Raya Chemicals
PT Eterindo Wahanatama	-	2.167	PT Eterindo Wahanatama
Galih	-	1.101	Galih
Dede	-	1.070	Dede
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	39.666	56.271	Others (each less than Rp 1,000)
Jumlah	125.600	110.602	Subtotal
Dolar Amerika Serikat (Catatan 42)			U.S. Dollar (Note 42)
Adm International Sari	38.240	-	Adm International Sari
Zara General Trading Limitada	13.231	56.856	Zara General Trading Limitada
Ameropa Asia Pte. Ltd.	4.966	-	Ameropa Asia Pte. Ltd.
KK Kingstone Ltd.	3.198	6.384	KK Kingstone Ltd.
Franco Asian Enterprises Singapore. Ltd	795	-	Franco Asian Enterprises Singapore. Ltd
Multy Commodity International	629	1.490	Multy Commodity International
Inter United Enterprises Pte. Ltd.	-	31.882	Inter United Enterprises Pte. Ltd.
Ecogreen Eleochemicals	-	18.256	Ecogreen Eleochemicals
Intercontinental Commodities Limited	-	2.956	Intercontinental Commodities Limited
Golden Agri International Pte. Ltd.	-	1.806	Golden Agri International Pte. Ltd.
Alzahra Technology Company	-	1.717	Alzahra Technology Company
JV Siyob Sahovati Ltd.	-	1.248	JV Siyob Sahovati Ltd.
Asian Enterprises	-	1.167	Asian Enterprises
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	2.477	-	Others (each less than Rp 1,000)
Jumlah	63.536	123.762	Subtotal
Jumlah - pihak ketiga	189.136	234.364	Total - third parties
Jumlah	797.163	711.155	Total

Seluruh piutang usaha Grup pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai.

As of December 31, 2015 and 2014, the Group's trade accounts receivables are not yet due and not impaired.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha dapat ditagih sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang.

Management believes that all the above receivables are collectible, thus no allowance for impairment was provided.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Sebesar 92,03% dan 85,04% atas piutang usaha masing-masing pada tanggal 2015 dan 2014 digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 17 dan 39).

As of December 31, 2015 and 2014, 92.03% and 85.04% of the total trade accounts receivable are used as collateral on bank loans (Notes 17 and 39).

7. Persediaan

7. Inventories

	2015	2014	
Persediaan barang jadi			
Minyak sawit	272.162	153.379	Crude palm oil
Gula	124.350	205.549	Sugar
Minyak goreng sawit	68.031	23.215	Palm cooking oil
Minyak inti sawit	60.091	77.028	Palm kernel oil
Stearin	28.776	47.799	Stearine
Inti sawit	12.126	4.841	Palm kernel
Vetsil sawit	8.389	11.785	Palm free fatty acid
Sabun	6.081	5.807	Soap
Bungkil sawit	4.151	31.363	Palm expeller
			Refined, Bleached and Deodorized Palm Oil
<i>Refined, Bleached and Deodorized Palm Oil</i>	3.474	10.323	(RBDPO)
Minyak kelapa	1.574	1.574	Crude coconut oil
Bahan kimia	674	651	Chemicals
Lain-lain	24.068	49.372	Others
Tanaman tebu dalam pertumbuhan	204.943	89.027	Immature sugarcane - plantation
Bahan pembantu:			Indirect materials:
Pupuk dan obat-obatan	141.312	110.768	Fertilizers and medicines
Suku cadang	105.727	94.761	Spare parts
Bahan bakar dan pelumas	31.282	21.729	Fuel and oil
Bahan pembungkus	12.379	12.281	Packaging
Lain-lain	39.751	8.208	Others
Jumlah	1.149.341	959.460	Total
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai dan cadangan barang usang	(3.363)	(3.363)	Less allowances for decline in value and obsolescence
Jumlah - Bersih	1.145.978	956.097	Net

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan yang telah dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai persediaan dan persediaan barang usang.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses arising from decline in value and obsolescence of inventories.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari persediaan pada tanggal laporan posisi keuangan telah mencerminkan nilai realisasi bersihnya.

Management believes that the carrying values of inventories at the consolidated statements of financial position dates had reflected the net realizable values of those inventories.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Persediaan telah diasuransikan kepada pihak ketiga terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebagai berikut:

Inventories are insured with third parties against losses from fire, theft and other possible risks with insurance coverages as follows:

	2015		2014		
	Mata Uang/ Currency	Ekuivalen (Rp)/ Equivalent Rp	Mata Uang/ Currency	Ekuivalen (Rp)/ Equivalent Rp	
PT Asuransi Dayin Mitra	IDR	110.800	IDR	722.216	PT Asuransi Dayin Mitra
	USD	14.000	USD	20	
PT Asuransi Reliance Indonesia	IDR	5.450	IDR	-	PT Asuransi Reliance Indonesia
PT Asuransi Cakrawala Proteksi	IDR	599.900	IDR	-	PT Asuransi Cakrawala Proteksi
PT Asuransi Mitra Maparya	IDR	92.000	IDR	-	PT Asuransi Mitra Maparya
	USD	11.000	USD	-	

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari aset yang dipertanggungan.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that might arise from such risks on the assets insured.

Termasuk dalam tanaman tebu dalam pertumbuhan adalah kapitalisasi beban penyusutan aset tetap sebesar Rp 58,034 dan Rp 1.246 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

As of December 31, 2015 and 2014, sugar cane plantation includes capitalized depreciation expenses of property, plant and equipment amounting to Rp 58,034 and Rp 1,246, respectively.

27,41% dan 31,08% dari jumlah persediaan masing-masing digunakan sebagai jaminan atas utang bank pada tahun 2015 dan 2014 (Catatan 17 dan 39).

Inventories representing 27.41% and 31.08%, of the total inventories as of December 31, 2015 and 2014, respectively, are used as collateral on bank loans (Notes 17 and 39).

8. Pajak Dibayar Dimuka

8. Prepaid Taxes

	2015	2014	
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	93.022	18.019	Value Added Tax - net
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 22	1.323	987	Article 22
Pasal 23	1.058	1.113	Article 23
Jumlah	<u>95.403</u>	<u>20.119</u>	Total

9. Uang Muka

9. Advances

	2015	2014	
Uang muka pembelian:			Advances for purchases of:
Bahan baku	479.653	228.592	Raw materials
Suku cadang	97.796	110.118	Spareparts
Pupuk	5.455	4.553	Fertilizers
Bibit	34	534	Seeds
Aset tetap	406	188.275	Property, plant and equipment
Lain-lain	86.010	14.213	Others
Jumlah	<u>669.354</u>	<u>546.285</u>	Total

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

10. Piutang dan Utang Pihak Berelasi

Piutang dan utang pihak berelasi, terutama timbul dari penjualan dan pembelian bahan pembantu, hasil produk sampingan, serta kegiatan operasional Grup lainnya dengan pihak berelasi (Catatan 38):

	2015	2014
Piutang		
PT Budi Samudra Perkasa	13.562	13.030
PT Budi Samudera Tata Karya	3.101	1.726
PT Budi Starch & Sweetner Tbk	3.034	131
Jumlah	<u>19.697</u>	<u>14.887</u>
Utang		
PT Kencana Acidindo Perkasa	3.929	5.670
PT Budi Sulfat Jaya	2	-
Jumlah	<u>3.931</u>	<u>5.670</u>

Piutang dari dan utang kepada pihak berelasi dilakukan tanpa jaminan, tidak dikenakan bunga serta tidak memiliki jangka waktu pengembalian yang pasti.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang dari pihak berelasi tersebut dapat ditagih sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang tersebut.

11. Piutang dan Utang Plasma – Bersih

Akun ini merupakan pembiayaan/dana yang diberikan oleh Perusahaan serta BNIL dan BPG, entitas anak, kepada plasma (petani) melalui Koperasi Unit Desa (KUD) dalam rangka pengembangan proyek perkebunan kelapa sawit milik plasma.

Piutang dan utang plasma - bersih yang dilakukan oleh Perusahaan dan BNIL, merupakan jumlah neto dari pembiayaan yang dikeluarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan dan BNIL, dengan pembiayaan yang diterima dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 39).

10. Due from and Due to Related Parties

The amounts due from and due to the following related parties resulted mainly from sales and purchases of indirect materials, by-products, and other operational activities of the Group with its related parties (Note 38):

Due from	
PT Budi Samudra Perkasa	
PT Budi Samudera Tata Karya	
PT Budi Starch & Sweetner Tbk	
Total	
Due to	
PT Kencana Acidindo Perkasa	
PT Budi Sulfat Jaya	
Total	

These amounts due from and due to related parties are unsecured, non-interest bearing and have no definite repayment terms.

Management believes that the above-mentioned amounts due from related parties are fully collectible, thus, no allowance for impairment was provided.

11. Due from and Due to Plasma – Net

This account represents the financing which has been granted by the Company and BNIL and BPG, the subsidiaries, to the farmers (plasma) through the Cooperatives (Koperasi Unit Desa or KUD) for the development of palm plantations owned by plasmas.

Amounts due from and due to plasma - net which are managed by the Company and BNIL, consist of the net balance of the fund which have been disbursed first by the Company and BNIL, with the funds received from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 39).

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Rincian piutang (utang) plasma yang dikelola oleh Perusahaan, BNIL dan BPG adalah sebagai berikut:

The details of amounts due from (due to) plasma managed by the Company, BNIL and BPG are as follows:

	2015			
	Pembiayaan/ Dana yang Dikeluarkan Terlebih Dahulu/ <i>Funds Advanced</i>	Pembiayaan oleh Bank/ <i>Funded by the Banks</i>	Piutang Plasma - Bersih/ <i>Due from Plasma - Net</i>	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2015	184.302	(88.270)	96.032	Balance as of January 1, 2015
Biaya pengembangan dan biaya lainnya	240.806	(15.942)	224.864	Development cost and other costs
Pelunasan dari KUD	(268.161)	26.689	(241.472)	Payments from KUD
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015	<u>156.947</u>	<u>(77.523)</u>	<u>79.424</u>	Balance as of December 31, 2015

	2014			
	Pembiayaan/ Dana yang Dikeluarkan Terlebih Dahulu/ <i>Funds Advanced</i>	Pembiayaan oleh Bank/ <i>Funded by the Banks</i>	Piutang Plasma - Bersih/ <i>Due from Plasma - Net</i>	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2014	160.784	(120.960)	39.824	Balance as of January 1, 2014
Biaya pengembangan dan biaya lainnya	253.775	(4.994)	248.781	Development cost and other costs
Pelunasan dari KUD	(230.257)	37.684	(192.573)	Payments from KUD
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014	<u>184.302</u>	<u>(88.270)</u>	<u>96.032</u>	Balance as of December 31, 2014

12. Tanaman Perkebunan

12. Plantations

Tanaman Telah Menghasilkan

Mature Plantations

	Perubahan selama 2015/ <i>Changes during 2015</i>			
	1 Januari 2015/ <i>January 1, 2015</i>	Penambahan/ Reklasifikasi/ <i>Additions/ Reclassifications</i>	Penghapusan/ <i>Write-off</i>	
Biaya perolehan				At cost
Tanaman kelapa sawit	1.113.179	212.081	(35.831)	1.289.429
Tanaman nanas	-	2.521	(2.521)	-
Jumlah	<u>1.113.179</u>	<u>214.602</u>	<u>(38.352)</u>	<u>1.289.429</u>
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation
Tanaman kelapa sawit	296.968	52.849	(10.547)	339.270
Cadangan kerugian penurunan nilai	1.447	-	-	1.447
Nilai Tercatat	<u>814.764</u>			<u>948.712</u>

Palm plantations
Pineapple plantations
Total

Palm plantations
Allowance for impairment loss
Carrying Value

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Perubahan selama 2014/ Changes during 2014			
	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Penambahan/ Reklasifikasi/ Additions/ Reclassifications	Penghapusan/ Write-off	31 Desember 2014/ December 31, 2014
Biaya perolehan				At cost
Tanaman kelapa sawit	996.589	116.590	-	1.113.179
Tanaman nanas	-	3.379	(3.379)	-
Jumlah	996.589	119.969	(3.379)	1.113.179
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation
Tanaman kelapa sawit	254.986	41.982		296.968
Cadangan kerugian penurunan nilai	1.447	-	-	1.447
Nilai Tercatat	740.156			814.764
				Carrying Value

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, seluruh tanaman telah menghasilkan berlokasi di Sumatera dan Kalimantan. Rata-rata umur tanaman menghasilkan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah 12 tahun.

As of December 31, 2015 and 2014, all mature plantations are located in Sumatera and Kalimantan Islands. Average age of mature plantation is 12 years as of December 31, 2015 and 2014.

Penyusutan yang dibebankan pada beban pokok penjualan adalah sebesar Rp 52.849 dan Rp 41.982 untuk tahun 2015 dan 2014 (Catatan 29).

Depreciation charged to cost of goods sold amounted to Rp 52,849 and Rp 41,982 in 2015 and 2014, respectively (Note 29).

Pada tahun 2015 dan 2014, Grup telah membeli tanaman sawit yang telah menghasilkan sebesar Rp 1.159 dan Rp 1.966.

In 2015 and 2014, the Group has acquired matured palm plantation amounting to Rp 1,159 and Rp 1,966, respectively.

Pada tahun 2015 dan 2014, Grup melakukan penghapusan terhadap tanaman telah menghasilkan dengan nilai tercatat bersih masing-masing sebesar Rp 38.352 dan Rp 3.379.

In 2015 and 2014, the Group has written off mature plantations with net book value amounting to Rp 38,352 and Rp 3,379, respectively.

Luas lahan tanaman sawit telah menghasilkan Grup pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar 52,90 ribu hektar dan 47,46 ribu hektar.

Mature palm plantations of the Group as of December 31, 2015 and 2014 measure 52.90 thousand hectares and 47.46 thousand hectares, respectively.

Tanaman Belum Menghasilkan

Immature Plantations

	2015	2014	
Tanaman kelapa sawit			Palm plantations
Saldo awal tahun	549.682	417.596	Balance at the beginning of the year
Penambahan biaya	221.184	246.710	Additional costs
Reklasifikasi ke tanaman telah menghasilkan	(210.922)	(114.624)	Reclassification to mature plantations
Saldo akhir tahun	559.944	549.682	Balance at the end of the year

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2015	2014	
Tanaman nanas			Pineapple plantations
Saldo awal tahun	37.399	37.137	Balance at the beginning of the year
Penambahan biaya	7.720	3.641	Additional costs
Reklasifikasi ke tanaman telah menghasilkan	(2.521)	(3.379)	Reclassification to mature plantations
Saldo akhir tahun	42.598	37.399	Balance at the end of the year
Jumlah	602.542	587.081	Total

Termasuk penambahan biaya yang dikapitalisasi ke tanaman belum menghasilkan adalah sebagai berikut:

Additional costs capitalized to immature plantations include:

	2015	2014	
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	53.297	51.222	Depreciation of property, plant and equipment (Note 13)
Beban bunga	25.712	13.393	Interest expense
Jumlah	79.009	64.615	Total

Rincian tanaman belum menghasilkan menurut lokasi operasi Grup adalah sebagai berikut:

Details of immature plantations based on the location of operations of the Group follows:

	Dalam Ribuan Hektar/ In Thousand of Hectares		
	2015	2014	
Lokasi			Location
Pulau Sumatera	14.331	12.839	Sumatera Island
Pulau Kalimantan	2.607	2.607	Kalimantan Island
Jumlah	16.938	15.446	Total

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, masing-masing sebesar 45,75% dan 70,62% dari nilai tercatat tanaman perkebunan Grup digunakan sebagai jaminan utang bank dan surat utang jangka menengah (Catatan 17, 21, 39 dan 40).

Plantations of the Group constituting 45.75% and 70.62% of the carrying amount of the plantations as of December 31, 2015 and 2014, respectively, are used as collateral on bank loans and medium term notes (Notes 17, 21, 39 and 40).

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tanaman perkebunan tidak diasuransikan.

As of December 31, 2015 and 2014 the plantations are not insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut.

Management believes that there is no impairment in value of the assets.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Lampung, Sumatera Selatan dan Kalimantan, dengan hak legal berupa Hak Guna Usaha (HGU) yang berjangka waktu 20 - 45 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2025 dan 2044.

The Group owns several parcels of land located in Lampung, South Sumatera and Borneo with Land Use Rights (Hak Guna Usaha or HGU) for a period of 20 - 45 years, from 2025 until 2044.

Perusahaan dan Entitas Anak/ <i>The Company and its Subsidiaries</i>	Lokasi/ <i>Location</i>	Luas (Hektar)/Area (Hectares)		Tahun Berakhir Masa Berlakunya/ <i>End of Validity Period</i>
		2015	2014	
Perusahaan/ <i>The Company</i>	Lampung, Sumatera Selatan, dan Riau/ <i>Lampung, South Sumatera and Riau</i>	15.817,00	14.199,34	2020 - 2044
BSA	Lampung	970,00	955,77	2040
BNIL	Lampung	6.475,00	6.474,85	2026
AKG	Lampung	7.528,00	5.398,23	2027
BTLA	Lampung	9.870,00	9.037,05	2032 - 2043
BDP	Lampung	7.958,00	7.690,35	2030 - 2043
ABM	Lampung	80,30	80,30	2038
BNCW	Lampung	4.001,00	1.955,52	2030 - 2044
Jumlah/Total		52.699,30	45.791,41	

13. Aset Tetap

13. Property, Plant, and Equipment

	Perubahan selama 2015/ Changes during 2015				Eliminasi Akumulasi penyusutan/ Elimination of Depreciation	Selisih Revaluasi Aset Tetap/ Difference of Revaluated Fixed Asset	31 Desember 2015/ December 31, 2015
	1 Januari 2015/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications			
Nilai tercatat dan nilai revaluasian/ At cost and revalued amount							
Pemilikan langsung/Direct acquisitions							
Tanah/Land	173.327	69.469	(43)	-	-	-	242.753
Bangunan dan prasarana/ Buildings and land improvements	1.264.621	74.131	-	171.455	-	-	1.510.206
Mesin pengolahan minyak kelapa sawit dan produk turunannya/ Machineries of CPO and its downstream products	873.223	157.178	-	72.840	(37.451)	324.738	1.390.528
Mesin pengolahan gula/ Machineries of sugar processing	561.514	-	-	(52.951)	(45.370)	37.750	500.943
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	358.998	19.506	(908)	22.517	-	-	400.113
Peralatan dan perabotan/ Furniture, fixtures and equipment	302.231	67.523	-	82	-	-	369.836
Kapal/vessels	49.903	1.077	-	-	-	-	50.980
Jumlah/Subtotal	3.583.817	388.884	(951)	213.942	(82.821)	362.488	4.465.359
Aset dalam pembangunan/ Constructions in progress							
Bangunan dan prasarana/ Buildings and land improvements	242.199	482.058	-	(171.455)	-	-	552.802
Mesin pengolahan minyak kelapa sawit dan produk turunannya/ Machineries of CPO and its downstream products	169.139	56.922	-	(72.840)	-	-	153.221
Mesin pengolahan gula/ Machineries of sugar processing	205	547.959	-	52.951	-	-	601.115
Peralatan dan perabotan/ Furniture, fixtures and equipment	1.561	7.846	-	(84)	-	-	9.323
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	-	3.402	-	-	-	-	3.402
Jumlah/Subtotal	413.104	1.098.187	-	(191.428)	-	-	1.319.863
Aset sewa pembiayaan/ Finance leased assets							
Peralatan dan perabotan/ Equipment	-	906	-	-	-	-	906
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	213.235	20.486	-	(22.514)	-	-	211.207
Jumlah/Total	4.210.156	1.507.558	(951)	-	(82.821)	362.488	5.997.336

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Perubahan selama 2015/ Changes during 2015				Eliminasi Akumulasi penyusutan/ Elimination of Depreciation	Selisih Revaluasi Aset Tetap/ Difference of Revaluated Fixed Asset	31 Desember 2015/ December 31, 2015
	1 Januari 2015/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications			
Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation							
Pemilikan langsung/Direct acquisitions							
Bangunan dan prasarana/ Buildings and land improvements	313.895	65.485	-	-	-	-	379.380
Mesin pengolahan minyak sawit dan produk turunannya/ Machineries of CPO and its downstream products	437.598	112.704	-	-	(37.451)	-	512.851
Mesin pengolahan gula/ Machineries of sugar processing	45.370	-	-	-	(45.370)	-	-
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	294.464	48.398	(711)	-	-	-	342.151
Peralatan dan perabotan/ Furniture, fixtures and equipment	194.804	34.486	-	-	-	-	229.290
Kapal/vessels	18.602	2.850	-	-	-	-	21.452
Jumlah/Subtotal	1.304.733	263.923	(711)	-	(82.821)	-	1.485.124
Aset sewa pembiayaan/ Finance leased assets							
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	62.189	16.787	-	-	-	-	78.976
Jumlah/Total	1.366.922	280.710	(711)	-	-	-	1.564.100
Nilai Tercatat/Carrying Value	2.843.234						4.433.234

		Perubahan selama 2014/ Changes during 2014			
	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2014/ December 31, 2014
Nilai tercatat/At cost					
Pemilikan langsung/Direct acquisitions					
Tanah/Land	157.887	15.440	-	-	173.327
Bangunan dan prasarana/ Buildings and land improvements	1.144.578	92.215	-	27.828	1.264.621
Mesin pengolahan minyak kelapa sawit dan produk turunannya/ Machineries of CPO and its downstream products	691.452	115.713	-	71.058	873.223
Mesin pengolahan gula/ Machineries of sugar processing	156.441	133.867	-	271.206	561.514
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	317.864	22.125	-	19.009	358.998
Peralatan dan perabotan/ Furniture, fixtures and equipment	231.230	54.085	(1.036)	17.952	302.231
Kapal/vessels	47.627	2.276	-	-	49.903
Jumlah/Subtotal	2.747.079	435.721	(1.036)	407.053	3.583.817
Aset dalam pembangunan/ Constructions in progress					
Bangunan dan prasarana/ Buildings and land improvements	189.463	80.564	-	(27.828)	242.199
Mesin pengolahan minyak kelapa sawit dan produk turunannya/ Machineries of CPO and its downstream products	113.567	126.630	-	(71.058)	169.139
Mesin pengolahan gula/ Machineries of sugar processing	271.411	-	-	(271.206)	205
Peralatan dan perabotan/ Furniture, fixtures and equipment	12.669	6.844	-	(17.952)	1.561
Jumlah/Subtotal	587.110	214.038	-	(388.044)	413.104
Aset sewa pembiayaan/ Finance leased assets					
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	126.167	106.077	-	(19.009)	213.235
Jumlah/Total	3.460.356	755.836	(1.036)	-	4.210.156

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

		Perubahan selama 2014/ Changes during 2014			
	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2014/ December 31, 2014
Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation					
Pemilikan langsung/Direct acquisitions					
Bangunan dan prasarana/ Buildings and land improvements	260.433	53.462	-	-	313.895
Mesin pengolahan minyak kelapa sawit dan produk turunannya/ Machineries of CPO and its downstream products	382.621	59.977	(5.000)		437.598
Mesin pengolahan gula/ Machineries of sugar	7.784	37.586			45.370
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	252.985	29.655	-	11.824	294.464
Peralatan dan perabotan/ Furniture, fixtures and equipment	170.798	24.244	(238)	-	194.804
Kapal/vessels	15.826	2.776	-	-	18.602
Jumlah/Subtotal	1.090.447	207.700	(5.238)	11.824	1.304.733
Aset sewa pembiayaan/ Finance leased assets					
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	48.713	25.300	-	(11.824)	62.189
Jumlah/Total	1.139.160	233.000	(5.238)	-	1.366.922
Nilai Tercatat/Carrying Value	2.321.196				2.843.234

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation is allocated as follows:

	2015	2014	
Beban pokok penjualan (Catatan 29)	156.735	163.758	Cost of goods sold (Note 29)
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	9.794	13.998	General and administrative expenses (Note 31)
Kapitalisasi ke tanaman belum menghasilkan (Catatan 12)	53.297	51.222	Capitalized to immature plantations (Note 12)
Persediaan (tanaman tebu dalam pertumbuhan) (Catatan 7)	58.034	1.246	Inventories (immature sugarcane - plantation) (Note 7)
Beban kompensasi pendapatan sewa kapal (Catatan 38)	2.850	2.776	Compensation received from vessels rent (Note 38)
Jumlah	280.710	233.000	Total

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Aset tetap dalam pembangunan yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Significant constructions in progress as of December 31, 2015, are as follows:

	Lokasi/ <i>Location</i>	2015		
		Persentase Penyelesaian/ <i>Percentage of Completion</i>	Biaya Akumulasi/ <i>Accumulated Costs</i>	Estimasi tanggal Penyelesaian/ <i>Estimated Completion Date</i>
Pabrik CPO/ <i>CPO mills</i>	Lampung	30%	52.610	Desember/December 2016
Pabrik Minyak Goreng/ <i>Palm Cooking Oil Refinery</i>	Sidoarjo	90%	56.629	Maret/March 2016
Bangunan dan prasarana/ <i>Building and infrastructure</i> Kebun/ <i>Plantations</i> Dermaga/ <i>Jetty</i>	Banyuasin	90%	76.936	Juni/June 2016
	Lampung	40%	14.712	Desember/December 2016
Pabrik biodiesel/ <i>Biodiesel plant</i>	Lampung	95%	9.950	Juni/June 2016
Pabrik pengolahan gula/ Sugar mill	Lampung	70%	691.798	September /September 2016

Termasuk penambahan aset tetap selama tahun 2015 dan 2014 adalah kapitalisasi beban bunga sebesar Rp 84.723 dan 60.228.

Additional cost of property, plant and equipment during 2015 and 2014 includes capitalized interest expenses totaling to Rp 84,723 and Rp 60,228, respectively.

Pengurangan selama tahun 2015 dan 2014 yang merupakan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

Deductions in 2015 and 2014 include sale of certain property, plant and equipment with details as follows:

	2015	2014	
Harga jual	3.365	83	Selling price
Nilai tercatat	43	798	Carrying value
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	3.322	(715)	Gain (loss) on sale of property, plant and equipment

Selama tahun 2015, Grup menghapus aset tetap berupa kendaraan dan alat berat dengan nilai tercatat sebesar Rp 197.

In 2015, the Group has written off property, plant and equipment such as vehicles and heavy equipment with net book value amounting Rp 197.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Lampung, Sumatera Selatan, Riau, Jawa Timur, dan Kalimantan Barat dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu 20 - 45 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2025 dan 2044.

The Group own several parcels of land located in Lampung, South Sumatera, Riau, East Java, and West Kalimantan with Building Use Rights (*Hak Guna Bangunan* or HGB) for a period of 20 - 45 years, from 2025 until 2044.

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dalam proses sertifikasi tanah atau balik nama karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all of the properties were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap Perusahaan berupa kapal tongkang dan kapal motor/kapal tunda baja (*tug boat*) adalah aset untuk disewakan. Perusahaan telah menunjuk PT Budi Samudra Perkasa (BSP), pihak berelasi, untuk mengoperasikan kapal-kapal milik Perusahaan dengan jangka waktu selama 3 tahun (Catatan 38). Menurut Perjanjian Kerjasama, BSP berhak atas seluruh pendapatan ongkos angkut kapal, dan sebaliknya BSP wajib memberikan kompensasi kepada Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

Property, plant and equipment such as barges and motor boats/ tug boat are assets to be leased. The company has appointed PT Budi Samudra Perkasa (BSP), related parties, to operate the ships of the Company for a period of 3 years (Note 38). According to the Cooperation Agreement, BSP entitled to all revenue freight ships, and vice versa BSP shall provide compensation to the Company as follows:

- a. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama periode 8 Agustus 2013 – 8 Agustus 2016, jumlah kompensasi adalah sebesar Rp 600 per tahun untuk *tug boat* dan tongkang.
- b. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama periode 4 Agustus 2015 – 4 Agustus 2018, jumlah kompensasi adalah sebesar Rp 350 per tahun untuk kapal tongkang.
- c. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama periode 31 Desember 2013 – 31 Desember 2016, jumlah kompensasi adalah sebesar Rp 2.050 per tahun untuk *tug boat* dan tongkang.
- d. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama periode 31 Desember 2015 – 31 Desember 2018, jumlah kompensasi adalah sebesar Rp 400 per tahun untuk *tug boat*.

- a. Based on Cooperation Agreement for period August 8, 2013 – August 8, 2016, annual compensation amounts to Rp 600 for the tug boat and barge.
- b. Based on Cooperation Agreement for period August 4, 2015 – August 4, 2018, annual compensation amounts to Rp 350 for the barge.
- c. Based on Cooperation Agreement for period December 31, 2013 – December 31, 2016, annual compensation amounts to Rp 2,050 for the tug boat and barge.
- d. Based on Cooperation Agreement for period December 31, 2015 – December 31, 2018, annual compensation amounts to Rp 400 for the tug boat.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, masing-masing sebesar 30,43% dan 37,22% dari nilai tercatat aset tetap digunakan sebagai jaminan atas utang bank, pinjaman diterima, liabilitas sewa pembiayaan dan surat utang jangka menengah (Catatan 17, 19, 20, 21 dan 39).

As of December 31, 2015 and 2014, 30.43% and 37.22%, respectively, of the total carrying value of property, plant and equipment are used as collateral on bank loans, borrowings and finance lease liabilities (Notes 17, 19, 20, 21 and 39).

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, gempa bumi dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebagai berikut:

Property, plant, and equipment, except for land, are insured against fire, theft, earthquake and other possible risks with insurance coverage as follows:

	2015		2014		
	Mata Uang/ Currency	Ekuivalen (Rp)/ Equivalent Rp	Mata Uang/ Currency	Ekuivalen (Rp)/ Equivalent Rp	
PT Asuransi Dayin Mitra	IDR	261.987	IDR	1.390.760	PT Asuransi Dayin Mitra
	USD	51.630	USD	1.231.346	
PT Asuransi Cakrawala Proteksi	IDR	1.239.441	IDR	-	PT Asuransi Cakrawala Proteksi
	USD	97.200	USD	-	
PT Asuransi Jasindo	IDR	25.500	IDR	29.500	PT Asuransi Jasindo
PT Asuransi Central Asia	SGD	-	SGD	38.160	PT Asuransi Central Asia
PT Asuransi Mitra Maparya	IDR	-	IDR	315	PT Asuransi Mitra Maparya
PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	IDR	-	IDR	75	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk
PT Asuransi QBE Pool Indonesia	IDR	-	IDR	8.090	PT Asuransi QBE Pool Indonesia
PT Asuransi Asoka Mas	IDR	-	IDR	990	PT Asuransi Asoka Mas
MNC Insurance	IDR	-	IDR	153	MNC Insurance
PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	IDR	-	IDR	390	PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that might arise from such risks on the property, plant and equipment insured.

Mesin pengolahan minyak kelapa sawit dan mesin pengolahan gula tebu Grup direvaluasi dengan menggunakan posisi tanggal 30 November 2015, dengan laporan penilai dari KJPP Ayon Suherman dan Rekan, penilai independen, tanggal 8 Maret 2016. Teknik pengukuran nilai wajar untuk mesin Group adalah menggunakan nilai pasar. Revaluasi mesin dengan nilai tercatat sebelum penilaian kembali sebesar Rp 975.446 menghasilkan surplus revaluasi sebesar Rp 362.488. Surplus revaluasi setelah memperhitungkan pajak final atas surplus revaluasi sebesar Rp 13.360 dikreditkan pada akun "Komponen ekuitas lainnya" dalam laporan perubahan ekuitas.

Machinery of CPO and sugar cane processing machinery Grup revalued using the position on November 30, 2015, with the appraisal report of KJPP Ayon Suherman and Partners, an independent appraiser, dated March 8, 2016. Fair value measurement technique for the Group machinerie is using the market value. Revaluation of machinerie with a carrying value before revaluation surplus amounting to Rp 975,446 revaluation gain amounting to Rp 362,488. Revaluation surplus after taking into account the final tax on revaluation surplus of Rp 13,360 credited to the account "Other equity components" in the statement of changes in equity.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, revaluasi mesin Grup masih dalam proses untuk mendapatkan persetujuan dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pajak.

Up to the date of consolidated financial statement, revaluation of the Group's machinerie is still in process to obtain the approval from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia Directorate General of Taxes.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Jika mesin dinyatakan pada metode biaya, nilai tercatat akan menjadi:

If machines were stated on the historical cost basis, the amount would be as follows:

	2015	
Biaya perolehan	1.696.320	Cost
Akumulasi penyusutan	(510.339)	Accumulated depreciation
Nilai tercatat	<u>1.185.981</u>	Net book value

Estimasi nilai wajar tanah, bangunan dan prasarana serta mesin (termasuk mesin yang direvaluasi) pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 2.144.321 dan Rp 1.932.347.

The estimated fair value of the land, buildings and improvements and machineries (include revaluation of machineries) as of December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp 2,144,321 and Rp 1,932,347, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut.

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned assets.

14. Aset Tidak Lancar – Lain-lain

14. Other Noncurrent Assets

	2015	2014	
Taksiran tagihan pajak (Catatan 34)			Estimated claims for tax refund (Note 34)
Tahun 2013	2.172	48.758	Year 2013
Tahun 2012	3.845	3.845	Year 2012
Biaya dibayar dimuka	30.873	32.451	Prepaid expenses
Lain-lain	24.065	17.484	Others
Jumlah	<u>60.955</u>	<u>102.538</u>	Total

Pada tahun 2015 dan 2014, Grup menerima restitusi pajak untuk pajak penghasilan pasal 25 untuk tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 48.758 dan Rp 9.936.

In 2015 and 2014, the Group received tax refund from tax article 25 for year 2013 and 2012 amounting to Rp 48,758 and Rp 9,936, respectively.

15. Utang Usaha

15. Trade Accounts Payable

Akun ini merupakan utang kepada pemasok dalam negeri sehubungan dengan pembelian bahan baku dan bahan pembantu.

This account consists of payable to suppliers in relation to the purchases of materials needed for production.

	2015	2014	
Berdasarkan Pemasok			By Supplier
Pihak berelasi (Catatan 38)			Related party (Note 38)
Rupiah			Rupiah
PT Budi Dharma Godam Perkasa	<u>4.706</u>	<u>4.451</u>	PT Budi Dharma Godam Perkasa

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2015	2014	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Sentana Adidaya Pratama	31.811	50.010	PT Sentana Adidaya Pratama
PT Bara Indah Global	20.519	3.370	PT Bara Indah Global
PT Sinar Jaya Sinergi	18.545	5.639	PT Sinar Jaya Sinergi
PT AKR Corporindo	16.069	-	PT AKR Corporindo
PT Pupuk Hikay	14.212	27.565	PT Pupuk Hikay
PT Perkebunan Nusantara (Persero)	13.279	-	PT Perkebunan Nusantara (Persero)
PT Restu Mulia Kencana	7.442	-	PT Restu Mulia Kencana
PT Nusa Mandiri Utama	6.083	-	PT Nusa Mandiri Utama
PT Tulus Aji	5.543	3.300	PT Tulus Aji
PT Budi Nabati Perkasa	4.835	-	PT Budi Nabati Perkasa
PT Sriwijaya Palm Oil	3.321	-	PT Sriwijaya Palm Oil
David	3.303	2.879	David
Sparepart PMS	1.869	-	Sparepart PMS
PT Agro Anugerah Permai	1.690	-	PT Agro Anugerah Permai
Rudi Hartono	1.568	2.118	Rudi Hartono
PT Pelindo	1.515	1.033	PT Pelindo
PT Berdikari	1.505	-	PT Berdikari
PT Sinar Energi Andalas	1.474	-	PT Sinar Energi Andalas
Paulus Sanjaya	1.046	-	Paulus Sanjaya
PT Sumber Indokem Jaya	652	1.253	PT Sumber Indokem Jaya
PT Supernova	622	1.494	PT Supernova
PT Agro Sentosa Jaya	401	1.694	PT Agro Sentosa Jaya
PT Kadu Jaya Perkasa	138	2.216	PT Kadu Jaya Perkasa
PT Sinergi Inti Prima	112	28.854	PT Sinergi Inti Prima
PT Amcor Flexipack	43	1.702	PT Amcor Flexipack
Hindoli	-	8.613	Hindoli
PT Taiko Persada Indoprima	-	4.538	PT Taiko Persada Indoprima
PT Sriwidjaja	-	1.210	PT Sriwidjaja
PT Suprama Utama	-	1.177	PT Suprama Utama
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	123.281	95.572	Others (each less than Rp 1,000)
Jumlah	280.878	244.237	Subtotal
Mata uang asing (Catatan 42)			Foreign Currency (Note 42)
Inter United Enterprises Pte. Ltd.	44.118	41.448	Inter United Enterprises Pte. Ltd.
Xiamen Jing Yi Exp & Import Co. Ltd.	-	1.545	Xiamen Jing Yi Exp & Import Co. Ltd.
Ching Fong Agricultural Machinery Co.	-	573	Ching Fong Agricultural Machinery Co.
Jumlah	44.118	43.566	Subtotal
Jumlah pihak ketiga	324.996	287.803	Subtotal third parties
Jumlah	329.702	292.254	Total

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014,
seluruh utang usaha Grup belum jatuh tempo.

As of December 31, 2015 and 2014, the Group's
trade accounts payable are not yet due for
payment.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

16. Utang Pajak

16. Taxes Payable

	2015	2014	
Pajak penghasilan badan			Corporate income tax
Perusahaan (Catatan 34)	-	21.272	The Company (Note 34)
Entitas anak			Subsidiaries
Tahun berjalan (Catatan 34)			Current year (Note 34)
ABM	2.484	47	ABM
BTLA	101	1.936	BTLA
BDP	34	-	BDP
BNIL	-	5.670	BNIL
BPG	-	2.303	BPG
AKG	-	2.203	AKG
BPG	-	111	BPG
Jumlah	2.619	33.542	Subtotal
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2)	10	-	Article 4 (2)
Pasal 15	67	59	Article 15
Pasal 19	2.630	-	Article 19
Pasal 21	4.255	3.771	Article 21
Pasal 22	333	-	Article 22
Pasal 23	2.139	3.481	Article 23
Pasal 25	4.240	634	Article 25
Jumlah	13.674	7.945	Subtotal
Jumlah	16.293	41.487	Total

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sebagaimana diatur dalam Undang-undang tersebut.

The filed tax returns are based on the Group's own calculation of tax liabilities (*self-assessment*). Based on the Law No. 28 Year 2007, regarding the third amendment of the General Taxation Provisions and Procedures' the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced to five (5) years, subject to certain exceptions, in accordance with provisions of the Law.

17. Utang Bank

17. Bank Loans

	2015	2014	
<u>Utang Bank Jangka Pendek</u>			<u>Short-term Bank Loans</u>
Rupiah			Rupiah
PT Bank UOB Indonesia	259.929	151.070	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank OCBC NISP Tbk	254.668	-	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	143.100	208.704	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	28.207	31.453	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	48.181	23.338	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	41.598	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Jumlah	775.683	414.565	Subtotal

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2015	2014	
<u>Utang Bank Jangka Pendek</u>			<u>Short-term Bank Loans</u>
Dolar Amerika Serikat (Catatan 42)			U.S. Dollar (Note 42)
PT Bank CIMB Niaga Tbk	482.825	373.200	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	115.470	119.086	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	30.066	81.560	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	774	-	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank UOB Indonesia	-	137.162	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	89.245	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah	<u>629.135</u>	<u>800.253</u>	Subtotal
Jumlah	<u>1.404.818</u>	<u>1.214.818</u>	Total
<u>Utang Bank Jangka Panjang</u>			<u>Long-term Bank Loans</u>
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	932.488	318.350	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	261.916	254.101	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	69.683	-	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Jasa Jakarta	68	259	PT Bank Jasa Jakarta
PT Bank National Nobu	-	1.982	PT Bank National Nobu
Jumlah	<u>1.264.155</u>	<u>574.692</u>	Total
Dolar Amerika Serikat (Catatan 42)			U.S. Dollar (Note 42)
PT Bank OCBC NISP Tbk	750.103	-	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	293.895	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
Jumlah	<u>750.103</u>	<u>293.895</u>	Total
Jumlah	2.014.258	868.587	Total
Dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(13.222)</u>	<u>(5.293)</u>	Unamortized transaction costs
Biaya perolehan diamortisasi	2.001.036	863.294	Amortized costs
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(190.575)</u>	<u>(215.122)</u>	Less current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	<u>1.810.461</u>	<u>648.172</u>	Long-term portion

Suku bunga rata-rata per tahun utang bank:

Average interest rates per annum on bank loans:

	2015	2014	
Rupiah			Rupiah
Suku bunga mengambang	10,75% - 12,25%	10,75%-12,00%	Floating interest rate
Suku bunga tetap	8,59%	4,33% - 5,80%	Fixed interest rate
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Suku bunga mengambang	4,48% - 6,00%	3,90%-6,50%	Floating interest rate

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari Mandiri adalah sebagai berikut:

- a. Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 34.800 dan US\$ 11.575 ribu. Kedua fasilitas kredit telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 31 Maret 2016.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp 28.207 dan Rp 31.453 untuk fasilitas dalam mata uang Rupiah, serta masing-masing sebesar US\$ 8.371 ribu dan US\$ 9.573 ribu untuk fasilitas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

- b. Fasilitas *Bill Purchasing Line* untuk mengambil alih wesel ekspor atas dasar L/C sebesar US\$ 25.000 ribu. Pengambilalihan dokumen wesel ekspor dilakukan atas dasar L/C sight maupun usance (berjangka sampai maksimal 180 hari) dengan hak *recourse*. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, fasilitas ini tidak digunakan.

Fasilitas kredit dari Mandiri dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin, tanah dan bangunan pabrik yang terletak di Sidoarjo, serta tanah atas nama Widarto, jaminan perusahaan dari PT Sungai Budi, jaminan pribadi Widarto dan Santoso Winata (pihak-pihak berelasi) (Catatan 6, 7, 13 dan 38). Jaminan tersebut merupakan bagian dari jaminan paripasu dengan utang kepada BRI dan Maybank Indonesia.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

- a. Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari BRI adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas Kredit Transaksional Khusus (KTK) pada tanggal 9 November 2015 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 565.000. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kebun dan pabrik minyak kelapa sawit di Banyuasin. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 84 bulan (7 tahun).

Pada tanggal 31 Desember 2015, saldo pinjaman ini adalah sebesar Rp 485.500.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

The loan facilities received by the Company from Mandiri consist of the following

- a. Working Capital Loan Facility with maximum amount of Rp 34,800 and US\$ 11,575 thousand. Both loan facilities have been extended several times, the latest until March 31, 2016.

As of December 31, 2015 and 2014, outstanding loans amounted to Rp 28,207 and Rp 31,453, respectively, for facility in Rupiah, and amounted to US\$ 8,371 thousand and US\$ 9,573 thousand, respectively for facility in US Dollar.

- b. Bill Purchasing Line Facility for taking over export bills under LC basis amounting to US\$ 25,000 thousand. Export bills documents under sight and Usance LC (for maximum 180 days) are taken under recourse right. This facility will mature on March 31, 2016.

As of December 31, 2015 and 2014, this facility has not been used.

The loan facilities from Mandiri are secured with the Company's trade accounts receivables, inventories, machineries, land and mill located in Sidoarjo, and land in the name of Widarto located in Sidoarjo, corporate guarantee from PT Sungai Budi, and personal guarantees from Widarto and Santoso Winata (related parties) (Notes 6, 7, 13 and 38). Those collaterals represent part of joint collateral with BRI and Maybank Indonesia.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

- a. The loan facilities received by the Company from BRI consist of the following

1. Special Transactional Loan Facility on November 9, 2015, with maximum amount of Rp 565.000. This facility is used to finance plantation and CPO mills in Banyuasin, South Sumatera. The loan facility has term 84 months (7 years).

As of December 31, 2015, the outstanding loan amounted to Rp 485,500.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

2. Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 70.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja pabrik minyak kelapa sawit dan minyak goreng. Fasilitas kredit telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 22 Maret 2016.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp 66.600 dan Rp 64.949.

3. Fasilitas Kredit Investasi (KI) yang diterima pada tanggal 7 September 2006 sebesar Rp 303.400 yang digunakan untuk membiayai kebun kelapa sawit seluas 9.500 ha dan pembangunan 1 unit pabrik kelapa sawit Perusahaan yang berada di Banyuasin, Sumatera Selatan. Fasilitas ini diberikan dengan jangka waktu selama 9 tahun dan masa tenggang (*grace period*) selama 4,5 tahun untuk kebun kelapa sawit dan 5,5 tahun untuk pabrik kelapa sawit, terhitung sejak tanda tangan perjanjian kredit. Pada tanggal 8 September 2009, fasilitas ini kemudian ditingkatkan menjadi Rp 383.131 yang terdiri dari KI kebun sebesar Rp 291.131 dan KI PKS sebesar Rp 92.000. Termasuk dalam masing-masing KI tersebut adalah IDC (*Interest During Construction*) sebesar Rp 70.935 untuk KI Kebun dan Rp 13.000 untuk KI PKS.

Perusahaan telah melunasi fasilitas ini pada tanggal 5 Juni 2015, sedangkan saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 87.482.

Fasilitas kredit dari BRI ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin, tanah beserta tanaman perkebunan serta bangunan pabrik yang berdiri di atasnya dengan lokasi di Terbanggi Besar dan Banyuasin, serta jaminan pribadi Widarto dan Santoso Winata (pihak-pihak berelasi) (Catatan 6, 7, 12, 13, dan 38). Jaminan berupa piutang usaha dan persediaan merupakan bagian dari jaminan paripasu dengan utang kepada Mandiri dan Maybank Indonesia.

2. Working Capital Loan Facility with maximum amount of Rp 70,000. This loan facility was used to finance the working capital for palm oil and cooking oil. The loan facility has been extended several times, the latest until March 22, 2016.

As of December 31, 2015 and 2014, outstanding loans amounted to Rp 66,600 and Rp 64,949, respectively.

3. Investment Loan Facility (KI) was obtained on September 7, 2006, amounting to Rp 303,400 which is used to to finance the 9,500 hectares of palm plantation and 1 unit CPO Mill located in Banyuasin, South Sumatera. This facility has a term of 9 years with a grace period of 4.5 years on principal payments for palm plantation and 5.5 years for palm mill, which will start from the date of the signing of credit agreement. On September 8, 2009, BRI granted additional investment loan of Rp 383,131 which consists of Rp 291,131 for KI Plantation and for KI CPO Mill amounting to Rp 92,000. Included in the KI Facilities are IDC (Interest During Construction) amounting to Rp 70,935 for KI Plantation and Rp 13,000 for KI CPO Mill.

The Company has settled this facility on June 5, 2015, while as of December 31, 2014, outstanding loans amounted to Rp 87,482.

The loan facilities from BRI are secured with the Company's trade accounts receivable, inventories, machineries, land including palm plantation and plant on the said land, which is located in Terbanggi Besar and Banyuasin, and personal guarantees from Widarto and Santoso Winata (related parties) (Notes 6, 7, 12, 13 and 38). Trade accounts receivable and inventories used as collaterals represent part of joint collateral for short-term loan from Mandiri and Maybank Indonesia.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

b. Fasilitas kredit yang diterima AKG, entitas anak, dari BRI adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas Kredit Investasi dengan jumlah maksimum sebesar Rp 313.220 yang terbagi dalam KI Pokok sebesar Rp 296.110 dan KI IDC sebesar Rp 17.110. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembangunan pabrik rafinasi tebu yang berlokasi di Way Lunik, Bandar Lampung. Fasilitas ini diberikan dengan jangka waktu selama 7 tahun dan masa tenggang selama 24 bulan, terhitung sejak tanda tangan perjanjian kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 165.363 dan Rp 215.363 untuk KI Pokok, serta Rp 12.005 dan Rp 15.505 untuk KI IDC.

2. Fasilitas Kredit Investasi dengan jumlah maksimum sebesar Rp 800.810 yang terbagi dalam KI Pokok sebesar Rp 712.960 dan KI IDC sebesar Rp 87.850. Pada tanggal 16 Februari 2015, BRI menyetujui untuk menambah fasilitas ini menjadi Rp 938.200 yang terbagi menjadi KI Pokok sebesar Rp 828.000 dan KI IDC sebesar Rp 110.200. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembangunan pabrik pengolahan gula dengan kapasitas 8.000 TDC (*Ton Cane per Day*) yang berlokasi di Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Fasilitas ini diberikan dengan jangka waktu selama 84 bulan (7 tahun) dan masa tenggang selama 30 bulan, terhitung sejak tanda tangan akta addendum perjanjian kredit.

Fasilitas ini baru digunakan pada tahun 2015. Pada tanggal 31 Desember 2015, saldo fasilitas ini sebesar Rp 262.561 untuk KI Pokok dan sebesar Rp 7.059 untuk KI IDC.

3. Fasilitas Penangguhan Jaminan Impor (PJI) pada tanggal 16 Februari 2015 dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 22.750 ribu. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembukaan *Sight* atau *Usance* L/C atas impor peralatan/mesin untuk pembangunan pabrik gula. Jangka waktu fasilitas ini adalah 24 bulan.

Pada tanggal 31 Desember 2015, saldo fasilitas ini sebesar US\$ 3.500 ribu.

b. The loan facilities received by AKG, a subsidiary, from BRI consist of the following

1. Investment Loan Facility (KI) for maximum amount of Rp 313,220 which consists of KI Principal amounting to Rp 296,110 and KI IDC facility amounting to Rp 17,110. This facility is used for financing the construction of sugar refinery mill which is located in Way Lunik, Bandar Lampung. This facility has a term of 7 years with a grace period of 24 month from the date of the agreement is signed.

As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding loan for this facility is Rp 165,363 and Rp 215,363 for KI Principal, respectively and Rp 12,005 and Rp 15,505 for KI IDC, respectively.

2. Investment Loan Facility (KI) for maximum amount of Rp 800,810 which consists of KI Principal amounting to Rp 712,960 and KI IDC facility amounting to Rp 87,850. On February 16, 2015, BRI has approved to increase this facility to Rp 938,200 which amounting to Rp 828,000 for KI Principal and Rp 110,200 for KI IDC. This facility is used for financing the construction of sugar mill with 8,000 TDC (Ton Cane per Day) which is located in Terbanggi Besar, Central Lampung, Lampung Province. This facility has a term of 84 months (7 years) with a grace period of 30 months from the date of the agreement is amended.

This facility was used in 2015. As of December 31, 2015, the outstanding loan for this facility is Rp 262,561 for KI Principal and Rp 7,059 for KI IDC.

3. Deferred Import Guarantee (JPI) Facility on February 16, 2015 with maximum amount of US\$ 22,750 thousand. This facility is used to finance the opening of *Sight* or *Usance* LCs for importing machineries of sugar mill. This facility has term of 24 months.

As of December 31, 2015, the outstanding loan for this facility is US\$ 3,500 thousand.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

4. Fasilitas Kredit Modal Kerja dalam bentuk rekening koran dengan jumlah maksimum sebesar Rp 76.500. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja budi daya kebun tebu seluas 4.500 hektar yang terletak di wilayah Kabupaten Lampung Tengah dan Lampung Utara. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, dengan perpanjangan terakhir tanggal 24 Juli 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 76.500.

5. Fasilitas Kredit Modal Kerja Impor (KMKI) dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 34.020 ribu. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja untuk impor *raw sugar* sebagai bahan baku pabrik gula. Disamping itu, BRI memberikan fasilitas Penangguhan Jaminan Impor (PJI) yang bersifat *interchange* dengan fasilitas KMKI. Tujuan fasilitas PJI ini adalah menjamin pembukaan LC impor dalam valuta asing untuk impor *raw sugar* dalam bentuk *sight* dan *usance* LC. Fasilitas ini telah diperpanjang dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 Juli 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2015, fasilitas ini tidak digunakan, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2014, saldo fasilitas KMKI adalah sebesar US\$ 28.174 ribu, dimana sebesar US\$ 7.174 ribu dalam bentuk pinjaman tunai dan sebesar US\$ 21.000 ribu dalam bentuk pinjaman non tunai (LC) dengan setoran jaminan sebesar US\$ 1.050 ribu.

6. Fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 88.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja lokal untuk pembayaran bea masuk impor *raw sugar* yang dibiayai dengan kredit modal kerja impor. Fasilitas ini telah diperpanjang dan akan jatuh tempo tanggal 24 Juli 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2015, fasilitas ini belum digunakan, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2014, saldo fasilitas KMK ini adalah sebesar Rp 67.255.

4. Working Capital Loan Facility in form of overdraft account with maximum amount of Rp 76,500. This loan facility is used to finance the working capital of sugarcane cultivation area for 4,500 hectares, located in the district of Central and North Lampung. The facility has been extended several times, the latest extension until July 24, 2016.

As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding loan amounted to Rp 76,500.

5. Working Capital Import Loan Facility (KMKI) with maximum amount of US\$ 34.020 thousand. This loan facility is used to finance the working capital for importing raw sugar as raw material for sugar mill. Besides, BRI also provides Deferred Import Guarantee (PJI) which can be interchanged with KMKI facility. The PJI facility is used to guarantee the issuing of foreign currencies import LC for raw sugar in form of sight and usance LC. This facility has been extended and will mature on July 24, 2016.

As of December 31, 2015, this facility has not been used, while as of December 31, 2014, the outstanding KMKI is amounted to US\$ 28,174 thousand, of which US\$ 7,174 thousand is cash loan and US\$ 21,000 is noncash loan with margin deposit amounting to US\$ 1,050 thousand.

6. Working Capital Loan Facility (KMK) with maximum amount of Rp 88,000. This loan facility is used to finance the local working capital for the payment of import duty of raw sugar which is financed by working capital import loan facility. This facility has been extended and will mature on July 24, 2016.

As of December 31, 2015, this facility has not been used, while as of December 31, 2014, the outstanding loan amounted to Rp 67,255.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Seluruh fasilitas kredit BRI kepada AKG dijamin dengan aset milik AKG berupa piutang usaha, persediaan, kendaraan serta tanah dan kebun tebu yang berlokasi di Desa Bumi Agung, Pakuan Ratu, Kabupaten Lampung Utara; tanah perkebunan sawit dan pabrik pengolahan minyak kelapa sawit milik Perusahaan yang berlokasi di Terbanggi Besar, Lampung Tengah; tanah dan bangunan beserta peralatan pabrik rafinasi yang tercatat atas nama Santoso Winata yang berlokasi di Way Lunik, Bandar Lampung; serta tanaman tebu yang ditanam diatas tanah milik BSA, BNIL dan Perusahaan (Catatan 6, 7, 12, 13 dan 38).

All loan facilities from BRI to AKG are secured with assets owned by AKG e.i. trade receivables, inventories, vehicles and land and sugarcane plantation located in Bumi Agung Village, Pakuan Ratu, North Lampung; land, including palm plantation and mills owned by the Company located in Terbanggi Besar, Central Lampung; land and building with equipment of refinery mill in the name of Santoso Winata, a related party, located in Way Lunik, Bandar Lampung; and sugarcane plantations which are planted on the land owned by BSA, BNIL and the Company (Notes 6, 7, 12, 13 and 38).

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
(BNI)**

BPG, entitas anak, menerima fasilitas Kredit Investasi (KI) dari BNI sebagai berikut:

- a. Fasilitas KI sebesar Rp 149.595 pada tanggal 22 April 2014 yang terbagi dalam KI Pokok dan KI IDC masing-masing sebesar Rp 125.319 dan Rp 24.276. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai kebun sawit BPG tahun tanam 2013 seluas 2.500 hektar. Jangka waktu fasilitas ini adalah 11 tahun dengan masa tenggang selama 4 tahun, terhitung sejak tanda tangan perjanjian kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 116.466 untuk KI Pokok, dan masing-masing sebesar Rp 13.362 dan Rp 4.535 untuk KI IDC.

- b. Fasilitas KI sebesar Rp 148.133 pada tanggal 15 Agustus 2014 yang terbagi dalam KI Pokok dan KI IDC masing-masing sebesar Rp 124.438 dan Rp 23.695. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai kebun sawit BPG tahun tanam 2014 seluas 2.500 hektar. Jangka waktu fasilitas ini adalah 11 tahun dengan masa tenggang selama 4 tahun, terhitung sejak tanda tangan perjanjian kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, fasilitas ini belum digunakan.

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
(BNI)**

BPG, a subsidiary, obtain Investment Loan Facility (KI) from BNI as follow:

- a. KI Facility amounting to Rp 149.595 on April 22, 2014 which consists of KI Principal amounting to Rp 125,319 and KI IDC facility amounting to Rp 24,276. This facility is used for financing BPG's palm plantation, planted year 2013 in area 2,500 hectares. The facility has a term of 11 years with a grace period of 4 years from the date of the agreement is signed.

As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding loans amounted to Rp 116,466 for KI Principal, and amounted to Rp 13,362 and Rp 4,535, respectively, for KI IDC.

- b. KI Facility amounting to Rp 148,133 on August 15, 2014 which consists of KI Principal amounting to Rp 124,438 and KI IDC facility amounting to Rp 23,695. This facility is used for financing BPG's palm plantation, planted 2014 in 2,500 hectares. The facility has a term of 11 years with a grace period of 4 years from the date of the agreement was signed.

As of December 31, 2015 and 2014, this facility has not been used.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

- c. Fasilitas sebesar Rp 31.380 pada tanggal 22 April 2014 yang terbagi dalam KI Pokok dan KI IDC masing-masing sebesar Rp 27.502 dan Rp 3.878. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pemeliharaan kebun sawit BPG yang telah ada seluas 2.574 hektar. Jangka waktu fasilitas ini adalah 9 tahun dengan masa tenggang selama 3 tahun, terhitung sejak tanda tangan perjanjian kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2015 and 2014, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 27.502 untuk KI Pokok, serta sebesar Rp 3.399 dan Rp 1.315 untuk dan KI IDC.

- d. Fasilitas KI sebesar Rp 104.965 pada tanggal 15 Agustus 2014. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kembali kebun sawit BPG seluas 3.023 hektar. Jangka waktu fasilitas ini adalah 7 tahun terhitung sejak tanda tangan perjanjian kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo pinjaman ini adalah sebesar Rp 101.187 dan Rp 104.283.

Seluruh fasilitas kredit BNI kepada BPG dijamin dengan aset milik BPG berupa proyek yang dibiayai oleh BNI yaitu pembangunan kebun dan pabrik pengolahan kelapa sawit yang berlokasi di Kubu Raya, Kalimantan Barat, serta kendaraan dan mesin yang akan dibeli sehubungan dengan proyek tersebut (Catatan 12 dan 13).

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank Indonesia) (dahulu PT Bank Internasional Indonesia Tbk)

Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari Maybank Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Fasilitas Pinjaman Promes Berjangka (PB) sebesar US\$ 50.000 ribu pada tanggal 24 September 2010. Fasilitas ini digunakan untuk melunasi fasilitas kredit sindikasi yang diperoleh Perusahaan dari Rabobank. Jangka waktu fasilitas PB adalah 84 bulan (7 tahun) yang akan jatuh tempo pada tanggal 24 September 2017. Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 20 April 2015, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2014, saldo pinjaman ini sebesar US\$ 23.625 ribu.

- c. KI Facility amounting to Rp 31,380 on April 22, 2014 which consists of KI Principal amounting to Rp 27,502 and KI IDC facility amounting to Rp 3,878. This facility is used for financing the maintenance of the existing BPG's palm plantation in 2,574 hectares. The facility has a term of 9 years with a grace period of 3 years from the date of the agreement was signed.

As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding loan amounted to Rp 27,502 for KI Principal, and Rp 3,399 and Rp 1,315, respectively for KI IDC.

- d. KI Facility amounting to Rp 104,965 on August 15, 2014. This facility was used for refinancing BPG's palm plantation in 3,023 hectares. The facility has a term of 7 years from the date of the agreement was signed.

As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding loan amounted to Rp 101,187 and Rp 104,283, respectively.

All loan facilities from BNI to BPG are secured with assets owned by BPG e.i. the development project of palm plantation and CPO mill which will be financed by BNI in Kubu Raya, West Kalimantan, and vehicles and machineries which will be acquired related to the said projects. (Notes 12 and 13).

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank Indonesia) (formerly PT Bank Internasional Indonesia Tbk)

The loan facilities received by the Company from Maybank Indonesia consist of the following

- a. Term Loan Facility with maximum amount of US\$ 50,000 thousand on September 24, 2010. This loan facility was used to prepay the syndicated loan facility from Rabobank. The loan facility has a term 84 months (7 years) and will mature on September 24, 2017. The loan facility has been settled on April 20, 2015, while as of December 31, 2014, the outstanding loan amounted to US\$ 23,625 thousand.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

-
- | | |
|--|--|
| <p>b. Fasilitas Pinjaman Promes Berulang (PPB) sebesar US\$ 20.000 ribu pada tanggal 24 September 2010. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan. Jangka waktu fasilitas PPB adalah 1 tahun. Pada bulan Oktober 2011, Maybank Indonesia telah mengubah jatuh tempo fasilitas ini menjadi 24 September 2017. Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 20 April 2015, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2014, saldo pinjaman ini US\$ 5.000 ribu.</p> <p>c. Fasilitas Pinjaman Promes Berulang (PPB) Pre-Shipment (<i>Sub limit Post-Shipment, SKBDN/Sight LC/Usance LC</i> maksimum 180 hari) dengan kredit maksimum sebesar US\$ 2.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 24 September 2016. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, fasilitas ini tidak digunakan.</p> <p>d. Fasilitas L/C dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) maksimum sebesar US\$ 2.000 ribu sublimit <i>Trust Receipt</i> (TR)/PPB untuk pembayaran SKBDN sebesar US\$ 2.000 ribu dan sublimit PPB 2 sebesar Rp 20.000. Fasilitas ini digunakan untuk pembelian bahan baku dan batu bara. Fasilitas SKBDN ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 24 September 2016. Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan telah menggunakan fasilitas tunai PPB 2 dengan saldo sebesar Rp 20.000, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan menggunakan fasilitas non tunai berupa LC yang dibuka sebesar Rp 15.006 dengan setoran jaminan sebesar Rp 750.</p> <p>e. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) sebesar Rp 45.000 dan USD 5.000 ribu pada tanggal 7 Februari 2011. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan. Fasilitas kredit telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 24 September 2016. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 28.181 dan Rp 23.338 untuk fasilitas dalam mata uang Rupiah, serta sebesar US\$ 2.180 ribu dan US\$ 1.556 ribu untuk fasilitas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.</p> | <p>b. Revolving Loan Facility with maximum amount of US\$ 20,000 thousand on September 24, 2010. This loan facility was used to finance the Company working capital. The loan facility has term 1 year. In October 2011, Maybank Indonesia has amended the maturity date of this facility to be September 24, 2017. The loan facility has been settled on April 20, 2015, while as of December 31, 2014, the outstanding loan amounted to US\$ 5,000 thousand.</p> <p>c. Revolving facility or PPB Pre-Shipment (Sub limit of Post Shipment, SKBDN/Sight LC/Usance LC for maximum 180 days) which has a maximum credit facility of US\$ 2,000 thousand. This facility is used for working capital. The loan facility has been extended several times the latest until September 24, 2016. As of December 31, 2015 and 2014, this facility has not been used.</p> <p>d. L/C and Local Letter of Credit Document (SKBDN) facility with a maximum credit facility of US\$ 2,000 thousand sublimit Trust Receipt (TR)/PPB for the payment of SKBDN, amounting to US\$ 2,000 thousand. And sublimit PPB 2 this facility is used for financing the purchases of raw materials and coals. As of December 31, 2015, the Company has used the cash loan facility of PPB 2 amounting Rp 20,000 with outstanding amount of Rp 20,000, while as of December 31, 2014, the Company has used noncash loan facility in form of LC issued amounted to Rp 15,006 with margin deposit amounted to Rp 750.</p> <p>e. Overdraft Facilities on February 7, 2011, which has a maximum credit facility of Rp 45,000 and US\$ 5,000 thousand. This facility is used to finance the Company's working capital. The loan facility has been extended several times, the latest until September 24, 2016. As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding loans amounted to Rp 28,181 and Rp 23,338, respectively, for facility in Rupiah, and US\$ 2,180 thousand and US\$ 1,556 thousand, respectively, for facility in US Dollar.</p> |
|--|--|

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Fasilitas kredit dari Maybank Indonesia dijamin dengan piutang usaha dari pihak ketiga, persediaan, lahan perkebunan dan aset tetap milik PT BTLA, entitas anak, jaminan pribadi dari Widarto dan Santoso Winata (Catatan 6, 7, 12, 13 dan 38), serta jaminan perusahaan dari BSA, BNIL dan BDP (entitas-entitas anak). Jaminan fasilitas ini merupakan bagian dari jaminan paripasu dengan utang bank BRI dan Mandiri. Disamping itu, penjaminan dari PT Asuransi Ekspor Impor Indonesia (ASEI) juga diwajibkan senilai 80% atas baki debet fasilitas PPB dan senilai 100% atas baki debet fasilitas *Post Shipment*, serta penempatan deposito sebesar 10% sebagai margin atas L/C atau SKBDN yang diterbitkan.

The Loan facilities from Maybank Indonesia are secured by trade accounts receivable from third parties, inventories, plantation and fixed assets owned by BTLA, a subsidiary, personal guarantees from Widarto and Santoso Winata (Notes 6, 7, 12, 13 and 38), and corporate guarantees from BSA, BNIL, and BDP (subsidiaries). The collateral of this facility is also part of joint collateral with bank loans from BRI and Mandiri. Further, guarantee from PT Asuransi Ekspor Impor Indonesia (ASEI) is also required for 80% of outstanding PPB facility and 100% of outstanding Post Shipment facility, and 10% deposits is required as margin of the amount of L/C or SKBDN issued.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari CIMB berupa:

- a. Fasilitas PTK II (untuk pembiayaan fasilitas pre-ekspor) dengan limit maksimum US\$ 20.000 ribu. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 9 Juni 2016. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo pinjaman ini adalah sebesar US\$ 20.000 ribu dan US\$ 17.000 ribu.
- b. Fasilitas PT III (untuk penyelesaian Usance LC atau Usance SKBDN) dengan limit maksimum US\$ 10.000 ribu. Fasilitas ini bersifat sublimit dengan fasilitas fasilitas *Money Market Line 1* (MML 1) sebesar US\$ 10.000 ribu. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 9 Juni 2016. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar US\$ 10.000 ribu.
- c. Fasilitas PT IV (untuk modal kerja) dengan limit maksimum US\$ 10.000 ribu pada tanggal 24 Maret 2015. Fasilitas ini bersifat sublimit dengan fasilitas fasilitas *Money Market Line 2* (MML 2) sebesar US\$ 10.000 ribu. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 9 Juni 2016. Pada tanggal 31 Desember 2015, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar US\$ 5.000 ribu.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

The Company obtained loan facilities from CIMB, as follows:

- a. PTK II facility (for pre-export financing) which has a maximum credit facility of US\$ 20,000 thousand. This facility is has been extended several times with latest extension to June 9, 2016. As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding loan amounted to US\$ 20,000 thousand and US\$ 17,000 thousand, respectively.
- b. PT III facility (for settlement of Usance LC or Usance SKBDN) which has a maximum credit facility of US\$ 10,000 thousand. This facility is sublimit to Money Market Line 1 (MML 1) amounting to US\$ 10,000 thousand. This facility is has been extended several times with latest extension to June 9, 2016. As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding loan amounted to US\$ 10,000 thousand.
- c. PT IV facility (for working capital) which has a maximum credit facility of US\$ 10,000 thousand on March 24, 2015. This facility is sublimit to Money Market Line 2 (MML 2) amounting to US\$ 10,000 thousand. This facility will mature on June 9, 2016. As of December 31, 2015, the outstanding loan amounted to US\$ 5,000 thousand.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

- d. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan limit maksimum sebesar Rp 50.000 pada tanggal 28 September 2015. Fasilitas ini jatuh tempo tanggal 9 Juni 2016. Pada tanggal 31 Desember 2015, saldo pinjaman ini adalah sebesar Rp 41.598.

Fasilitas LC digunakan untuk pembelian kebutuhan batubara dan pupuk, fasilitas PT digunakan untuk modal kerja dimana pencairan hanya dapat digunakan untuk pelunasan liabilitas LC *sight* yang jatuh tempo, fasilitas PTK digunakan untuk pembiayaan pre-ekspor, dan fasilitas pinjaman investasi digunakan untuk pembelian atau refinancing alat berat dan truk.

Fasilitas kredit dari CIMB diatas dijamin dengan jaminan pribadi dari Santoso Winata dan Widarto (Catatan 38). Disamping itu, Perusahaan harus menempatkan jaminan tunai sebesar 10% dari nilai LC yang diterbitkan.

PT Bank UOB Indonesia (UOB)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari UOB berupa:

- a. Fasilitas kredit *Revolving* sebesar Rp 75.000 yang digunakan untuk kebutuhan modal kerja. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo pinjaman UOB masing-masing sebesar Rp 75.000.

- b. Fasilitas LC/SKBDN sebesar US\$ 20.000 ribu dengan sublimit *Trust Receipt* (TR) dan *Clean Trust Receipt* (CTR) sebesar US\$ 20.000 ribu yang digunakan untuk pembelian bahan baku (Catatan 39). Jumlah agregat dari baki debet LC, TR dan CTR tidak melebihi US\$ 20.000 ribu. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2015, saldo TR/CTR sebesar Rp 184.929, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp 76.070 dan US\$ 11.026 ribu.

Fasilitas dari UOB diatas dijamin dengan jaminan pribadi dari Santoso Winata dan Widarto, pihak berelasi (Catatan 38).

- d. Overdraft facility (PRK) which has a maximum credit facility of Rp 50,000 on September 28, 2015. This facility will mature on June 9, 2016. As of December 31, 2015, the outstanding loan amounted to Rp 41,598.

The LC facilities were used for purchasing coals and fertilizers, the PT facilities were used for working capital, whereas the loan availed of can be used only for repayment of matured sight LCs and for pre-export financing. PTK facilities were used for pre-export financing, and investment loan is used for purchasing or refinancing heavy equipment and truck.

The above loan facilities from CIMB are secured with personal guarantees of Santoso Winata and Widarto (Note 38). Besides, the Company has to place 10% cash deposit on the issuance LC.

PT Bank UOB Indonesia (UOB)

The Company obtained loan facilities from UOB, as follows:

- a. Revolving credit facility from UOB amounting to Rp 75,000 used for working capital. The facility has been extended several times with latest latest maturity on September 30, 2016.

As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding loan amounted to Rp 75,000.

- b. LC/SKBDN facility amounting to US\$ 20,000 thousand with sublimit *Trust Receipt* (TR) and *Clean Trust Receipt* (CTR) amounting to US\$ 20,000 thousand, which is used for the purchase of raw materials (Note 39). Total aggregate amount of the outstanding LC, TR and CTR shall not exceed US\$ 20,000 thousand. The facility has been extended several times with latest latest maturity on September 30, 2016.

As of December 31, 2015, the outstanding TR/CTR amounted to Rp 184.929, while as of December 31, 2014, amounted to Rp 76,070 and US\$ 11,026 thousand.

The above facility from UOB is secured by personal guarantees from Santoso Winata and Widarto, related parties (Note 38).

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

PT Bank Permata Tbk (Permata)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Permata pada tanggal 26 Februari 2015 berupa:

- a. Fasilitas Pinjaman Berjangka (*Term Loan* atau TL) sebesar Rp 82.000. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pembangunan pabrik penyulingan minyak goreng Perusahaan yang berlokasi di Palembang. Jangka waktu fasilitas TL adalah 5 tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 26 Februari 2020. Pada tanggal 31 Desember 2015, saldo pinjaman ini sebesar Rp 69.683.
- b. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan limit maksimum sebesar Rp 80.000. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja Perusahaan. Fasilitas ini jatuh tempo tanggal Februari 26, 2016. Pada tanggal 31 Desember 2015, fasilitas ini belum digunakan.
- c. Fasilitas *Commercial Invoice Financing Buyer* (IF Buyer) dengan limit maksimum sebesar Rp 392.000. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai invoice komersial Perusahaan yang berasal dari pembelian Perusahaan. Fasilitas ini jatuh tempo tanggal 26 Februari 2016. Pada tanggal 31 Desember 2015, fasilitas ini belum digunakan.

Fasilitas dari Permata diatas dijamin dengan aset Perusahaan berupa bangunan pabrik penyulingan minyak goreng yang berlokasi di Palembang beserta mesin penyulingan minyak goreng, persediaan dan piutang usaha (Catatan 38).

PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari OCBC NISP pada tanggal 24 Maret 2015 berupa:

- a. Fasilitas *Term Loan* atau TL 1 sebesar US\$ 21.750 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai kembali pinjaman di Maybank Indonesia. Jangka waktu fasilitas TL 1 adalah 30 bulan sejak tanggal penarikan pertama. Pada tanggal 31 Desember 2015, saldo pinjaman ini sebesar US\$ 18.000 ribu.

PT Bank Permata Tbk (Permata)

The Company obtained loan facilities from Permata on February 26, 2015, as follows:

- a. Term Loan (TL) Facility with maximum amount of Rp 82,000. This loan facility was used to finance the Company's refinery mill which is located in Palembang. The term loan facility has a term 5 years and will mature on February 26, 2020. As of December 31, 2015, the outstanding loan amounted to Rp 69,683.
- b. Overdraft facility (PRK) which has a maximum credit facility of Rp 80,000. This facility is used for the Company's working capital. This facility has maturity date on February 26, 2016. As of December 31, 2015, this facility has not been used.
- e. Commercial Invoice Financing Buyer Facility (IF Buyer) which has a maximum credit facility of Rp 392,000. This facility is used to finance the Company's commercial invoices which is derived from the Company's purchases. This facility will mature on February 26, 2016. As of December 31, 2015, this facility has not been used.

The above facility from Permata is secured by the Company's assets which are located in Palembang in form of refinery mill which is developed on the said refinery machinery, inventories and trade receivables (Note 38).

PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP)

The Company obtained loan facilities from OCBC NISP on March 24, 2015, as follows:

- a. Term Loan (TL 1) Facility with maximum amount of US\$ 21,750 thousand. This loan facility was used to refinance loan from Maybank Indonesia. The TL 1 facility has a term 30 months since the date of first drawdown. As of December 31, 2015, the outstanding loan amounted to US\$ 18,000 thousand.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

-
- | | |
|--|---|
| <p>b. Fasilitas <i>Term Loan</i> atau TL 2 sebesar US\$ 26.375 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai belanja modal berupa konstruksi dan mesin untuk pabrik pengolahan olein di Palembang, Surabaya dan Lampung, serta pabrik margarin dan pembangkit listrik. Jangka waktu fasilitas TL 2 adalah 84 bulan (termasuk masa tenggang 12 bulan) sejak tanggal penarikan pertama. Pada tanggal 31 Desember 2015, saldo pinjaman ini sebesar US\$ 26.375 ribu.</p> <p>c. Fasilitas <i>Term Loan</i> atau TL 3 sebesar US\$ 10.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai kembali belanja modal Perusahaan tahun 2014 berupa perbaikan dan pemeliharaan bangunan, mesin-mesin, peralatan pada perkebunan kelapa sawit, pabrik-pabrik dan aset-aset terkait perkebunan kelapa sawit yang telah ada. Jangka waktu fasilitas TL 3 adalah 84 bulan (termasuk masa tenggang 12 bulan) sejak tanggal penarikan pertama. Pada tanggal 31 Desember 2015, saldo pinjaman ini sebesar US\$ 10.000.</p> <p>d. Fasilitas <i>Trade</i> Gabungan sebesar US\$ 10.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk kebutuhan impor/pembelian bahan-bahan produksi dan/atau pembayaran kepada pemasok. Fasilitas ini dapat digunakan untuk pembukaan L/C dan SKBDN sublimit fasilitas Bank Garansi, <i>Post Export Financing</i>, dan <i>Post Import Financing</i>. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 23 Maret 2016. Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan telah menggunakan fasilitas kredit tunai dengan saldo sebesar Rp 130.798.</p> <p>e. Fasilitas <i>Demand Loan</i> (DL) sebesar US\$ 20.000 ribu. Pada tanggal 14 Agustus 2015, fasilitas ini diubah menjadi Rp 250.000. Fasilitas ini digunakan untuk kebutuhan modal kerja Perusahaan dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 Maret 2016. Pada tanggal 31 Desember 2015, saldo pinjaman ini sebesar Rp 122.073.</p> | <p>b. Term Loan (TL 2) Facility with maximum amount of US\$ 26,375 thousand. This loan facility was used to finance the Company's capital expenditures on construction and machineries for olein processing plant in Palembang, Surabaya and Lampung, and margarine plant and power plant. The term of TL 2 facility is 84 months (including grace period of 12 months) since the date of first drawdown. As of December 31, 2015, the outstanding loan amounted to US\$ 26,375 thousand.</p> <p>c. Term Loan (TL 3) Facility with maximum amount of US\$ 10,000 thousand. This loan facility was used for refinancing the Company's year 2014 capital expenditures in form of construction, machineries and equipment at palm plantation, plant and its related existing assets. The term of TL 3 facility is 84 months (including grace period of 12 months) since the date of first drawdown. As of December 31, 2015, the outstanding loan amounted to US\$ 10,000.</p> <p>d. Combine Trade Facility with maximum facility of US\$ 10,000 thousand. This facility is used to finance for This facility is used for import/purchase of production materials and/or payments to suppliers. This facility can be used for opening of L/C and SKBDN (Local L/C) sublimit Bank Guarantee, Post Export Financing, and Post Import Financing. The Combine Trade facility will mature on March 23, 2016. As of December 31, 2015, the Company has used the cash loan facility with outstanding amount of Rp 130,798.</p> <p>e. Demand Loan (DL) Facility with maximum amount of US\$ 20,000 thousand. On August 14, 2015, this facility has been amended to Rp 250,000. This loan facility is used to finance the Company's working capital and will mature date on March 23, 2016. As of December 31, 2015, the outstanding loan amounted to Rp 122,073.</p> |
|--|---|

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- f. Fasilitas Kredit Rekening Koran masing-masing sebesar Rp 45.000 dan US\$ 5.000 ribu pada tanggal 24 Maret 2015. Fasilitas ini digunakan untuk kebutuhan operasional Perusahaan dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 Maret 2016. Pada tanggal 31 Desember 2015, saldo fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 1.797 untuk fasilitas dalam mata uang Rupiah, serta sebesar US\$ 56 ribu untuk fasilitas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Fasilitas dari OCBC NISP diatas dijamin dengan aset BTLA, entitas anak yang berlokasi di Wiralaga, Provinsi Lampung berupa tanah termasuk bangunan, tanaman perkebunan dan semua yang ada diatasnya, jaminan perusahaan BSA, BNI dan BDP (entitas-entitas anak), serta jaminan pribadi dari Santoso Winata dan Widarto (Catatan 38).

PT Bank National Nobu (Nobu)

AKG, entitas anak, memperoleh fasilitas PTA dari Nobu pada tanggal 11 Oktober 2012 sebesar Rp 6.348 yang digunakan untuk pembelian 3 unit traktor. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama 3 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 11 Oktober 2015. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 12 Oktober 2015 dan 5 Desember 2015, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2014, saldo fasilitas ini adalah sebesar Rp 1.982.

Fasilitas kredit yang diterima dari Nobu dijamin dengan kendaraan yang dibiayai oleh Nobu (Catatan 13).

PT Bank Jasa Jakarta (BJJ)

Pada tanggal 10 Mei 2013, Perusahaan menerima fasilitas Kredit Kepemilikan Mobil (KPM) dari BJJ sebesar Rp 548 untuk pembelian 1 unit kendaraan. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 10 April 2016. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 67 dan Rp 259.

Fasilitas kredit yang diterima dari BJJ dijamin dengan kendaraan yang dibiayai oleh BJJ (Catatan 13).

- f. Overdraft Facilities on March 24, 2015, which has a maximum credit facility of Rp 45,000 and US\$ 5,000 thousand. This loan facility is used to finance the Company's operations and will mature on March 23, 2016. As of December 31, 2015, the outstanding loans amounted to Rp 1,797 for facility in Rupiah, and US\$ 56 thousand for facility in US Dollar.

The above facility from OCBC NISP is secured by the assets owned by BTLA, a subsidiary which is located in Wiralaga, Lampung Province in form of land including building, plantation and all assets on the land, corporate guarantees from BSA, BNIL and BDP (subsidiaries), and personal guarantees from Santoso Winata and Widarto (Note 38).

PT Bank National Nobu (Nobu)

AKG, a subsidiary, obtained PTA facility from Nobu on October 11, 2012 amounting to Rp 6,348 to finance the acquisition of 3 units of tractors. The facility has a term of three (3) years and will be due on October 11, 2015. The loan has been settled on October 12, 2015 and December 5, 2015, while as of December 31, 2014, the outstanding loan amounted to Rp 1,982.

Loans facilities from Nobu are secured by the vehicles financed by Nobu (Note 13).

PT Bank Jasa Jakarta (BJJ)

On May 10, 2013, the Company obtained a car loan facility from BJJ amounting to Rp 548 to finance the acquisition of one (1) unit of vehicle. The facility has a term of three (3) years and will be due on May 10, 2016. As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding loan amounted to Rp 67 and Rp 259, respectively.

Loans facilities from BJJ are secured by the vehicles financed by BJJ (Note 13).

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Seluruh utang bank kecuali Nobu dan BJJ, yang diperoleh Grup mencakup persyaratan yang membatasi hak Grup antara lain untuk menerima atau memberikan pinjaman, menjadi penjamin, mengubah sifat dan kegiatan usaha, membubarkan diri, melakukan merger, konsolidasi atau reorganisasi. Perjanjian tersebut mencakup berbagai kondisi pelanggaran perjanjian.

All the bank loans except for Nobu and BJJ, obtained by the Company and its subsidiary, contain covenants which among others, restrict the Company to obtain or grant loans, act as guarantor, change the nature and activities of its business and conduct liquidation, merger, consolidation or reorganization. The agreements also provide various events of defaults.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Grup telah mematuhi seluruh persyaratan dalam perjanjian utang yang disebutkan diatas.

As of December 31, 2015 and 2014, the Group has complied with the aforementioned loan covenants.

18. Uang Muka Diterima

18. Advances Received

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Penjualan produk minyak sawit dan turunannya	1.002.868	833.648	Sales of palm oil and its downstream products
Lain-lain	-	167	Others
Jumlah	1.002.868	833.815	Total
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(602.957)</u>	<u>(700.083)</u>	Less current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	<u>399.911</u>	<u>133.732</u>	Long-term portion

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, seluruh uang muka yang diterima merupakan uang muka yang diterima dari pihak ketiga.

As of December 31, 2015 and 2014, all of cash advances were received from third parties.

19. Pinjaman Diterima

19. Borrowings

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
PT Mandiri Tunas Finance	12.666	20.471	PT Mandiri Tunas Finance
PT BCA Finance	271	770	PT BCA Finance
PT BII Finance	<u>247</u>	<u>372</u>	PT BII Finance
Jumlah	13.184	21.613	Total
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>10.465</u>	<u>10.501</u>	Less current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	<u>2.719</u>	<u>11.112</u>	Long-term portion

Grup memperoleh kendaraan melalui pinjaman pada lembaga keuangan non bank. Perjanjian pinjaman ini berjangka waktu 3 tahun dengan suku bunga tetap dan suku bunga efektif per masing-masing tahun sebesar 7,28% dan 12,50% pada tahun 2015 dan 2014.

The Group acquired vehicles through borrowing from non bank financial institutions. The borrowing agreements have a term of 3 years, and bear interest rates per annum ranging from 7.28% and 12.50% in 2015 and 2014.

Pinjaman diterima tersebut dijamin dengan kendaraan yang dibiayai (Catatan 13).

The borrowings above are secured with the related financed vehicles (Note 13).

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Skedul pembayaran kembali pinjaman diterima Grup adalah sebagai berikut:

The schedule of repayment of the Group's borrowings is as follows:

	2015	2014	
Jatuh tempo pada:			Payments due in:
2015	-	10.501	2015
2016	10.465	9.536	2016
2017	2.611	1.576	2017
2018	108	-	2018
Jumlah	13.184	21.613	Total

20. Liabilitas Sewa Pembiayaan

20. Finance Lease Liabilities

Nilai tunai pembayaran sewa minimum masa datang (*future minimum lease payments*) dalam perjanjian sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

Based on the respective finance lease agreements, the future minimum lease payments follows:

	2015	2014	
Jatuh tempo pada:			Payments due in:
2015	-	46.249	2015
2016	50.486	41.041	2016
2017	33.732	25.610	2017
2018	2.293	-	2018
Jumlah pembayaran sewa minimum	86.511	112.900	Total of minimum lease payments
Dikurangi bunga	(4.261)	(6.157)	Less interest
Nilai tunai dari pembayaran sewa minimum	82.250	106.743	Present value of minimum lease payments
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(47.017)	(42.363)	Less current portion
Bagian jangka panjang	35.233	64.380	Long-term portion

Nilai tunai pembayaran sewa minimum merupakan liabilitas kepada:

Present value of minimum lease payments to:

	2015	2014	
PT Century Tokyo Leasing Indonesia	67.959	96.041	PT Century Tokyo Leasing Indonesia
PT Toyota Astra Finance	10.788	-	PT Toyota Astra Finance
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	1.481	4.257	PT Mitsui Leasing Capital Indonesia
PT ITC Auto Multi Finance	1.023	1.581	PT ITC Auto Multi Finance
PT Mandiri Tunas Finance	777	2.804	PT Mandiri Tunas Finance
PT Astra Sedaya Finance	222	477	PT Astra Sedaya Finance
PT Dipo Star Finance	-	1.583	PT Dipo Star Finance
Jumlah	82.250	106.743	Total

Grup memperoleh kendaraan dan alat berat melalui sewa pembiayaan. Perjanjian sewa ini berjangka waktu 3 tahun dengan suku bunga tetap per tahun masing-masing sebesar 5,82% - 11,18% dan 3,95% - 14,74% pada tahun 2015 dan 2014.

The Group acquired vehicles and heavy equipment through finance lease. The lease agreements have a term of 3 years, and bear interest rates per annum ranging from 5.82% - 11.18% and 3.95% - 14.74% in 2015 and 2014, respectively.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Liabilitas sewa pembiayaan tersebut dijamin dengan aset sewaan yang bersangkutan (Catatan 13).

The finance lease liabilities are secured with the related leased assets (Note 13).

21. Surat Utang Jangka Menengah

21. Medium Term Notes

	2015	2014	
Nilai nominal	200.000	200.000	Nominal amount
Biaya emisi yang belum diamortisasi	(3.322)	(3.949)	Unamortized issuance cost
Jumlah	<u>196.678</u>	<u>196.051</u>	Net

Perusahaan menerbitkan Surat Utang Jangka Menengah atau *Medium Term Notes* (MTN) PT Tunas Baru Lampung Tbk Tahun 2014 dengan jumlah nilai pokok sebesar Rp 200.000. Tujuan penerbitan MTN ini adalah untuk membiayai pabrik CPO, infrastruktur, dan perkebunan kelapa sawit.

The Company issued Medium Term Notes (MTN) of PT Tunas Baru Lampung Tbk Year 2014 with the total principal amount of Rp 200,000. The purpose of issuing the MTN is to finance the CPO mill, infrastructure and palm plantation.

Jangka waktu MTN tersebut adalah 5 (lima) tahun dengan tanggal jatuh tempo 30 Oktober 2019. MTN ini mempunyai suku bunga tetap sebesar 12,5% per tahun yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. Pembelian kembali MTN dapat dilakukan Perusahaan setiap saat setelah 1 (satu) tahun dari tanggal penerbitan MTN.

The term of MTN is for five (5) years and will mature on October 30, 2019. This MTN has fixed interest rate at 12.5% per annum and paid on a quarterly basis. The Company's MTN will be due on October 30, 2019. The Company can buy back the MTN at any time after 1 (one) year from the date of issuance of MTN.

Dalam penerbitan MTN PT Tunas Baru Lampung Tbk Tahun 2014, PT UOB Kay Hian Securities sebagai Penjamin Emisi (*Underwriter*) serta PT Bank UOB Indonesia (UOB) bertindak sebagai Investor.

The MTN of PT Tunas Baru Lampung Tbk Year 2014, PT UOB Kay Hian Securities acts as the Underwriter, and PT Bank UOB Indonesia (UOB) acts as the Investor.

MTN ini dijamin dengan tanaman perkebunan serta kendaraan dan mesin milik Perusahaan (Catatan 12 dan 13). MTN ini juga dijamin dengan aset tanaman perkebunan milik PT Budidharma Godamperkasa yang berlokasi di Lampung Utara, serta jaminan pribadi dari Widarto dan Santoso Winata, pihak berelasi (Catatan 38). Jaminan MTN berupa aset milik Perusahaan adalah paripasu dengan fasilitas *Standby L/C dan Cross Currency Swap (CCS)* yang diterima Perusahaan dari UOB (Catatan 39 and 40).

MTN is secured by the Company's palm plantation and vehicles and machineries (Notes 12 and 13). The MTN also secured by palm plantation assets owned by PT Budidharma Godamperkasa, located in North Lampung, and personal guarantee from Widarto and Santoso Winata, related parties (Note 38). The MTN collaterals in the form of the Company's assets are cross collateral with the Standby L/C and Cross Currency Swap (CCS) obtained by the Company from UOB (Notes 39 and 40).

MTN ini tidak dicatatkan di bursa manapun.

MTN is not listed in any stock exchange.

Sehubungan dengan penerbitan MTN tersebut, Perusahaan memperoleh peringkat "*id A (Single A)*" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).

In relation to the issuance of the MTN, the Company ranked "*id A (Single A)*" based on rating made by PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Perjanjian MTN juga mencakup beberapa pembatasan, antara lain memberikan jaminan kepada pihak lain dan melakukan merger, akuisisi, reorganisasi tanpa persetujuan terlebih dahulu dari Investor, menjaminkan aset maksimum 60% dari jumlah aset Perusahaan, serta pemenuhan beberapa rasio keuangan yaitu rasio utang bersih terhadap modal dan laba bersih sebelum pajak, bunga dan depresiasi (EBITDA) masing-masing maksimum 2,0x dan 4,5x, rasio lancar minimum 1,0x, *debt service coverage ratio* minimal 1,2x serta loan to value ratio maksimum 70%.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan telah mematuhi seluruh persyaratan dalam perjanjian MTN yang disebutkan diatas.

The MTN agreement also includes several covenants, among others such as granting the guarantee to other parties and conduct merger, aquisition, reorganization without prior approval from Investor, pledge maximum 60% of total assets of the Company, and maintain certain financial ratio for net debt to total net worth and earning before tax, interest and depreciation (EBITDA) for maximum 2.0 and 4.5 times, respectively, minimum current ratio for 1.0, minimum debt service coverage ratio for 1.2 times, and maximum loan to value ratio for 70%.

As of December 31, 2015 and 2014, the Company has complied with the aforementioned MTN covenants.

22. Utang Obligasi

	2015	2014
Nilai nominal	1.000.000	1.000.000
Dikurangi: Obligasi yang dimiliki entitas anak	(4.982)	-
Jumlah	995.018	1.000.000
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	(2.520)	(3.978)
Jumlah	992.498	996.022

22. Bonds Payable

Nominal amount
Less: Bond held by a subsidiary
Total
Unamortized bond issuance cost
Net

Pada tanggal 25 Juni 2012, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang OJK) melalui suratnya No. S-7957/BL/2012 untuk melakukan penawaran umum Obligasi II Tunas Baru Lampung Tahun 2013 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi"). Jumlah pokok Obligasi adalah sebesar Rp 1.000.000 dengan jangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 5 Juli 2017 dan suku bunga sebesar 10,50% per tahun. Bunga dibayar setiap triwulan dengan pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2012 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok Obligasi. Wali amanat untuk Obligasi II Tunas Baru Lampung adalah PT Bank Sinarmas Tbk.

Sehubungan dengan penerbitan obligasi tersebut, Perusahaan memperoleh peringkat "id A (Single A)", dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

On June 25, 2012, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (currently OJK) in his letter No. S-7957/BL/2012 for public offering of Tunas Baru Lampung Bond II Year 2012 with Fixed Interest Rates ("the Bonds"). The nominal value of the Bonds amounted to Rp 1,000,000 with term of five (5) years which will mature on July 5, 2017 and bears interest rate of 10.50% per annum. Interest is payable on a quarterly basis with the first payment on October 5, 2012 and the last payment on maturity date. PT Bank Sinarmas Tbk is the trustee for Tunas Baru Lampung Bond II.

In connection with the said bond offering, the Company obtained a rating of "id A (Single A)", from PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Perusahaan tidak menyelenggarakan pencadangan dana untuk Obligasi ini. Obligasi ini juga tidak dijamin dengan agunan khusus, akan tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perusahaan, baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata (KUHP) Indonesia.

Perusahaan dapat membeli kembali (*buy back*) atau menjual Obligasi baik seluruhnya maupun sebagian, di pasar terbuka. Pembelian kembali dapat dilakukan setiap saat setelah 1 (satu) tahun setelah Tanggal Penjatahan sebagaimana disebutkan dalam Prospektus.

Perjanjian Obligasi juga mencakup beberapa pembatasan, antara lain membagikan dividen lebih dari 50% laba tahun buku sebelumnya, menjual atau mengalihkan aset dengan nilai tertentu, menjaminkan aset, mengubah bidang usaha utama Perusahaan dan memelihara rasio utang bersih terhadap modal (*net debt to equity ratio*) tidak lebih dari 2 : 1.

Pada tanggal 31 Maret 2015, AKG, entitas anak, telah membeli obligasi yang diterbitkan oleh Perusahaan dengan nilai nominal sebesar Rp 5.000. Sejak tanggal 31 Maret 2015, obligasi yang dibeli AKG disajikan sebagai pengurang dari obligasi yang diterbitkan Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan telah mematuhi seluruh persyaratan dalam perjanjian utang obligasi yang disebutkan diatas.

The Company is not required to put up a sinking fund for the Bonds. These Bonds are also not secured by specific guarantee, but secured by all of the Company's assets, moveable and non-moveable assets, including assets that already owned and will be owned in the future in accordance with Article 1131 and 1132 of Indonesia's Civil Code.

The Company can buy back or sell part or all of the Bonds issued in the market. The buy back can be made at any time after one (1) year after the Date of Allotment as mentioned in the Prospectus.

The Bonds agreement also includes several covenants, among others the restricts, distribution of dividend above 50% from the previous profit, selling or transferring assets with certain value, pledging the assets, changing the Company's main business, and requires maintaining the net debt to equity ratio of not more than 2 : 1.

On March 31, 2015, AKG, a subsidiary, has acquired the bonds that has been issued by the Company with nominal value of Rp 5,000. Since March 31, 2015, the said bonds acquired by AKG is presented as deduction of the amount of bonds issued by the Company.

As of December 31, 2015 and 2014, the Company has complied with the aforementioned bonds covenants.

23. Pengukuran Nilai Wajar

23. Fair Value Measurement

31 Desember 2015/December 31, 2015						
Pengukuran nilai wajar menggunakan:/						
Fair value measurement using:						
				Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)		
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasi dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)		Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)			
ASET KEUANGAN						FINANCIAL ASSET
Aset yang diukur pada nilai wajar:						Assets measured at fair value:
Aset tetap dengan model revaluasi					Revalued property, plant and equipment	
Mesin	1.378.620	-	-	1.741.108	Machineries	
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi						Financial assets at FVPL
Aset lancar lain-lain - piutang derivatif	2.341	-	2.341	-	Other current assets - derivative receivables	
Aset keuangan tersedia untuk dijual						AFS financial assets
Investasi jangka pendek - obligasi subordinasi	10.003	10.003	-	-	Short-term investments - securities investments	

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

31 Desember 2015/December 31, 2015					
Pengukuran nilai wajar menggunakan:/ Fair value measurement using:					
					Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)		Input signifikan yang dapat di observasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)		
ASET KEUANGAN					
Aset yang nilai wajarnya disajikan					
Aset tetap					
Tanah, bangunan, prasarana	1.373.579	-	-	403.213	Property, plant, and equipments
Pinjaman yang diberikan dan piutang					
Aset lancar lain-lain					Land, building, and equipments
Setoran jaminan	32.917	-	-	32.917	Loans and receivables
					Other current assets
					Security deposits
LIABILITAS KEUANGAN					
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan					
Pinjaman dan utang dengan bunga					
Utang Bank (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	3.405.854	-	3.405.854	-	Interest-bearing loans and borrowings:
Pinjaman diterima (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	13.184	-	13.184	-	Bank loans (including current and noncurrent portion)
Sewa pembiayaan (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	82.250	-	82.250	-	Borrowings (including current and noncurrent portion)
Utang obligasi	992.498	-	992.498	-	Lease liabilities (including current and noncurrent portion)
Surat utang jangka menengah	196.678	-	196.678	-	Bonds payable
					Medium term notes
FINANCIAL ASSET					
Assets for which fair values are disclosed					
FINANCIAL LIABILITIES					
Liabilities for which fair values are disclosed:					

Hirarki Nilai Wajar

Tabel berikut mengungkapkan hirarki nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan:

Fair Value Hierarchy

The following table discloses the fair value hierarchy of financial assets and liabilities:

31 Desember 2014/December 31, 2014					
Pengukuran nilai wajar menggunakan:/					
Fair value measurement using:					
					Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs
	Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)		Input signifikan yang dapat di observasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)		
Nilai Tercatat/ Carrying Values					
ASET KEUANGAN					
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					
Aset lancar lain-lain					
Piutang derivatif					Other current assets
Aset lancar lain-lain - piutang derivatif	2.721	-	2.721	-	Derivatives assets
Aset keuangan tersedia untuk dijual					
Investasi tersedia untuk dijual					Available for sale investments
Obligasi Subordinasi I Bank CIMB Tahun 20	9.800	9.800	-	-	Subordinated Bonds I CIMB Year 2010
LIABILITAS KEUANGAN					
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang					
Liabilitas jangka panjang (bagian jangka pendek dan jangka panjang)					
Utang bank jangka panjang	863.294	-	863.294	-	Long-term bank loans
Pinjaman diterima	21.613	-	21.613	-	Borrowings
Liabilitas sewa pembiayaan	106.743	-	106.743	-	Finance lease liabilities
Surat utang jangka menengah	196.051	-	196.051	-	Medium Term Notes
Utang Obligasi	996.022	-	1.000.763	-	Bond payable
FINANCIAL ASSETS					
Financial asset at FVPL					
AFS financial assets					
FINANCIAL LIABILITIES					
Noncurrent Financial Liabilities					
Long-term liabilities (current and noncurrent)					

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek, perantara efek, kelompok industri atau badan penyedia jasa penentuan harga, atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Grup adalah harga penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Tingkat 2.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 3.

Teknik penilaian spesifik yang digunakan untuk menentukan nilai wajar aset dan liabilitas pada Level 2 dan Level 3 termasuk:

- Nilai wajar swap suku bunga dihitung dari nilai kini estimasi arus kas masa depan berdasarkan kurva hasil yang dapat diobservasi;
- Nilai wajar kontrak mata uang asing berjangka ditentukan berdasarkan kurs tukar berjangka pada tanggal pelaporan;
- Analisa arus kas diskonto, menggunakan suku bunga pasar.
- Metode pasar pembandingan dengan faktor penyesuaian yang relevan.

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, or broker, industry group pricing service, or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's lengths basis. The quoted market price used for financial assets held by the Group is the current bid price. These instruments are included in Level 1.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3.

Specific valuation techniques used to value asset and liability in Level 2 and Level 3 include:

- The fair value of interest rate swaps is calculated as the present value of the estimated future cash flows based on observable yield curves;
- The fair value of forward foreign exchange contracts is determined using forward exchange rates at the reporting date; and
- Discounted cash flow analysis, used market interest rate.
- Market method of comparison with the relevant adjustment factors.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

24. Kepentingan Nonpengendali

24. Non - Controlling Interests

	2015	2014	
a. Kepentingan nonpengendali atas aset (liabilitas) bersih entitas anak			a. Non controlling interest in net assets (liabilities) of the subsidiaries
ABM	16.724	13.638	ABM
SAP	992	994	SAP
SJP	991	995	SJP
BTLA	911	811	BTLA
BPG	1.483	1.043	BPG
AKG	331	270	AKG
BDP	18	17	BDP
BNIL	12	13	BNIL
BSA	2	3	BSA
BNCW	16	(215)	BNCW
DGS	(16)	-	DGS
SUJ	(1)	-	SUJ
Jumlah	<u>21.463</u>	<u>17.569</u>	Total
b. Kepentingan non-pengendali atas rugi (laba) bersih entitas anak			b. Noncontrolling interest in net loss (income) of the subsidiaries
BNCW	(235)	(282)	BNCW
SAP	2	2	SAP
SJP	4	3	SJP
BSA	1	1	BSA
BNIL	1	(1)	BNIL
BDP	(1)	(1)	BDP
BPG	(440)	(722)	BPG
AKG	(60)	(124)	AKG
BTLA	(103)	(103)	BTLA
ABM	(2.957)	(1.813)	ABM
DGS	16	-	DGS
SUJ	1	-	SUJ
Jumlah	<u>(3.771)</u>	<u>(3.040)</u>	Total

25. Modal Saham

25. Capital Stock

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Adimitra Transferindo, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

The share ownership in the Company based on the record of PT Adimitra Transferindo, shares registrar, as of December 31, 2015 and 2014 as follows:

Nama Pemegang Saham	2015 dan 2014/2015 and 2014			Name of Stockholder
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock Rp '000.000	
PT Budi Delta Swakarya	1.485.296.896	27,80	185.662	PT Budi Delta Swakarya
PT Sungai Budi	1.414.929.596	26,49	176.866	PT Sungai Budi
Widarto - Presiden Direktur	2.338.000	0,04	292	Widarto - President Director
Santoso Winata - Presiden Komisaris	2.338.000	0,04	292	Santoso Winata - President Commissioner
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	2.437.196.447	45,63	304.650	Public (each less than 5%)
Jumlah	<u>5.342.098.939</u>	<u>100,00</u>	<u>667.762</u>	Total

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 7 November 2014 yang didokumentasikan dalam Akta No. 9 tanggal 10 November 2014 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui rencana Perusahaan untuk melakukan penambahan modal tanpa melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dengan cara mengeluarkan saham masing-masing bernilai nominal Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham sebanyak 400.000.000 saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 715 (dalam Rupiah penuh) per saham. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan ini telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-08311.40.21.2014 tanggal 11 November 2014.

Perusahaan telah menerima setoran modal tersebut pada tanggal 3 dan 8 Desember 2014.

Perubahan dalam jumlah saham beredar adalah sebagai berikut:

	<u>Jumlah Saham/ Number of Shares</u>	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2014	4.942.098.939	Balance as of January 1, 2014
Penerbitan saham tanpa HMETD tahun 2014	<u>400.000.000</u>	Issuance of shares through Right Issues without pre-emptive rights to the existing shareholders
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014	<u><u>5.342.098.939</u></u>	Balance as of December 31, 2015 and 2014

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Utang bersih adalah jumlah utang (termasuk utang bank jangka pendek dan jangka panjang, pinjaman diterima, liabilitas sewa pembiayaan, surat utang jangka menengah dan utang obligasi di laporan posisi keuangan konsolidasian) dikurangi kas. Modal adalah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan, yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Based on the Extraordinary Stockholders' Meeting held on November 7, 2014 which has been documented in Deed No. 9 dated November 10, 2014 of Antoni Halim, S.H., a public notary in Jakarta, the stockholders approve the Company's plan to increase the capital without Right Issue (pre-emptive rights) by issuing shares with nominal amount of Rp 125 (in full Rupiah amount) per share amounting to 400,000,000 shares with exercise price of Rp 715 (in full Rupiah amount) per share. The changes in the Company's Articles of Association has been received and recorded by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Letter No. AHU-08311.40.21.2014 dated November 11, 2014.

The Company has received the said paid up capital on December 3 and 8, 2014.

The changes in the number of shares outstanding are as follows:

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt with the total capital. Net debt is calculated as total loans (including "Short-term and long-term bank loans, borrowings, finance lease liabilities medium term notes and bonds payable" as shown in the consolidated statement of financial position) less cash. Total capital is calculated as "equity" attributable to owners of the Company as shown in the consolidated statement of financial position.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	2015	2014	
Jumlah utang	4.690.464	3.398.541	Total borrowings
Dikurangi: kas dan setara kas	295.968	519.690	Less: cash and cash equivalents
Utang bersih	4.394.496	2.878.851	Net debt
Jumlah ekuitas	2.878.477	2.453.844	Total capital
Rasio utang terhadap ekuitas	152,67%	117,32%	Gearing ratio

26. Saham Treasuri

Berdasarkan Akta No. 14 tanggal 19 Juni 2008 dari Ny. Kartuti Suntana S., S.H., notaris di Jakarta dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa para pemegang saham menyetujui transaksi pembelian kembali saham yang telah dikeluarkan oleh Perusahaan (saham treasuri) dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak-banyaknya 10% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh.

Pada tanggal 15 Juli 2014, Perusahaan menjual seluruh saham treasuri sebanyak 6.000.000 saham dengan harga Rp 670 (dalam Rupiah penuh) per saham atau sebesar Rp 4.020. Selisih harga jual kembali dan nilai tercatat saham treasuri dibukukan pada akun tambahan modal disetor.

Perusahaan membeli kembali saham treasuri pada tahun 2015 dengan rincian sebagai berikut:

26. Treasury Stocks

Based Notarial Deed No. 14 dated June 19, 2008 of Mrs. Kartuti Suntana S., S.H., public notary in Jakarta, in the Extraordinary Stockholders' Meeting, the stockholders approved the Company to buy back of the Company shares from the existing market (treasury stocks) for a maximum of 10% of its subscribed and fully paid capital.

On July 15, 2014, the Company has sold all of its treasury stock in amount of 6,000,000 shares for Rp 670 (in full Rupiah amount) per share or totaling Rp 4,020. The difference between the resale price and the carrying value of treasury shares is recorded in additional paid in capital account.

In 2015, the Company has acquired the treasury stock as follows:

	Jumlah Lembar/ Number of Shares	Nilai Akuisisi (Penjualan) Rata-rata per Lembar/ Average Acquisition (Selling) Cost Per Share	Jumlah Nilai Akuisisi (Penjualan)/ Total Acquisition (Selling) Cost Rp'000.000	Jumlah Nilai Nominal/ Total Par Value Rp'000.000
Saldo pada tanggal 1 Januari 2014/ Balance as of January 1, 2014	6.000.000		(8.811)	750
Penjualan selama tahun 2014/ Sold during year 2014 Juli/July	6.000.000	670	4.020	750
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014/ Balance as of December 31, 2014	-		-	-
Pembelian selama tahun 2015/ Acquired during 2015				
September	11.911.600	455	5.423	1.489
Oktober/October	3.568.400	497	1.772	446
November	7.225.000	500	3.613	903
Jumlah/Subtotal	22.705.000		10.808	2.838
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015/ Balance as of December 31, 2015	22.705.000		10.808	2.838
% terhadap jumlah saham beredar/ % to number of shares issued and paid up:				
Tahun 2015/Year 2015		0,43%		
Tahun 2014/Year 2014		0,00%		

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

27. Tambahan Modal Disetor – Bersih

27. Additional Paid-in Capital - Net

Tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 berasal dari:

The additional paid-in capital as of December 31, 2015 and 2014 were derived from:

	2015	2014	
Penawaran umum perdana tahun 2000	163.462	163.462	Initial Public Offering in 2000
Biaya emisi saham tahun 2000	(10.926)	(10.926)	Shares emission costs year 2000
Konversi obligasi tahun 2000	15.640	15.640	Bonds conversion in 2000
Konversi obligasi tahun 2001	489	489	Bonds conversion in 2001
Konversi obligasi tahun 2002	15.152	15.152	Bonds conversion in 2002
Deviden saham tahun 2003	384	384	Shares dividend in 2003
Biaya emisi saham tahun 2006	(10.748)	(10.748)	Shares emission costs year 2006
Selisih antara harga pembelian kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2008	(16.506)	(16.506)	Excess of acquisition cost of treasury stocks over par value in 2008
Selisih antara harga pembelian kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2009	(246)	(246)	Excess of acquisition cost of treasury stocks over par value in 2009
Selisih antara harga penjualan kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2010	9.226	9.226	Excess of selling price of treasury stocks over par value in 2010
Selisih antara nilai konversi dan nilai nominal saham yang diterbitkan kembali atas utang wajib konversi menjadi modal saham tahun 2010	50.200	50.200	Excess of carrying amount of mandatory convertible loans and total par value of stock in 2010
Selisih antara harga penjualan kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2011	17.088	17.088	Excess of selling price of treasury stocks over par value in 2011
Selisih antara nilai tercatat liabilitas jangka pendek lain-lain dan nilai nominal saham yang diterbitkan tahun 2011	30.302	30.302	Excess of carrying amount of other current liability and total par value of stock in 2011
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (penerapan PSAK No. 38 "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", efektif 1 Januari 2013)	167	167	Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control (adoption of PSAK No. 38, "Business Combination of Entities Under Common Control", effective January 1, 2013)
Selisih antara harga penjualan kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2014	3.270	3.270	Excess of selling price of treasury stocks over par value in 2014
Penambahan modal tanpa melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tahun 2014	236.000	236.000	Capital increase without through Right Issue in 2014
Biaya emisi saham tahun 2014	(225)	(225)	Shares emission costs year 2014
Selisih antara harga pembelian kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2015	(7.970)	-	Excess of acquisition cost of treasury stocks over par value in 2015
Jumlah	<u>494.759</u>	<u>502.729</u>	Total

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali merupakan akun sehubungan dengan akuisisi entitas anak berikut:

Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control the balance of this account relates to the acquisition of the following subsidiaries:

- a. Pada tanggal 31 Agustus 2012, Perusahaan melakukan pembelian 3.697 saham (73,94%) BPG milik MMM dengan nilai pembelian Rp 1.849. Dengan adanya pembelian ini, sejak tanggal 31 Agustus 2012, laporan keuangan BPG dikonsolidasikan langsung ke dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak.

- a. On August 31, 2012, the Company purchased 3,697 shares (73.94%) of BPG which is owned by MMM for a purchase price of Rp 1,849. Accordingly, since August 31, 2012, the financial statements of BPG are directly consolidated to the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Akuisisi BPG pada tahun 2012 dilakukan antara entitas sepengendali. Selisih antara harga pengalihan dengan nilai tercatat dalam transaksi entitas sepengendali sebesar Rp 93 dicatat sebagai bagian dari tambahan modal disetor.

The acquisition of BPG in 2012 constituted a restructuring transaction between entities under common control. The difference between the transfer price and book value resulting from restructuring transactions between entities under common control amounting to Rp 93 was recorded as part of additional paid-in capital.

- b. Berdasarkan Akta No. 29 dan 31, masing-masing tertanggal 14 dan 15 Februari 2000 dari Ny. Machrani Moertolo S., S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi 79.600 saham BTLA dari PT Sungai Budi dengan harga sebesar Rp 39.800 yang meningkatkan persentase kepemilikan Perusahaan pada BTLA dari 42,09% menjadi 99,71%.

- b. Based on Notarial Deed Nos. 29 and 31, dated February 14 and 15, 2000, respectively, of Mrs. Machrani Moertolo S., S.H., public notary in Jakarta, the Company acquired 79,600 shares of BTLA from PT Sungai Budi for Rp 39,800, to increase the Company's percentage of ownership in BTLA from 42.09% to 99.71%.

Akuisisi BTLA pada tahun 2000 dilakukan antara entitas sepengendali, oleh karena itu akuisisi tersebut dicatat dengan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*). Selisih antara harga pengalihan dengan nilai tercatat dalam transaksi entitas sepengendali sebesar Rp 74 dicatat sebagai bagian dari tambahan modal disetor.

The acquisition of BTLA in 2000 constituted a restructuring transaction between entities under common control, thus, this acquisition was accounted for in a manner similar to the pooling of interest method. The difference between the transfer price and book value resulting from restructuring transactions between entities under common control amounting to Rp 74 was recorded as part of additional paid-in capital.

28. Pendapatan Usaha

28. Net Sales

	2015	2014	
Pihak berelasi (Catatan 38)			Related parties (Note 38)
Produk pabrikasi dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit	1.234.704	1.270.433	Palm plantation products and related downstream products
Produk pabrikasi dan sampingan dari pengolahan gula	-	615.719	Sugar refinery products and its by products
Buah nanas	103	3.574	Pineapple fruits
Jumlah	<u>1.234.807</u>	<u>1.889.726</u>	Sub total
Pihak ketiga			Third parties
Produk pabrikasi dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit	3.352.750	4.141.816	Palm plantation products and related downstream products
Tebu	144.083	38.220	Sugar Cane
Produk pabrikasi dan sampingan dari pengolahan gula	599.764	267.799	Sugar refinery products and its by products
Jumlah	<u>4.096.597</u>	<u>4.447.835</u>	Sub total
Jumlah	<u>5.331.404</u>	<u>6.337.561</u>	Total

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Berikut ini adalah rincian penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan masing-masing pada tahun 2015 dan 2014:

Net sales in 2015 and 2014 included sales to the following customers which represent more than 10% of the net sales of the respective years:

	2015		2014		
	%		%		
Produk pabrikan dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit dan gula Pihak berelasi (Catatan 38)					Palm and related downstream products and sugar Related party (Note 38)
PT Sungai Budi	23,16	1.234.704	29,48	1.868.481	PT Sungai Budi
Pihak ketiga					Third parties
Inter - United Enterprises Pte. Ltd., Singapura	22,93	1.222.442	16,40	1.039.637	Inter - United Enterprises Pte. Ltd., Singapore
Jumlah		<u>2.457.146</u>		<u>2.908.118</u>	Total

29. Beban Pokok Penjualan

29. Cost of Goods Sold

	2015	2014	
Produk pabrikan dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit			Palm plantation products and related downstream products
Persediaan pada awal tahun	417.137	484.951	Balance at beginning of the year
Pembelian bahan baku - bersih	2.816.262	3.229.551	Purchases of raw materials - net
Upah langsung	120.712	120.645	Direct labor
Biaya produksi tidak langsung	236.490	341.500	Factory overhead
Biaya pemakaian bahan pembantu	167.845	190.863	Indirect materials used
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 12 dan 13)	209.219	176.364	Depreciation and amortization (Notes 12 and 13)
Pembelian barang jadi	62.526	117.497	Purchases of finished goods
Persediaan pada akhir tahun	(489.623)	(417.137)	Balance at end of the year
Jumlah	<u>3.540.568</u>	<u>4.244.234</u>	Total
Produk pabrikan dan sampingan dari pengolahan gula			Sugar refinery products and its by products
Persediaan awal tahun	205.549	64.259	Balance at beginning of the year
Pembelian bahan baku - bersih	-	811.551	Purchases of raw materials - net
Upah langsung	-	3.622	Direct labor
Biaya produksi tidak langsung	-	21.373	Factory overhead
Biaya pemakaian bahan pembantu	-	12.274	Indirect materials used
Penyusutan (Catatan 12)	-	29.376	Depreciation (Note 12)
Pembelian barang jadi	475.082	39.507	Purchase of finished goods
Persediaan pada akhir tahun	(124.350)	(205.549)	Balance at end of the year
Jumlah	<u>556.281</u>	<u>776.413</u>	Total
Buah nanas	2.059	3.379	Pineapple fruits
Tanaman tebu	<u>62.018</u>	<u>20.861</u>	Sugar Cane
Jumlah	<u>4.160.926</u>	<u>5.044.887</u>	Total

Pada tahun 2015 dan 2014, tidak terdapat pembelian dari pemasok tunggal yang jumlahnya melebihi 10% dari jumlah pembelian pada tahun-tahun tersebut.

In 2015 and 2014, there were no purchases from a single supplier which represent more than 10% of the total purchases of the respective year.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

30. Beban Penjualan

	2015	2014	
Pengangkutan	199.830	135.854	Freight
Pajak ekspor	79.641	133.728	Export tax
Iklan dan promosi	5.694	4.860	Advertising and promotion
Lain-lain	19.941	21.045	Others
Jumlah	305.106	295.487	Total

30. Selling Expenses

31. Beban Umum dan Administrasi

	2015	2014	
Gaji dan tunjangan	122.986	99.132	Salaries and benefits
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 33)	19.547	17.932	Long term benefits expense (Note 33)
Pajak dan perizinan	15.896	12.462	Taxes and licenses
Sewa	13.766	11.925	Rent
Beban kantor	12.115	12.245	Office expenses
Penyusutan (Catatan 13)	9.794	13.998	Depreciation (Note 13)
Perjalanan dinas dan transportasi	7.849	5.319	Travel and transportation
Representasi	5.632	7.132	Representation
Jasa profesional	5.184	4.235	Professional fees
Perbaikan dan pemeliharaan	4.912	5.423	Repairs and maintenance
Asuransi	4.085	3.833	Insurance
Lain-lain	39.743	8.343	Others
Jumlah	261.509	201.979	Total

31. General and Administrative Expenses

32. Beban Bunga dan Beban Keuangan Lainnya

	2015	2014	
Beban bunga dari:			Interest expense on:
Utang bank	146.265	122.040	Bank loans
Obligasi	48.383	76.310	Bonds
Surat utang jangka menengah	24.855	4.266	Medium term notes
Pinjaman diterima	2.143	2.579	Borrowings
Liabilitas sewa pembiayaan	1.490	1.391	Finance lease liabilities
Jumlah	223.136	206.586	Total

32. Interest Expense and Other Financial Charges

33. Imbalan Pasca-Kerja

Grup membukukan imbalan pasca-kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Perhitungan aktuaria terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, tertanggal 8 Maret 2016.

33. Post-Employment Benefits

The Group provides post-employment benefits to its qualified employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003.

The latest actuarial valuation report dated March 8, 2016, on the long term employee benefits reserve was from PT Dian Artha Tama, an independent actuary.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak (tidak diaudit) 3.728 karyawan dan 3.794 karyawan masing-masing untuk tahun 2015 dan 2014.

Number of employees eligible are (unaudited) 3,728 and 3,794 in 2015 and 2014, respectively.

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sehubungan dengan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of this benefit plans are as follows:

	2015	Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 45) 2014	
Biaya jasa:			Service cost:
Biaya jasa kini	10.669	11.066	Current service costs
Biaya jasa lalu	-	2	Past service costs
Biaya bunga neto	8.878	7.053	Net interest expense
Keuntungan aktuarial neto yang diakui	-	(189)	Recognized actuarial net - gain
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	19.547	17.932	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti:			Remeasurement on the defined benefit liability:
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi aktuarial	(10.436)	10.340	Actuarial losses arising from changes in actuarial assumptions
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di penghasilan komprehensif lain	(10.436)	10.340	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	9.111	28.272	Total

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan (kerugian) dari penyelesaian, dan biaya bunga neto untuk tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" pada laba rugi (Catatan 31).

The current service cost, past service cost and gain (loss) from settlement, and net interest expense for the year are included in the "General and administrative expenses" (Note 31) in the profit or loss.

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements of present value of defined liability benefit obligation are as follows:

	2015	Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 45) 2014	
Saldo awal tahun	110.487	82.868	Balance at the beginning of the year
Biaya jasa kini	10.669	11.066	Current service costs
Beban jasa lalu	-	2	Past service cost
Biaya bunga	8.878	7.053	Interest cost
Keuntungan aktuarial neto yang diakui	-	(189)	Recognized actuarial net - gain
Keuntungan (kerugian) pengukuran kembali Kerugian aktuarial yang timbul dari:			Remeasurement gains (losses)
Perubahan asumsi aktuarial	(10.436)	10.340	Actuarial losses arising from:
Pembayaran imbalan	(723)	(653)	Changes in actuarial assumptions
			Benefits paid
Saldo akhir tahun	118.875	110.487	Balance at the end of the year

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used in the valuation of the long-term employee benefits liability are as follows:

	2015	2014	
Tingkat diskonto	9,00%	8,00%	Annual discount rate
Tingkat kenaikan gaji	7,00%	7,00%	Annual salary growth rate
Usia pensiun normal	55	55	Normal retirement age (years)
Tabel mortalita	100% TMI3	CSO - 1980	Mortality table

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

The sensitivities of the overall long-term employee benefit liabilities to changes in the weighted principal assumptions on December 31, 2015 are as follows:

Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/Impact on Defined Benefit Liability			
Perubahan asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto	1,00%	(6.353)	7.000 Discount rate

34. Pajak Penghasilan

34. Income Tax

	2015	Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 45) 2014	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	10.063	37.046	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
BDP	13.284	13.273	BDP
BTLA	12.425	12.815	BTLA
BNIL	2.855	7.684	BNIL
AKG	-	7.631	AKG
ABM	10.098	12.233	ABM
BPG	52	2.332	BPG
Jumlah	48.777	93.014	Subtotal
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	4.014	19.439	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
AKG	9.792	10.296	AKG
BNCW	(38)	5.032	BNCW
BNIL	(242)	243	BNIL
BPG	1.345	(153)	BPG
BTLA	(426)	(539)	BTLA
BDP	(597)	(451)	BDP
ABM	(118)	(378)	ABM
BSA	(76)	(587)	BSA
Jumlah	13.654	32.902	Subtotal
Jumlah	62.431	125.916	Total

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak (rugi fiskal) Perusahaan adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income (fiscal loss) of the Company is as follows:

	2015	Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 45) 2014	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	263.213	562.419	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak - bersih	(193.742)	(280.396)	Income before tax of the subsidiaries - net
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	69.471	282.023	Income (loss) before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Penyusutan aset sewa pembiayaan	16.787	17.744	Depreciation of leased assets
Imbalan kerja jangka panjang - bersih	14.124	13.751	Long-term employee benefits - net
Beban bunga sewa pembiayaan	1.490	1.391	Interest on lease liabilities
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai piutang	1.657	1.485	Provision for impairment losses of receivables
Cicilan pokok sewa pembiayaan	(11.829)	(12.199)	Lease installment payments
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(44.683)	(47.376)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Penyusutan aset revaluasi	2.386	-	
Jumlah - bersih	(20.068)	(25.204)	Net
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Representasi	3.406	4.550	Representation
Pendapatan bunga yang sudah dikenakan pajak final	(3.427)	(5.166)	Interest income already subjected to final tax
Lain-lain	935	1.016	Others
Jumlah - bersih	914	400	Net
Laba kena pajak (rugi fiskal) Perusahaan sebelum kompensasi fiskal tahun lalu	50.317	257.219	Taxable income (fiscal loss) of the Company before application of prior year's fiscal loss
Kompensasi rugi fiskal tahun lalu	-	(71.992)	Application of prior year's losses
Laba kena pajak (rugi fiskal) Perusahaan	50.317	185.227	Taxable income (fiscal loss) of the Company

Rincian beban dan utang pajak kini Grup adalah sebagai berikut:

The Group's current tax expense and payable are as follows:

	2015	Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 45) 2014	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	10.063	37.046	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
BDP	13.284	13.273	BDP
BTLA	12.425	12.815	BTLA
ABM	10.098	12.233	ABM
BNIL	2.856	7.684	BNIL
BPG	51	2.332	BPG
AKG	-	7.631	AKG
Jumlah	48.777	93.014	Subtotal

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2015	Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 45) 2014	
Dikurangi pembayaran pajak dimuka			Less prepaid taxes
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 22	3.071	7.143	Article 22
Pasal 23	1.252	1.210	Article 23
Pasal 25	69.353	51.119	Article 25
Jumlah	73.676	59.472	Subtotal
Utang pajak kini (estimasi tagihan pajak)	(24.900)	33.542	Current tax payable (estimated claims for tax)
Terdiri dari:			Consists of:
Estimasi tagihan pajak			Estimated claims for tax
Perusahaan	(18.392)	-	Company
Entitas anak			Subsidiary
BNIL	(7.731)	-	BNIL
AKG	(1.396)	-	AKG
Jumlah	(27.519)	-	Total
Utang pajak kini			Current tax payable
Perusahaan	-	21.272	Company
Entitas anak			Subsidiaries
ABM	2.484	47	ABM
BTLA	101	1.936	BTLA
BDP	34	111	BDP
BNIL	-	5.670	BNIL
BPG	-	2.303	BPG
AKG	-	2.203	AKG
Utang pajak kini	2.619	33.542	Current tax payable

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	1 Januari 2015/ January 1, 2015	Laba Rugi/ Profit or loss	Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited in (Charged to) Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Aset pajak tangguhan:/ Deferred tax assets:				
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan/ Allowances for decline in value of inventories	691	331		1.022
Imbalan kerja jangka panjang/ Long-term employee benefits	22.532	4.232	(3.291)	23.473
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang/ Allowance for impairment on receivables	1.312			1.312
Rugi fiskal/Fiscal loss	10.085	15.885	-	25.970
Sewa pembiayaan/Finance lease	7.437	1.289	-	8.726
Jumlah/Total	42.057	21.737	(3.291)	60.503

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited in (Charged to)			
	1 Januari 2015/ January 1, 2015	Laba Rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Liabilitas pajak tangguhan:/ Deferred tax liabilities:				
Akumulasi penyusutan aset tetap / Accumulated depreciation of property, plant and equipment	(150.290)	(35.391)	-	(185.681)
Liabilitas pajak tangguhan - bersih/ Deferred tax liabilities - net	(108.233)	(13.654)	(3.291)	(125.178)
Disajikan kembali/As Restated (Catatan/Note 45)				
	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Laba Rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	31 Desember 2014/ December 31, 2014
Aset pajak tangguhan:/ Deferred tax assets:				
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan/ Allowances for decline in value of inventories	691			691
Imbalan kerja jangka panjang/ Long-term employee benefits	16.832	3.632	2.068	22.532
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang Allowance for impairment on receivables	1.015	297		1.312
Rugi fiskal/Fiscal loss	28.859	(18.774)		10.085
Sewa pembiayaan/Finance lease	6.053	1.384		7.437
Jumlah/Total	53.450	(13.461)	2.068	42.057
Liabilitas pajak tangguhan:/ Deferred tax liabilities:				
Akumulasi penyusutan aset tetap / Accumulated depreciation of property, plant and equipment	(130.849)	(19.441)		(150.290)
Liabilitas pajak tangguhan - bersih/ Deferred tax liabilities - net	(77.399)	(32.902)	2.068	(108.233)

Berikut ini adalah perincian aset dan liabilitas pajak tangguhan per entitas:

The details of deferred tax assets and liabilities of each entity are as follows:

	Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 45)		
	2015	2014	
Aset pajak tangguhan:			Deferred tax assets:
Entitas anak			Subsidiaries
BSA	4.742	4.818	BSA
BNCW	4.074	4.097	BNCW
BPG	1.708	109	BpG
Jumlah	10.524	9.024	Total

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

		Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 45)	
	2015	2014	
Liabilitas pajak tangguhan:			Deferred tax liabilities:
Perusahaan	93.994	86.162	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
AKG	22.746	12.609	AKG
BNIL	6.520	6.477	BNIL
BTLA	5.131	5.253	BTLA
BDP	5.084	5.327	BDP
BPG	1.226	-	BPG
ABM	1.001	1.429	ABM
Jumlah	135.702	117.257	Total

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax of the Company is as follows:

		Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 45)	
	2015	2014	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	263.214	562.419	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak - Bersih	(193.743)	(280.396)	Income before tax of the subsidiaries - Net
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	69.471	282.023	Income (loss) before tax of the Company
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	13.894	56.405	Tax expense at effective tax rates
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:			Tax effect of permanent differences:
Representasi	681	910	Representation
Pendapatan bunga yang sudah dikenakan pajak final	(685)	(1.033)	Interest income already subjected to final tax
Lain-lain	187	203	Others
Jumlah - bersih	183	80	Net
Jumlah	14.077	56.485	Subtotal
Beban (pendapatan) pajak Perusahaan	14.077	56.485	Tax expense (benefit) of the Company
Beban pajak entitas anak	48.354	69.431	Tax expense of the subsidiaries
Jumlah beban pajak	62.431	125.916	Total tax expense

35. Saldo Laba yang Ditentukan Penggunaannya

Berdasarkan Akta No. 10 tanggal 5 Juni 2015 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, para pemegang saham menyetujui untuk menyisihkan saldo laba sebesar Rp 500 untuk cadangan umum.

Berdasarkan Akta No. 32 tanggal 20 Juni 2014 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, para pemegang saham menyetujui untuk menyisihkan saldo laba sebesar Rp 500 untuk cadangan umum.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo laba yang ditentukan penggunaannya untuk cadangan umum adalah masing-masing sebesar Rp 7.000 dan Rp 6.500.

36. Dividen

2015

Berdasarkan Akta No. 10 tanggal 5 Juni 2015 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen tunai yang berasal dari laba Perusahaan tahun 2014 sebesar Rp 130.950 (30% dari laba bersih tahun 2014 sebesar Rp 436.503). Karena Perusahaan telah membagikan dividen interim pada tanggal 16 September 2014 sebesar Rp 59.305, maka sisa dari dividen interim tersebut sebesar Rp 80.131 dibagikan sebagai dividen final untuk tahun 2014. Jumlah saham yang berhak atas dividen interim tersebut adalah sebanyak 5.342.098.939 saham.

Pada tanggal 14 September 2015, Rapat Dewan Komisaris Perusahaan memutuskan untuk membagikan dividen interim untuk tahun buku 2015 sebesar Rp 8 (dalam Rupiah penuh) per saham. Berdasarkan keputusan Dewan Komisaris tersebut, pada tanggal 20 Oktober 2015, Perusahaan membagikan dividen interim sebesar Rp 42.654 (sebesar Rp 8 (dalam Rupiah penuh) per saham). Jumlah saham yang berhak atas dividen interim tersebut adalah sebanyak 5.331.696.939 saham.

35. Appropriated Retained Earnings

Based on the Notarial Deed No. 10 dated June 5, 2015 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, In the Annual General Meeting of Stockholders approved to appropriate retained earnings amounting to Rp 500 for statutory general reserve.

Based on the Notarial Deed No. 32 dated June 20, 2014 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, In the Annual General Meeting of Stockholders approved to appropriate retained earnings amounting to Rp 500 for statutory general reserve.

As of December 31, 2015 and 2014, the total appropriated retained earnings for general reserved amounted to Rp 7,000 and Rp 6,500, respectively.

36. Dividends

Based on the Notarial Deed No. 10 dated June 5, 2015 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, in the Annual General Meeting of Stockholders, the stockholders approved total dividend for 2014 of Rp 130,950 (30% of net income year 2014 amounting to Rp 436,503). Since the Company has distributed interim dividends on September 16, 2014 amounting to Rp 59,305, such of interim dividend amounting to Rp 80,131 has been distributed as the final dividend for the year 2014. Total number of shares which are entitled to the interim dividends totaled to 5,342,098,939 shares.

On September 14 2015, during the Board of Commissioners' Meeting approved to distribute interim dividend amounting to Rp 8 (in full Rupiah amount) per share for the year 2015. On October 20, 2015, based on the decision during the Board of Commissioners' Meeting, the Company distributed interim dividend amounting to Rp 42,654 (Rp 8 (in full Rupiah amount) per share). Total number of shares which are entitled to the interim dividends totaled to 5,331,696,939 shares.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

2014

Berdasarkan Akta No. 32 tanggal 20 Juni 2014 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen tunai yang berasal dari laba Perusahaan tahun 2013 sebesar Rp 25.965 (30% dari laba bersih tahun 2013 sebesar Rp 86.549). Karena Perusahaan telah membagikan dividen interim pada tanggal 17 Oktober 2013 sebesar Rp 34.553, maka dividen interim tersebut menjadi dividen final untuk tahun 2013. Jumlah saham yang berhak atas dividen interim tersebut adalah sebanyak 4.936.098.939 saham.

Pada tanggal 7 Agustus 2014, Rapat Dewan Komisaris Perusahaan memutuskan untuk membagikan dividen interim untuk tahun buku 2014 sebesar Rp 12 (dalam Rupiah penuh) per saham. Berdasarkan keputusan Dewan Komisaris tersebut, pada tanggal 15 September 2014, Perusahaan membagikan dividen interim sebesar Rp 59.305 (sebesar Rp 12 (dalam Rupiah penuh) per saham). Jumlah saham yang berhak atas dividen interim tersebut adalah sebanyak 4.942.098.939 saham.

2014

Based on the Notarial Deed No. 32 dated June 20, 2014 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, in the Annual General Meeting of Stockholders, the stockholders approved total dividend for 2013 of Rp 25,965 (30% of net income year 2013 amounting to Rp 86,549). Since the Company has distributed interim dividends on October 17, 2013 amounting to Rp 34,553, such interim dividend be the final dividend for the year 2013. Total number of shares which are entitled to the interim dividends totaled to 4,936,098,939 shares.

On August 7, 2014, during the Board of Commissioners' Meeting approved to distribute interim dividend amounting to Rp 12 (in full Rupiah amount) per share for the year 2014. On September 15, 2014, based on the decision during the Board of Commissioners' Meeting, the Company distributed interim dividend amounting to Rp 59,305 (Rp 12 (in full Rupiah amount) per share). Total number of shares which are entitled to the interim dividends totaled to 4,942,098,939 shares.

37. Laba Per Saham

37. Earnings Per Share

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan	<u>197.012</u>	<u>433.463</u>	Profit attributable to owners of the Company
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>5.155.313.713</u>	<u>4.968.016.747</u>	Weighted average number of shares outstanding for computation of basic earnings per share
Laba bersih per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	38,22	87,25	Basic earnings per share (in full Rupiah)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

38. Sifat dan Transaksi Pihak Berelasi

38. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

a. Sifat Pihak Berelasi

Rincian sifat dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut.

a. Nature of Relationship

The details of the nature of relationship and significant transactions with related parties are as follows:

Pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i>	Sifat Hubungan dengan Perusahaan dan entitas anak/ <i>Nature of Relationship with the Company and its subsidiaries</i>	Transaksi/ <i>Transactions</i>
PT Sungai Budi	Pemegang Saham mayoritas/ <i>The Company's major stockholder</i>	Penjualan, pembelian bahan baku dan bahan pembantu dan penjualan bahan pembantu/ <i>Sales and purchases of raw materials and indirect materials</i>
Widarto dan/and Santoso Winata	Pemegang Saham/ <i>One of the Company's stockholders</i>	Sewa tanah dan gedung dan pemberian jaminan pribadi atas utang bank dan surat utang jangka menengah/ <i>Rental of land and building, personal guarantor of the Company's loan and medium term notes</i>
Oey Albert	Komisaris/ <i>Commissioner</i>	Penggunaan tanah/ <i>Use of land</i>
PT Budi Starch & Sweetener Tbk PT Budidharma Godam Perkasa PT Gunungmas Persada Karya PT Silva Inhutani Lampung PT Budi Satria Wahana Motor PT Bangun Lampung Jaya PT Berlian Motor PT Prima Langgeng Dian Agung PT Budi Samudra Tatakarya PT Sari Segar Husada PT Budi Sulfat Jaya PT Daun Pratama PT Budi Lampung Sejahtera PT Budi Makmur Perkasa	Perusahaan-perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Grup/ <i>Companies owned by the Group's Stockholders, direct or indirectly</i>	Penjualan dan pembelian bahan baku dan bahan pembantu serta penjamin utang Perusahaan/ <i>Sales and purchases of raw materials and indirect materials and the guarantor of the Company's loan</i>
PT Budi Delta Swakarya	Perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Perusahaan/ <i>Company owned by Stockholders, direct or indirectly</i>	Sewa Gedung/ <i>Rental of building</i>
PT Budi Samudra Perkasa (BSP)	Perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Perusahaan/ <i>Company owned by Stockholders, direct or indirectly</i>	Pengoperasian kapal tanker, kapal tongkang dan kapal motor/kapal tunda baja (tug boat) milik Perusahaan untuk disewakan/ <i>Operation of the Parent Company's tanker, barge and tug boat for rental</i>
PT Kencana Acidindo Perkasa	Perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Perusahaan/ <i>Company owned by Stockholders, direct or indirectly</i>	Penjualan nanas dan penyewaan sebidang tanah dari AKG, entitas anak/ <i>Sales of pineapple and rental of land from AKG, a subsidiary</i>

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

b. Transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

1. Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Aset/Assets

Piutang usaha/

Trade accounts receivable

PT Sungai Budi
PT Kencana Acidindo Perkasa
PT Budi Samudra Tatakarya

Piutang pihak berelasi/

Due from related parties

PT Budi Samudra Perkasa
PT Budi Samudra Tata Karya
PT Budi Starch & Sweetener Tbk

Jumlah/Total

Liabilitas/Liabilities

Utang usaha/Trade accounts payable

PT Budidharma Godam Perkasa

Beban akrual/Accrued expenses

Biaya sewa/Rental expense

Widarto dan/and Santoso Winata
PT Kencana Acidindo Perkasa

Jumlah/Total

Utang pihak berelasi/

Due to a related parties

PT Kencana Acidindo Perkasa
PT Budi Sulfat Jaya

Jumlah/Total

b. Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties involving the following:

1. The accounts involving transactions with related parties are as follows:

Jumlah/Amount		Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas/Percentage to Total Assets/Liabilities		
2015	2014	2015	2014	
		%	%	
Aset/Assets				
Piutang usaha/Trade accounts receivable				
PT Sungai Budi	608.027	475.714	6,55	6,49
PT Kencana Acidindo Perkasa	-	907	-	0,01
PT Budi Samudra Tatakarya	-	170	-	0,00
	<u>608.027</u>	<u>476.791</u>	<u>6,55</u>	<u>6,50</u>
Piutang pihak berelasi/Due from related parties				
PT Budi Samudra Perkasa	13.562	13.030	0,15	0,18
PT Budi Samudra Tata Karya	3.101	1.726	0,03	0,02
PT Budi Starch & Sweetener Tbk	3.034	131	0,03	0,00
	<u>19.697</u>	<u>14.887</u>	<u>0,21</u>	<u>0,20</u>
Liabilitas/Liabilities				
Utang usaha/Trade accounts payable				
PT Budidharma Godam Perkasa	4.706	4.451	0,07	0,09
Beban akrual/Accrued expenses				
Biaya sewa/Rental expense				
Widarto dan/and Santoso Winata	450	743	0,00	0,02
PT Kencana Acidindo Perkasa	990	-	0,02	-
	<u>1.440</u>	<u>743</u>	<u>0,02</u>	<u>0,02</u>
Utang pihak berelasi/Due to a related parties				
PT Kencana Acidindo Perkasa	3.929	5.670	0,06	0,12
PT Budi Sulfat Jaya	2	-	0,00	-
	<u>3.931</u>	<u>5.670</u>	<u>0,06</u>	<u>0,12</u>

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Jumlah/Amount		Persentase terhadap Jumlah Pendapatan/Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Respective Income/Expenses	
	2015	2014	2015 %	2014 %
Penjualan/Sales				
Penjualan minyak goreng dan produk turunan kelapa sawit dan kelapa hibrida/ <i>Sales of cooking oil and derivative products</i>				
PT Sungai Budi	1.206.557	1.225.412	22,63	19,34
PT Budi Nabati Perkasa	-	17.671	-	0,28
Penjualan gula kristal putih/ <i>Sales of white sugar</i>				
PT Sungai Budi	-	615.719	-	9,71
Penjualan sabun/ <i>Sales of soap</i>				
PT Sungai Budi	28.147	27.350	0,53	0,43
Penjualan nanas/ <i>Sales of pineapple fruits</i>				
PT Kencana Acidindo Perkasa	103	3.574	0,01	0,06
Jumlah/Total	1.234.807	1.889.726	23,17	29,82
Pembelian/Purchases				
Tandan buah segar/ <i>Fresh fruits bunches</i>				
PT Kencana Acidindo Perkasa	46.967	48.897	1,13	0,97
PT Budidharma Godam Perkasa	20.545	38.569	0,49	0,76
PT Gunungmas Persada Karya	2.696	3.578	0,06	0,07
PT Bangun Lampung Jaya	-	5	0,00	0,00
Jumlah/ Subtotal	70.208	91.049	1,68	1,80
Stearin/ <i>Stearine</i>				
PT Budi Nabati Perkasa	-	112.257	0,00	2,23
Jumlah/Total	70.208	203.306	1,68	4,03
Beban Umum dan Administrasi/ General and administrative expenses				
Beban sewa/ <i>Rental expenses</i>				
PT Budi Delta Swakarya	12.939	11.089	4,95	5,49
PT Kencana Acidindo Perkasa	1.500	1.375	0,57	0,68
Widarto dan/and Santoso Winata	775	775	0,30	0,38
Jumlah/Total	15.214	13.239	5,82	6,55

2. Grup memiliki penghasilan (beban) lain-lain dari transaksi-transaksi berikut:

2. The Group earned other income from and incurred expenses on the following transactions:

	2015	2014	
Lain-lain - Bersih			Others - Net
Pembelian bahan pembantu			Purchases of indirect materials
PT Prima Langgeng Dian Agung	42.980	37.664	PT Prima Langgeng Dian Agung
PT Budi Starch & Sweetener Tbk	11.128	8.489	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
PT Budi Satria Wahana Motor	10.597	10.923	PT Budi Satria Wahana Motor
PT Daun Pratama	10.516	7.949	PT Daun Pratama
PT Bangun Lampung Jaya	2.808	1.382	PT Bangun Lampung Jaya
PT Sungai Budi	1.467	1.103	PT Sungai Budi
PT Budi Nabati Perkasa	-	308.467	PT Budi Nabati Perkasa
PT Budidharma Godam Perkasa	-	37.382	PT Budidharma Godam Perkasa
PT Gunungmas Persada Karya	-	2.216	PT Gunungmas Persada Karya
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	574	581	Others (each less than Rp 1,000)
Jumlah	80.070	416.156	Total

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2015	2014	
Penjualan bahan pembantu			Sales of indirect materials
PT Silva Inhutani Lampung	17.011	19.915	PT Silva Inhutani Lampung
PT Kencana Acidindo Perkasa	15.020	19.006	PT Kencana Acidindo Perkasa
PT Budi Starch & Sweetener Tbk	13.100	39.718	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
PT Budi Samudra Perkasa	9.957	8.962	PT Budi Samudra Perkasa
PT Bangun Lampung Jaya	8.343	5.200	PT Bangun Lampung Jaya
PT Budi Dharma Godam Perkasa	7.885	5.348	PT Budi Dharma Godam Perkasa
PT Budi Lampung Sejahtera	4.085	8.577	PT Budi Lampung Sejahtera
PT Budi Makmur Perkasa	3.230	1.432	PT Budi Makmur Perkasa
PT Budi Samudra Tata Karya	1.809	1.820	PT Budi Samudra Tata Karya
PT Sari Segar Husada	1.711	1.490	PT Sari Segar Husada
PT Gunung Mas Persada Karya	641	1.127	PT Gunung Mas Persada
PT Budi Nabati Perkasa	-	41.854	PT Budi Nabati Perkasa
PT Sungai Budi	-	1.554	PT Sungai Budi
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	5.820	2.581	Others (each less than Rp 1,000)
Jumlah	88.612	158.584	Total

3. Grup memberikan kompensasi kepada karyawan kunci. Imbalan yang diberikan kepada direksi dan anggota manajemen kunci lainnya adalah sebagai berikut:

3. The Group provides compensation to the key management personnel. The remuneration of directors and other members of key management during the years were as follows:

2015								
	Direksi/ Directors		Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		Pemegang saham utama yang juga bagian dari manajemen/ Shareholders that are Part of Management		Personil manajemen kunci lainnya/ Management Personnel	
	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	89	21.598	92	4.211	88	19.102	85	14.520
Imbalan kerja jangka panjang	11	2.800	8	369	12	2.717	15	2.463
Jumlah	100	24.398	100	4.580	100	21.819	100	16.983
Total								
2014								
	Direksi/ Directors		Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		Pemegang saham utama yang juga bagian dari manajemen/ Shareholders that are Part of Management		Personil manajemen kunci lainnya/ Management Personnel	
	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	88	19.515	91	3.427	89	14.952	82	8.529
Imbalan kerja jangka panjang	12	2.608	9	333	11	1.893	18	1.858
Jumlah	100	22.123	100	3.760	100	16.845	100	10.387
Total								

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

4. Sehubungan dengan perjanjian kerjasama antara Perusahaan dan BSP, untuk mengoperasikan kapal-kapal milik Perusahaan, Perusahaan memperoleh laba - bersih sebagai berikut:

	2015	2014
Kompensasi yang diterima dari BSP	4.200	3.000
Beban penyusutan aset untuk disewakan (Catatan 13)	(2.850)	(2.776)
Laba - bersih	1.350	224

Laba bersih dari transaksi ini dicatat sebagai bagian dari akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain – Lain-lain Bersih" pada laba rugi konsolidasian.

5. Seluruh hasil perkebunan nanas AKG, entitas anak, dijual ke PT Kencana Acidindo Perkasa. AKG juga menyewakan tanah seluas kurang lebih 25 hektar kepada PT Kencana Acidindo Perkasa sampai dengan 31 Desember 2020. Harga sewa ditentukan sebesar Rp 25 per tahun. Pendapatan dari sewa tanah tersebut dicatat dalam akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain – Lain-lain Bersih" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian.
6. Utang bank dan surat utang jangka menengah yang diterbitkan Perusahaan dijamin dengan tanah milik Widarto, jaminan pribadi Widarto dan Santosa Winata, dan jaminan perusahaan PT Sungai Budi, salah satu pemegang saham Perusahaan (Catatan 17, 21, 39d, dan 39f).

4. In connection with the cooperation agreements between the Company and BSP, the Company appointed BSP to operate its vessels. The details of the Company's net income on vessel operations are as follows:

Compensation received from BSP
 Depreciation expense of property for lease (Note 13)

Income - net

The net income from this transaction is recorded under "Other Income (Expenses) – Others – Net" in the consolidated profit or loss.

5. All the pineapple fruits of AKG, a subsidiary, were sold to PT Kencana Acidindo Perkasa. AKG also leased out land measuring 25 hectares to PT Kencana Acidindo Perkasa until December 31, 2020. The rental amounts to Rp 25. The rental income from the lease of land is recorded under "Other Income (Expenses) – Net" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

6. Certain bank loans and medium term note issued by the Company are secured by personal guarantees from Widarto and Santoso Winata, and corporate guarantee from PT Sungai Budi, one of the Company's stockholders (Notes 17, 21, 39d, and 39f).

7. Perjanjian Sewa Tanah

Pada bulan Januari 1997, Grup mengadakan perjanjian sewa tanah dengan Widarto dan Santoso Winata, yang digunakan untuk pabrik dan kantor Grup yang terletak di Bandar Lampung selama 30 tahun dan akan berakhir 31 Desember 2026. Biaya sewa per tahun untuk pabrik dan kantor yang terletak di Bandar Lampung ditentukan masing-masing sebesar Rp 350.

Pada bulan Januari 2002, perjanjian sewa tanah untuk pabrik dan kantor Perusahaan yang terletak di Bandar Lampung diubah, dengan biaya sewa masing-masing sebesar Rp 500 per tahun. Biaya sewa untuk tahun selanjutnya ditentukan atas dasar kesepakatan para pihak yang bersangkutan. Perjanjian sewa tersebut jatuh tempo pada bulan Desember 2013 dan telah diperpanjang sampai dengan bulan Desember 2018, dengan biaya sewa sebesar Rp 500 per tahun.

8. Perjanjian Distributor

Perusahaan menunjuk PT Sungai Budi, sebagai distributor untuk pemasaran minyak goreng sawit, sabun, stearin, vetsil sawit, gula putih dan margarin di Indonesia. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan tidak diperkenankan memasarkan produk-produk tersebut di atas di seluruh wilayah Indonesia melalui distributor lain tanpa persetujuan dari PT Sungai Budi.

Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali, perpanjangan terakhir dengan jatuh tempo sampai 31 Desember 2015 dan telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2018.

7. Rental Agreements

In January 1997, the Group entered into rental agreements with Widarto and Santoso Winata, for the use of the land in Bandar Lampung, where the Group's factories and offices are located, for 30 years until December 31, 2026. The rental for the use of the land located in Bandar Lampung amounts to Rp 350 per year.

In January 2002, the rental agreements for the use of land in Bandar Lampung, where the Company factory and office are located, were amended with annual rental charges amounting to Rp 500. Rental charges for the succeeding years will be determined based on the agreement of both parties. The rental agreement will mature in December 2013, and has been extended until December 2018, with annual rental charges amounting to Rp 500.

8. Distributorship Agreement

The Company appointed PT Sungai Budi, as distributor of palm cooking oil, soap, stearine, fatty acid, white sugar and margarine in Indonesia. Based on the agreement, the Company is not permitted to market these products in Indonesia through other distributors without the approval from PT Sungai Budi.

This agreement has been extended several times, the latest with maturity date on December 31, 2015 and has been extended until December 31, 2018.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Sehubungan dengan perjanjian distributor diatas, PT Sungai Budi memberikan persetujuan kepada Perusahaan untuk memasarkan produk Perusahaan berupa sabun cuci dan sabun mandi ke seluruh wilayah Republik Indonesia melalui PT Budi Aneka Cemerlang, distributor lain yang berkedudukan di Tangerang.

In relation with the distributorship agreement above, PT Sungai Budi has given the approval to the Company to market some of its products, such as laundry and bath soap in Indonesia, through PT Budi Aneka Cemerlang, another distributor, which is domiciled in Tangerang.

9. Perjanjian Sewa Gedung dengan PT Budi Delta Swakarya (BDS)

Pada bulan Oktober 1998, Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian sewa dengan BDS atas penggunaan gedung yang digunakan untuk kantor pusat Perusahaan yang berlokasi di Jakarta. Perjanjian sewa gedung dengan BDS telah diperpanjang beberapa kali setiap 2 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2016.

9. Agreements on Building Rental with PT Budi Delta Swakarya (BDS)

In October 1998, the Company entered into rental agreements with BDS for the use of the building spaces in Jakarta. The rental agreements have been extended several times, every 2 years, and will mature on December 31, 2016.

10. Perjanjian Sewa Lahan dengan PT Kencana Acidindo Perkasa

Pada tanggal 3 Oktober 2011, AKG, entitas anak, menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa lahan dengan PT Kencana Acidindo Perkasa, pihak berelasi, yang digunakan untuk perkebunan tebu seluas 1.000.000 (satu juta) m2 yang terletak di Desa Kota Negara, Negara Ratu dan Tulung Buyut, Kecamatan Sungkai Utara, Kabupaten Lampung Utara, Propinsi Lampung. Perjanjian sewa ini berlaku selama 10 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2021. Harga sewa ditetapkan sebesar Rp 1.500 per tahun untuk masa sewa 5 tahun dari 3 Oktober 2011 sampai 30 September 2016. Harga sewa untuk tahun-tahun berikutnya selama jangka waktu sewa akan dirundingkan kembali untuk setiap 2 tahun berikutnya.

10. Land Lease Agreement with PT Kencana Acidindo Perkasa

On October 3, 2011, AKG, a subsidiary, entered into a Lease Agreement of land with PT Kencana Acidindo Perkasa, a related party, where the land is used for sugarcane plantation with area of 1,000,000 (one million) meter squares located in Country Village of Kota Negara, Negara Ratu and Tulung Buyut, North Sungkai District, North Lampung Regency, Lampung Province. The lease agreement is valid for 10 year period and will expire on September 30, 2021. The lease price is set at Rp 1,500 per year for a lease term of 5 years from October 3, 2011 until September 30, 2016. Lease rates for subsequent years during the term of the lease is to be renegotiated every two years.

11. Perjanjian Sewa Lahan dengan Santoso Winata

Pada tanggal 2 Mei 2011, AKG, entitas anak menandatangani perjanjian sewa menyewa lahan dengan Santoso Winata, yang digunakan untuk pabrik gula seluas 39.200 m2 yang terletak di Way Lunik, Kecamatan Panjang, Kabupaten Bandar Lampung, Propinsi Lampung. Perjanjian sewa ini berlaku selama 20 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 2 Mei 2031. Harga sewa ditetapkan sebesar Rp 275 per tahun untuk masa sewa 5 tahun dari 2 Mei 2011 sampai 2 Mei 2016. Harga sewa untuk tahun-tahun berikutnya selama tahun-tahun berikutnya selama jangka waktu sewa akan dirundingkan kembali untuk setiap 2 tahun berikutnya.

12. Perjanjian Pengolahan CPO

Pada tanggal 1 September 2010, Perusahaan dan PT Budi Nabati Perkasa (BNP) mengadakan perjanjian pengelolaan CPO dimana BNP bermaksud untuk menitipkan CPO milik BNP kepada Perusahaan untuk diolah menjadi produk turunan seperti olein, stearin, dan asam lemak kelapa sawit (*palm fatty acid*). Untuk pengelolaan CPO ini, BNP wajib membayar kepada Perusahaan (tidak termasuk PPN) sebesar Rp 350 (dalam Rupiah penuh) per kg dari CPO menjadi RBDPO, dan sebesar Rp 100 (dalam Rupiah penuh), Rp 75 (dalam Rupiah penuh) dan Rp 115 (dalam Rupiah penuh) per kg masing masing dari RBDPO menjadi Olein CP 10 kemasan, Olein CP 8 curah dan Olein CP 8 kemasan. Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai 31 Agustus 2016.

11. Land Lease Agreement with Santoso Winata

On May 2, 2011, AKG, a subsidiary, entered into a Lease Agreement of land with Santoso Winata, a related party, where the land is used for sugar refinery with area of 39,200 m2 located in Way Lunik, Panjang District, Lampung Regency, Lampung Province. The lease agreement is valid for 5 years period and will expire on May 2, 2031. The lease price is set at Rp 275 per year for a lease term of 5 years from May 2, 2011 until May 2, 2016. Lease rates for subsequent years during the term of the lease is to be renegotiated every two years.

12. Agreement on CPO Refinery

On September 1, 2010, the Company and PT Budi Nabati Perkasa (BNP) entered into a CPO processing agreement, wherein the Company will process the CPO owned by BNP into palm derivative products such as olein, stearin, and palm fatty acid). For CPO processing, BNP shall pay the Company (exclude Value Added Tax) Rp 350 (in full Rupiah amount) per kilogram from CPO to RBDPO and Rp 100 (in full Rupiah amount), Rp 75 (in full Rupiah amount), and Rp 115 (in full Rupiah amount) per kilogram each from RBDPO to Olein CP 10 pack, Olein CP 8 bulk and Olein CP 8 pack, respectively. This agreement is extended several times, the latest will mature on August 31, 2016.

13. Penggunaan Logo "Sungai Budi"

Berdasarkan perjanjian yang dibuat pada tanggal 26 Juli 1999 antara PT Sungai Budi dengan Perusahaan, dinyatakan bahwa sebagai pemilik logo/seni lukis "Sungai Budi", PT Sungai Budi memberikan persetujuan kepada Perusahaan untuk menggunakan logo "Sungai Budi", yang mana pemakaian logo tersebut bersifat tidak eksklusif dan tidak dapat dialihkan. Atas pemakaian tersebut, PT Sungai Budi tidak meminta maupun menerima royalti ataupun imbalan bunga dari Perusahaan. Persetujuan ini dapat dihentikan sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak.

14. Perjanjian Pemakaian Tanah Proyek Menggala.

Pada bulan Januari 2006 dan 2005, BNCW, entitas anak, mengadakan perjanjian dengan Oey Albert dan Widarto untuk pemakaian tanah di Menggala, Kabupaten Tulang Bawang masing-masing seluas lebih kurang 27 hektar dan 200 hektar untuk digunakan sebagai perkebunan jeruk. Atas pemakaian tanah di Menggala tersebut BNCW tidak dikenakan biaya apapun.

13. Use of the Logo "Sungai Budi"

Based on the agreement dated July 26, 1999, between PT Sungai Budi and the Company, PT Sungai Budi as the owner of the logo "Sungai Budi", granted a non-exclusive and non-transferrable license to the Company to use the logo. For use of such logo, PT Sungai Budi will not demand for or receive any royalty or interest income from the Company. This agreement can be terminated upon approval of both parties.

14. Agreement on land usage of Menggala Project.

In January 2006 and 2005, BNCW, a subsidiary, has signed an agreement with Oey Albert and Widarto for the use of land in Menggala, Tulang Bawang, for an area of approximately 27 hectares and 200 hectares, respectively. This land is used for orange plantation. It was also agreed that BNCW will not be charged for any fee on the usage of land in Menggala.

39. Ikatan dan Perjanjian Penting

a. Perjanjian Kerjasama dengan KUD

1. Pada tanggal 23 dan 29 Maret 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya dan Koperasi Tunas Jaya Abadi dalam rangka pengembangan perkebunan kelapa sawit (Proyek Plasma) di atas lahan milik para petani yang berlokasi di Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan, dengan jangka waktu masing-masing tiga belas (13) tahun (Catatan 11).

39. Commitments and Agreements

a. Cooperation Agreements with KUD

1. On March 23 and 29, 2007, the Company, entered into cooperation agreements with Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya and Tunas Jaya Abadi, for the development of palm oil plantations (Plasma Estate Projects) in the areas owned by the farmers which are located in Banyuasin, South Sumatera, for a period of thirteen (13) years, respectively (Note 11).

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 6 Mei 2008, Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya dan Koperasi Tunas Jaya Abadi tersebut memperoleh kredit investasi dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) masing-masing sebesar Rp 171.315. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pembangunan kebun kelapa sawit milik plasma Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya dan Koperasi Tunas Jaya Abadi masing-masing seluas 4.750 hektar yang berlokasi di Kecamatan Banyuasin I dan Kecamatan Rambutan, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Pada Bulan Juni 2009, kedua fasilitas kredit investasi tersebut ditingkatkan masing-masing menjadi Rp 208.526. Jangka waktu fasilitas kredit ini adalah 13 tahun, termasuk masa tenggang selama empat (4) tahun dengan cicilan dilakukan secara triwulan. Suku bunga per tahun masing-masing adalah 13,25% dan direview setiap tanggal 1 April dan 1 Oktober. Proses pinjaman tersebut seterusnya diserahkan melalui Perusahaan yang bertindak sebagai pelaksana proyek.

Pinjaman ini dijamin dengan kebun kelapa sawit yang dibiayai dan jaminan dari Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo fasilitas kredit dari BRI ini Rp 66.043 dan Rp 65.310.

2. Pada tanggal 14 September 1996, BNIL, entitas anak mengadakan perjanjian kerjasama dengan Koperasi Unit Desa (KUD) Mesuji E, Murni Jaya dan Karya Makmur dalam rangka pengembangan perkebunan kelapa sawit (proyek plasma) masing-masing 7.500 hektar, 8.000 hektar dan 9.000 hektar tanaman kelapa sawit (Perkebunan Inti Rakyat) di atas lahan milik para petani dengan jangka waktu tiga belas (13) tahun dan telah diperpanjang menjadi dua puluh lima (25) tahun.

On May 6, 2008, Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya and Koperasi Tunas Jaya Abadi each obtained investment loan facilities from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) for a maximum amount of Rp 171,315 each. These facilities are used to finance the palm plantation of Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya and Koperasi Tunas Jaya Abadi with a total area of 4,750 hectares each, located in Banyuasin I and Rambutan Districts, Banyuasin, South Sumatera. In June 2009, these loan facilities increased to Rp 208,526, each. These loan facilities have a term of thirteen (13) years, including a grace period of four (4) years on principal payments and will be paid on a quarterly basis. Interest rate per annum is 13.25%, and subject to review every April 1 and October 1. The proceeds of the loans were then given to the Company as developer of the project.

The loan is secured by the palm plantation which has been financed and a corporate guarantee from the Company.

As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding loan facility from BRI amounted to Rp 66,043 and Rp 65,310, respectively.

2. On September 14, 1996, BNIL, a subsidiary, entered into cooperation agreements with certain cooperatives (Koperasi Unit Desa or KUD), namely, Mesuji E, Murni Jaya and Karya Makmur, for the development of palm oil plantations (Plasma Estate Projects) with total area of approximately 7,500 hectares, 8,000 hectares and 9,000 hectares, respectively, in the area owned by the farmers for a period of thirteen (13) years and has been extended for twenty five (25) years.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Koperasi-koperasi Unit Desa tersebut memperoleh pinjaman jangka panjang selama 11 tahun, termasuk masa tenggang selama 4 tahun, dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon). Proses pinjaman tersebut seterusnya diserahkan melalui BNIL yang bertindak sebagai pelaksana proyek (Catatan 11).

- Pada tanggal 22 November 2011, Murni Jaya memperoleh fasilitas kredit dari Bank Mandiri maksimum sebesar Rp 19.790. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kembali pembangunan kebun kelapa sawit seluas 1.979 hektar di kabupaten Tulang Bawang, Lampung. Jangka waktu fasilitas ini adalah 5 (lima) tahun, dengan cicilan dilakukan secara triwulan sejak tahun 2011 sampai 2016. Suku bunga per tahun adalah 12,25%.

Pinjaman ini dijamin dengan kebun kelapa sawit yang dibiayai dan jaminan perusahaan dari BNIL.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo pinjaman dari Mandiri adalah sebesar Rp 3.732 dan Rp 7.464.

- Pada tanggal 22 November 2011, Mesuji E memperoleh fasilitas kredit Bank Mandiri maksimum sebesar Rp 40.460. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kembali pembangunan kebun kelapa sawit seluas 4.046 hektar di kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji, Lampung. Jangka waktu fasilitas ini adalah lima (5) tahun, dengan cicilan dilakukan secara triwulan sejak tahun 2011 sampai 2016. Suku bunga per tahun adalah 12,25%.

Pinjaman ini dijamin dengan kebun kelapa sawit yang dibiayai dan jaminan perusahaan dari BNIL.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo pinjaman dari Mandiri adalah sebesar Rp 7.748 dan Rp 15.496.

The KUD obtained long-term loans with a term of eleven (11) years, including a grace period of four (4) years on principal repayment, from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) and PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon). The proceeds of the loans were then given to BNIL as developer of the project (Note 11).

- On November 22, 2011, Murni Jaya obtained a credit facility from Bank Mandiri with a maximum loanable amount of Rp 19,790. The facility is used to refinance the palm plantation with a total area of 1,979 hectares in Tulang Bawang, Lampung. The loan facility has a term 5 (five) years, with quarterly installment starting in 2011 until 2016. Interest rate per annum is 12.25%.

The loan is secured by the palm plantation which has been refinanced and a corporate guarantee from BNIL.

As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding loan from Mandiri amounted to Rp 3,732 and Rp 7,464, respectively.

- On November 22, 2011, Mesuji E obtained a credit facility from Bank Mandiri with a maximum loanable amount of Rp 40,460. The facility is used to refinance the palm plantation with a total are of 4,046 hectares in Way Serdang District, Tulang Bawang, Lampung. The loan facility has a term of five (5) years, with quarterly installment starting in 2011 until 2016. Interest rate per annum is 12.25%.

The loan is secured by the palm plantation which has been refinanced and a corporate guarantee from BNIL.

As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding loan from Mandiri amounted to Rp 7,748 and Rp 15,496, respectively.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Sehubungan dengan kerjasama tersebut, Perusahaan dan BNIL setuju untuk antara lain:

- mengembangkan perkebunan milik para anggota KUD;
- memberikan pelatihan kerja di bidang administrasi, manajemen dan ketrampilan teknis;
- membeli seluruh produksi tandan buah segar dari petani selama perkebunan plasma menghasilkan; dan
- membayar angsuran pinjaman kepada Mandiri dari hasil pemotongan pembayaran kepada para petani.

b. Perjanjian Kerjasama Jual Beli Tebu

1. Pada tanggal 28 Juli 2015, Perusahaan dan BNIL, entitas anak, menandatangani Perjanjian Kerja Sama Jual Beli Tebu dengan PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) ("PTPN"). Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan dan BNIL menyetujui untuk menjual tebu dengan syarat dan kondisi yang ditetapkan kepada PTPN untuk musim giling tahun 2015 dengan jumlah masing-masing sebanyak 31.481 ton dan 3 ton.
2. Pada tanggal 16 April 2015, AKG, entitas anak menandatangani Perjanjian Kerja Sama Jual Beli Tebu dengan PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) ("PTPN"). Berdasarkan perjanjian tersebut, AKG menyetujui untuk menjual tebu dengan syarat dan kondisi yang ditetapkan kepada PTPN untuk musim giling tahun 2015 dengan jumlah sebanyak 75.508 ton.
3. Pada tanggal 6 April 2015, Perusahaan dan BNIL, entitas anak menandatangani Perjanjian Kerja Sama Jual Beli Tebu dengan PT Gunung Madu Plantations (GMP). Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan dan BNIL menyetujui untuk menjual tebu dengan syarat dan kondisi yang ditetapkan kepada GMP untuk musim giling tahun 2015 dengan jumlah sebanyak 58.389 ton dan 20 ton.

In relation to these agreements, the Company and BNIL are committed to, among others:

- develop the plantations belonging to the KUD members;
- provide training in administration, management and technical skills;
- purchase all fresh fruit bunches from the farmers as long as the plasma plantations are producing; and
- pay the loan installments to Mandiri from the amounts withheld from the payments to the farmers.

b. Cooperation Agreement on Sale and Purchase of Sugar Cane

1. On July 28, 2015, the Company and BNIL, a subsidiary signed Sale and Purchase Agreement of sugar cane with PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) ("PTPN"). Based on those agreements. The Company and BNIL agree to sell the sugar cane with the agreed terms and conditions to PTPN for milling season in 2015 with a total of 31,481 tons and 3 tons.
2. On April 16, 2015, AKG, a subsidiary signed Sale and Purchase Agreement of sugar cane with PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) ("PTPN"). Based on those agreements. AKG agree to sell the sugar cane with the agreed terms and conditions to PTPN for milling season in 2015 with a total of 75,508 tons.
3. On April 6, 2015, The Company and BNIL a subsidiary signed Sale and Purchase Agreement of sugar cane with PT Gunung Madu Plantations (GMP) Based on those agreements. The Company and BNIL agree to sell the sugar cane with the agreed terms and conditions to GMP for milling season in 2015 with a total of 58,389 tons and 20 tons.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

4. Pada tanggal 8 April 2014, Perusahaan dan AKG, entitas anak, menandatangani Perjanjian Kerja Sama Jual Beli Tebu dengan PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) ("PTPN"). Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan dan AKG menyetujui untuk menjual tebu dengan syarat dan kondisi yang ditetapkan kepada PTPN untuk musim giling tahun 2015 dengan jumlah masing-masing sebanyak 14.500 ton dan 125.100 ton.

c. Kontrak Pembelian dengan Pembeli dari Luar Negeri (Pembeli) dan Fasilitas *Standby Letter of Credit* (SBLC) dari Mandiri dan BRI

Perusahaan menandatangani Kontrak Pembelian dengan Pembeli, dimana Pembeli akan membeli minyak sawit (CPO) dan produk turunannya dari Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

1. Kontrak No. 1 tanggal 10 Juli 2013 untuk penjualan stearine, *fatty acid distillate* dan PKO maksimum 3.500 – 5.000 metrik ton setiap bulan pengiriman yang mencakup periode 2 tahun sejak tanggal kontrak.
2. Kontrak No. 15/COM/TPL-IUE/2014 tanggal 7 Maret 2014 untuk penjualan stearine, CPO, PKO dengan nilai kontrak US\$ 96.000 ribu yang akan mencakup periode November 2014 – Oktober 2016.
3. Kontrak No. VAP3521 tanggal 25 April 2014 untuk penjualan CPO dengan nilai kontrak US\$ 18.000 ribu yang akan mencakup periode April 2015 – Maret 2016.
4. Kontrak No. VAP5539 - VAP 5550 tanggal 18 Juli 2014 untuk penjualan CPO dengan nilai kontrak US\$ 12.000 ribu yang akan mencakup periode Juni 2015 – Mei 2016.
5. Kontrak No. VAP255400 – VAP 256500 tanggal 19 Maret 2014 untuk penjualan CPO dengan nilai kontrak US\$ 24.000 ribu yang akan mencakup periode Januari 2015 - Desember 2015.

4. On April 8, 2014, the Company and AKG, a subsidiary signed Sale and Purchase Agreement of sugar cane with PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) ("PTPN"). Based on those agreements. The Company and AKG agree to sell the sugar cane with the agreed terms and conditions to PTPN for milling season in 2014 with a total of 14,500 tons and 125,100 tons.

c. Purchase Contract with Overseas Buyer (the Buyer) and Standby Letter of Credit (SBLC) Facilities from Mandiri and BRI

The Company and the Buyer has entered into a Purchase Contract wherein the Buyer agreed to purchase the Company's CPO with details as follows:

1. Contract No. 1 dated July 10, 2013 for sale of stearine, fatty acid distillate and PKO for maximum 3,500 - 5,000 metric tons for each shipment month, covering the period of 2 years from the date of the contract.
2. Contract No. No. 15/COM/TPL-IUE/2014 dated March 7, 2014 for sale of stearin, CPO, PKO with a total contract value of US\$ 96,000 thousand, covering the period from November 2014 – October 2016.
3. Contract No. VAP3521 dated April 25, 2014 for sale of CPO with a total contract value of US\$ 18,000 thousand, covering the period from April 2015 – March 2016.
4. Contract No. VAP5539 - VAP 5550 dated July 18, 2014 for sale of CPO with a total contract value of US\$ 12,000 thousand, covering the period from June 2015 - May 2016.
5. Contract No. VAP255400 – VAP 256500 dated March 19, 2014 for sale of CPO with a total contract value of US\$ 24,000 thousand, covering the period from January - December 2015.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Sehubungan dengan transaksi tersebut, Mandiri dan BRI telah menyetujui untuk memberikan fasilitas SBLC kepada Perusahaan sebagai jaminan pembayaran dimuka dari Pembeli (Catatan 39d dan 39e).

In relation to the aforementioned transactions, Mandiri and BRI have agreed to grant SBLC facility to the Company to secure advance payment from the Buyer (Notes 39d and 39e).

d. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit non-tunai dari Mandiri sebagai berikut:

1. Fasilitas SBLC dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 54.000 ribu sehubungan dengan Kontrak Pembelian dengan Pembeli dari Luar Negeri (Pembeli) (Catatan 39c). SBLC ini digunakan sebagai jaminan pembayaran dimuka dari Pembeli.

Pemberian fasilitas SBLC tersebut dijamin dengan piutang usaha kepada Pembeli, persediaan minyak sawit, dan aset tetap Perusahaan, serta jaminan pribadi (*personal guarantee*) dari Widarto dan Santoso Winata (Catatan 6, 7, 13 dan 38). Sehubungan dengan penerbitan SBLC tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan setoran jaminan pada Mandiri sebesar 5% dari plafon SBLC. Fasilitas SBLC ini telah diperpanjang beberapa kali dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo SBLC yang dibuka oleh Mandiri adalah sebesar US\$ 2.000 ribu dan US\$ 30.000 ribu. Perusahaan menempatkan setoran marjin atas SBLC yang dibuka masing-masing sebesar US\$ 100 ribu dan US\$ 1.500 ribu (blokir rekening giro) pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

2. Fasilitas *Non Cash Loan* (NCL) dalam bentuk LC impor dan SKBDN serta *Supply Chain Financing* (SCF) sebesar US\$ 15.000 ribu. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2016. Fasilitas ini digunakan dalam rangka pembelian pupuk dan batubara.

d. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

The Company obtained non-cash loan facilities from Mandiri as follows:

1. SBLC Facility in amount not exceeding US\$ 54,000 thousand In relation to the Purchase Contract with Overseas Buyer (the Buyer) (Note 39c). In March 2014 this facility has been increased to US\$ 54,000 thousand. The SBLC is used to secure the advance payment received from buyer.

The SBLC facility is secured with trade accounts receivable from the Buyer, CPO inventories, fixed assets, and personal guarantee from Widarto and Santoso Winata (Notes 6, 7, 13 and 38). In relation to the SBLC facility, the Company is required to place a 5% guarantee deposits of SBLC's amount. The SBLC facility has been extended several times and will mature on March 31, 2016.

As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding balance of SBLC issued by Mandiri amounted to US\$ 2,000 thousand and US\$ 30,000 thousand, respectively. The Company has placed margin deposit upon the issuance the SBLC amounting to US\$ 100 thousand and US\$ 1,500 thousand (blocked current account balance), respectively as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

2. Non Cash Loan Facility in form of import L/C and SKBDN (Local LC) amounting to US\$ 15,000 thousand. This facility has been extended several times and will mature on March 31, 2016. This facility is used to finance the purchases of fertilizer and coal.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Fasilitas NCL ini dijamin dengan barang yang dibiayai dan agunan yang sama terkait dengan fasilitas modal kerja dari Mandiri berupa piutang usaha (Catatan 6), persediaan (Catatan 7), mesin, tanah dan bangunan pabrik yang terletak di Sidoarjo, serta tanah atas nama Widarto yang terletak di Sidoarjo, jaminan perusahaan dari PT Sungai Budi, serta jaminan pribadi dari Widarto dan Santoso Winata (pihak berelasi) (Catatan 38).

Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan setoran jaminan sebesar 5% dari nilai LC impor dan SKBDN yang dibuka.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo LC impor dan SKBDN masing-masing sebesar ekuivalen Rp 7.549 dan Rp 54.311 dengan setoran jaminan masing-masing sebesar ekuivalen nihil dan Rp 2.716. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo SCF yang digunakan sebesar Rp 79.798 dan Rp 44.408.

e. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Perusahaan memperoleh fasilitas SBLC dari BRI sebesar US\$ 40.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk menjamin uang muka yang diterima dari Pembeli atas perdagangan *Crude Palm Oil* (CPO), *Palm Kernel Oil* (PKO), Minyak Kelapa (CCO), dan Stearin (Catatan 39c). Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan sampai 22 Maret 2016. Perusahaan akan dikenakan komisi sebesar 1% per tahun dari nilai SBLC yang diterbitkan dan setoran jaminan dengan blokir rekening giro Perusahaan sebesar 5% dari nilai SBLC yang diterbitkan.

Fasilitas SBLC ini dijamin dengan agunan yang sama terkait dengan fasilitas kredit modal kerja yang diterima oleh Perusahaan dari BRI (Catatan 17).

NCL is secured by the financed goods and the same collaterals related to working capital loans finance by Mandiri such as trade accounts receivable (Note 6), inventories (Note 7), machineries, land and mill located in Sidoarjo, and land in the name of Widarto located in Sidoarjo, corporate guarantee from PT Sungai Budi, and personal guarantee from Widarto and Santoso Winata, related parties (Note 38).

Besides, the Company is required to place a 5% margin deposit from the value of import LC and SKBDN which are issued.

As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding balance of import LC and SKBDN amounted in Rupiah equivalent Rp 7,549 and Rp 54,311, respectively, with margin deposit amounted to nil and Rp 2,716, respectively. As of December 31, 2015 and 2014, the SCF outstanding balance is Rp 79,798 thousand and Rp 44,408, respectively.

e. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

The Company obtained SBLC facility from BRI amounting to US\$ 40,000 thousand. This facility was used to secure the advance payment received from buyer on trading of *Crude Palm Oil* (CPO), *Palm Kernel Oil* (PKO), *Crude Coconut Oil* (CCO), and *Stearine* (Note 39c). This facility has been extended several times with latest extension until March 22, 2016. The Company is charged with 1% commission per annum based on the amount of the issuance of SBLC and margin deposits through the escrow of the Company's current account amounted to 5% of the amount of the issuance of SBLC.

This SBLC facility is secured with the same collaterals which are related to working capital loan facility which was obtained by the Company from BRI (Note 17).

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Saldo SBLC yang pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar US\$ 36.000 ribu dan US\$ 16.000 ribu dengan nilai setoran jaminan sebesar US\$ 1.800 ribu dan US\$ 800 ribu.

Perjanjian kredit dari BRI mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan antara lain untuk melakukan merger dan akuisisi, menerima pinjaman, mengadakan transaksi dengan suatu pihak dengan cara-cara yang di luar kebiasaan yang wajar. Perjanjian tersebut juga mencakup berbagai kondisi pelanggaran perjanjian.

f. PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Perusahaan memperoleh fasilitas LC (*Sight/Usance* LC atau SKBDN maksimum 180 hari dalam mata uang Rupiah atau Dolar Amerika Serikat) dari CIMB dengan limit maksimum US\$ 27.500 ribu, dimana termasuk didalamnya sebesar US\$ 5.300 ribu dalam bentuk sublimit *Trust Receipt* (TR) dan *interchangeable* bank garansi sebesar US\$ 2.200 ribu. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 9 Juni 2016.

Fasilitas LC digunakan untuk pembelian kebutuhan batubara, pupuk dan mesin, sedangkan fasilitas bank garansi digunakan sebagai jaminan pembayaran pembelian bahan bakar cair kepada pihak ketiga.

Fasilitas kredit non tunai dari CIMB dijamin dengan jaminan pribadi dari Santoso Winata dan Widarto (Catatan 38). Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan setoran marjin sebesar 10% atas setiap LC dan bank garansi yang diterbitkan.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo LC adalah masing-masing sebesar ekuivalen Rp 55.871 dan Rp 73.740, sedangkan fasilitas bank garansi tidak digunakan.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo setoran jaminan yang ditempatkan pada CIMB sehubungan dengan pembukaan LC adalah sebesar ekuivalen Rp 1.717 dan Rp 4.456.

The outstanding SBLC as of December 31, 2015 and 2014 amounted to US\$ 36,000 thousand and US\$ 16,000 thousand, respectively with margin deposits amounted to US\$ 1,800 thousand and US\$ 800 thousand, respectively.

The loan agreements with BRI contain covenants which, among others, restrict the rights of the Company to conduct merger and acquisition, obtain loans, and engaged in the unusual transactions with other parties. The agreements also provide various events of default.

f. PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

The Company obtained LC Facility (*Sight/usance* LC or SKBDN for a maximum of 180 days in Rupiah and U.S. Dollar currency) from CIMB which has a maximum credit facility of US\$ 27,500 thousand, whereas the amount included sublimit *Trust Receipt* (TR) amounted US\$ 5,200 thousand and interchangeable bank guarantee amounted US\$ 2,200 thousand. This facility has been extended several times with latest extension on June 9, 2016.

The LC facilities were used for purchasing coals and fertilizer, meanwhile the bank guarantee facility is used as guarantee for payment of purchases of the fuel from third parties.

The non-cash loan facilities from CIMB are secured with personal guarantees of Santoso Winata and Widarto (Note 38). Besides, the Company is required to deposit 10% margin for every LCs and bank guarantee issued.

As of December 31, 2015 and 2014, the balance of LC amounted to equivalent to Rp 55,871 and Rp 73,740, respectively, while the bank guarantee facility has not been used.

As of December 31, 2015 and 2014, the balance of guarantee deposits which have been placed in CIMB relating with the LCs issued amounted to an equivalent of Rp 1,717 and Rp 4,456, respectively.

g. Etiket Merek

Perusahaan memiliki etiket merek atas produk yang dihasilkan sebagai berikut:

1. Etiket merek "Kompas" untuk rupa-rupa produk sabun, minyak goreng, bahan pembersih dan kosmetika.
2. Etiket merek "Gunung Agung" untuk rupa-rupa produk minyak goreng dan margarin.
3. Etiket merek "Bumi Waras (B.W.)" untuk rupa-rupa produk sabun, bahan pembersih dan kosmetika.
4. Etiket merek "Rossy" untuk rupa-rupa produk sabun.
5. Etiket merek "Burung Merak" untuk rupa-rupa produk minyak kelapa, minyak goreng dan margarin.
6. Etiket merek "Tawon" untuk rupa-rupa produk minyak kelapa, minyak goreng, margarin dan selai.
7. Etiket merek "Segar" untuk rupa-rupa produk sabun mandi.
8. Etiket merek "Rose Brand" untuk rupa-rupa produk minyak kelapa, minyak goreng, margarin, mentega, gula dan lemak yang dapat dimakan.

Masing-masing etiket merek terlampir pada sertifikat merek yang dimiliki oleh Perusahaan selama 10 tahun terhitung sejak tanggal didaftarkan.

h. Perjanjian Kerjasama Pembangunan dan Pengoperasian Dermaga dan Tangki Timbun

Pada tanggal 8 Oktober 2010, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Pembangunan dan Pengoperasian Dermaga dan Tangki Timbun di Pelabuhan Panjang, Lampung (Perjanjian Kerjasama) dengan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) cabang Panjang (Pelindo II). Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan dan Pelindo II sepakat dan menyetujui untuk mengadakan kerjasama pembangunan dan pengoperasian dermaga dan tangki timbun di pelabuhan Panjang, Lampung dengan prinsip *Built, Operate, Transfer* (BOT) (Catatan 13). Adapun jangka waktu kerjasama adalah selama dua puluh lima (25) tahun sejak Perjanjian Kerjasama ditandatangani.

g. Brand Etiquettes

The Company has the following brand etiquettes on its products:

1. Brand etiquette "Kompas" for various products of soap, cooking oil, cleaner and cosmetics.
2. Brand etiquette "Gunung Agung" for various products of cooking oil and margarine.
3. Brand etiquette "Bumi Waras (B.W.)" for various products of soap, cleaner and cosmetics.
4. Brand etiquette "Rossy" for various products of soap.
5. Brand etiquette "Burung Merak" for various products of coconut oil, cooking oil and margarine.
6. Brand etiquette "Tawon" for various products of coconut oil, cooking oil, margarine and jam.
7. Brand etiquette "Segar" for various products of bath soap.
8. Brand etiquette "Rose Brand" for various products of coconut oil, cooking oil, margarine, butter, sugar and consumable fat.

Each of the brand etiquette is attached to the certificates of trademark held by the Company, which has a term of 10 years since the date of its registration.

h. Cooperation Agreement on Development and Operation of Jetty and Pile Tank

On October 8, 2010, the Company signed a Cooperation Agreement for the Development and Operation of Jetty and Piled Tank at the Port of Panjang, Lampung (Cooperation Agreement) with PT Pelabuhan Indonesia II (Persero), Panjang, branch (Pelindo II). Based on Cooperation Agreement, the Company and Pelindo II agreed and approved a cooperation agreement for the construction and operation of jetty and piled tank in the port of Panjang, Lampung with the principles of Built, Operate, Transfer (BOT) (Note 13). The cooperation period is for twenty five (25) years since the Cooperation Agreement was signed.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama tersebut, Perusahaan membayar kontribusi sebagai berikut:

- Kontribusi atas penggunaan lahan selama dua puluh lima (25) tahun sebesar Rp 29.274 yang dilakukan sebelum penandatanganan Perjanjian Kerjasama.
- Kontribusi penumpukan selama dua puluh lima (25) tahun sebesar Rp 12.544 dalam empat (4) kali pembayaran masing-masing sebesar Rp 3.136 dalam jangka waktu 2 tahun sejak tanggal Perjanjian Kerjasama ditandatangani.

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama diatas, Perusahaan dan Pelindo II sepakat untuk memperoleh bagian pendapatan dari jasa pelabuhan yang berkisar antara 20%-50% bagi Perusahaan untuk berbagai macam jasa kepelabuhan.

Based on the Cooperation Agreement the Company shall pay the following:

- Land rental of Rp 29,274 for twenty five (25) years, payable before signing of the Cooperation Agreement.
- Piling contribution for twenty five (25) years totaling to Rp 12,544 payable in four (4) equal installments of Rp 3,136 within two (2) years since the date of signing of the Cooperation Agreement.

Based on the Cooperation Agreement, the Company and Pelindo II also agreed to Company's sharing in revenues from port services ranging from 20% - 50%.

40. Instrumen Derivatif

- a. Perusahaan memperoleh fasilitas *Foreign Exchange Line (Forex Line)* dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) untuk melakukan transaksi *forward* jual dengan limit transaksi sebesar US\$ 20.000 ribu. Fasilitas telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2016. Pada tanggal 31 Desember 2015, transaksi *forward* jual dengan Mandiri adalah sebesar US\$ 500 ribu, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2014, fasilitas ini tidak digunakan.
- b. Pada tanggal 8 Juni 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas *Pre Settlement Line* dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) dengan maksimum limit sebesar US\$ 20.000 ribu yang digunakan untuk transaksi *Today*, *Spot*, *Tom* dan *Forward* maksimum tiga (3) bulan, dengan kondisi *settlement against good fund*. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan jatuh tempo pada tanggal 9 Juni 2016. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, fasilitas ini tidak digunakan.

40. Derivative Instruments

- a. The Company obtained Foreign Exchange Line (Forex Line) Facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) to engage in sales forward transaction with transaction limit amounting to US\$ 20,000 thousand. This facility has been extended several times with latest maturity on March 31, 2016. As of December 31, 2015, forward sell with Mandiri amounted to US\$ 500 thousand, while as of December 31, 2014, this facility has not been used.
- b. On June 8, 2011, the Company obtained Pre Settlement Line Facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) with a maximum limit of US\$ 20,000 thousand, which can be used for Today, Spot, Tom and Forward transaction for maximum of three (3) months with condition of settlement against good fund. This facility has been extended several times with latest maturity on June 9, 2016. As of December 31, 2015 and 2014, this facility has not been used.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

c. Perusahaan menerima fasilitas *foreign exchange* dari PT Bank UOB Indonesia (UOB) sebagai berikut:

- Fasilitas untuk hedging dalam bentuk (*spot, tom dan forward*) sebesar US\$ 20.000 ribu. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2016.

Fasilitas hedging ini dijamin dengan jaminan pribadi dari Santoso Winata dan Widarto, pihak berelasi (Catatan 38).

Pada tanggal 31 Desember 2015 fasilitas ini tidak digunakan, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2014 transaksi forward beli dengan UOB adalah sebesar US\$ 11.026 ribu.

- Fasilitas *Cross Currency Swap* (CCS) sebesar Rp 200.000 untuk *hedging* atas surat utang jangka menengah yang diterbitkan oleh Perusahaan (Catatan 21). Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Oktober 2019.

Fasilitas CCS ini dijamin secara paripasu dengan fasilitas surat utang jangka menengah yang diterbitkan Perusahaan (Catatan 21) berupa tanaman perkebunan serta kendaraan dan mesin milik Perusahaan. Fasilitas ini juga dijamin dengan aset tanaman perkebunan milik PT Budidharma Godamperkasa yang berlokasi di Lampung Utara serta jaminan pribadi dari Santoso Winata & Widarto, pihak berelasi (Catatan 38).

d. Perusahaan memperoleh fasilitas *Foreign Exchange Line* (*Forex Line*) dari PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank Indonesia) dengan maksimum limit sebesar US\$ 20.000 ribu yang digunakan untuk transaksi *Today, Spot, Tom dan Forward* maksimum 3 (tiga) bulan, dengan kondisi *settlement against good fund*. Fasilitas telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan jatuh tempo pada tanggal 24 September 2016. Pada tanggal 31 Desember 2015, transaksi forward beli dengan Maybank Indonesia adalah US\$ 2.000 ribu, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2014 fasilitas ini tidak digunakan.

c. The Company obtained foreign exchange facilities from PT Bank UOB Indonesia (UOB) as follow:

- Facility for hedging in form of spot, tom and forward) amounting to US\$ 20,000 thousand. This facility has been extended several times with latest maturity on September 30, 2016.

This hedging facility is secured by personal guarantees from Santoso Winata and Widarto, related parties (Note 38).

As of December 31, 2015, this facility has not been used, while as of December 31, 2014 the forward buy transaction with UOB amounted to US\$ 11,026 thousand.

- Cross Currency Swap facility amounted to Rp 200,000 for hedging on medium term notes issued by the Company (Note 21). This facility has tenor five (5) year and will mature on October 30, 2019.

This CCS facility is cross collaterally secured with medium term notes issued by the Company (Note 21) in form of the Company's palm plantation and vehicles and machineries. This facility is also secured by palm plantation assets owned by PT Budidharma Godamperkasa, located in North Lampung, and personal guarantee from Widarto and Santoso Winata, related parties (Note 38).

d. The Company obtained Foreign Exchange Line (*Forex Line*) Facility from PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank Indonesia) with a maximum limit of US\$ 20,000 thousand, which can be used for Today, Spot, Tom and Forward transaction for maximum of 3 (three) months with condition of settlement against good fund. This facility has been extended several times, with latest maturity on September 24, 2016. As of December 31, 2015, the forward buy transaction with Maybank Indonesia amounted to US\$ 2,000 thousand, while as of December 31, 2014, this facility has not been used.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

-
- e. Perusahaan memperoleh fasilitas *Foreign Exchange Line (Forex Line)* dari PT Bank Permata Tbk (Permata) dengan maksimum limit sebesar US\$ 150.000 ribu yang digunakan untuk transaksi *Today, Spot, Tom* dan *Forward* maksimum enam (6) bulan, dengan kondisi *good fund settlement* untuk vanilla forex. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 7 Februari 2015 dan telah diperpanjang sampai 7 Februari 2016. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, fasilitas ini tidak digunakan.
- f. Perusahaan memperoleh fasilitas *Foreign Exchange Line (Forex Line)* dari JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta (JP Morgan) dengan maksimum limit sebesar US\$ 30.000 ribu yang digunakan untuk transaksi *Spot* dan *Forward* maksimum enam (6) bulan. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai dengan 7 Februari 2015. Pada tanggal 31 Desember 2015, fasilitas ini tidak digunakan, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2014, transaksi *forward* jual dengan JP Morgan adalah sebesar US\$ 11.200 ribu.
- g. Pada tanggal 24 Maret 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas *Foreign Exchange Line (Forex Line)* dari OCBC NISP dengan maksimum limit sebesar US\$ 20.000 ribu yang digunakan untuk memfasilitasi transaksi mata uang asing dan upaya lindung nilai terhadap mata uang asing Perusahaan. Fasilitas ini jatuh tempo tanggal 23 Maret 2016. Pada tanggal 31 Desember 2015, fasilitas ini tidak digunakan.
- h. Pada tanggal 24 Juli 2014, AKG, entitas anak memperoleh fasilitas *Foreign Exchange Line (Forex Line)* dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) dengan maksimum limit sebesar US\$ 16.200 ribu yang digunakan untuk transaksi *Spot* dan *Forward* maksimum enam (6) bulan, dengan kondisi *settlement against good fund*. Fasilitas ini telah diperpanjang dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 Juli 2016. Pada tanggal 31 Desember 2015, fasilitas ini tidak digunakan, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2014, transaksi *forward* beli dengan BRI adalah sebesar US\$ 2.000 ribu.
- e. The Company obtained Foreign Exchange Line (Forex Line) Facility from PT Bank Permata Tbk (Permata) with a maximum limit of US\$ 150,000 thousand, which can be used for Today, Spot, Tom and Forward transaction for maximum of six (6) months with condition of settlement against good fund for vanilla forex. The maturity date of this facility on February 7, 2015 and has been extended to February 7, 2016. As of December 31, 2015 and 2014, this facility has not been used.
- f. The Company obtained Foreign Exchange Line (Forex Line) Facility from JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta (JP Morgan) with a maximum limit of US\$ 30,000 thousand, which can be used for Spot and Forward transaction for maximum of six (6) months. This facility has been extended several times, the latest until February 7, 2015. As of December 31, 2015 this facility has not been used, while as of December 31, 2014 the forward sell transaction with JP Morgan amounted to US\$ 11,200 thousand.
- g. The Company obtained Foreign Exchange Line (Forex Line) Facility from OCBC NISP with a maximum limit of US\$ 20,000 thousand, which can be used for the Company's transaction and hedging in foreign currencies. This facility matures on March 23, 2016. As of December 31, 2015, this facility has not been used.
- h. On July 24, 2014, AKG, a subsidiary obtained Foreign Exchange Line (Forex Line) Facility from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) with a maximum limit of US\$ 16,200 thousand, which can be used for Spot and Forward transaction for maximum of six (6) months with condition of settlement against good fund. This facility has been extended and will mature on July 24, 2016. As of December 31, 2015, this facility has not been used and as of December 31, 2014 US\$ 2,000 thousand, respectively.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

41. Informasi Segmen

Grup bergerak dalam bidang usaha perkebunan dan pabrikasi. Aktivitas usaha ini juga digunakan Grup sebagai dasar pelaporan informasi segmen operasi sebagai berikut:

41. Segment Information

The Group is presently engaged in plantations and manufacturing businesses. These business activities are the basis on which the Group reports its operation segment information as follows:

	2015				
			Jumlah Sebelum Eliminasi/		
	Perkebunan/ <i>Plantations</i>	Pabrikasi/ <i>Manufacturing</i>	<i>Total Before Elimination</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Konsolidasi/ <i>Consolidated</i>
PENDAPATAN USAHA/REVENUES					
Penjualan eksternal/ <i>External sales</i>	26.711	5.304.693	5.331.404	-	5.331.404
Penjualan antar segmen/ <i>Inter-segment sales</i>	635.207	2.504.600	3.139.807	(3.139.807)	-
Jumlah pendapatan/ <i>Total revenues</i>	661.918	7.809.293	8.471.211	(3.139.807)	5.331.404
HASIL/RESULTS					
Hasil segmen/laba usaha/ <i>Segment results/Income from operations</i>	375.887	226.698	602.585	1.278	603.863
Kerugian selisih kurs mata uang asing/ <i>Loss on foreign exchange - net</i>	586	(164.878)	(164.292)	(230)	(164.522)
Pendapatan bunga/ <i>Interest income</i>	4.243	4.867	9.110	(5.270)	3.840
Kerugian penjualan aset tetap/ <i>Loss on sales of property, plant and equipment</i>	-	3.322	3.322	-	3.322
Beban bunga dan beban keuangan lainnya/ <i>Interest expense and other financial charges</i>	(21.764)	(206.658)	(228.422)	5.286	(223.136)
Lain-lain - bersih/ <i>Others - net</i>	13.127	29.166	42.293	(2.446)	39.847
Beban pajak/ <i>Tax expense</i>	(45.665)	(10.060)	(55.725)	(6.706)	(62.431)
Laba bersih/ <i>Net income</i>	326.414	(117.543)	208.871	(8.088)	200.783
			Jumlah Sebelum Eliminasi/		
	Perkebunan/ <i>Plantations</i>	Pabrikasi/ <i>Manufacturing</i>	<i>Total Before Elimination</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Konsolidasi/ <i>Consolidated</i>
Laporan Posisi Keuangan/ <i>Statement of Financial Position*)</i>	5.773.549	11.636.119	17.409.668	(8.231.820)	9.177.848
Aset segmen/ <i>Segment Assets *)</i>					
Liabilitas segmen/ <i>Segment Liabilities</i>	3.726.376	9.676.738	13.403.114	(7.149.811)	6.253.303

*) Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak dan liabilitas pajak tangguhan/*Segment assets exclude prepaid taxes and deferred tax assets while segment liabilities*

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Disajikan kembali/As Restated (Catatan/Note 45)				
	2014				
	Perkebunan/ Plantations	Pabrikasi/ Manufacturing	Jumlah Sebelum Eliminasi/ Total Before Elimination	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated
PENDAPATAN USAHA/REVENUES					
Penjualan eksternal/External sales	20.012	6.317.549	6.337.561	-	6.337.561
Penjualan antar segmen/Inter-segment sales	834.120	2.763.025	3.597.145	(3.597.145)	-
Jumlah pendapatan/Total revenues	854.132	9.080.574	9.934.706	(3.597.145)	6.337.561
HASIL/RESULTS					
Hasil segmen/laba usaha/ Segment results/Income from operations	505.091	284.301	789.392	5.816	795.208
Kerugian selisih kurs mata uang asing/ Loss on foreign exchange - net	(22.301)	(83.339)	(105.640)	1.098	(104.542)
Pendapatan bunga/Interest income	435	5.102	5.537	-	5.537
Kerugian penjualan aset tetap/ Loss on sale of property and equipment	715	-	715	-	715
Beban bunga dan beban keuangan lainnya/ Interest expense and other financial charges	(23.567)	(187.986)	(211.553)	4.967	(206.586)
Lain-lain - bersih/Others - net	11.992	72.309	84.301	(10.784)	73.517
Beban pajak/Tax expense	(62.179)	(7.253)	(69.432)	(56.484)	(125.916)
Laba bersih/Net income	410.186	83.134	493.320	(55.387)	437.933

	Disajikan kembali/As Restated (Catatan/Note 45)				
	2014				
	Perkebunan/ Plantations	Pabrikasi/ Manufacturing	Jumlah Sebelum Eliminasi/ Total Before Elimination	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated
Laporan Posisi Keuangan/ Statement of Financial Position*)					
Aset segmen/Segment Assets *)	4.817.853	10.368.946	15.186.799	(7.887.523)	7.299.276
Liabilitas segmen/Segment Liabilities	3.190.580	8.324.671	11.515.251	(6.812.636)	4.702.615

*) Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak dan liabilitas pajak tangguhan/Segment assets exclude prepaid taxes and deferred tax assets while segment liabilities

Penjualan antar segmen ditetapkan dengan harga sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

Inter-segment sales are based on the agreement of both parties.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Grup juga melaporkan segmen yang ditentukan berdasarkan lokasi aset atau operasi Grup sebagai berikut:

The Group also reported segment determined by location of assets or operation of the Group as follows:

2015					
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Jumlah/ Total	
<u>Penjualan</u>					<u>Sales</u>
Lokal	5.912.045	265.350	26.711	6.204.106	Local
Ekspor	2.037.309	229.796	-	2.267.105	Export
Jumlah sebelum dieliminasi	7.949.354	495.146	26.711	8.471.211	Total before elimination
Eliminasi	(3.038.455)	(101.352)	-	(3.139.807)	Elimination
Jumlah setelah dieliminasi	4.910.899	393.794	26.711	5.331.404	Total after elimination

2014					
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Jumlah/ Total	
<u>Penjualan</u>					<u>Sales</u>
Lokal	7.369.172	345.930	20.012	7.735.114	Local
Ekspor	1.955.834	243.758	-	2.199.592	Export
Jumlah sebelum dieliminasi	9.325.006	589.688	20.012	9.934.706	Total before elimination
Eliminasi	(3.505.064)	(92.081)	-	(3.597.145)	Elimination
Jumlah setelah dieliminasi	5.819.942	497.607	20.012	6.337.561	Total after elimination

2015					
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Jumlah/ Total	
<u>Aset segmen *</u>					<u>Segment assets *</u>
Jumlah sebelum dieliminasi	16.301.453	660.253	447.962	17.409.668	Total before elimination
Eliminasi	(8.231.820)	-	-	(8.231.820)	Elimination
Jumlah setelah dieliminasi	8.069.633	660.253	447.962	9.177.848	Total after elimination

* Tidak termasuk aset pajak tangguhan dan pajak dibayar dimuka/
Exclude deferred tax assets and prepaid taxes

Disajikan kembali/As Restated (Catatan/Note 45)					
2014					
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Jumlah/ Total	
<u>Aset segmen *</u>					<u>Segment assets *</u>
Jumlah sebelum dieliminasi	14.050.166	767.380	369.253	15.186.799	Total before elimination
Eliminasi	(7.887.523)	-	-	(7.887.523)	Elimination
Jumlah setelah dieliminasi	6.162.643	767.380	369.253	7.299.276	Total after elimination

* Tidak termasuk aset pajak tangguhan dan pajak dibayar dimuka/
Exclude deferred tax assets and prepaid taxes

42. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko harga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko harga, risiko kredit, risiko likuiditas dan penggunaan instrumen keuangan derivatif.

Risiko Pasar

a. Risiko Mata Uang Asing

Grup terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

Manajemen telah menetapkan kebijakan yang mengharuskan entitas-entitas dalam Grup mengelola risiko nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang fungsionalnya. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul ketika transaksi komersial masa depan atas aset dan liabilitas yang diakui didenominasikan dalam mata uang yang bukan mata uang fungsional. Risiko diukur dengan menggunakan proyeksi arus kas.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jika mata uang melemah/menguat sebesar 1% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, laba sebelum pajak untuk tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 8.187 dan Rp 5.221, terutama diakibatkan kerugian/keuntungan dari penjabaran aset keuangan dan/liabilitas keuangan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

42. Financial Risk Management Objectives Policies

The Group activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including currency risk, fair value interest rate risk and price risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, price risk, credit risk, liquidity risk and the use of derivative financial instruments.

Market Risk

a. Foreign Exchange Risk

The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the U.S. Dollar. foreign exchange risk arises from future commercial transactions and recognized assets and liabilities.

Management has set up a policy to require Group companies to manage their foreign exchange risk against their functional currency. Foreign exchange risk arises when future commercial transactions or recognized assets or liabilities are denominated in a currency that is not the entity's functional currency. The risk is measured using cash flow forecasts.

As of December 31, 2015 and 2014, if the currency had weakened/strengthened by 1%, against the U.S. Dollar with all other variables held constant, profit before tax for the years then ended would have been Rp 8,187 and Rp 5,221 lower/higher, mainly as a result of foreign exchange losses/gains on translation of US Dollar-denominated monetary assets and/liabilities.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

As of December 31, 2015 and 2014, the Group has monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	2015		2014		
	Mata uang asal/ Original Currency (dalam ribuan/ in thousand)	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp	Mata uang asal/ Original Currency (dalam ribuan/ in thousand)	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp	
Aset					Assets
Kas dan setara kas	US\$	15.863	218.834	27.776	345.535
	EUR	1.155	17.404	3	51
Piutang usaha	US\$	5.944	63.536	9.949	123.762
Aset lancar - Lain-lain - setoran jaminan	US\$	2.083	31.542	1.268	15.777
	JPY	3.097	355	-	-
	EUR	4	63	-	-
Jumlah aset		<u>331.734</u>		<u>485.125</u>	Total assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek					Current Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	US\$	45.606	629.135	64.329	800.253
Utang usaha	US\$	4.717	44.118	3.502	43.566
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang					Noncurrent Financial Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang (lancar dan tidak lancar)					Long-term liabilities (current and noncurrent)
Utang bank jangka panjang	US\$	54.375	750.103	23.625	293.895
Jumlah Liabilitas		<u>1.423.356</u>		<u>1.137.714</u>	Total Liabilities
Jumlah Liabilitas - Bersih		<u>1.091.622</u>		<u>652.589</u>	Net Liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kurs nilai tukar yang digunakan Grup diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian.

As of December 31, 2015 and 2014 the conversion rates used by the Group are disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements.

b. Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Eksposur Grup terkait risiko harga pasar terutama berasal dari harga komoditas pada tingkat yang minimum. Grup melakukan kontrak pembelian dan penjualan produk kelapa sawit dengan harga yang telah ditentukan dan membayar uang muka. Manajemen berkeyakinan tidak terdapat eksposur risiko harga yang signifikan.

b. Price Risk

Price risk is the risk that the value of the financial instrument will fluctuate as a result of changes in market prices. The Group's exposure to price risk relates to its palm oil based product commodities. The Group monitors the market closely to ensure that the risk exposure to the volatility of the commodities is kept at minimum level. The Group entered into sale and purchase of palm oil products at a fixed price and paid advances. The management believes that price risk exposure is not significant.

c. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga Grup timbul dari pinjaman jangka panjang. Pinjaman yang diterima dengan suku bunga mengambang mengakibatkan timbulnya risiko suku bunga arus kas terhadap Grup. Pinjaman yang diterima dengan suku bunga tetap mengakibatkan timbulnya risiko suku bunga. Kebijakan Grup adalah memelihara 30% pinjaman dalam instrumen dengan suku bunga tetap. Selama tahun 2015 dan 2014, pinjaman Grup pada suku bunga mengambang didenominasikan dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat.

Pada akhir periode pelaporan, saldo pinjaman dengan suku bunga mengambang dan kontrak swap suku bunga adalah sebagai berikut:

	2015		2014		
	Rata-rata Tertimbang Suku Bunga/ <i>Weighted Average Interest Rate</i>	Sado/ <i>Balance</i>	Rata-rata Tertimbang Suku Bunga/ <i>Weighted Average Interest Rate</i>	Sado/ <i>Balance</i>	
	%		%		
Utang bank					Bank loans
Rupiah	10,75 - 12,25	2.039.837	10,75 - 12,00	987.016	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	4,48-6,00	1.379.238	3,90-6,50	1.094.148	U.S. Dollar
Swap suku bunga (nilai nosional)	5,3219	200.000	5,2326	200.000	Interest rate swaps (notional principal amount)
Eksposur bersih terhadap risiko suku bunga arus kas		<u>3.619.075</u>		<u>2.281.164</u>	Net exposure to cash flow interest rate risk

Pinjaman dengan suku bunga tetap yang dimiliki Grup dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Untuk itu, pinjaman tersebut tidak termasuk dalam risiko suku bunga sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 60.

Grup menganalisa eksposur suku bunga secara dinamis. Berbagai skenario disimulasikan dengan mempertimbangkan pembiayaan kembali, pembaruan posisi yang ada, serta alternatif pembiayaan dan lindung nilai. Untuk setiap simulasi, pergerakan suku bunga yang sama digunakan untuk seluruh mata uang. Berdasarkan skenario ini, Grup menghitung dampak laba atau rugi dari pergerakan suku bunga. Skenario-skenario tersebut dilakukan hanya untuk liabilitas yang mewakili posisi utama yang dikenakan bunga. Simulasi dilakukan setiap kuartal untuk membuktikan bahwa potensi kerugian maksimum masih dalam batasan yang diberikan manajemen.

d. Interest Rate Risk

The Group's interest rate risk arises from long-term borrowings. Borrowings issued at floating rates expose the Group to cash flow interest rate risk. Borrowings issued at fixed rates expose the Group to interest rate risk. The Group's policy is to maintain approximately 30% of its borrowings in fixed-rate instruments. During 2015 and 2014, the Group's borrowings at floating rate were denominated in the Rupiah and U.S. Dollar currencies.

As of the end of the reporting period, the Group has the following floating rate borrowings and interest rate swap contracts outstanding:

The Group's fixed rate borrowings are carried at amortized cost. They are therefore not subject to interest rate risk as defined in PSAK No. 60.

The Group analyzes its interest rate exposure on a dynamic basis. Various scenarios are simulated taking into consideration refinancing, renewal of existing positions, alternative financing and hedging. Based on these scenarios, the Group calculates the impact on profit or loss of a defined interest rate shift. For each simulation, the same interest rate shift is used for all currencies. The scenarios are run only for liabilities that represent the major interest-bearing positions. The simulation is done on a quarterly basis to verify that the maximum loss potential is within the limit given by the management.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berdasarkan berbagai skenario, Grup mengelola risiko suku bunga arus kas dengan melakukan swap suku bunga tetap menjadi suku bunga mengambang. Dalam swap suku bunga, Grup sepakat dengan pihak lainnya untuk mempertukarkan, dalam periode waktu tertentu (umumnya kuartalan), selisih antara kontrak bersuku bunga tetap dan suku bunga mengambang yang dihitung dengan mengacu pada nilai nosional yang disepakati.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jika suku bunga atas pinjaman yang didenominasikan dalam Rupiah lebih tinggi/rendah 1,00% dan variabel lain dianggap tetap, laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 17.522 dan Rp 1.266, terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, apabila suku bunga atas pinjaman berdenominasi Dolar Amerika Serikat meningkat/menurun sebesar 0,1% dan variabel lain tetap, laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp 1.103 dan Rp 821, sebagian besar akibat beban bunga yang lebih tinggi/rendah pada pinjaman dengan suku bunga mengambang.

Risiko Kredit

Risiko kredit dikelola berdasarkan kelompok, kecuali risiko kredit sehubungan dengan saldo piutang. Setiap entitas bertanggung jawab mengelola dan menganalisa risiko kredit pelanggan baru sebelum persyaratan pembayaran dan distribusi ditawarkan. Risiko kredit timbul dari kas, investasi pada surat berharga utang dan deposito berjangka di bank, maupun risiko kredit yang timbul dari pelanggan grosir dan ritel, termasuk piutang yang belum dibayar dan transaksi yang mengikat.

Based on various scenarios, the Group manages its cash flow interest rate risk by using fixed-to-floating interest rate swaps. Under the interest rate swaps, the Group agrees with other parties to exchange, at specified intervals (primarily quarterly), the difference between fixed contract rates and floating rate interest amounts calculated by reference to the agreed notional amounts.

As of December 31, 2015 and 2014, if interest rates on Rupiah-denominated borrowings had been higher/lower by 1.00%, with all other variables held constant, post-tax profit before tax for the the years ended would have been lower/higher by Rp 17,522 and Rp 1,266, respectively, mainly as a result of higher/ lower interest expense on floating rate borrowings.

As of December 31, 2015 and 2014, if interest rates on U.S. Dollar-denominated borrowings at that date had been higher/lower by 0.1%, with all other variables held constant, profit before tax for the years ended would have been lower/higher by Rp 1,103 and Rp 821, respectively, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings.

Credit Risk

Credit risk is managed on a group basis except for credit risk relating to accounts receivable balances. Each entity is responsible for managing and analysing the credit risk for each of their new clients before standard payment and delivery terms and conditions are offered. Credit risk arises from cash, derivative financial instruments, investment in debt securities and deposits with banks and financial institutions, as well as credit exposures to wholesale and retail customers, including outstanding receivables and committed transactions.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko kredit untuk komponen laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

The table below shows the maximum exposure to credit risk for the component of the consolidated statements of financial position as of December 31, 2015 and 2014.

	2015		2014		
	Jumlah Bruto/ <i>Gross Amounts</i>	Jumlah Neto/ <i>Net Amounts</i>	Jumlah Bruto/ <i>Gross Amounts</i>	Jumlah Neto/ <i>Net Amounts</i>	
Tersedia untuk dijual					Available for sale
Investasi jangka pendek	10.003	10.003	9.800	9.800	Short-term investment
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivables
Kas dan setara kas	295.969	295.969	512.716	512.716	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	797.163	797.163	711.155	711.155	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain - pihak ketiga	22.018	22.018	23.570	23.570	Other accounts receivable - third parties
Aset lancar lain-lain	68.944	68.944	55.730	55.730	Other current assets
Piutang lain-lain tidak lancar - pihak berelasi	19.697	19.697	14.887	14.887	Other noncurrent asset - related parties
Jumlah	1.213.794	1.213.794	1.327.858	1.327.858	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Kebutuhan likuiditas Grup terutama timbul dari kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran modal untuk ekspansi lahan dan penanaman baru kelapa sawit.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

Liquidity needs of the Group primarily arise from the need to finance investment and capital expenditures for expansion and new planting of new palm oil.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup dan liabilitas keuangan derivatif yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

The table below analyzes the Group's financial liabilities and net-settled derivative financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

	2015					Biaya Transaksi/ Transaction Costs	Nilai Tercatat/ As Reported
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	2-3 tahun/ 2-3 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	
Liabilitas/Liabilities							
Utang bank jangka pendek/ Short term bank loans	1.404.818	-	-	-	-	1.404.818	1.404.818
Utang usaha/ Trade accounts payable	329.702	-	-	-	-	329.702	329.702
Beban akrual/Accrued expenses	99.558	-	-	-	-	99.558	99.558
Liabilitas jangka pendek lain-lain/ Other current liabilities	31.582	-	-	-	-	31.582	31.582
Utang pihak berelasi/ Due to related parties	3.931	-	-	-	-	3.931	3.931
Utang bank jangka panjang/ Long term bank loans	193.945	318.111	361.681	614.502	526.019	2.014.258	2.001.036
Pinjaman diterima/ Borrowings	10.465	2.611	108	-	-	13.184	13.184
Surat utang jangka menengah/ Medium term notes	-	-	-	200.000	-	(3.322)	196.678
Utang obligasi/ Bonds payable	-	995.018	-	-	-	(2.520)	992.498
Liabilitas sewa pembiayaan/ Finance lease liabilities	47.017	35.233	-	-	-	82.250	82.250
Jumlah/Total	2.121.018	1.350.973	361.789	814.502	526.019	3.979.283	5.155.237
	2014					Biaya Transaksi/ Transaction Costs	Nilai Tercatat/ As Reported
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	2-3 tahun/ 2-3 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	
Liabilitas/Liabilities							
Utang bank jangka pendek/ Short term bank loans	1.214.818	-	-	-	-	1.214.818	1.214.818
Utang usaha/ Trade accounts payable	292.254	-	-	-	-	292.254	292.254
Beban akrual/Accrued expenses	70.215	-	-	-	-	70.215	70.215
Liabilitas jangka pendek lain-lain/ Other current liabilities	33	-	-	-	-	33	33
Utang pihak berelasi/ Due to related parties	5.670	-	-	-	-	5.670	5.670
Utang bank jangka panjang/ Long term bank loans	220.140	184.998	176.210	111.071	176.168	868.587	863.294
Pinjaman diterima/ Borrowings	10.501	9.536	1.576	-	-	21.613	21.613
Surat utang jangka menengah/ Medium term notes	-	-	-	200.000	-	(3.949)	196.051
Utang obligasi/ Bonds payable	-	-	1.000.000	-	-	(3.978)	996.022
Liabilitas sewa pembiayaan/ Finance lease liabilities	42.363	39.160	25.220	-	-	106.743	106.743
Jumlah/Total	1.855.994	233.694	1.203.006	311.071	176.168	3.779.933	3.766.713

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

43. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas Grup:

	2015	2014
Kapitalisasi beban penyusutan aset tetap dan bunga ke tanaman belum menghasilkan	79.009	64.615
Kapitalisasi beban bunga ke aset tetap	84.723	60.228
Kapitalisasi beban penyusutan ke persediaan	58.034	1.246
Perolehan aset tetap melalui sewa pembiayaan	21.392	106.077
Rugi yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	203	(550)

43. Supplemental Disclosures for Consolidated Statements Of Cash Flows

The following are the noncash investing and financing activities of the Group:

Depreciation and interest expense capitalized to immature plantations
Interest expense capitalized to property, plant and equipment
Depreciation capitalized to inventory
Acquisitions of property, plant and equipment through capital lease
Unrealized loss on change in fair value of available for sale investments

44. Reklasifikasi Akun

Beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2014, telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian tahun 2015, sebagai berikut:

	Sesudah Reklasifikasi/ <i>After Reclassification</i>	Sebelum Reklasifikasi/ <i>Before Reclassification</i>	
<u>Laporan posisi keuangan konsolidasian</u>			<u>Consolidated statement of financial position</u>
Aset Lancar			Current Assets
Uang muka	546.285	545.877	Advances
Aset tidak lancar			Noncurrent Assets
Aset tetap - bersih	2.843.234	2.843.642	Property, plant and equipment - net

Reklasifikasi diatas tidak mempengaruhi laporan perubahan ekuitas konsolidasian Grup tahun 2015.

The above reclassifications did not affect the 2015 consolidated statement of changes in equity of the Group.

45. Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Penyajian Kembali Laporan Keuangan Konsolidasian Sebagai Dampak Perubahan Kebijakan Akuntansi

Standar Akuntansi Keuangan Baru

Pada tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK dan ISAK baru, amandemen dan penyesuaian yang wajib diterapkan pada tanggal tersebut.

45. New Financial Accounting Standards and Restatement of Consolidated Financial Statements for the Impact of Changes in Accounting Policies

New Financial Accounting Standards

On January 1, 2015, the Group applied new, amended, and improved PSAKs and ISAK that are mandatory for application from that date.

- a. PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan", mensyaratkan pengelompokan komponen penghasilan komprehensif lain yang terdiri dari pos-pos yang akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi dan tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi.

Sebagai dampak penerapan standar penyesuaian tersebut, Grup telah memodifikasi penyajian pos-pos penghasilan komprehensif lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Informasi komparatif telah disajikan kembali.

- b. PSAK No. 24, "Imbalan Kerja", mengubah persyaratan untuk pengakuan, pengukuran dan penyajian program manfaat karyawan.

Sebagai dampak penerapan standar penyesuaian tersebut, Grup telah mengubah kebijakan akuntansi untuk mengakui semua keuntungan dan kerugian aktuarial dalam penghasilan komprehensif lain dan semua biaya jasa lalu dalam laba rugi pada periode terjadinya.

- c. PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian", menetapkan prinsip-prinsip penyajian dan penyusunan laporan keuangan konsolidasian dalam hal suatu entitas memiliki pengendalian pada satu atau lebih entitas lain.

Standar ini menyatakan model pengendalian baru yang diterapkan pada seluruh hal berikut, yakni apakah Grup memiliki: kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil yang diterima.

Grup telah mengevaluasi seluruh investasi untuk menentukan apakah terdapat pengendalian berkelanjutan atas entitas anak yang sebelumnya telah dikonsolidasi dan apakah terdapat investasi yang seharusnya diperlakukan sebagai entitas anak dengan penerapan persyaratan baru tersebut.

Grup menentukan bahwa tidak terdapat perubahan pada entitas anak yang sebelumnya telah dikonsolidasi sehubungan dengan hal tersebut.

- a. PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements", requires items of other comprehensive income to be split between those that have the potential to be recycled to profit or loss and those that do not.

As a result of the application of this amended standard, the Group has modified the presentation of items of other comprehensive income (OCI) in its consolidated statement of profit or loss and OCI. Comparative information has been re-presented accordingly.

- b. PSAK No. 24, "Employee Benefits", amends the recognition, measurement and presentation requirements for defined benefit schemes.

As a result of the adoption of the amendments of this standard, the Group has changed its accounting policy to recognize all actuarial gains and losses in other comprehensive income and all past service costs in profit or loss in the period which they occur.

- c. PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements", establishes the principles for the presentation and preparation of consolidated financial statements when an entity controls one or more other entities.

This standard introduces a new control model that focuses on whether the Group has power over an investee, exposure or rights to variable return from its involvement with the investee and ability to use its power to affect those returns.

The Group has evaluated all its investments to establish whether control continues to exist for previously consolidated subsidiaries and whether any investments would fall to be a subsidiary applying the new requirements.

The Group did not identify any change in the previously consolidated subsidiaries.

- d. PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar", menyatakan definisi nilai wajar dan menyediakan pedoman pengukuran nilai wajar, dalam hal nilai wajar disyaratkan atau diizinkan, serta memperluas pengungkapan mengenai nilai wajar.

Sebagai dampak penerapan standar baru ini, Grup menambahkan pengungkapan mengenai nilai wajar (Catatan 23).

Sesuai dengan ketentuan transisi standar ini, Grup menerapkan pedoman pengukuran nilai wajar yang baru secara prospektif sehingga informasi komparatif terkait pengungkapan baru tidak diungkapkan. Perubahan tersebut tidak menimbulkan dampak signifikan terhadap pengukuran aset dan liabilitas Grup.

Berikut ini adalah PSAK dan ISAK revisi dan penyesuaian yang wajib diterapkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015, yang relevan namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian:

- a. PSAK No. 4, "Laporan Keuangan Tersendiri".
- b. PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan".
- c. PSAK No. 48, "Penurunan Nilai Aset".
- d. PSAK No. 50, "Instrumen Keuangan: Penyajian".
- e. PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".
- f. PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".
- g. ISAK No. 26, "Penilaian Kembali Derivatif Melekat".

Penyajian Kembali Laporan Keuangan Konsolidasian sebagai Dampak Perubahan Kebijakan Akuntansi

Tabel berikut menyajikan dampak perubahan kebijakan akuntansi sebagaimana diungkapkan di atas, terhadap posisi keuangan dan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Grup.

- d. PSAK No. 68, "Fair Value Measurements", clarifies the definition of fair value and provides guidance on how to measure fair value, when fair value is required or permitted, and aims to enhance fair value disclosures.

As a result of adoption of this new standard, the Group has included additional fair value disclosures (Note 23).

In accordance with the transitional provisions of this standard, the Group has applied the new fair value measurement guidance prospectively and has not provided any comparative information for new disclosures. Notwithstanding the above, the change had no significant impact on the measurements of the Group's assets and liabilities.

The following are the revised and amended PSAKs and ISAK which are applied effective January 1, 2015 but which are relevant but do not have material impact to the consolidated financial statements:

- a. PSAK No. 4, "Separate Financial Statements".
- b. PSAK No. 46, "Income Taxes".
- c. PSAK No. 48, "Impairment of Assets".
- d. PSAK No. 50, "Financial Instruments: Presentation".
- e. PSAK No. 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement".
- f. PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures".
- g. ISAK No. 26, "Reassessment of Embedded Derivatives".

Restatement of Consolidated Financial Statements for the Impact of Changes in Accounting Policies

The following tables summarize the impact of the above changes in accounting policies on certain accounts on the Group's consolidation statements of financial position and consolidation statements profit or loss.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Laporan posisi keuangan konsolidasian

Consolidated statements of financial position

31 Desember/December 31, 2014							
	Disajikan sebelumnya/ As previously reported	Dampak aplikasi PSAK No. 24/ Impact of adoption PSAK No. 24	Disajikan kembali/ As restated				
Liabilitas tidak lancar				Deferred tax liabilities			
Liabilitas pajak tangguhan	119.900	(2.643)	117.257	Deferred tax liability			
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	97.271	13.216	110.487	Long-term employee benefits liability			
Saldo laba				Retained earnings			
Tidak ditentukan penggunaannya	1.272.190	(10.573)	1.261.617	Unappropriated			
1 Januari/January 1, 2014/ 31 Desember/December 31, 2013							
	Disajikan sebelumnya/ As previously reported	Dampak aplikasi PSAK No. 24/ Impact of adoption PSAK No. 24	Disajikan kembali/ As restated				
Liabilitas tidak lancar				Deferred tax liabilities			
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	79.992	2.876	82.868	Long-term employee benefits liability			
Liabilitas pajak tangguhan	91.334	(575)	90.759	Deferred tax liabilities			
Saldo laba				Retained earnings			
Tidak ditentukan penggunaannya	898.532	(2.301)	896.231	Unappropriated			

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian

Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income

31 Desember/December 31, 2014							
	Disajikan sebelumnya/ As previously reported	Dampak aplikasi PSAK No. 24/ Impact of adoption PSAK No. 24	Disajikan kembali/ As restated				
Pendapatan komprehensif lain				Other comprehensive income			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss			
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	-	(8.272)	(8.272)	Remesurement of defined benefit liability			

46. Standar Akuntansi Keuangan Berlaku Efektif 1 Januari 2016 dan 2017

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru yang akan berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2016, kecuali Amandemen PSAK No. 1 dan ISAK No. 31 yang berlaku efektif 1 Januari 2017:

46. Financial Accounting Standards Effective January 1, 2016 and 2017

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following amended Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and new Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAKs) which will be effective for annual period beginning January 1, 2016, except for Amendment to PSAK No. 1 and ISAK No. 31 which will be effective on January 1, 2017:

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

PSAK

- a. PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan: Prakarsa Pengungkapan
- b. PSAK No. 4, Laporan Keuangan Tersendiri: Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri
- c. PSAK No. 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- d. PSAK No. 16, Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
- e. PSAK No. 19, Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
- f. PSAK No. 24, Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja
- g. PSAK No. 65, Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- h. PSAK No. 66, Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama
- i. PSAK No. 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi

ISAK

- a. ISAK No. 30, Pungutan
- b. ISAK No. 31, Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.

PSAK

- a. PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements: Disclosure Initiative
- b. PSAK No. 4, Separate Financial Statements: Equity Method in Separate Financial Statements
- c. PSAK No. 15, Investments in Associates and Joint Ventures regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception
- d. PSAK No. 16, Fixed Assets regarding Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization
- e. PSAK No. 19, Intangible Assets regarding Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization
- f. PSAK No. 24, Employee Benefits regarding Defined-Benefit Plans: Employee Contributions
- g. PSAK No. 65, Consolidated Financial Statements regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception
- h. PSAK No. 66, Joint Arrangements regarding Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operations
- i. PSAK No. 67, Disclosure of Interests in Other Entities regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception

ISAK

- a. ISAK No. 30, Levies
- b. ISAK No. 31, Interpretation of Framework of PSAK 13: Investment Properties

The Group is still evaluating the effects of these PSAKs and ISAKs and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.



PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk

Alamat Kantor :

Wisma Budi Lantai 8-9

Jl. HR. Rasuna Said Kav. C-6 Jakarta Selatan-Indonesia 12940

T : (62 21) 5213383 (Hunting) F : (021) 5213332

corsec@sungaibudi.com

Homepage : <http://www.tunasbarulampung.com>